

**PELAKSANAAN PEDOMAN PENERIMAAN  
KOMUNI PERTAMA KEUSKUPAN SURABAYA  
DI PAROKI SANTO CORNELIUS MADIUN  
SKRIPSI SARJANA STRATA I (S-I)**



**ELISA MARIA PASKALIA**

**162881**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
WIDYA YUWANA  
MADIUN  
2021**

**PELAKSANAAN PEDOMAN PENERIMAAN  
KOMUNI PERTAMA KEUSKUPAN SURABAYA  
DI PAROKI SANTO CORNELIUS MADIUN  
SKRIPSI SARJANA STRATA I (S-I)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana  
Madiun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



**ELISA MARIA PASKALIA**

**162881**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
WIDYA YUWANA  
MADIUN  
2020**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Elisa Maria Paskalia  
NPM : 162881  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi  
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni  
Pertama Keuskupan Suarabaya di Paroki  
Santo Cornelius Madiun

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun baik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun,



atakan, 09 - 02 - 2021

*Elisa Maria Paskalia*  
**Elisa Maria Paskalia**

162881

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya di Paroki Santo Cornelius Madiun” yang ditulis oleh Elisa Maria Paskalia, telah diterima dan disetujui untuk diuji

Pada tanggal 10 November 2020

Oleh

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Don Bosco Karnan Ardijanto', written over a circular stamp or mark.

Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : PELAKSANAAN PEDOMAN PENERIMAAN  
KOMUNI PERTAMA KEUSKUPAN SURABAYA  
DI PAROKI SANTO CORNELIUS MADIUN

Oleh : ELISA MARIA PASKALIA

NPM : 162881

Telah diuji dan dinyatakan LULUS untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun.

Pada


: 

Dengan Nilai

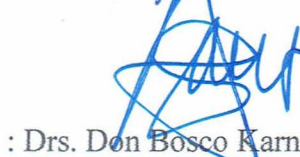
: 

Madiun, 09-02-2021

Ketua Penguji

  
: Agustinus Supriyadi, SS., M.Hum

Anggota Penguji

  
: Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA

Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun,



  
**Dr. Drs. Ola Rongan Wilhemus, M.Sc**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi yang berjudul: “Pelaksanaan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya di Paroki St. Cornelius Madiun” ini saya persembahkan untuk:

1. Allah sang sumber kehidupan dan kekuatan.
2. Kedua orangtua saya yaitu Hamdi dan Elliy Susana Siajat yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya serta mencintai saya sepenuh hati.
3. Saudara-saudari serta teman-teman yang telah mendukung dan mendoakan saya.
4. Para dosen STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah membimbing saya dan memberika pengetahuan kepada saya selama saya menjalani perkuliahan.

**MOTTO:**

**“Berdoalah Seolah-olah Semuanya Bergantung Pada Allah.**

**Bekerjalah Seolah-olah Segalanya Bergantung Kepadamu”**

**(St. Agustinus)**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas bimbingan dan berkat yang melimpah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana.

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya di Paroki St. Cornelius Madiun.” Selama proses mengerjakan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memperlancar proses penyusunan skripsi ini. secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc selaku Ketua STKIP Widya Yuwana.
2. Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan sumbangan, saran, dan semangat dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Hamdi dan Elly Susana Siajat sebagai orangtua yang senantiasa menjadi motivasi serta mendukung selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Para pembina Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun yang telah meluangkan waktu, memberikan sumbangan pemikiran dan hatinya untuk membantu saya selama proses penelitian.



5. Teman-teman terkasih angkatan 2016 yang mendukung dan memotivasi selama studi hingga menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Madiun, 26 Oktober 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Sampul .....</b>	<b>ii</b>
<b>Surat Pernyataan Tidak Plagiat .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Pengesahan .....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Persembahan .....</b>	<b>vi</b>
<b>Halaman Motto .....</b>	<b>vii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xvii</b>
<b>Daftar Singkatan .....</b>	<b>xx</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xxii</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>Abstract .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1. Bagi Paroki St. Cornelius Madiun .....	4
1.4.2. Bagi Katekis/Guru Pendamping Komuni Pertama .....	5

1.4.3.	Bagi Penelitian Selanjutnya .....	5
1.5.	Sistematika Penelitian .....	6
1.6.	Batasan Istilah .....	6
1.6.1.	Pedoman Penerimaan Komuni Pertama .....	6
1.6.2.	Paroki St. Cornelius Madiun .....	7

## **BAB II: PELAKSANAAN PEDOMAN PENERIMAAN KOMUNI**

	<b>PERTAMA KEUSKUPAN SURABAYA .....</b>	<b>8</b>
2.1.	Peyaraan Ekaristi .....	8
2.1.1.	Perayaan Ekaristi Sumber dan Puncak Kehidupan Kristiani.....	9
2.1.1.1.	Perayaan Ekaristi Sebagai Sumber Kehidupa Kristiani .....	11
2.1.1.2.	Perayaan Ekaristi Sebagai Puncak Kehidupan Kristiani .....	12
2.1.2.	Perayaan Ekaristi Sebagai Perayaan Sukur .....	13
2.1.3.	Perayaan Ekaristi Sebagai Kenangan Kurban Salib .....	15
2.1.4.	Perayaan Ekaristi Sebagai Perayan Jemaat dan Partisipasi dalam Perayaan Ekaristi .....	19
2.1.5.	Perayaan Ekaristi Sebagai Persatuan dengan Tuhan dan Sesama .....	21
2.1.6.	Persiapan Komuni Pertama .....	27
2.2.	Pedoman Penerimaan Komuni Pertama .....	30
2.2.1.	Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani .....	30
2.2.1.1.	Pengantar .....	32
2.2.1.2.	Isi Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani .....	33

2.2.2.	Pedoman Skramen Ekaristi (Komuni Pertama) .....	36
2.2.2.1.	Hakekat dan Makna Perayaan Ekaristi .....	39
2.2.2.2.	Profil Calon Komuni Pertama .....	42
2.2.2.3.	Pendampingan Menuju Penerimaan Komuni Pertama .....	44
2.2.2.4.	Hal-hal Praktis Lainnya .....	47
2.3.	Sejarah Paroki St. Cornelius Madiun .....	50
2.3.1.	Situasi Paroki St. Cornelius Madiun Kini.....	54
2.3.1.1.	Wilayah Paroki St. Cornelius Madiun .....	54
2.3.1.2.	Petugas Pastoral Paroki St. Cornelius Madiun .....	55
2.3.2.	Pendampingan Komuni Pertama .....	56
2.3.2.1.	Anak-anak Komuni Pertama .....	56
2.3.2.2.	Pendamping Kouni Pertama .....	56
2.3.2.3.	Bahan Pendampingan .....	57
2.3.2.3.1.	Buku Ajar .....	57
2.3.2.3.2.	Buku Tugas .....	59
2.3.2.4.	Jadwal .....	60
2.3.2.5.	Proses Persiapan .....	62
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>63</b>
3.1.	Metode Penelitian .....	63
3.2.	Prosedur Penelitian .....	64
3.2.1.	Tahap Persiapan .....	64

3.2.2.	Tahap Pelaksanaan .....	65
3.2.3.	Tahap Pengolahan Data .....	65
3.2.4.	Tahap Laporan Penelitian .....	66
3.3.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	66
3.4.	Metode Pemilihan Responden Penelitian .....	67
3.4.1.	Teknik <i>Purposive Sampling</i> .....	67
3.4.2.	Responden Penelitian .....	67
3.5.	Metode Pengumpulan Data Penelitian .....	68
3.5.1.	Wawancara .....	68
3.5.2.	Indikator dan Instrumen Wawancara .....	69
3.5.2.1.	Indikator Wawancara .....	69
3.5.2.2.	Instrumen Wawancara .....	69
3.6.	Metode Analisa dan Interpretasi Data Penelitian .....	72
3.7.	Penulisan Laporan Penelitian .....	74

#### **BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA**

	<b>PENELITIAN .....</b>	<b>76</b>
4.1.	Data Demografis Responden .....	76
4.2.	Presentasi dan Interpretasi Data Penelitian .....	78
4.2.1.	Persiapan Calon Komuni Pertama .....	78
4.2.1.1.	Keterlibatan dalam Persiapan Komuni Pertama Serta Peran dan Tugas dalam Pendampingan Komuni Pertama .....	78

4.2.1.2. Lama Waktu Bergabung dalam Pendampingan Komuni Pertama dan Yang Mendorong Sehingga Tetap Terlibat .....	85
4.2.1.3. Yang Boleh Menjadi Calon Komuni Pertama dan Syarat Menjadi Calon Komuni Pertama.....	91
4.2.1.4. Tantangan Selama Terlibat dalam Pendampingan Komuni Pertama .....	96
4.2.2. Isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.....	100
4.2.2.1. Melihat atau Mendengar Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.....	100
4.2.2.2. Isi Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.....	102
4.2.2.3. Hakekat dan Makna Ekaristi dalam Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.....	106
4.2.2.4. Persyaratan-persyaratan yang Terdapat di dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.....	109
4.2.2.5. Perlunya Persiapan dan Pendampingan Para Calon Komuni Pertama.....	114
4.2.2.6. Tempat dan Waktu, Pencatatan, Kegiatan Tindak Lanjut, Agenda Kegiatan yang ada di Buku Pedoman .....	118
4.2.3. Pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun .....	124

4.2.3.1	Persiapan Penerimaan Komuni Pertama dan Buku yang di Gunakan dalam Persiapan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun .....	124
4.2.3.2.	Persyaratan-persyaratan yang Harus Dipenuhi oleh Para Calon Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun .....	130
4.2.3.3.	Isi Materi Ajar yang Digunakan dalam Persiapan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun.....	132
4.2.3.4.	Harapan Bagi Para Calon Komuni Pertama Setelah Mendapatkan Pendampingan Selama Masa Persiapan.....	139
4.2.3.5.	Waktu dan Tempat, Pencatatan, Kegiatan Tindak Lanjut, Jadwal Penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun.....	143
4.2.3.6.	Siapa Saja yang Bisa Menjadi Pembina dan Pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun .....	149
4.2.3.7.	Syarat Khusus Menjadi Pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun .....	154
4.2.3.8.	Dalam Pendampingan Komuni Pertama Apakah Melibatkan Orangtua.....	159
4.2.3.9.	Perlu atau Tidak Pendampingan Bagi Orangtua .....	163
4.2.3.10.	Pelaksanaan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya di Paroki St. Cornelius Madiun.....	167
4.3.	Kesimpulan .....	172

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>179</b>
5.1. Kesimpulan .....	179
5.2. Saran .....	182
5.2.1. Bagi Pembina Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun .....	182
5.2.2. Bagi Paroki St. Cornelius Madiun .....	183
5.2.3. Bagi Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya .....	184
5.2.4. Bagi Orangtua Para Calon Komuni Pertama.....	184
5.2.5. Bagi penelitian Selanjutnya .....	185
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>186</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Jumlah Umat Paroki St. Cornelius Madiun	55
Tabel 2.2.	Data Anak-anak Penerima Komuni Pertama 2017-2019	56
Tabel 2.3.	Data Pendamping Komuni Pertama	56
Tabel 3.1.	Instrumen Wawancara	70
Tabel 4.1.	Data Demografis Responden	76
Tabel 4.2.a	Keterlibatan dalam Persiapan Komuni Pertama	78
Tabel 4.2.b.	Peran di dalam Pendampingan Komuni Pertama	80
Tabel 4.2.c.	Tugas di dalam Pendampingan Komuni Pertama	82
Tabel 4.3.a.	Berapa Lama Terlibat dalam Pendampingan Komuni Pertama	86
Tabel 4.3.b.	Alasan Terlibat dalam Pendampingan Komuni Pertama	87
Tabel 4.4.a.	Siapa Saja yang Menjadi Calon Komuni Pertama	91
Tabel 4.4.b.	Syarat yang Harus Dipenuhi oleh Calon Komuni Pertama	92
Tabel 4.5.	Tantangan yang Dihadapi Selama Pendampingan Komuni Pertama	96
Tabel 4.6.	Pernah Mendengar atau Melihat Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya	101
Tabel 4.7.	Isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya	103
Tabel 4.8.	Hakekat dan Makna Ekaristi dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya	106
Tabel 4.9.	Persyaratan-persyaratan yang Harus Dipenuhi oleh Calon Komuni Pertama Sebagaimana yang Diatur dalam Buku Pedoman	109

Tabel 4.10.	Perlunya Persiapan dan Pendampingan untuk Para Calon Komuni Pertama	114
Tabel 4.11.a.	Waktu Pelaksanaan Komuni Pertama	118
Tabel 4.11.b.	Tempat Pelaksanaan Komuni Pertama	119
Tabel 4.11.c.	Pencatatan Penerimaan Komuni Pertama	120
Tabel 4.11.d.	Kegiatan Tindak Lanjut Setelah Penerimaan Komuni Pertama	121
Tabel 4.11.e.	Agenda Kegiatan Komuni Pertama	123
Tabel 4.12.a.	Persiapan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun	124
Tabel 4.12.b.	Buku yang Digunakan di Paroki St. Cornelius Madiun dalam Penerimaan Komuni Pertama	128
Tabel 4.13.	Syarat-syarat Bagi Para Calon Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun	130
Tabel 4.14.	Isi Materi Ajar di Paroki St. Cornelius Madiun	135
Tabel 4.15.	Harapan Bagi Para Calon Komuni Pertama	139
Tabel 4.16.a.	Waktu Pelaksanaan di Paroki St. Cornelius Madiun	143
Tabel 4.16.b.	Tempat Pelaksanaan Penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun	144
Tabel 4.16.c.	Pencatatan Penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun	145
Tabel 4.16.d.	Kegiatan Tindak Lanjut di Paroki St. Cornelius Madiun	146
Tabel 4.16.e.	Jadwal Pendampingan Penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun	148
Tabel 4.17.a.	Siapa yang Bisa Menjadi Pembina dan Pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun	148
Tabel 4.17.b.	Siapa Saja yang Bisa Menjadi Pembina dan Pendamping Komuni Pertama dalam hal Kompetensi Diri	151

Tabel 4.17.c.	Perbedaan Pembina dan Pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun	153
Tabel 4.18.a.	Apakah ada Persyaratan Khusus Menjadi Pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun	155
Tabel 4.18.b.	Persyaratan Menjadi Pembina dan Pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun	155
Tabel 4.19.a.	Perlu atau Tidak Melibatkan Orangtua	159
Tabel 4.19.b.	Alasan Harus Melibatkan Orangtua	160
Tabel 4.19.c.	Tugas Orangtua dalam Pendampingan Komuni Pertama	161
Tabel 4.20.a.	Perlu atau Tidak Pendampingan Bagi Orangtua	163
Tabel 4.20.b.	Alasan atau Dasar Perlunya Pendampingan Bagi Orangtua	164
Tabel 4.20.c.	Tujuan Pendampingan Bagi Orangtua	165
Tabel 4.20.d.	Bentuk-bentuk Pendampingan Bagi Orangtua	166
Tabel 4.21.a.	Sudahkah Paroki St. Cornelius Madiun Melaksanakan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya	167
Tabel 4.21.b.	Sumber Utama di Paroki St. Cornelius Madiun	169
Tabel 4.21.c.	Buku Utama di Paroki St. Cornelius Madiun	170
Tabel 4.21.d.	Bentuk Nyata Paroki St. Cornelius Madiun Melaksanakan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.	171

## DAFTAR SINGKATAN

Art	: Artikel
Ay	: Ayat
BIAK	: Bina Iman Anak Katolik
CM	: <i>Congregatio Missionis</i> (Kongregasi Misi)
CSA	: <i>Congregatio Sancti Aloysii</i> (Kongregasi Santo Aloysius)
DPP	: Dewan Pastoral Paroki
Ef	: Efesus
GE	: <i>Gaudium Et Spes</i> (Konstitusi Dogmatik Konsili Vatikan II tentang Gereja di dunia dewasa ini)
Ibr	: Ibrani
Kan	: Hukum Kanon dalam Kitab Hukum Kanonik
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
KHK	: Kitab Hukum Kanonik
Kis	: Kisah Para Rasul
Komkat	: Komisi Kateketik
KPKRJ	: Ketentuan Pastoral Keuskupan Regio Jawa
KWI	: Konfrensi Wali Gereja Indonesia
LG	: <i>Lumen Gentium</i> (Konstitusi Dogmatik Konsili Vatikan II tentang Gereja)
Luk	: Injil Lukas
OSU	: <i>Ordo Santa Ursula</i> (Ursulin)
PB	: Perjanjian Baru

PL	: Perjanjian Lama
PUMR	: Pedoman Umum Misale Romawi
REKAT	: Remaja Katolik
SC	: <i>Sacrosanctum Concilium</i> (Konstitusi Dogmatik Konsili Vatikan II tentang Liturgi Suci)
SD	: Sekolah Dasar
SEKAMI	: Serikat Kepausan Anak-anak Misioner
SJ	: <i>Societas Jesu</i> (Serikat Yesus)
SKRJ	: Statuta Keuskupan Regio Jawa
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Yoh	: Injil Yohanes
1 Kor	: 1 Korintus
1 Ptr	: 1 Petrus
2 Kor	: 2 Korintus

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi
2. Surat Ijin Penelitian
3. Surat Permohonan Penelitian Skripsi
4. Jadwal Pembinaan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun tahun 2017-2019
5. Jumlah Umat Paroki St. Cornelius Madiun
6. Wilayah Paroki St. Cornelius Madiun
7. Petugas Pastoral Paroki St. Cornelius Madiun tahun 2020
8. Data Calon Penerima Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun tahun 2017-2019
9. Data Pendamping Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun
10. Format Formulir Pendaftaran Calon Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun
11. Buku Persiapan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun
12. Berita Acara Penelitian
13. Traskip Wawancara Responden 1
14. Traskip Wawancara Responden 2
15. Traskip Wawancara Responden 3
16. Traskip Wawancara Responden 4
17. Traskip Wawancara Responden 5
18. Traskip Wawancara Responden 6
19. Traskip Wawancara Responden 7
20. Traskip Wawancara Responden 8
21. Koding Data Penelitian

## ABSTRAK

Paskalia, Elisa Maria: Pelaksanaan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya di Paroki St. Cornelius Madiun

Agar Ekaristi mahakudus dapat diterimakan kepada anak-anak, dituntut bahwa mereka memiliki pemahaman cukup dan telah dipersiapkan dengan seksama, sehingga dapat memahami Kristus sesuai dengan daya-tangkap mereka dan mampu menyambut Tubuh Tuhan dengan iman dan Khidmat (KHK, Kan. 913). Maka dari itu Keuskupan Surabaya menerbitkan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama. Dipakai oleh seluruh Paroki di Keuskupan Surabaya sebagai pedoman yang mengatur dan mempersiapkan para calon Komuni Pertama. Namun realitanya terdapat persyaratan yang berbeda-beda bagi calon Komuni Pertama di berbagai Paroki Keuskupan Surabaya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penerimaan Komuni Pertama itu? Bagaimanakah isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya? Bagaimanakah Pedoman Penerimaan Komuni Pertama dilaksanakan di Paroki St. Cornelius Madiun.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Penerimaan Komuni Pertama; 2) Isi dari Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya; 3) Pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya di Paroki St. Cornelius Madiun. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara pada 8 responden yang di dipilih secara *Purposive Sampling*. Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti berlangsung pada bulan 30 Juni- 13 Juli 2020.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa calon Komuni Pertama adalah mereka yang sudah dibaptis secara Katolik, penerimaan Komuni Pertama yaitu peristiwa dimana seseorang menerima Tubuh dan Darah Kristus pertama kali di dalam hidupnya dengan iman dan khikmat, maka dari itu para calon dipersiapkan dengan memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditentukan supaya bisa memahami Sakramen Ekaristi yang disambut. Isi Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama yaitu hakekat dan makna Ekaristi, persyaratan-persyaratan, tujuan pendampingan, serta hal-hal praktis (tempat, waktu, pendacatatan, kegiatan tindak lanjut, dan agenda kegiatan). Pelaksanaan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya di Paroki St. Cornelius Madun bisa dilihat dari persyaratan-persyaratan, hal-hal praktis, materi ajar, dan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya sebagai acuan utama dalam Buku Persiapan Komuni Pertama Paroki St.Cornelius Madiun. Jadi Paroki St. Cornelius Madiun sudah melaksanakan Buku Pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya (87,5%), walaupun belum sepenuhnya melaksanakan (12,5%) karena harus menyesuaikan dengan kondisi di Paroki.

Kata kunci: Komuni Pertama, Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani Keuskupan Surabaya, Paroki St. Cornelius Madiun.

## ABSTRACT

Paskalia, Elisa Maria: Book implementation Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Surabaya Dioceses in St. Cornelius Parish Madiun.

In order for the most holy Eucharist to be received to children, it is demanded that they have sufficient understanding and have been carefully prepared, so that they can understand Christ according to their perceptive powers and be able to receive the Body of God with faith and solemnity (KHK, Kan. 913). Therefore the Surabaya Diocese published a book Pedoman Penerimaan Komuni Pertama. Used by all parishes in the Surabaya Diocese as a guideline for regulating and preparing Faris Communion candidates. However, in reality, there are different requirements for candidates for First Communion in various parishes of the Surabaya Diocese. Based on the background of the problem, the formulation of the problem is formulated as follows: what is the reception of First Communion? How is the content Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Surabaya Dioceses? How Pedoman Penerimaan Komuni Pertama held at the St. Cornelius Parish Madiun?

This research aims to describe: 1) First Communion reception; 2) Content of Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Surabaya Diocese; 3) Implementation Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Surabaya Diocese in the St. Cornelius Parish Madiun. To achieve this goal, this research uses qualitative methods, by collecting data through interviews with 8 respondents who were selected by *Purposive Sampling*. The research time used by the researchers took place from June 30 to July 12, 2020.

The research concluded that the candidates for First Communion are those who have been baptized Catholic, receiving First Communion is an event where a person receives the Body and Blood of Christ for the first time in his life with faith and wisdom, therefore the candidates are prepared by fulfilling the specified conditions so that can understand the Sacrament of the Eucharist which is welcomed. The contents of the book Pedoman Penerimaan Komuni Pertama namely the essence and meaning of the Eucharist, requirements, mentoring goals, and practical things (place, time, records, follow-up, and agenda of activities). Book Implementation Penerimaan Komuni Pertama Surabaya Diocese. At the St. Cornelius Parish Madiun can be seen from requirements, practical things, teaching materials, and books Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Surabaya Diocese as the main reference in the book Persiapan Komuni Pertama St. Cornelius Parish Madiun. So the St. Cornelius Parish Madiun has implemented the book Penerimaan Komuni Pertama Surabaya Diocese (87,5%), although not yet fully implemented (12,5%) because they have to adjust to the conditions in the Parish.

Keywords: First Communion, Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani Keuskupan Surabaya, St. Cornelius Parish Madiun.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Permasalahan**

Sakramen- sakramen Inisiasi yang terdiri dari Sakramen Baptis, Sakramen Krisma, dan Sakramen Ekaristi meletakkan dasar bagi seluruh hidup Kristiani. Sakramen Ekaristi adalah puncak sakramen inisiasi, sekaligus sumber dan puncak seluruh hidup gerejawi (Dister, 2004: 381-387). Lewat Ekaristi Kristus mengikutsertakan Gereja-Nya dan semua anggota-Nya di dalam kurban pujian dan syukur yang Ia persembahkan disalib kepada Bapa-Nya satu kali untuk selama-lamanya (KGK 1407).

Partisipasi secara penuh dalam Sakramen Ekaristi ditandai dengan penerimaan Komuni Pertama. Di dalam Gereja Katolik pelaksanaan Komuni Pertama ada dua model: Pertama, pelaksanaan penerimaan Komuni Pertama bagi mereka yang Baptis dewasa, umumnya dilaksanakan bersamaan dengan pembaptisan. Kedua, pelaksanaan penerimaan Komuni Pertama bagi mereka yang di Baptis bayi, umumnya dilakukan pada usia 9-10 tahun dalam upacara sendiri. (KGK, 1233).

Pada dasarnya setiap orang yang telah dibaptis dan tidak dilarang oleh hukum, dapat dan harus diizinkan untuk menerima komuni suci (KHK, Kan. 912). Namun untuk bisa menerima Komuni Suci itu seorang anak harus dipersiapkan dan memiliki pengetahuan cukup: “Agar Ekaristi mahakudus dapat diterimakan kepada anak-anak, dituntut bahwa mereka memiliki pemahaman cukup dan telah

dipersiapkan dengan seksama, sehingga dapat memahami Kristus sesuai dengan daya-tangkap mereka dan mampu menyambut Tubuh Tuhan dengan iman dan khidmat” (KHK, Kan. 913).

Persyaratan-persyaratan bagi penerima Komuni Pertama ini bisa saja berbeda di setiap tempat, tergantung kebijakan dari Keuskupan maupun Paroki. Setiap Keuskupan maupun Paroki bisa membuat persyaratan dan ketentuan bagi para calon penerima Komuni pertama sejauh persyaratan yang ditetapkan itu tidak bertentangan dengan Hukum Gereja. Sebagai contoh di Paroki St. Lukas-Sunter Jakarta menetapkan bahwa setiap calon penerima Komuni Pertama harus mengikuti misa setiap hari minggu, menghapalkan doa-doa pokok serta doa spontan, mengikuti rekoleksi dengan tema arti pentingnya menerima Tubuh dan darah Kristus, dan menerima Sakramen Tobat sebelum menerima Sakramen Ekaristi yang pertama (Barus, 2015: 7).

Sedangkan Keuskupan Surabaya menerbitkan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama, bagi paroki-paroki sekeuskupan Surabaya. Buku Pedoman ini membahas berbagai macam ketentuan yang harus dipenuhi agar seseorang bisa menerima Komuni Pertama serta hal-hal lain terkait dengan penerimaan Komuni Pertama (Keuskupan Surabaya, 2015: 71). Buku Pedoman ini dimaksudkan untuk dipakai oleh seluruh Paroki yang ada di Keuskupan Surabaya sebagai pedoman yang mengatur dan mempersiapkan para calon penerima Komuni Pertama. Paroki-paroki di Keuskupan Surabaya biasanya menyelenggarakan perayaan Komuni Pertama pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus. Demikian pula paroki

St. Cornelius Madiun setiap tahun menyelenggarakan perayaan Komuni Pertama bagi anak-anak yang dibaptis bayi.

Dari realita yang terjadi di atas maka timbulah berbagai pertanyaan sehubungan dengan pelaksanaan penerimaan Komuni Pertama yakni: Apakah penerimaan Komuni Pertama itu? Siapa penanggungjawab Komuni Pertama? Apa persyaratan Komuni pertama? Bagaimanakah isi pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya? Seperti apakah pedoman ini dilaksanakan? Apakah pedoman ini sudah dilaksanakan di Paroki St. Cornelius Madiun? Apakah pedoman sudah menjabarkan KHK?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi pemicu bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai Buku Pedoman Penerimaan Komuni pertama Keuskupan Surabaya. Oleh karena itu peneliti membahas hal tersebut dalam sebuah skripsi yang berjudul: **“PELAKSANAAN PEDOMAN PENERIMAAN KOMUNI PERTAMA KEUSKUPAN SURABAYA DI PAROKI SANTO CORNELIUS MADIUN”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu:

**1.2.1.** Siapakah calon Komuni Pertama itu?

**1.2.2.** Bagaimanakah isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?

**1.2.3.** Bagaimanakah Pedoman Penerimaan Komuni Pertama dilaksanakan di Paroki St. Cornelius Madiun?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

**1.3.1.** Mendeskripsikan calon penerima Komuni Pertama.

**1.3.2.** Mendeskripsikan isi dari Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.

**1.3.3.** Mendeskripsikan pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya di Paroki St. Cornelius Madiun.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dan dimaksudkan oleh peneliti dengan penelitian ini, antara lain:

#### **1.4.1. Bagi Paroki di Keuskupan Surabaya Khususnya St. Cornelius Madiun**

Penelitian ini hendak memberikan wacana teoritis tentang buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya yang digunakan sebagai panduan dan pengajaran untuk para calon penerima Komuni Pertama di setiap Paroki yang ada di Keuskupan Surabaya. Penelitian ini juga dapat membantu Keuskupan Surabaya untuk melihat sejauh mana setiap Paroki di Keuskupan Surabaya melaksanakan Buku Pedoman Komuni Pertama ini, secara khusus

mendorong Paroki St. Cornelius untuk menggunakan Buku Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani Keuskupan Surabaya.

#### **1.4.2. Katekis/ Guru Pendamping Komuni Pertama**

Katekis atau guru pendamping Komuni yang telah mempersiapkan para calon penerima Komuni Pertama memiliki peran yang sangat penting bagi terlaksananya Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan ulasan sejauh mana terlaksananya Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya agar para katekis dan guru pendamping Komuni Pertama semakin menggunakan Buku Pedoman ini sebagai acuan dalam mendampingi para calon Komuni Pertama.

#### **1.4.3. Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai titik tolak bagi penelitian selanjutnya terkait tema pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama secara khususnya mengenai peran pihak-pihak terkait seperti imam, paroki, komisi keuskupan dalam pelaksanaan buku pedoman Penerimaan Komuni Pertama. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang hendak mendalami tema buku pedoman Komuni Pertama dan program pembinaan Komuni Pertama, bahan pembinaan Komuni Pertama, Pembinaan untuk pendamping Komuni Pertama, dan sebagainya.

## **1.5. Sistematika Penelitian**

Pada sistematika penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara umum berkaitan dengan skripsi ini:

Bab I membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian, dan pembatasan masalah,

Bab II membahas uraian dasar teori dari skripsi ini, yang meliputi arti dan makna sakramen Ekaristi, isi Buku Pedoman, dan Paroki St. Cornelius Madiun.

Bab III menggambarkan tentang metode penelitian yang digunakan serta memberi penjelasan bagaimana proses penelitian dilaksanakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, proses penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden penelitian, teknik memilih responden penelitian, metode pengumpulan data penelitian, dan analisa hasil penelitian.

Bab IV mempresentasikan data penelitian dan diskusi tentang hasil penelitian. Presentasi ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

Bab V adalah penutup yang mana akan dibahas kesimpulan menyeluruh dan poin-poin rekomendasi berkenaan dengan pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya di Paroki St. Cornelius Madiun.

## **1.6. Batasan Istilah**

### **1.6.1. Pedoman Penerimaan Komuni Pertama**

Dalam menerima Komuni Pertama ada beberapa macam ketentuan yang harus dipenuhi dan diikuti oleh para calon Komuni Pertama. Ketentuan bagi para penerima Komuni Pertama ini bisa saja berbeda di setiap tempat tergantung dari

Keuskupan maupun Paroki, sejauh persyaratan yang ditetapkan itu tidak bertentangan dengan Hukum Gereja. Dalam mempersiapkan para calon Komuni Pertama agar persiapan lebih memadai, maka dibuatlah Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama. Ada begitu banyak pedoman penerimaan Komuni Pertama, namun pedoman yang akan dibahas dalam Skripsi ini yaitu Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya yang terdapat pada halaman 69-76 dalam Buku Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani.

#### **1.6.2. Paroki St. Cornelius Madiun**

Paroki St. Cornelius Madiun adalah salah satu Paroki di Keuskupan Surabaya. Paroki St. Cornelius Madiun ini terletak di Jalan Ahmad Yani No. 3 Kecamatan Mangunharjo, Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur.

## **BAB II**

### **PEDOMAN PELAKSANAAN PENERIMAAN**

### **KOMUNI PERTAMA KEUSKUPAN SURABAYA**

#### **2.1 Perayaan Ekaristi**

Karya penebusan umat manusia dan pemuliaan Allah telah mencapai kesempurnaannya di dalam Misteri Paskah Kristus, yakni sengsara – kebangkitan – kenaikan-Nya ke surga (SC 5). Sejak zaman para Rasul, Gereja tidak pernah lalai merayakan Misteri Paskah Kristus itu denganewartakan Injil kepada segala mahluk dan merayakan Ekaristi (SC 6): adalah

Oleh karena itu, seperti Kristus diutus oleh Bapa, begitu pula Ia mengutus para rasul yang dipenuhi oleh Roh Kudus. Mereka itu diutus bukan hanyaewartakan Injil kepada makhluk, dan memberitakan bahwa Putera Allah dengan wafat dan kebangkitan-Nya telah membebaskan kita dari kuasa setan dan maut, dan telah memindahkan kita ke kerajaan Bapa; melainkan juga untuk mewujudkan karya keselamatan yang mereka wartakan itu melalui kurban dan sakramen-sakramen, sebagai pusat seluruh hidup liturgis. Begitu pula setiap kali mereka makan perjamuan Tuhan, merekaewartakan wafat Tuhan sampai Ia datang. Oleh karena itu, pada hari Pentakosta, ketika Gereja tampil di depan dunia, mereka yang menerima amanat Petrus “dibaptis”. Dan mereka bertekun dalam ajaran para Rasul serta berkumpul untuk memecah roti dan berdoa ... sambil memuji Allah, dan mereka disukai seluruh rakyat” (Kis 2: 41-47). Sejak itu, Gereja tidak pernah lalai mengadakan pertemuan untuk merayakan misteri Paskah; disitu mereka membaca “apa yang tercantum tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci (Luk 24:27); mereka merayakan Ekaristi, yang menghadirkan kejayaan-Nya atas maut” dan sekaligus mengucapkan syukur kepada “Allah atas karunia-Nya tidak terkatakan” (2 Kor 9:15) dalam Kristus Yesus, “untuk memuji keagungan-Nya” (Ef 1:12) dengan kekuatan Roh Kudus.



Bahkan Gereja tidak memandang bahwa merayakan Misteri Paskah Kristus dengan kenangan suci (merayakan Ekaristi) secara terus menerus sepanjang tahun adalah tugasnya. Oleh karena itu, sekali seminggu, yakni pada hari Tuhan, Gereja merayakan Misteri Paskah Kristus; sekali setahun Gereja mengenangkan kebangkitan Tuhan pada hari raya Paskah. Selain itu sepanjang tahun Gereja memaparkan seluruh misteri Kristus mulai dari penjelmaan dan kelahiran-Nya hingga kenaikan-Nya ke surga, sampai hari Pentakosta, dan sampai kedatangan-Nya yang kedua pada akhir zaman (SC 102).

Dengan demikian, Misteri Paskah Kristus, yang merupakan dasar lahir dan bertumbuhnya Gereja, selalu dikenangkan dan diaktualisasikan kembali oleh Gereja di dalam perayaan Ekaristi. Perayaan Ekaristi sungguh memiliki peran mendasar bagi hidup Gereja, karena perayaan Ekaristi tidak lain adalah Misteri Paskah itu sendiri (Cahyadi, 2012: 130).

Dalam bagian ini akan dipaparkan berbagai aspek dari perayaan Ekaristi agar diperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang perayaan Ekaristi: 1) Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup Kristiani, 2) Ekaristi sebagai perayaan syukur, 3) Ekaristi sebagai kenangan akan kurban salib Kristus, 4) Ekaristi sebagai perayaan bersama yang menuntut partisipasi aktif, 5) Ekaristi sebagai persatuan dengan Tuhan dan sesama.

### **2.1.1 Perayaan Ekaristi Sumber dan Puncak Kehidupan Kristiani**

Konsili Vatikan II mengatakan bahwa Ekaristi merupakan sumber dan puncak seluruh hidup Kristiani (LG 11):

Dengan ikut serta dalam kurban Ekaristi, sumber dan puncak seluruh hidup Kristiani, mereka mempersembahkan Anak domba Ilahi dan diri sendiri bersama dengan-Nya kepada Allah; demikianlah semua menjalankan perannya sendiri dalam perayaan liturgis, baik dalam persembahan maupun dalam komuni suci, bukan dengan campur baur, melainkan masing-masing dengan caranya sendiri. Kemudian, mereka secara konkret menampilkan kesatuan Umat Allah, yang oleh sakramen mahaluhur itu dilambangkan dengan tepat dan diwujudkan secara mengagumkan.

Gereja mengajarkan bahwa Ekaristi dan kehidupan sehari-hari merupakan satu kesatuan tidak terpisahkan. Gereja tidak mau memisahkan Ekaristi dengan kehidupan sehari-hari. Ekaristi menjadi sumber kekuatan dan dasar kehidupan sehari-hari bagi orang Kristen. Dari Ekaristi mengalir kekuatan yang menjiwai dan mendengarkan seluruh kehidupan orang Kristiani dalam menjalani kehidupannya. Ekaristi juga menjadi puncak kehidupan bagi orang Kristiani. Artinya, semua bidang kehidupan yang dijalani umat Kristiani tertuju dan terarah kepada Ekaristi sebagai puncaknya (Martasudjita, 2003: 297). Dengan demikian melalui Ekaristi manusia memperoleh kekuatan hidup dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan menggereja bersama.

Di dalam Gereja tidak ada acara atau kegiatan yang mampu melebihi perayaan Ekaristi, karena melalui perayaan Ekaristi Gereja dengan jelas mengungkapkan dan mewujudkan diri sebagai sakramen kebersamaan dengan Yesus Kristus. Hal ini menyebabkan perayaan Ekaristi dipandang sebagai sumber dan puncak seluruh kehidupan umat kristiani (LG 11). Maka dari itu dalam perayaan Ekaristi, semua kegiatan yang lain memperoleh sumber rahmat dan kekuatannya dan terarah atau mengalir kepadanya (Martasudjita, 2003: 266).

### **2.1.1.1 Perayaan Ekaristi Sebagai Sumber Kehidupan Kristiani**

Perayaan Ekaristi yang kita rayakan melambangkan kehadiran Tuhan sebagai sumber segala kebaikan yang memberi kekuatan dan kehidupan bagi manusia. Dalam hal ini Tuhan diibaratkan sebagai sumber air yang selalu mengalir memberikan kehidupan bagi semua makhluk ciptaan-Nya. Demikian juga dalam Ekaristi, Tuhan menampakkan cinta-Nya yang selalu mengalir tidak pernah berhenti dan tanpa batas. Ekaristi tidak hanya sebagai sumber kehidupan kita melainkan juga sebagai sumber pengampunan yang diberikan Allah kepada kita, dimana pada saat perayaan Ekaristi Tuhan Yesus membersihkan kita dari segala dosa dan keletihan kita (Martasudjita, 2015: 51). Hal ini menunjukkan bukti kesetiaan Allah dalam kasih-Nya yang selalu mengalir dan terpancar di dalam diri Yesus Kristus. Sebagaimana air yang dari sumber mata air, selalu bersifat lembut dan mencari tempat yang lebih rendah, demikian juga halnya Tuhan yang selalu rendah hati dan lembut hati. “Jadi, dari liturgi, terutama dari Ekaristi, bagaikan dari sumber, mengalirkan rahmat kepada kita, dan dengan hasil guna yang amat besar diperoleh pengudusan manusia dan pemuliaan Allah dalam Kristus” (SC 10).

Kristus yang hadir dalam perayaan Ekaristi menjadi sumber kehidupan umat Kristiani memberikan seluruh diri-Nya yaitu Tubuh dan Darah-Nya sebagai makanan dan minuman dalam rupa roti dan anggur. Melalui Tubuh dan Darah Tuhan Yesus itulah yang menjadi kekuatan serta memberi kehidupan bagi manusia secara pribadi maupun sebagai suatu persekutuan beriman atau Gereja. Ekaristi dikatakan sebagai sumber, sebab dalam perayaan Ekaristi ini Allah

berkenan mengalirkan rahmat-Nya atas diri dan hidup orang beriman Katolik yang merayakannya, menguduskan mereka, sehingga mereka mampu memuliakan Allah dalam diri Kristus (Prasetya, 2011: 12).

#### **2.1.1.2 Perayaan Ekaristi Sebagai Puncak Kehidupan Kristiani**

Ekaristi sebagai puncak seluruh kegiatan umat Kristiani menunjukkan bahwa semua bidang kehidupan yang dijalani oleh umat Kristiani tertuju dan mengarah kepada perayaan Ekaristi sebagai puncaknya (Martasudjita, 2003: 297). Namun harus dimengerti Konsili Vatikan II menggunakan istilah puncak, bukan berarti perayaan Ekaristi dipandang sebagai kegiatan yang paling penting dan menyepelkan kegiatan-kegiatan umat yang lainnya. Penggunaan istilah puncak ingin menunjukkan bahwa apabila ada puncak maka ada dataran, lereng, serta tebing yang menopang puncak tersebut. Untuk itu harus dimengerti bahwa kegiatan umat yang lain sama pentingnya dengan perayaan Ekaristi karena sama-sama berperan dalam menumbuh kembangkan iman Kristiani. Ekaristi dikatakan sebagai puncak, sebab semua sakramen yang dirayakan oleh Gereja Katolik serta semua pelayanan dan kerasulan yang dilakukan oleh Gereja Katolik diarahkan kepada perayaan Ekaristi (Prasetya, 2011: 13).

Menghayati Ekaristi sebagai puncak kehidupan Kristiani seperti ketika mendaki puncak maka akan ada tantangan yang tidak dapat dihindari, seperti lereng bukit gunung dengan jurang yang menakutkan, penuh batu pasir atau kerikil tajam dengan resiko jatuh tergelincir. Inilah gambaran perjuangan hidup yang dialami untuk mengalirkan rahmat dan citakasih Allah di tengah-tengah

masyarakat, gereja, tempat kerja, sekolah, dan dimanapun berada, telah begitu banyak mengalami jatuh bangun, suka duka, untung malang, sukses maupun kegagalan. Semua yang dirasakan dan dialami dalam kehidupan sehari-hari ini dibawa ke dalam perayaan Ekaristi sebagai puncak dari seluruh perjalanan hidup. Sebab melalui pengalaman-pengalaman ini harus disadari sebagai pergulatan iman bersama Yesus Kristus. Di mana pengalaman pergulatan hidup sehari-hari selama satu minggu akhirnya dirayakan dalam Ekaristi sebagai puncak seluruh perjalanan hidup selama satu minggu dan dipersatukan melalui kurban Yesus (Komkat Surabaya, 1996: 48).

### **2.1.2 Perayaan Ekaristi Sebagai Perayaan Syukur**

Ekaristi berasal dari bahasa Yunani "*Eucharistia*" yang berarti Pujian Syukur. Ekaristi, karena ia adalah ucapan terimakasih kepada Allah. Kata – kata "eucharistein" dan "eulogein" mengingatkan pujian bangsa Yahudi, yang terutama waktu makan – memuliakan karya Allah: penciptaan, penebusan, dan pengudusan (KGK 1328). Dengan demikian, Ekaristi mengungkapkan puji syukur bangsa Yahudi atas karya penyelamatan Allah yaitu penciptaan, penebusan, dan pengudusan. Dengan pujian syukur ini lah Gereja mengenangkan (yang artinya: menghadirkan) misteri penebusan Kristus itu sekarang ini dan disini (Martasudjita, 1999: 26).

Melalui Ekaristi Gereja mengungkapkan rasa terimakasihnya kepada Allah yang terlaksana melalui sengsara dan kebangkitan Yesus Kristus di salib (KGK 1359-1360):

Ekaristi, Sakramen keselamatan kita yang dilaksanakan Kristus di salib, adalah juga kurban pujian untuk berterima kasih bagi karya penciptaan. Dalam kurban Ekaristi dipersembahkan seluruh ciptaan yang dikasihi Allah kepada Bapa melalui kematian dan kebangkitan Kristus. Oleh Kristus, Gereja dapat mempersembahkan kurban pujian sebagai terima kasih untuk semua yang baik, yang indah dan yang benar, yang telah Allah laksanakan dalam ciptaan dan dalam umat manusia. Ekaristi adalah kurban syukur kepada Bapa. Ia adalah pujian, yang olehnya Gereja menyatakan terima kasih kepada Allah untuk segala kebaikan-Nya: untuk segala sesuatu, yang Ia laksanakan dalam penciptaan, penebusan, dan pengudusan. Jadi, Ekaristi pertama-tama merupakan ucapan Syukur.

Perayaan Ekaristi adalah perayaan syukur, oleh karena itu melalui perayaan Ekaristi ini umat mau mensyukuri karya keselamatan Allah yang telah dianugerahkan-Nya kepada manusia melalui Yesus Kristus sebagai Putra-Nya. Dalam hal ini, syukur dapat dihayati melalui iman akan Yesus Kristus yang telah berkenan mengorbankan diri-Nya di kayu salib dan menumpahkan darah-Nya demi menebus dosa-dosa manusia. Maka sikap syukur di dalam perayaan Ekaristi adalah tindakan Allah yang terlebih dahulu mengasihi manusia, sehingga sudah seharusnya sebagai umat Kristiani menyatakan rasa kagum, hormat dan syukur melalui perayaan Ekaristi, sebagai perayaan syukur atas segala rahmat dan seluruh rangkaian kehidupan yang dijalani (Martasudjita, 2000: 54).

Maka dari itu ketika merayakan perayaan Ekaristi, umat kristiani menyampaikan puji dan syukur kepada Allah atas karya penyelamatan yang telah Allah berikan kepada umat-Nya. Ungkapan syukur yang dimaksudkan bukan semata-mata sebagai ucapan terima kasih, namun juga sebuah pernyataan kagum, rasa hormat, kegembiraan, dan kebahagiaan. Ungkapan syukur yang dimaksudkan ialah pertama-tama bukan karena anugerah yang telah diterima oleh umat beriman,

melainkan karena kebaikan Tuhan yang boleh diterima selama sepekan (Ardhin, 1993: 10-11).

### **2.1.3 Perayaan Ekaristi Sebagai Kenangan Kurban Salib**

Perayaan Ekaristi dipandang sebagai kegembiraan atas anugrah Allah yang mencintai hidup manusia. Ekaristi menjadi panggilan dan tugas Gereja untuk menghormati dirinya sebagai komunitas murid-murid Kristus yang senantiasa mengenangkan kembali peristiwa paskah Kristus. Ekaristi dirayakan sebagai perayaan kenangan, yang dikenang ialah pembebasan manusia dari kuasa dosa berkat sengsara dan kebangkitan Yesus Kristus. Pada perjamuan malam terakhir, Yesus menghendaki agar para murid melakukannya sebagai kenangan akan Dia. Kenangan akan kurban tersebut tidak mengulangi apa yang sudah terjadi, namun mengaktualkannya (Prastyantha, 2008: 36).

Ekaristi merupakan perayaan kenangan akan misteri paskah Kristus yang selalu dirayakan oleh seluruh umat Kristiani (KGK, 1362 - 1363):

Ekaristi adalah kenangan akan Paskah Kristus, yang menghadirkan dan mempersembahkan secara sakramental kurban satu-satunya dalam liturgi Tubuh-Nya, yaitu Gereja. Dalam semua Doa Syukur Agung, sesudah kata-kata penetapan, kita temukan sebuah doa yang dinamakan *anamneses* atau kenangan. Menurut pengertian Kitab Suci *kenangan* itu tidak hanya berarti mengenangkan peristiwa-peristiwa di masa lampau, tetapiewartakan karya-karya agung yang telah dilakukan Allah untuk umat manusia. Dalam perayaan liturgi peristiwa-peristiwa itu dihadirkan dan menjadi hidup lagi. Dengan cara ini umat Israel mengerti pembebasannya dari Mesir. Setiap kali ada Paskah dirayakan, peristiwa-peristiwa keluaran dihadirkan kembali dalam kenangan umat beriman, supaya mereka menata kehidupannya sesuai dengan peristiwa-peristiwa itu.

Perayaan Ekaristi merupakan penganan akan paskah Kristus. Kristus yang mati di salib adalah sungguh Domba Paskah, domba yang dikurbankan, dan darahnya membebaskan manusia dari dosa. Dengan mengadakan perayaan Ekaristi, Kristus mencakup di dalamnya suatu dinamisme, yang ada dalam perayaan Paskah. Oleh karena Kristus adalah Allah, maka dalam perayaan Ekaristi sepanjang masa “kenangan” (anamnese) itu menghadirkan wafat dan kebangkitan Kristus. Maka dalam perayaan Ekaristi ada rumusan: “Lakukanlah ini sebagai peringatan akan Daku”, rumusan ini harus disadari bahwa pada saat itu Kristus hadir di dalam perayaan Ekaristi itu, Ia memberikan cintakasih-Nya kepada umat-Nya. Cintakasih Kristus yang terlihat di atas salib, hadir bagi umat-Nya melalui perayaan Ekaristi (Lukasik, 1991: 87).

Kurban salib Kristus terjadi dalam perayaan Ekaristi melalui perayaan kenangan atau memoria. Istilah kenangan, mau mengungkapkan pengertian mengenai tindakan penyelamatan Allah di masa lampau, tetapi tindakan ini kini dihadirkan secara real dan nyata sedemikian rupa, sehingga sebenarnya yang menjadi obyek penganan ialah tindakan penyelamatan Allah pada hari ini, saat ini dan masa yang akan datang. Sebab, tindakan Allah di masa lampau ke masa sekarang ini tidak pernah terpisah dari pandangan kedepan. Perayaan Ekaristi sebagai kenangan ini bukan sekedar tindakan mengingat-ingat secara intelektual atau tindakan melamun untuk mengingat kisah atau pengalaman dimasa lampau. Perayaan kenangan dalam Ekaristi yaitu kurban salib Kristus yang sekali untuk selamanya itu kini dikenangkan, artinya dihadirkan dalam rangka Gereja (Martasudjita, 2005: 295-296).



Melalui kurban Kristus ini bukan hanya Kristus saja yang dipersembahkan kepada Bapa dalam Ekaristi, Gereja juga mempersembahkan dirinya dalam kesatuan dengan Kristus dalam Roh Kudus (Prasetyantha, 2008: 147).

Ekaristi adalah juga kurban Gereja. Gereja, Tubuh Kristus, mengambil bagian dari kurban kepalanya. Ia mempersatukan diri dengan doa syafaat-Nya kepada Bapa untuk semua manusia. Di dalam Ekaristi kurban Kristus juga menjadi kurban anggota-anggota tubuh-Nya. Hidup orang beriman: pujian, penderitaan, doa dan karya mereka dipersatukan dengan yang dimiliki Kristus dan dengan penyerahan diri-Nya secara menyeluruh, sehingga mendapat satu nilai baru. Kurban Kristus yang hadir di atas altar memberi kemungkinan kepada semua generasi Kristen, untuk bersatu dengan kurban-Nya (KGK, 1368).

Persembahan diri Gereja dalam Ekaristi adalah sentral bagi identitas Gereja sebagai umat Kristiani. Ini merupakan cara penting bagi umat Kristiani untuk melaksanakan imamat baptisannya, dengan mempersembahkan diri di dalam Kristus Yesus. Selain itu persembahan Ekaristi Gereja bersifat sekaligus bersama-sama dan obyektif, individual dan subyektif. Oleh karena itu pada waktu yang sama, anggota-anggota Gereja mempersembahkan diri secara pribadi dan subyektif dalam liturgi Ekaristi dengan persembahan Ekaristi dari kurban Kristus. Umat Kristiani menjadikan persembahan Kristus sebagai persembahan diri individual melalui Kristus. Penyerahan budi dan hati ini merupakan tindakan konkret kepada Allah melalui tindakan diri Kristus yang dihadirkan di atas altar (Prasetyantha, 2008: 147-148).

Ekaristi adalah penyerahan dunia umat Kristiani kepada Allah, dan melalui kurban hal ini menjadi nyata bahwa seluruh dunia diangkat ke dalam persekutuan ilahi berkat penjelmaan Yesus Kristus. Namun kurban merupakan suatu pengertian yang sering disalahpahami. Kurban sering terlalu dilihat secara

materialistis, seolah umat Kristiani menghantar kepada Allah suatu kurban yang sekian harganya, atau seolah umat dapat memuaskan Allah dengan kurban itu. Harus dimengerti bahwa dari asalnya, kurban mempunyai makna yang lain yaitu dari sesuatu yang profan diangkat ke dalam wilayah ilahi. Sebagaimana halnya ketika seseorang melihat dan memahami hidupnya, kenyataannya bahwa hidup manusia memang pada dasarnya adalah profan. Dikatakan profan karena mendefinisikan diri berdasarkan tindakan dan usaha, keberhasilan dan kegagalan, berdasarkan hubungan, cinta dan penolakan, berdasarkan penghargaan orang lain, berdasarkan pujian dan kecaman orang. Di dalam Ekaristi, hidup yang profan ini diangkat ke tingkat ilahi. Dengan kata lain dalam Ekaristi dunia manusia dimasukkan ke dalam dunia Allah, sehingga di dalam Allah umat Kristiani dapat mengenal dan melihat-Nya (Grun, 1998: 11-12).

Ekaristi sebagai perayaan kurban adalah tindakan Allah yang melimpahkan rahmat-Nya. Tindakan tersebut adalah tindakan kurban keselamatan. Aspek kurban tersebut ditempatkan sebagai realitas spiritual dan kenangan akan kurban sengsara serta wafat Tuhan Yesus Kristus. Kurban Kristiani terwujud dalam doa pokok yang isinya adalah keselamatan yang diterima melalui Yesus Kristus. Oleh karena itu peristiwa kurban merupakan persembahan diri Kristus bagi keselamatan umat Kristiani. Pertama-tama harus dipahami bahwa tindakan kurban Kristus tersebut adalah persembahan diri kepada Allah Bapa, dengan melakukannya Kristus menganugerahkan rahmat keselamatan, sebagai buah dari pengorbanan diri-Nya kepada Gereja dan kepada umat manusia (Cahyadi, 2012: 69).

#### **2.1.4 Perayaan Ekaristi Sebagai Perayaan Jemaat dan Partisipasi dalam Perayaan Ekaristi**

Perayaan Ekaristi haruslah dilaksanakan sebagai perayaan jemaat, yang bersama dan dalam kebersamaan sebagai anggota Gereja Katolik, Bukan sebagai perayaan pribadi atau perayaan untuk satu orang saja. Sebagai perayaan Jemaat yang dilakukan dalam kebersamaan, Ekaristi hendaknya dihadiri oleh seluruh umat beriman. Dalam perayaan Ekaristi itu sendiri seluruh umat yang hadir diharapkan sungguh-sungguh terlibat secara aktif saat mengikuti perayaan Ekaristi, bukan hanya sekedar datang dan diam atau menjadi penonton, “Maka dari itu Gereja dengan susah payah berusaha, jangan sampai orang beriman menghadiri misteri iman itu sebagai orang luar atau penonton yang bisu, melainkan supaya melalui upacara dan doa-doa memahami misteri itu dengan baik, dan ikut-serta penuh khikmat dan secara aktif” (SC 48). Oleh sebab itu, seluruh umat yang hadir dalam perayaan Ekaristi sebagai perayaan jemaat ini, diharapkan seungguh-sungguh memusatkan pikiran dan perhatian kepada perayaan Ekaristi yang sedang dirayakan (Prasetya, 2011: 61-64).

Perayaan Ekaristi adalah tindakan seluruh Gereja. Untuk itu di dalam perayaan tersebut hendaknya setiap orang melakukan tugasnya masing-masing, tidak kurang dan tidak lebih, menurut kedudukannya sebagai umat Allah (PUMR 5). Umat beriman hendaknya berpartisipasi secara sadar dan aktif dalam seluruh perayaan Ekaristi, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai juga saat pengalaman misteri iman dalam kehidupan sehari-hari (SC 14 dan 48). Partisipasi

sadar dan aktif seluruh umat beriman harus dilaksanakan sesuai dengan peran dan tugas masing-masing (Martasudjita, 2005: 108-109).

Partisipasi umat beriman dalam perayaan Ekaristi secara penuh, sadar dan aktif adalah hakikat liturgi itu sendiri serta berdasarkan Baptis:

Bunda Gereja sangat menginginkan supaya semua orang beriman dibimbing kearah keikut-sertaan yang sepenuhnya, sadar dan aktif dalam perayaan-perayaan Liturgi. Keikut-sertaan seperti itu dituntut oleh hakekat Liturgi sendiri, dan berdasarkan Baptis merupakan hak serta kewajiban Umat Kristiani sebagai “bangsa terpilih, imamat rajawi, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri” (1 Ptr 2:9; lih. 2:4-5). Dalam pembaharuan dan pengembangan Liturgi suci keikutsertaan segenap Umat secara penuh dan aktif itu perlu beroleh perhatian yang terbesar. Sebab bagi kaum beriman merupakan sumber utama yang tak tergantikan, untuk menimba semangat Kristiani yang sejati. Maka dari itu, dalam seluruh kegiatan pastoral, mereka para gembala jiwa harus mengusahakannya dengan rajin melalui pendidikan yang seperlunya (SC 14).

Mengatakan bahwa berkat pembaptisan, seseorang dipanggil dan dituntut untuk berpartisipasi dalam Tri tugas Kristus yaitu tugas sebagai imam (menguduskan), nabi (mewartakan), dan raja (merajai). Maka keterlibatan tersebut merupakan aktualisasi dalam tiga tugas Kristus khususnya sebagai imam yang terlekat dari pembaptisan (Valentina, 2014: 22).

Partisipasi aktif dalam perayaan Ekaristi juga merupakan hakekat dari Liturgi sendiri. Di dalam PUMR 18 juga menegaskan bahwa:

Hendaknya Ekaristi dirayakan sesuai dengan keadaan umat setempat. Seluruh perayaan hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga umat yang hadir dapat berpartisipasi secara sadar, aktif, dan penuh, yakni berpartisipasi dengan jiwa dan raganya, serta dikorbankan dengan iman, harapan, dan kasih. Itulah yang diharapkan Gereja dan dituntut oleh hakikat perayaan Ekaristi sendiri. Umat Kristen mempunyai hak dan kewajiban untuk beribadat secara demikian berkat pembaptisan.

Partisipasi aktif dalam perayaan Ekaristi juga mencakup pelaksanaan tugas sesuai dengan fungsi dan tempatnya. Maka dari itu setiap umat beriman haruslah mengerti peran dan tugasnya di dalam perayaan Ekaristi. Pembagian peran dan tugas dalam perayaan Ekaristi merupakan suatu yang wajar. Yang paling penting adalah koordinasi dan pengetahuan - keterampilan masing-masing menurut tugasnya. Di dalam perayaan Ekaristi selain para petugas tertahbis, di antara umat beriman juga dipilih para petugas-petugas liturgi yang ambil bagian dalam perayaan liturgi bagi seluruh umat beriman. Para petugas itu ialah lektor, akolit, pelayan komuni tak lazim, pemazmur, paduan suara atau koor, petugas musik, koster, komentor, kolektan, penyambut jemaat, seremoniarius, dan sebagainya (Martasudjita, 2005: 109).

#### **2.1.5 Perayaan Ekaristi Sebagai Persatuan dengan Tuhan dan Sesama**

Sebuah kebenaran iman yang sungguh mengagumkan mengenai Ekaristi ialah bahwa dalam perayaan Ekaristi itu hadir dan tinggal seluruh kepenuhan Allah melalui Kristus. Artinya, seluruh kepenuhan Allah hadir dan ada dalam Ekaristi Mahakudus, dalam rupa roti dan anggur. Maka dari itu di dalam perayaan Ekaristi ada bagian yang disebut dengan Komuni. Dengan menyambut Komuni di dalam perayaan Ekaristi umat beriman mengalami persatuan mesra dengan Kristus, yang wafat dan bangkit. Selain itu dengan menyambut Komuni orang beriman boleh menghayati kebersamaan hidup dengan sesamanya, sebagai saudara seiman (Prasetya, 2011: 46-47).

Ekaristi membentuk Gereja sebagai persekutuan, karena semua makan dan minum dari santapan yang satu dan sama, berarti menyatukan diri dengan satu karya keselamatan yang sama yang dilaksanakan Yesus Kristus. Gereja secara khusus menghadirkan Yesus Kristus dan karya keselamatan melalui Ekaristi Kudus. KGK, 1391 menegaskan:

*Komuni memperdalam persatuan kita dengan Kristus.* Buah utama dari penerimaan Ekaristi di dalam Komuni ialah persatuan yang erat dengan Yesus Kristus. Tuhan berkata: “Barang siapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia” (Yoh 6:56). Kehidupan di dalam Kristus mempunyai dasarnya di dalam perjamuan Ekaristi: “Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barang siapa memakan Aku, akan hidup oleh Aku” (Yoh 6:57).

Hidup bersama dengan Allah merupakan kerinduan seluruh umat manusia. Maka dari itu untuk menjawab kerinduan umat beriman akan peristiwa penyelamatan Yesus Kristus ini, umat diundang untuk bersatu dengan Kristus melalui perayaan Ekaristi:

Dalam Liturgi di dunia ini, kita ikut mencicipi Liturgi surgawi, yang dirayakan di kota suci Yerusalem, tujuan peziarahan kita. Disana Kristus duduk disisi kanan Allah, sebagai pelayan tempat tersuci dan kemah yang sejati. Bersama dengan segenap bala tentara surgawi kita melambungkan kidung kemuliaan kepada Tuhan. Sementara menghormati dan mengenangkan para kudus, kita berharap akan ikut serta dalam persekutuan dengan mereka. Kita mendambakan Tuhan kita Yesus Kristus penyelamat kita, sampai Ia sendiri, hidup kita, akan tampak bersama dengan-Nya dalam kemuliaan (SC, 8).

Melalui Yesus Kristus umat Kristiani mencapai dan menemukan jawaban tentang persatuan hidup dengan Allah dan sesama. Kini Yesus Kristus ditampilkan dan dihadirkan bagi semua orang melalui Gereja. Gereja secara paling meriah menghadirkan Yesus Kristus dan karya penyelamatan-Nya melalui perayaan Ekaristi. Melalui perayaan Ekaristi, seluruh misteri kehidupan bersama

dengan Allah dan sesama mengalami kepenuhan di dalam Kristus dirayakan dan dihadirkan bagi umat beriman. Perayaan Ekaristi menjadi kebutuhan dan kerinduan dasar manusia, yakni roti dan anggur (makanan dan minuman) yang diberikan oleh Tuhan Yesus sendiri sebagai sakramen persatuan hidup yang penuh dan utuh dengan Allah dan sesama. Maka dari itu perayaan Ekaristi disebut sebagai sakramen persatuan dengan Allah dan sesama. Perayaan Ekaristi adalah misteri Tuhan Yesus Kristus yang menjadi makanan bagi umat-Nya agar umat Kristiani hidup dan bersekutu dengan Dia dan sesamanya. Melalui perayaan Ekaristi ini pula Tuhan masuk ke dalam hidup manusia, agar manusia bersatu dengan Dia, dan berani berjuang dalam hidup sehari-hari berkat penyertaan-Nya yang merangkum dan meliputi semua itu (Martasudjita, 2003: 266-268).

Tujuan dari Ekaristi itu sendiri adalah mempertemukan Allah dan manusia dalam satu perjamuan – saling memberi dan menerima – yang menyelamatkan. Di dalam SC, 10 juga ditegaskan bahwa:

Akan tetapi, Liturgi itu puncak yang dituju oleh kegiatan Gereja, dan serta merta sumber segala daya-kekuatannya. Sebab usaha-usaha kerasulan mempunyai tujuan ini: supaya semua orang melalui iman dan Baptis menjadi putra-putra Allah, berhimpun menjadi satu, meluhurkan Allah di tengah Gereja, ikut serta dalam kurban dan menyantap perjamuan Tuhan. Di lain pihak, liturgi sendiri mendorong umat beriman supaya sesudah dipuaskan “dengan Sakramen-sakramen Paskah menjadi sehati-sejiwa dalam kasih”. Liturgi berdoa supaya “mereka mengamalkan dalam hidup sehari-hari apa yang mereka peroleh dalam iman”. Adapun pembaruan perjanjian Tuhan dengan manusia dalam Ekaristi menarik dan mendorong Umat beriman dalam cinta kasih Kristus yang membara. Jadi, dari Liturgi, terutama dari Ekaristi, bagaikan dari sumber, mengalirlah rahmat bagi kita, dan dengan hasil guna yang amat besar di peroleh pengudusan manusia dan pemuliaan Allah dalam Kristus, tujuan semua karya Gereja lainnya.

Melalui perayaan Ekaristi umat Kristiani memperoleh kekuatan dan dasar untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Dari Ekaristi mengalir kekuatan yang menjiwai dan menggerakkan seluruh hidup orang Kristiani dalam mengarungi suka duka kehidupannya. Artinya Ekaristi tidak lain dan tidak bukan adalah relasi orang beriman dengan Allah dan sesama yang ditandai pertama-tama dan terutama oleh rasa syukur. Kasih yang mendalam ini lah yang membimbing umat beriman untuk saling mengasihi satu dengan yang lainnya. Maka dari itu umat Kristiani harus saling mengasihi, karena Kristus sendiri sudah terlebih dahulu mengasihi umat-Nya (Prasetyantha, 2008: 146).

Merayakan liturgi, terutama Ekaristi menjadi cara bertindak umat Kristiani, yang telah dibaptis di dalam wafat serta kebangkitan Yesus Kristus. KGK, 1396 menegaskan:

*Kesatuan Tubuh Mistik:* Ekaristi membangun Gereja. Siapa yang menerima Ekaristi, disatukan lebih erat dengan Kristus. Olehnya Kristus menyatukan dia dengan semua umat beriman yang lain menjadi satu tubuh: Gereja, komuni membaharui, memperkuat, dan memperdalam penggabungan ke dalam Gereja, yang telah dimulai dalam pembaptisan. Di dalam pembaptisan kita dipanggil untuk membentuk satu tubuh. Ekaristi melaksanakan panggilan ini: “Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur adalah persekutuan dengan darah Kristus? bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus? Karena roti adalah satu, maka kita, sekalipun banyak, adalah *satu* tubuh, karena kita semua mendapat bagian dengan roti yang satu itu” (1 Kor 10: 16-17).

Perayaan Ekaristi adalah perayaan iman. Hal itulah yang menjadi daya dorong bagi kehendak serta kesadaran kuat bagi umat beriman untuk berkumpul merayakan iman. Maka dari itu Baptis menjadi awal, seakan pintu masuk untuk merayakan Ekaristi. Sebagaimana di tegaskan dalam Kis 2: 41-42 “Orang-orang



yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan, dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.” Ekaristi juga merupakan persatuan orang-orang yang sudah dibaptis untuk berkumpul dan merayakan iman. Melalui perayaan Ekaristi orang-orang yang sudah dibaptis di panggil untuk membentuk kesatuan dengan umat yang lain membentuk satu tubuh di dalam Kristus Yesus. Oleh sebab itu merayakan Ekaristi sejak awal sudah menjadi penanda hidup umat beriman Kristiani (Cahyadi, 2012: 52).

Dalam hidup Gereja perdana, perayaan Ekaristi sudah menjadi pusat dan puncak kehidupan umat beriman. Maka, perayaan Ekaristi sejak awal sudah menjadi ciri khas perayaan iman kristiani dan sekaligus menjadi pusat dan pemersatu kehidupan seluruh umat beriman. Hal ini juga ditegaskan dalam KGK, 2178 “Kebiasaan berkumpul orang-orang Kristen ini berlaku sejak zaman para Rasul. Surat Ibrani menasehatkan: “Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadat kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati” (Ibr 10:25).” Sejak awal pula diyakini bahwa Ekaristi dirayakan oleh Gereja bukan karena pertama-tama inisiatif dan kemauan Gereja sendiri melainkan diperintahkan oleh Tuhan Yesus Kristus sendiri (Matasudjita, 2003: 271).

Perayaan Ekaristi terdapat bagian-bagian, masing-masing bagian atau unsur dalam perayaan Ekaristi ini haruslah dipahami dan dimengerti oleh umat kristiani. Di dalam bagian-bagian Ekaristi ini terdapat bagian-bagian yang

meningkatkan kesatuan dengan Allah dan sesama, bagian-bagian tersebut terdiri dari: 1) Salam pembuka “Semoga Tuhan Beserta Kita” maksud dari salam ini yaitu menyatakan kehadiran Tuhan di dalam perayaan Ekaristi tersebut, salam ini menunjukkan persatuan kita dengan Tuhan, 2) Tobat, dalam Permandian umat Kristen telah disatukan dengan Kristus. Perbuatan yang tidak sesuai dengan kehendak Allah melemahkan persatuan umat dengan Kristus, maka dari itu sebagai orang yang berdosa haruslah rendah diri, bertobat dan mengaku dosa saat merayakan Ekaristi supaya seluruh umat yang merayakan Ekaristi bersatu dengan Allah, 3) Salam Damai, salam damai di dalam perayaan Ekaristi menyatakan bahwa manusia yang hidup rukun dengan alam, dengan sesama dan dengan Allah, kebahagiaan, keselamatan. Damai timbul di tengah-tengah umat, sebagai tanda kehadiran Kristus di tengah-tengah mereka, maka dari itu Ekaristi adalah Sakramen kesatuan dan damai, 4) Komuni, menerima Komuni dalam perayaan Ekaristi berarti mengalami penghayatan persatuan-persaudaraan dalam Yesus Kristus dan bersama saudara-saudari seiman. Komuni sakramental mempunyai kekuatan atau daya yang dahsyat untuk membentuk dan menumbuhkan persatuan-persaudaraan yang lebih erat dalam kehidupan sehari-hari hingga mencapai kesempurnaan di akhirat nanti (Ujan, 1992: 102-103).

Ekaristi karenanya memuat tanda kesatuan dengan Tuhan dan sesama yang di dalamnya terbangun satu tubuh Kristus. Kebiasaan jemaat berkumpul ini sudah ada sejak kehidupan gereja awal, maka Gereja senantiasa mengingatkan agar semua umat Kristiani terus membangun kebersamaan dalam perjamuan Ekaristi. Dengan menerima Tubuh dan darah Kristus di dalam perayaan Ekaristi maka

anggota yang banyak menjadi satu tubuh Kristus. Melalui perayaan Ekaristi inilah relasi dengan sesama diperbaharui dan berkat Ekaristi umat beriman dipanggil ke dalam persekutuan kasih di dalam Kristus. Tindakan kasih dan pengorbanan Tuhan adalah suatu undangan agar semua orang bisa ikut serta dalam perjamuan Tuhan, karena Ekaristi dirayakan tidak hanya untuk keselamatan orang-orang tertentu saja, melainkan demi keselamatan seluruh dunia. Melalui perayaan Ekaristi relasi baru dibangun, dan dalam kebersamaan umat Allah yang bersatu itulah, kesatuan dengan Allah dibangun (Cahyadi, 2012: 145).

#### **2.1.6 Persiapan Komuni Pertama**

Menerima Komuni Pertama merupakan salah satu peristiwa penting bagi seluruh umat Katolik termasuk juga anak-anak. Hal ini dikarenakan “Setiap orang yang telah dibaptis dan tidak dilarang oleh hukum, dapat dan harus diizinkan untuk menerima komuni suci” (KHK, Kan. 912). Yang dapat menerima komuni pertama adalah anak Katolik yang memiliki pemahaman cukup tentang Ekaristi, sebagaimana yang telah ditetapkan “Agar Ekaristi mahakudus dapat diterimakan kepada anak-anak, dituntut bahwa mereka memiliki pemahaman cukup dan telah dipersiapkan dengan seksama, sehingga dapat memahami misteri Kristus sesuai dengan daya-tangkap mereka dan mampu menyambut Tubuh Tuhan dengan iman dan khikmat, serta sedapat mungkin telah menerima Sakramen Tobat (KHK, Kan 913).

Komuni Pertama ini juga diberikan pada anak-anak berusia 9 tahun. Situasi orangtua tidak menjadi halangan bagi anak-anak untuk menerima komuni

pertama. Anak-anak Katolik yang lahir di luar perkawinan tidak sah atau yang orangtuanya tidak aktif dalam hidup menggereja atau yang terkena sanksi gerejawi, tetap diperkenankan menerima komuni pertama, asalkan mereka telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Karena hendaknya diingat bahwa situasi dan kondisi orangtua tidak menjadi halangan bagi seorang anak untuk menerima Komuni Pertama. Pendampingan dan pendidikan Katolik bagi anak-anak dalam kondisi ini hendaknya diusahakan secara lain, jika tidak diberikan oleh orangtua mereka (Keuskupan Surabaya, 2015: 131).

Anak-anak yang sudah berusia lebih dari 9 tahun namun belum dapat menggunakan akal budi secara cukup, dapat diperkenankan menerima komuni sejauh dihindari bahaya profanasi dan scandalum, sejauh yang bersangkutan dapat menerima komuni Kudus segera dengan hormat. Bahkan anak-anak yang dalam bahaya maut dapat menerima Ekaristi Mahakudus, bila mereka dapat membedakan Tubuh Kristus dari makanan biasa serta bisa menyambut komuni dengan hormat (KPKRJ, Pasal 85).

Anak-anak calon penerima Komuni Pertama sudah harus bisa membedakan Roti Ekaristi dari roti biasa; tahu bahwa Hosti yang seperti roti itu bukan makanan yang biasa dimakannya, tetapi merupakan Tubuh Kristus yang juga mengandung darah Kristus. Anak-anak juga harus diajarkan untuk menerima Komuni Kudus dengan penuh percaya. Serta mereka perlu diberi pengarahan tentang menghormati Komuni Kudus dan perlunya keadaan diri yang berahmat, memiliki niat baik ketika menerima Komuni (Gloria, 2011: 17).

Penanggungjawab utama dalam mempersiapkan anak-anak calon Komuni Pertama ini adalah orangtua atau yang mewakili dan Pastor Paroki.

Perayaan Komuni Pertama hendaknya menjadi sebuah perayaan keluarga. Pastor Paroki memang merupakan penanggungjawab utama proses pendampingan para calon Komuni Pertama. Namun dari pengalaman yang ada, ada keindahan yang muncul ketika orangtua dan tim katekese Paroki membantu Pastor Paroki dalam proses persiapan Komuni Pertama. Bantuan ini seharusnya tidak menghilangkan kewajiban Pastor Paroki untuk tetap ikut mengajar (Keuskupan Surabaya, 2015: 131).

Maka dari itu harus ada kerjasama yang baik antara pendamping Komuni Pertama dan orangtua atau wali para calon Komuni Pertama. Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa “Terutama menjadi tugas orangtua serta mereka yang menggantikan kedudukan orangtua dan juga pastor paroki untuk mengusahakan agar anak-anak yang telah dapat menggunakan akal-budi dipersiapkan dengan semestinya dan, sesudah didahului penerimaan sakramen tobat, sesegera mungkin diberikan santapan ilahi itu; juga menjadi tugas pastor paroki untuk mengawasi, jangan sampai anak-anak tidak dapat menggunakan akal-budi atau yang ia nilai tidak cukup dipersiapkan, maju untuk menerima komuni suci (KHK, Kan. 914).

Peryaratan-persyaran ini bertujuan agar anak-anak calon Komuni Pertama ini sungguh-sungguh dipersiapkan dengan matang, sehingga mereka sungguh-sungguh bisa menggunakan akal budi mereka dan bisa memahami makna Sakramen Ekaristi yang mereka sambut itu. Keuskupan Surabaya juga menerbitkan buku Pedoman Sakramen Inisiasi, di dalam buku pedoman ini ada juga bagian tentang Sakramen Ekaristi atau Komuni Pertama. Ada ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi oleh anak-anak calon Komuni Pertama.

## **2.2 Pedoman Penerimaan Komuni Pertama**

Keuskupan Surabaya mengeluarkan Buku Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani pada 15 Desember 2015. Di dalam Buku Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani ini terdapat juga Pedoman Penerimaan Komuni Pertama. Pedoman Penerimaan Komuni Pertama ini terdapat di bagian ketiga dari Buku Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani ini.

### **2.2.1 Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani**

Pedoman ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan Sakramen-sakramen Inisiasi, menjelaskan makna, proses dan tujuan Inisiasi Kristiani secara mendasar. Kata inisiasi sendiri berasal dari bahasa Latin *inere* atau *initiare*, yang berarti: memasuki, masuk atau bergabung ke dalam suatu kelompok; atau juga memasukkan atau menerima seseorang ke dalam suatu kelompok. Jadi apabila seseorang ingin menjadi warga Gereja, ia harus menjalani tahap-tahap yang dituntut oleh Gereja. Adapun tahap-tahap utama yang harus dilewati oleh seseorang yang ingin bergabung dengan Gereja tampak dalam penerimaan sakramen-sakramen inisiasi Gereja, yaitu sakramen Pembaptisan, Penguatan dan Ekaristi. Sakramen-sakramen ini terjalin satu sama lain sedemikian sehingga dituntut untuk Inisiasi Kristiani yang penuh (KHK 842).

Maka dari itu Untuk menjadi umat Kristen harus menerima ketiga Sakramen ini yaitu Sakramen Baptis, Sakramen Penguatan atau Krisma, dan Sakramen Ekaristi yang pertama. Karena ketiga Sakramen ini sebagai dasar penuh untuk menjadi umat Gereja. KGK, 1212 juga menegaskan:

Sakramen-sakramen inisiasi Kristen – Pembaptisan, Penguatan, dan Ekaristi – meletakkan *dasar-dasar* kehidupan Kristen. “Dianugrahi oleh rahmat Kristus, manusia diberi bagian dalam kodrat ilahi. Dalam hal ini terdapat keserupaan tertentu dengan jadinya, bertumbuhnya, dan dikuatkannya kehidupan kodrati itu. Dilahirkan kembali dalam Pembaptisan, umat beriman diteguhkan oleh Sakramen Penguatan dan dikuatkan oleh roti kehidupan abadi dalam Ekaristi. Jadi, oleh sakramen-sakramen inisiasi mereka dibawa masuk semakin jauh ke dalam kehidupan Allah dan semakin mendekati cinta yang sempurna.”

Sakramen Baptis merupakan sakramen pertama yang harus diterima bagi mereka yang mau menjadi warga Gereja. Karena “Baptis, pintu sakramen-sakramen, yang perlu untuk keselamatan, entah diterima secara nyata atau sekurang-kurangnya dalam kerinduan, denganya manusia dibebaskan dari dosa, dilahirkan kembali sebagai anak-anak Allah serta digabungkan dengan Gereja setelah dijadikan serupa dengan Kristus oleh materai yang tak terhapuskan, hanya dapat diterimakan secara sah dengan pembasuhan air sungguh bersama rumus kata-kata yang seharusnya” (KHK, Kan 849).

Namun bagi mereka yang dibaptis bayi biasanya menerima Komuni Pertama terlebih dahulu baru setelah itu menerima Sakramen Penguatan atau Krisma. Sedangkan untuk mereka yang dibaptis dewasa biasanya penerimaan Sakramen Baptis dan Ekaristi itu dilaksanakan secara bersamaan baru setelah itu menerima Sakramen Penguatan atau Krisma. KGK, 1233 juga menegaskan:

Dalam segala ritus Latin dan Gereja Timur dewasa ini, inisiasi Kristen untuk orang dewasa mulai dengan penerimaan ke dalam katekumenat, sampai memuncak dalam perayaan ketiga sakramen, - Pembaptisan, Penguatan dan Ekaristi- dalam satu upacara. Dalam ritus Gereja Timur inisiasi Kristen untuk anak-anak mulai dengan Pembaptisan, yang langsung disusul oleh penguatan dan penerimaan Ekaristi. Sedangkan dalam ritus Roma inisiasi berjalan terus selama tahun-tahun katekumenat, supaya kemudian

diselesaikan oleh penerimaan Penguatan dan Ekaristi, puncak inisiasi Kristen.

Tetapi, pada akhirnya ketiga pokok perayaan, yakni Baptis, Krisma atau Penguatan, dan Ekaristi, merupakan Sakramen-sakramen Inisiasi Gereja. Sakramen-sakramen inisiasi ini memiliki kesatuan hubungan sebagai sakramen-sakramen yang menandai kehidupan dan perkembangan hidup manusia sejak lahir, tumbuh, dan berkembang.

### **2.2.1.1 Pengantar**

Buku Pedoman Inisiasi Kristiani ini merupakan hasil revisian dari buku Pedoman Inisiasi Kristen Dewasa yang diterbitkan pertama pada tahun 1994 dan yang telah mengalami revisi pada tahun 1997. Ada beberapa perubahan di dalam Buku Pedoman Inisiasi Kristiani ini, hal ini bertujuan untuk menyongsong zaman yang begitu cepat berubah. Pada bagian sampul Buku Pedoman ini berwarna hijau muda dan bagian dalam berwarna putih. Buku Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani ini disusun oleh tim Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya yang diterbitkan pada Desember 2015. Pedoman ini terdiri dari 135 halaman (Keuskupan Surabaya<sup>a</sup>, 2015: 11-12).

Adapun hal yang melatarbelakangi pedoman ini dibuat adalah untuk menyesuaikan diri dengan keadaan zaman dan untuk menyesuaikan dengan visi Keuskupan Surabaya, karena sudah menjadi keharusan bagi para pewarta kabar tentang Kristus untuk terus menyesuaikan diri dengan keadaan zaman. Maka dari itu untuk mengikuti arus zaman, Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya selalu berusaha berubah untuk menjadi lebih baik lagi. Semangat berubah menjadi lebih



baik ini mendorong Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya untuk merevisi dan menerbitkan kembali Buku Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani.

Buku ini dibuat dengan tujuan agar pendampingan para calon penerima sakramen-sakramen inisiasi semakin baik dan dapat dipertanggungjawabkan dan agar para calon penerima sakramen-sakramen inisiasi yang dipersiapkan dengan pedoman ini dapat menghidupi imannya dengan mantap, penuh kegembiraan dan pengharapan, serta terbuka untuk mengembangkan diri lebih lanjut. Dengan adanya buku pedoman ini pula diharapkan para calon yang sudah dibaptis menjadi umat Katolik yang bermutu imannya, punya kepekaan sosial dan kepedulian kepada sesama, dan akrab dengan saudara-saudara seiman. Maka dari itu yang menjadi sasaran dari buku pedoman ini ialah para Pastor, guru agama, dan para pendamping Komuni Pertama. Oleh sebab itu Keuskupan Surabaya mengharapkan para Pastor dan Guru Agama memanfaatkan buku Pedoman Inisiasi Kristiani ini dengan sebaik-baiknya. (Keuskupan Surabaya<sup>a</sup>, 2015: 11-13).

#### **2.2.1.2 Isi Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani**

Buku Pedoman Inisiasi Kristiani Keuskupan Surabaya ini tersusun dari daftar isi terdapat pada halaman 3-9, kata pengantar oleh RD. Yoseph Indra Kusuma selaku Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya yang terdapat pada halaman 11-12, kemudian sambutan Uskup Surabaya Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono pada halaman 13-14, dan daftar singkatan terdapat di halaman 15. Selanjutnya penjelasan singkat tentang Inisiasi Kristiani yaitu makna, proses dan tujuan Inisiasi Kristiani, dan penjelasan tentang langkah-langkah pastoral Inisiasi

Kristiani yang terdapat pada halaman 17-24. Bagian pertama pada buku ini membahas tentang Sakramen Baptis yang terdapat pada halaman 25-58. Bagian kedua tentang Sakramen Penguatan yang terdapat pada halaman 59-67. Bagian ketiga tentang Sakramen Ekaristi (Komuni Pertama) yang terdapat pada halaman 69-75. Bagian keempat membahas tentang penutup, pengesahan dan penetapan yang terdapat pada halaman 77. Selanjutnya lampiran pedoman yang terdapat pada halaman 79-133 dan yang terakhir daftar pustakan terdapat pada halaman 135.

Buku Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani ini terdiri dari 4 bagian. Bagian pertama tentang Sakramen Baptis yang terdiri dari tujuh bab terdapat pada halaman 25-58. Bab pertama tentang hakikat dan makna pada halaman (25-26), bab kedua tentang kualifikasi calon penerima Sakramen Baptis pada halaman (27-35), bab ketiga tentang kualifikasi tugas dan peran serta tanggung jawab wali baptis pada halaman (36-37), bab keempat pendampingan menuju penerimaan Sakramen Baptis pada halaman (38-48), bab kelima tentang perayaan penerimaan Sakramen Baptis pada halaman (49-54), bab keenam penerimaan sebagai anggota Gereja pada halaman (55), dan ketujuh tentang hal-hal praktis lainnya terdapat di halaman (55-58).

Pada bagian kedua membahas tentang Sakramen Penguatan yang terdiri dari lima bab yang terdapat pada halaman 59-67. Bab pertama membahas tentang hakikat dan makna pada halaman (59), bab kedua tentang kualifikasi penerima Sakramen Penguatan pada halaman (60), bab ketiga tentang wali penguatan pada halaman (61-62), bab keempat tentang pendampingan menuju penerimaan

Sakramen Penguatan pada halaman (63-64), dan kelima tentang perayaan penerimaan Sakramen Penguatan terdapat di halaman (65-67).

Bagian ketiga tentang Sakramen Ekaristi (Komuni Pertama) yang terdiri dari empat bab, bagian ini akan dibahas lebih mendalam sebagai tema skripsi, terdapat pada halman 69-75. Bab pertama berisi tentang hakikat dan makna pada halaman (69-70), bab kedua tentang kualifikasi calon penerima Komuni Pertama pada halaman (71), bab ketiga tentang pendampingan menuju penerimaan Komuni Pertama pada halaman (72-73), dan bab kelima tentang hal-hal praktis lainnya terdapat di halaman (74-75).

Bagian keempat penutup, penegasan dan penetapan yang terdiri dari tiga bab terdapat pada halaman 77-78. Bab pertama membahas tentang hal-hal yang belum diatur dalam pedoman ini terdapat di halaman (77), bab kedua tentang wewenang menghapus atau mengubah pedoman ini terdapat di halaman (77), dan bab ketiga tentang masa berlaku pedoman ini terdapat di halaman (78). Buku Pedoman ini disertai juga dengan lampiran yang terdapat pada halaman 79-133, lampiran pertama berisi tentang pedoman umum penerimaan sebagai anggota Gereja Katolik pada halaman (79-84), kedua tentang upacara penerimaan sebagai anggota Gereja Katolik dalam perayaan Ekaristi pada halaman (84-88), ketiga upacara penerimaan sebagai anggota Gereja Katolik di luar perayaan Ekaristi halaman (88), keempat rumusan umum upacara penerimaan sebagai anggota Gereja Katolik pada halaman (89-92), kelima pencatatan dan administrasi penerimaan sebagai anggota Gereja katolik pada halaman (93-94), keenam contoh format formulir dan surat bagi katekumen pada halaman (95-119), dan ketujuh

sikuler pada halaman (120-133). Halaman terakhir adalah daftar pustaka yang terdapat pada halaman 135.

### **2.2.2 Pedoman Sakramen Ekaristi (Komuni Pertama)**

Pedoman Sakramen Ekaristi (Komuni Pertama) yang menjadi fokus karya ilmiah ini terdapat di bagian ketiga pada halaman 49 - 55. Pedoman Komuni Pertama ini meliputi 4 pembahasan: Hakikat dan Makna (hal 69 – 70), Kualifikasi Calon Penerima Komuni Pertama (hal 71), Pendampingan Menuju Penerimaan komuni Pertama (hal 72 – 73), Hal-hal Praktis Lainnya (hal 74 – 75).

Bagian pertama Pedoman Komuni Pertama ini menjelaskan tentang hakikat dan makna Sakramen Ekaristi. Terdapat beberapa gagasan pokok tentang Ekaristi yakni Ekaristi merupakan Sakramen yang dengannya umat Katolik mengambil bagian dari Tubuh dan Darah Yesus Kristus serta turut serta dalam pengorbanan diri-Nya. Ekaristi dipandang sebagai “sumber dan puncak” kehidupan Kristiani, yang menjadi tindakan pengudusan paling istimewa oleh Allah terhadap umat beriman dan tindakan penyembahan yang paling istimewa oleh umat beriman terhadap Allah, serta sebagai suatu titik dimana umat beriman terhubung dengan liturgi di surga. Gereja memandang penting partisipasi dalam sakramen ini, sehingga setiap orang yang telah dibaptis dan tidak dilarang oleh hukum, dapat dan harus diizinkan untuk menerima komuni suci (Kan 912). Maka dari itu dalam Sakramen Ekaristi yang pertama seseorang baptisan telah sungguh-sungguh diterima sebagai anggota jemaat dan saudara dalam persekutuan.

Di dalam Buku Pedoman ini juga terdapat persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon penerima komuni pertama. Adapun persyaratan yang telah ditentukan yaitu menyerahkan surat baptis, usia sekurang-kurangnya tujuh tahun, terbiasa mengikuti Perayaan Ekaristi dengan tenang, hafal dan terbiasa doa-doa dan ajaran iman pokok, memiliki kemampuan untuk mengerti dan menghayati misteri yang diterima, mengisi formulir yang diketahui oleh Ketua Lingkungan atau Stasi, mengikuti pelajaran persiapan Komuni Pertama sekitar 20 kali pertemuan, dan mengikuti serangkaian pembekalan serta rekoleksi persiapan Komuni Pertama. Persyaratan ini bertujuan untuk melihat pantas atau tidaknya seseorang untuk menerima Komuni Pertama.

Pedoman ini juga mendorong orangtua untuk sungguh-sungguh aktif dalam pendampingan dan pendidikan iman anak. Orangtua lah yang harusnya mengajarkan materi tentang doa-doa pokok iman Katolik kepada anak-anak karena mereka adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Para orangtua calon Penerima Komuni Pertama juga perlu mendapat pendampingan atau mengikuti rekoleksi bagi para calon Penerima Komuni Pertama yang sudah dijadwalkan. Status orangtua tidak menjadi halangan bagi anak-anak untuk menerima Komuni Pertama. Sedangkan persyaratan untuk pendamping itu tidak ada ketentuan tertulis namun diharapkan para pendamping mempunyai pendidikan dan pengetahuan tentang kateketik atau katekis.

Bagian ketiga Pedoman Penerimaan Komuni Pertama ini membahas tentang pendampingan menuju Penerimaan Komuni Pertama. Adapun yang dibahas ialah perlunya persiapan dan pendampingan untuk menyambut Komuni

Pertama. Agar dapat menyambut Sakramen Ekaristi para calon Komuni Pertama perlu dipersiapkan terlebih dahulu secara memadai. Karena calon Komuni Pertama yang dimaksud adalah anak-anak yang telah menerima Sakramen Baptis sejak bayi, tetapi belum dapat menyambut komuni, karena usia dan penghayatan akan Ekaristi dalam hidupnya belum memadai. Dari sebab itu dalam pendampingan calon Komuni Pertama, diajak untuk memahami dan menghayati Ekaristi. Sedangkan tujuan dari pendampingan itu sendiri ialah agar para calon penerima Komuni Pertama mampu memahami dan menghayati makna Ekaristi di dalam hidupnya, sehingga mampu memberikan kesaksian dalam sikap dan tindakan nyata.

Bagian keempat dalam pedoman ini berisi tentang hal-hal praktik seperti waktu pelaksanaan Penerimaan Komuni Pertama yaitu hari raya Tubuh dan Darah Kristus, atau minggu Paskah II – VII, namun tidak menutup kemungkinan penyesuaian waktu seturut situasi paroki setempat. Untuk tempat pelaksanaan Komuni Pertama adalah di Gereja, penerimaan tersebut juga hendaknya dilaksanakan dalam rangka Perayaan Ekaristi. Terkait dengan pencatatan penerimaan Komuni Pertama bisa dicatat dalam buku baptis, jika tersedia kolomnya. Hendaknya Paroki mempunyai buku khusus yang mencatat penerimaan Komuni Pertama. Sedangkan untuk kegiatan tindak lanjut hendaknya anak-anak diarahkan terlibat aktif dalam hidup menggereja, seperti mengikuti kegiatan misdinar, putri Sakristi, dan lektor. Untuk agenda kegiatan disusun dengan pengandaian bahwa waktu pelaksanaan penerimaan Komuni Pertama adalah Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus yang dirayakan sekitar bulan Juni.

Namun jika penerimaan Komuni Pertama dilaksanakan pada waktu lain, agenda bisa disesuaikan (Keuskupan Surabaya<sup>a</sup>, 2015: 69-74).

### **2.2.2.1 Hakekat dan Makna Perayaan Ekaristi**

Pada bagian ini menjelaskan hakikat dan makna perayaan Ekaristi, Ekaristi sendiri adalah sakramen persatuan antara umat beriman dengan Kristus. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pedoman, bahwa:

Ekaristi adalah sakramen yang dengan-Nya umat Katolik mengambil bagian dari Tubuh dan Darah Yesus Kristus serta turut serta dalam pengorbanan diri-Nya. Aspek pertama dari sakramen ini (yakni mengambil bagian dari Tubuh dan Darah Yesus Kristus) disebut pula Komuni Suci. Ekaristi dipandang sebagai “sumber dan puncak” kehidupan Kristiani, tindakan pengudusan yang paling istimewa oleh Allah terhadap umat beriman dan tindakan penyembahan yang paling istimewa oleh umat beriman terhadap Allah, serta sebagai suatu titik di mana umat beriman terhubung dengan liturgi di surga (Keuskupan Surabaya<sup>a</sup>, 2015: 69).

Pedoman di atas mengatakan bahwa sakramen Ekaristi merupakan persatuan umat beriman dengan Kristus semakin sempurna, karena dalam Ekaristi umat beriman mengambil bagian dari Tubuh dan Darah Yesus Kristus. Persatuan umat beriman dengan Kristus melalui Ekaristi ini juga menggambarkan persatuan Yesus Kristus dengan para murid-Nya, dengan Tujuan agar para murid menghasilkan buah. Maka dari itu hal ini juga berarti bahwa Sakramen Ekaristi merupakan Sakramen persatuan Kristus yang senantiasa bersatu dengan para murid-Nya agar para murid menghasilkan buah (Yoh 15: 4-7):

Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak dapat tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku. Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barang siapa tinggal di dalam Aku dan Aku di

dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa. Barang siapa tidak tinggal di dalam Aku, ia dibuang keluar seperti ranting dan menjadi kering, kemudian dikumpulkan orang dan dicampakkan ke dalam api lalu dibakar. Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya. Dalam hal inilah Bapa-Ku dimuliakan, yaitu jika berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku.

Ekaristi juga diartikan sebagai “Sakramen yang terluhur”, dimana Kristus Tuhan sendiri dihadirkan, dikurbankan dan disantap. Melalui perayaan Ekaristi ini juga seluruh umat beriman mengalami persatuan dengan Kristus, dimana seluruh umat diberi daya kekuatan oleh Kristus sendiri yaitu dengan tubuh dan darah-Nya. Dalam perjamuan itu seluruh umat Kristiani diundang Yesus yang rela wafat dan bangkit untuk keselamatan semua orang. Ekaristi adalah Kristus sendiri sebagai sumber rahmat hidup Kristiani, tindakan pengudusan yang paling istimewa oleh umat beriman dan tindakan penyembahan terhadap Allah.

Ekaristi juga dipandang sebagai “sumber dan puncak” kehidupan Kristiani, maka dari itu partisipasi umat beriman dalam perayaan Ekaristi sangatlah penting. Ekaristi sebagai sumber yaitu Tuhan diibaratkan sebagai sumber air yang selalu mengalir memberikan kehidupan bagi semua makhluk ciptaan-Nya. Demikian juga dalam Ekaristi, Tuhan menampakkan cinta-Nya yang selalu mengalir tidak pernah berhenti dan tanpa batas kepada umat-Nya. Sedangkan Ekaristi sebagai puncak yaitu dimana seluruh kegiatan umat Kristiani di semua bidang kehidupan yang dijalani oleh umat Kristiani tertuju dan mengarah kepada perayaan Ekaristi sebagai puncaknya. Oleh karena itu Gereja memandang penting partisipasi dalam Sakramen ini sehingga menetapkan dalam salah satu perintah Gereja:



Ikutlah Perayaan Ekaristi pada hari minggu dan hari raya yang diwajibkan dan jangan melakukan pekerjaan yang dilarang pada hari itu. Karena menurut tradisi apostolik hari minggu merupakan hari dirayakannya misteri paskah, maka harus diperhatikan sebagai hari raya wajib primordial di seluruh Gereja (Kan 1246).

Seluruh umat beriman yang ikut dalam perayaan Ekaristi hendaknya berpartisipasi secara sadar dan aktif dalam seluruh perayaan Ekaristi, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai juga saat pengalaman misteri iman dalam kehidupan sehari-hari selain yang diwajibkan. Gereja juga menegaskan bahwa “Setiap Orang yang telah dibaptis dan tidak dilarang oleh hukum, dapat dan harus diizinkan untuk menerima komuni suci” (Kan 912). Sehingga sesudah menerima Ekaristi Mahakudus pertama, setiap orang beriman wajib sekurang-kurangnya satu kali setahun menerima Komuni Suci pada masa Paskah (Kan 920).

Maka dari itu menerima Sakramen Ekaristi yang pertama mempunyai makna khusus karena di dalam Sakramen Ekaristi Pertama ini mengandung unsur inisiasi. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam pedoman, bahwa:

Penerimaan Sakramen Ekaristi yang pertama sebagai Sakramen Inisiasi mempunyai makna khusus, bukan karena Ekaristinya yang mengandung keutuhan dan kelengkapan unsur-unsur, melainkan karena unsur inisiasi itu sendiri. Sebagai sakramen inisiasi, Sakramen Ekaristi yang pertama mempunyai kekhususan karena dengan menerimanya seorang baptisan baru mendapatkan daya penghidupan yang kemudian bisa senantiasa diterimanya. Dengan penerimaan Ekaristi yang pertama ini seorang baptisan baru sekaligus bersyukur atas kesediaan umat menerima dia dan sekaligus juga bersyukur atas karya Allah yang telah dilimpahkan kepadanya secara khusus dan berlimpah (Keuskupan Surabaya<sup>a</sup>, 2015: 70).

Pedoman di atas mengatakan bahwa penerimaan Sakramen Ekaristi yang pertama mempunyai makna khusus yaitu karena mengandung unsur inisiasi. Penerimaan Sakramen Ekaristi atau Komuni suci Pertama merupakan kepenuhan

dari Sakramen Inisiasi, dengan menerimanya seorang baptisan mendapat daya penghidupan baru. Oleh sebab itu setelah diangkat menjadi anak Allah dalam pembaptisan, orang yang dibaptis diterima dalam “perjamuan kawin Anak Domba” dan menerima makanan kehidupan baru, Tubuh dan Darah Kristus. Dalam Sakramen Ekaristi yang pertama itu seorang baptisan telah sungguh-sungguh menjadi anggota Gereja sepenuhnya dan menjadi saudara dalam persekutuan bersama umat beriman lainnya. Dengan demikian penerimaan Ekaristi pertama juga berarti suatu perayaan syukur atas kesediaan umat menerima dia dan sekaligus bersyukur atas karya Allah yang telah dilimpahkan kepadanya.

#### **2.2.2.2 Profil Calon Komuni Pertama**

Bagian kedua buku Pedoman ini memaparkan tentang persyaratan atau profil para calon Komuni Pertama. Profil yang diharapkan adalah anak-anak yang bersatu dengan Kristus. Agar profil ini benar-benar dimiliki oleh para calon Komuni pertama, maka pedoman menyusun persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi, adapun persyaratan yang dimaksud yaitu:

Pertama, sudah dibaptis, dibuktikan dengan menyerahkan surat baptis. Kedua, usia sekurang-kurangnya 7 tahun dengan syarat: terbiasa mengikuti Perayaan Ekaristi dengan tenang, hafal doa dan terbiasa doa-doa ajaran iman pokok (Tanda Salib, Bapa Kami, Salam Maria, Kemuliaan, Terpujilah, Malaikat Tuhan, Doa Tobat, 5 Perintah Gereja, Sepuluh Perintah Allah), memiliki kemampuan untuk mengerti dan menghayati Misteri yang diterima (Ekaristi). Ketiga, anak dari orangtua yang perkawinannya tidak sah atau dari ibu yang tidak bersuami boleh menerima Komuni Pertama. Singkatnya, situasi dan kondisi orangtua tidak menjadi halangan anak menerima Komuni Pertama. Keempat, mengisi formulir yang diketahui oleh Ketua Lingkungan atau Stasi. Kelima, mengikuti pelajaran persiapan

penerimaan Komuni Pertama sekitar 20 kali pertemuan. Keenam, mengikuti serangkaian pembekalan serta rekoleksi persiapan Komuni Pertama (Keuskupan Surabaya<sup>a</sup>, 2015: 71).

Dari persyaratan yang disusun di atas terdapat dua jenis persyaratan yaitu administratif dan kualitatif. Persyaratan administratif yang terdapat dalam pedoman yaitu berkaitan dengan menyerahkan surat baptis, usia sekurang-kurangnya 7 tahun, mengisi formulir pendaftaran yang diketahui oleh Ketua Lingkungan atau Stasi, mengikuti proses persiapan mengikuti pelajaran persiapan penerimaan Komuni Pertama sekitar 20 kali, mengikuti serangkaian pembelajaran serta rekoleksi persiapan Komuni Pertama.

Untuk persyaratan kualitatif ini berkaitan dengan pengetahuan dimana anak-anak paham, mengerti tentang ajaran iman Katolik dan memiliki sikap atau penghayatan akan Ekaristi. Sebagaimana yang telah dikatakan pedoman di atas bahwa para calon penerima Komuni Pertama ini sudah dibaptis, karena melalui pembaptisan lah seseorang mengalami persatuan dengan Kristus. Para calon Komuni juga harus rajin mengikuti Ekaristi mingguan dengan tujuan agar mereka semakin bersatu dengan Kristus melalui Ekaristi, karena Ekaristi adalah sumber dan puncak hidup Kristiani maka dari itu dalam mengikuti perayaan Ekaristi tersebut para calon Komuni Pertama diharapkan berpartisipasi secara aktif saat mengikuti perayaan Ekaristi. Penghayatan terhadap Ekaristi ini tidak hanya berhenti dalam perayaan Ekaristi itu saja, melainkan para calon Komuni Pertama juga harus bisa menghayati Ekaristi sebagai persatuan dengan kristus ditunjukkan dalam semua aspek kehidupannya, melalui hidup ibadat, hidup doa, dan penghayatan yang penuh dan utuh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pedoman di atas para calon Komuni Pertama juga harus memiliki semangat doa di dalam dirinya, karena dengan berdoa seseorang sedang mengalami persatuan dengan Kristus. Maka dari itu salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama yaitu terbiasa berdoa, namun dikarenakan mereka masih usia anak-anak maka dari itu dituntut untuk hafal doa-doa dan ajaran iman Kristiani. Dan juga para calon Komuni Pertama harus hafal dan menghayati perintah Allah dan Gereja. Karena persatuan dengan Kristus itu juga harus dihayati melalui 5 perintah Gereja dan 10 perintah Allah. Penghayatan terhadap 5 Perintah Gereja dan 10 Perintah Allah ini haruslah juga diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas dari anak-anak ini sebagai halangan yang bisa menggagalkan atau tidak bisanya mereka diberi atau menerima Komuni Pertama.

### **2.2.2.3 Pendampingan Menuju Penerimaan Komuni Pertama**

Selanjutnya bagian ketiga buku pedoman ini memaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendampingan menuju penerimaan Komuni Pertama. Pertama membahas tentang perlunya persiapan dan pendampingan untuk menyambut Komuni yang pertama. Bagian ini menjelaskan alasan mengapa para calon Komuni Pertama ini harus dipersiapkan dan mendapatkan pendampingan:

Konsili Vatikan II menyebutkan Ekaristi sebagai “Sumber dan puncak hidup Kristiani” (LG. art. 11). Kan. 897 mendefinisikan Ekaristi sebagai “Sakramen yang terluhur”, dimana Yesus Tuhan sendiri yang dihadirkan, dikurbankan, dan disantap dan dengan mana Gereja selalu hidup dan berkembang. Maka dari itu agar bisa memahami hakikat dan makna Ekaristi ini para calon Komuni Pertama perlu dipersiapkan terlebih dahulu secara memadai. Ekaristi juga merupakan tanda dan sarana, artinya “sakramen” persatuan

dengan Allah dan kesatuan antar manusia. Dari sebab itu dalam pendampingan calon Komuni Pertama, anak-anak diajak untuk memahami dan menghayati Ekaristi. Perayaan Ekaristi berarti bersyukur yang merupakan ucapan syukur Kristus sendiri pada perjamuan suci. Dalam perjamuan itu kita diundang Yesus yang rela wafat dan bangkit untuk keselamatan semua orang (Keuskupan Surabaya<sup>a</sup>, 2015: 72).

Berdasarkan pedoman di atas dijelaskan bahwa Ekaristi merupakan Sakramen yang terluhur. Maka dari itu para calon Komuni Pertama harus dipersiapkan dengan sungguh-sungguh, supaya mereka benar-benar bisa memahami dan menghayati makna Sakramen Ekaristi di dalam hidup mereka. Dikarenakan calon Komuni Pertama yang dimaksud dalam Pedoman ini adalah anak-anak yang telah menerima Sakramen Baptis sejak masih bayi, tentu belum dapat menyambut komuni, hal ini disebabkan oleh usia dan penghayatan mereka akan Ekaristi dalam hidupnya belum memadai. Sehingga dalam pendampingan para calon Komuni Pertama diajak untuk memahami dan menghayati Ekaristi itu sendiri.

Bagian ini juga menjelaskan tujuan dari pendampingan itu sendiri. Adapun tujuan dari pendampingan ini adalah agar para calon penerima Komuni Pertama mampu memahami dan menghayati makna Ekaristi dalam hidupnya, sehingga mampu memberi kesaksian dalam sikap dan tindakan nyata terlebih di dalam kehidupan sehari-hari. Karena pendampingan calon Komuni Pertama menghantar anak-anak untuk menghayati kesatuan dengan Tuhan yang hadir di tengah-tengah mereka, dan akhirnya diutus untuk memberikan kesaksian kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendampingan ini pula diperlukan pendamping yang memang memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam bidang ini seperti para Romo, Bruder/Suster, katekis dan guru agama. Namun dalam pendampingan bagi calon Komuni Pertama ini juga diperlukan keterlibatan orangtua untuk mendampingi anak-anaknya. Hal ini juga ditegaskan dalam buku pedoman:

Pendampingan calon Komuni Pertama menghantar anak-anak untuk menghayati kesatuan dengan Tuhan yang hadir di tengah-tengah mereka, dan akhirnya diutus untuk memberikan kesaksian kepada sesama. Oleh karena itu pendampingan calon penerima Komuni Pertama tidak hanya dilakukan oleh pihak katekis saja, melainkan juga melibatkan peran dan tanggungjawab orangtua masing-masing (Keuskupan Surabaya<sup>a</sup>, 2015: 72).

Karena “Orangtualah yang harus diakui sebagai pendidik iman mereka yang pertama dan utama” (GE. Art. 3). Pendamping pertama bagi calon penerima Komuni Pertama adalah orangtua masing-masing. Seorang anak bisa diterima menjadi calon Komuni Pertama jika sudah sejak dari keluarga mereka hafal dan terbiasa doa-doa pokok Katolik. Ketentuan ini mendorong keluarga untuk sungguh-sungguh berperan aktif dalam pendampingan dan pendidikan iman anak. Dengan demikian materi tentang doa-doa dasar hendaknya tidak dimasukkan kedalam kurikulum pengajaran, karena sudah menjadi tanggungjawab orangtua untuk mengajarkannya kepada anak (Keuskupan Surabaya<sup>a</sup>, 2015: 129).

Maka dari itu harus ada kerjasama yang baik antara pendamping Komuni Pertama dan orangtua atau wali para calon Komuni Pertama. Oleh sebab itu para orangtua calon penerima Komuni Pertama juga harus mendapat pendampingan, seperti rekoleksi untuk para orangtua calon Komuni Pertama. Dalam pendampingan ini diharapkan para orangtua bisa berbagi pengalaman memahami

Ekaristi, menghayati Ekaristi dan pengalaman mendampingi anak-anaknya dalam memberikan pengertian tentang Ekaristi (Keuskupan Surabaya<sup>a</sup>, 2015: 72-73).

#### **2.2.2.4 Hal-hal Praktis Lainnya**

Bagian keempat buku pedoman ini juga memaparkan tentang hal-hal praktis yang berkaitan dengan penerimaan Komuni Pertama. Adapun hal-hal yang diatur yaitu terkait dengan waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, dan agenda kegiatan. Untuk waktu pelaksanaan sendiri, pedoman ini menganjurkan bahwa waktu pelaksanaan penerimaan Komuni Pertama itu pada “Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus dan Minggu Paskah II – VII” (Keuskupan Surabaya<sup>a</sup>, 2015: 74) tetapi tidak menutup kemungkinan penyesuaian waktu seturut situasi paroki setempat. Jadi waktu penerimaan yang dibuat dalam pedoman ini bisa saja berubah tergantung kebijakan dan situasi paroki setempat, jika waktu pelaksanaannya sesuai dengan pedoman tentu lebih baik.

Buku Pedoman ini juga menganjurkan agar tempat pelaksanaan penerimaan Komuni Pertama yaitu dilaksanakan di Gereja hal ini dikarenakan supaya para penerima Komuni Pertama ini benar-benar merasakan persatuan dengan jemaat yang lainnya dan bersatu dengan Kristus. Penerimaan Komuni Pertama tersebut juga hendaknya dilaksanakan dalam rangka perayaan Ekaristi sebagaimana yang tertulis dalam (SKRJ pasal 96 ay. 1). Alasan tempat pelaksanaan Komuni Pertama di Gereja adalah supaya “dalam Sakramen Ekaristi yang Pertama seorang baptisan telah sungguh-sungguh diterima sebagai anggota jemaat dan saudara dalam persekutuan” (Keuskupan Surabaya, 2015: 70).

Di dalam pedoman ini juga diharapkan agar pencatatan penerimaan Komuni Pertama “dicatat dalam buku Baptis, jika tersedia kolomnya. Setiap paroki diharapkan mempunyai buku khusus yang mencatat penerimaan komuni pertama” (Keuskupan Surabaya<sup>a</sup>, 2015: 74). Sebagai mana yang dikatakan pedoman di atas hendaknya pencatatan penerimaan Komuni Pertama ini menjadi satu dengan buku baptis supaya tidak sulit untuk mencari datanya ketika diperlukan dan lebih baik lagi jika setiap Paroki memiliki buku khusus untuk mencatat penerimaan Komuni Pertama ini supaya data-data penerimaan Komuni Pertama ini tidak hilang. Maka untuk kepentingan pendampingan pastoral jemaat beriman, setiap Paroki hendaknya mempunyai catatan tentang siapa saja penerima Komuni Pertama di Paroki yang bersangkutan (Keuskupan Surabaya, 2015: 70).

Setelah penerimaan Komuni Pertama harus lah ada kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut yang ditentukan dalam Buku Pedoman ini yaitu “setelah menerima Komuni Pertama, anak diharapkan terlibat aktif dalam hidup menggereja, antara lain dengan mengikuti kegiatan: Misdinar, Putri Sakristi, dan Lektor” (Keuskupan Surabaya<sup>a</sup>, 2015: 74). Jadi partisipasi dalam perayaan Ekaristi tidak hanya dilakukan pada saat persiapan penerimaan Komuni Pertama saja, melainkan setelah penerimaan Komuni Pertama juga harus berpartisipasi aktif dalam perayaan Ekaristi. Buah nyata yang diharapkan dari penerimaan Komuni Pertama ialah menjadikan seorang anak semakin terlibat aktif dalam hidup menggereja. Maka dari itu anak-anak hendaknya didorong untuk menerima Komuni Pertama di Gereja Paroki domisilinya (atau orangtuanya) agar seorang



anak semakin mengenal dan terlibat dalam hidup menggereja di Paroki tersebut (Keuskupan Surabaya, 2015: 130). Tujuan dari kegiatan tindak lanjut ini yaitu supaya mempererat persatuan para penerima Komuni Pertama dengan jemaat atau Gereja dan persatuan dengan Kristus sendiri.

Buku pedoman ini juga telah membuat agenda kegiatan untuk penerimaan Komuni Pertama adapun “Agenda kegiatan yang disusun dalam buku pedoman ini dengan pengandaian bahwa waktu pelaksanaan penerimaan Komuni Pertama adalah Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus yang dirayakan sekitar bulan Juni” (Keuskupan Surabaya<sup>a</sup>, 2015: 74). Agenda ini disusun agar proses kegiatan penerimaan Komuni Pertama ini berjalan dengan baik sampai pada hari penerimaan Komuni Pertama dan semua proses kegiatan terorganisir dengan baik dan tepat waktu. Dan jika penerimaan Komuni Pertama dilaksanakan pada waktu lain, agenda bisa disesuaikan dengan jadwal penerimaan Komuni Pertama yang telah ditetapkan.

Waktu persiapan yang ditentukan dalam buku pedoman ini yaitu selama 6 bulan, dari persiapan sampai dengan hari penerimaan Komuni Pertama. Pada bulan Oktober – November waktu untuk pendaftaran melalui: Ketua Lingkungan atau Setasi, bulan Desember – Mei pelajaran/Katekese, pada Mei pertengahan mulai latihan pengakuan dosa dan latihan penerimaan Komuni, Mei akhir pengakuan dosa dan penerimaan Sakramen, Juni awal dilanjutkan dengan rekoleksi untuk para orangtua calon Komuni Pertama, dan Juni pada minggu (Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus) Penerimaan Komuni Pertama (Keuskupan Surabaya<sup>a</sup>, 2015: 71).

### **2.3 Sejarah Paroki St. Cornelius Madiun**

Misi Katolik di Nusantara berawal ketika Fransiskus Xaverius menginjakkan kakinya di Kepulauan Maluku, yang mencakup Ambon, Ternate, Halmahera, dan Morotai sejak bulan Mei 1546 sampai 1547. Namun, selama waktu itu tidak ada Gereja yang disertai dan merasa bertanggung jawab atas pengawalan dan pengembangan Gereja di Indonesia. Pada tanggal 7 Mei 1807 didirikan Prefektur Apostolik Batavia atau Jakarta sekarang, yang wilayahnya meliputi seluruh daerah Nusantara, atau Indonesia. Prefektur Apostolik pertamanya adalah Mgr. Jacobus Nelissen. Stasi pertama dari Prefektur itu adalah Jakarta yang dibentuk pada awal tahun 1808. Kemudian dibentuk lagi stasi ke dua yaitu Stasi Semarang yang didirikan pada akhir tahun 1808. Dua tahun kemudian, Prefektur Batavia mendapat dua tenaga imam yang baru, yaitu Roo Widding, Pr dan Romo Waanders, Pr., Romo Wedding ditugaskan di Batavia. Sedangkan Romo Waandres, Pr diberi tugas untuk membuka Stasi Surabaya.

Pada tanggal 2 Agustus 1859 berdasarkan surat keputusan pemerintah Belanda tentang pendirian Stasi baru di Ambarawa. Pendirian Stasi di Ambarawa itu terwujud atas usul Mgr. P.M. Vrancken, SJ Vikaris Apostolik Batavia. Tempat-tempat pelayanan yang bergantung dari Stasi Ambarawa meliputi Salatiga, Banyubiru, Surakarta, dan Madiun. Madiun sendiri mencakup daerah Pacitan, Ngawi, Ponorogo, dan Magetan. Untuk imamnya ditunjuk Romo C. Franssen, SJ yang sebelumnya bekerja di Surabaya.

Madiun sendiri termasuk salah satu stasi dari Paroki Santo Yusup Ambarawa dan pada tahun 1897 menjadi stasi tetap. Menurut Liber Baptizatorum

1859-1897 di Paroki St. Antonius dari Padua Solo, diketahui bahwa baptisan pertama di Madiun dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 1860. Pada tanggal 28 Juli 1897 Romo Cornelius Stiphout, SJ ditugaskan menjadi Pastor Kepala stasi di Madiun, sekaligus juga melayani Kediri. Tepat pada tanggal 28 Juli 1897, Madiun menjadi Stasi tetap, Romo Cornelius Stiphout, SJ ditugaskan menjadi Romo Kepala Stasi di Madiun, sekaligus juga melayani Blitar, Tulungagung, Kediri, Pare, Nganjuk dan Kertosono.

Mengingat wilayah kerja Romo Stiphout, SJ yang sangat luas maka pelayanannya bergilir. Pada Minggu pertama dimulai dari Blitar, Kediri dan Pare. Pada Minggu ke Empat pelayanan untuk daerah Kertosono dan Nganjuk. Setelah selesai Romo Stiphout melanjutkan pelayanan ke Ngawi. Karena wilayah kerja Romo Stiphout yang begitu luas membuat Beliau jarang berada di Madiun.

Pada tahun 1897 saat menjadi Stasi mulailah dibangun Pastoran. Pada tahun 1899 Gereja Stasi Madiun didirikan, letaknya sebelah barat Pastoran. Gereja Madiun yang baru itu mulai digunakan pada tanggal 12 Maret 1899 dan pada tanggal 26 Maret 1899 dipermandikan 27 anak. Akhir Juni 1904 Romo BG. Schweitz, SJ. Menggantikan Romo Cornelius Stiphout, SJ menjadi Romo Stasi. Menurut catatan Romo Stiphout bahwa umat di Stasi Madiun ingin mempunyai kelompok paduan suara maka pada tahun 1904 rencana itu direalisasikan.

Romo BG. Schweitz, SJ setiap minggu pertama juga mempersembahkan misa ke Kediri, Pare, Blitar, dan Tulungagung. Sedangkan untuk minggu keempat pelayannya untuk misa di daerah Ngawi. Setelah beberapa tahun berkarya di Madiun, sejak tahun 1908 ia mulai mengumpulkan anak-anak yang terlantar di

Madiun dan sekitarnya. Romo B.G. Schweitz, SJ membeli dua rumah untuk menerima anak putra dan putri. Demi kelangsungan Asrama Romo B.G. Schweitz, SJ bersusah payah mencari dana ke para donator setiap kali ia melaksanakan perjalanan dinas ke Kediri, dan lain-lainnya.

Pada tahun 1914 atas undangan Romo B.G. Schweitz, SJ Komunitas Suster Ursulin (OSU) dari Kepanjen (Surabaya) datang ke Madiun untuk meneruskan pemeliharaan anak-anak yatim-piatu di kota Madiun. Adapun Suster-suster itu ialah Suster Adnes Cohill OSU, Sr. Edmunda Hafkenscheid OSU, Sr. Suzanne Sanders OSU, Sr. Josepha Wilberts OSU, Sr. Paula Leefers OSU, dan Sr. Bernarda Steenbruggen OSU. Karya para suster Ursulin (OSU) terus berlanjut sampai pada awal Juli 1925 mulai membangun sebuah Panti Asuhan, Sekolah SD dan TK Eropa, Sekolah SD Jawa dan TK Jawa di sekitar Gereja.

Pada tanggal 27 Oktober 1915 Oktober Romo B.G. Schweitz, SJ meninggal dunia dan digantikan oleh Romo H. Mulder, SJ namun hanya satu tahun. Kemudian pada bulan November 1920 Romo M. Timmers, SJ meneruskan tugas penggembalaan umat di Madiun. Prefektur Apostolik Surabaya didirikan pada tanggal 15 Februari 1928. Wilayah Keresidenan Madiun, yang tadinya masih dilayani Serikat Yesus, digabungkan dengan wilayah Prefektur baru itu dan Mgr. Dr. Th De Backere, CM dikukuhkan menjadi Prefek Apostolik pada tanggal 16 September 1928 oleh Mgr. A.F Van Velsen, Vikaris Apostolik Batavia.

Pada tahun 1923 Kongregasi penyebaran imam menyerahkan sebagian daerah Misi Jawa Timur ke Misi Lazaris, yang berpusat di Surabaya dan Ordo Karmel di Wilayah Malang. Pada tahun 1928 daerah Misi Surabaya dijadikan

Prefektur Apostolik yang membawahi beberapa Stasi yaitu Mojokerto, Kediri, Blitar, Cepu dan Madiun. Sejak saat itu pula para Imam Lazaris (CM) meneruskan karya pengembalaan Umat di Madiun dari para Imam Jesuit (SJ). ROMO Lazaris pertama yang bekerja di Madiun adalah Romo Martinus Hermanns Kock, CM, tepatnya pada tanggal 2 Januari 1928.

Pada tahun 1934 para Bruder Santo Aloysius datang di Madiun atas permohonan Romo H. Kock, CM; Romo Kepala di Madiun saat itu. Para Bruder yang ada di Madiun adalah Bruder Albertus, CSA dan Bruder Tarcisius, CSA, mereka menyelenggarakan ELS di Jalan Wilis no. 02 (Sekarang Jl. A Yani), dan HIS, Sekolah Belanda Pribumi pertama terletak di tempat dimana Gereja Santo Cornelius sekarang berdiri. Selanjutnya HIS pindah ke Wilhelmina Straat 70 (Jl. Diponegoro), sekarang di kenal dengan SDK Santo Yusuf.

Umat Katolik di Madiun semakin bertambah, beberapa organisasi rohani seperti Wanita Katolik, Katolik Wandowo, Pangrukti Loyo, Kepanduan, Palupi Darma, Maria Kongregasi, Pemuda Katolik, dan Partai Katolik membutuhkan sebuah tempat untuk berkumpul, maka pada tahun 1934 dibangun gedung Katholiek Sociale Bond yang berfungsi sebagai tempat untuk pertemuan. Gedung tersebut kini menjadi Balai Paroki. Gereja yang di bangun pada tahun 1899 sudah tidak muat lagi menampung umat, maka dimulailah pembangunan Gereja yang baru pada tahun 1937 yang bisa menampung 600 umat. Jadi gedung yang sekarang dipakai sebagai Balai Paroki, pernah dijadikan Gedung Gereja. Kemudian pada tahun 19 Juni 1938 pemberkatan Gereja baru oleh Mgr. Th. Backere, CM, Prefek Apostolik Surabaya, dengan nama pelindung Santo

Cornelius. Dengan demikian secara definitif Stasi Madiun statusnya berubah menjadi Paroki Santo Cornelius Madiun (Tondowidjojo, 2009: 1-14).

### **2.3.1 Situasi Paroki St. Cornelius Madiun Kini**

#### **2.3.1.1 Wilayah Paroki St. Cornelius Madiun**

Paroki St. Cornelius Madiun memiliki lima wilayah dan tiga Stasi, kelima wilayah ini berada di dalam kota Madiun sedangkan ketiga Stasi ini berada di luar kota Madiun. Di setiap wilayah terdapat beberapa lingkungan, wilayah satu terdiri dari lima lingkungan yaitu: 1) Salvatore Kletak-Surabayan, 2) St. Angela Merici Prajurit, 3) St. Antonius Patihan, 4) St. Gregorius Agung Nglames, 5) St. Yudas Tadeus Patoman. Wilayah dua terdiri dari enam lingkungan yaitu: 1) St. Albertus Kartoharjo, 2) St. Anna Sukosari, 3) St. Frans. Xaverius Oro-oro Ombo, 4) St. Ignatius, Oro-oro Ombo, 5) St. Thomas Kartoharjo, 6) St. Yusuf. Wilayah tiga terdiri dari lima lingkungan yaitu: 1) St. Aloysius Pandean, 2) St. Carolus Boromeus Josenan, 3) St. Johannes Nambangan Kidul, 4) St. Maria Nambangan Lor, 5) St. Paulus Nambangan Lor. Wilayah empat terdiri dari empat lingkungan yaitu: 1) St. Agatha Kejuron, 2) St. Caeclia Taman, 3) St. Maria Kejuron, 4) St. Petrus Taman. Wilayah lima terdiri dari empat lingkungan yaitu: 1) St. Fransiskus Asisi Winongo, 2) St. Lukas Jiwan, 3) St. Margaretha Winongo, 4) St. Vincentius Pangongangan.

Paroki St. Cornelius Madiun juga terdapat tiga Stasi, Stasi-stasi ini berada di luar kota Madiun. Stasi-stasi ini juga memiliki lingkungan, seperti Stasi St. Vincentius Jenangan ini memiliki empat lingkungan yaitu: 1) St. Maria Jenangan,

2) St. Petrus Jenangan, 3) St. Yohanes Jenangan, 4) St. Yusuf Jenangan. Stasi yang kedua St. Maria Asumpta Caruban juga memiliki empat lingkungan yaitu: 1) St. Anna Caruban, 2) St. Martinus Caruban, 3) St. Petrus Caruban, 4) St. Yohanes Caruban. Satasi yang ketiga St. Yohanes Gabriel, Satasi ini tidak memiliki lingkungan, karena jumlah umat di Stasi St. Yohanes Gabriel ini tidak banyak jadi tidak ada lingkungan di Stasi ini.

**Tabel 2.1 Jumlah Umat Paroki St. Cornelius Madiun**

<b>Wilayah</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
<b>Wilayah I</b>	<b>270</b>	<b>292</b>	<b>562</b>
<b>Wilayah II</b>	<b>190</b>	<b>238</b>	<b>428</b>
<b>Wilayah III</b>	<b>322</b>	<b>344</b>	<b>666</b>
<b>Wilayah IV</b>	<b>258</b>	<b>304</b>	<b>562</b>
<b>Wilayah V</b>	<b>207</b>	<b>279</b>	<b>486</b>
<b>Stasi Jenangan</b>	<b>123</b>	<b>143</b>	<b>266</b>
<b>Stasi Caruban</b>	<b>139</b>	<b>139</b>	<b>278</b>
<b>Stasi Saradan</b>	<b>18</b>	<b>20</b>	<b>38</b>
<b>Total</b>	<b>1.527</b>	<b>1.759</b>	<b>3.286</b>

Berdasarkan tabel di atas jadi jumlah umat di Paroki St. Cornelius Madiun yang berada di Satasi sebanyak 582 orang, sedangkan yang berada di dalam Kota Madiun Sendiri sebanyak 2.704 orang.

### **2.3.1.2 Petugas Pastoral Paroki St. Cornelius Madiun**

Petugas pastoral untuk persiapan Komuni Pertama di Paroki St.Cornelius Madiun yaitu ada petugas pastoral fulltime dan ada petugas pastoral voluntir. Untuk petugas pastoral fulltime yaitu bapak Thomas Suyasno, S.Pd. beliau sebagai katekis di Paroki St.Cornelius Madiun. Sedangkan untuk petugas pastoral voluntir dalam persiapan Komuni Pertama ini yaitu seksi Katekese ada ibu Yustina Endang Rochani dan bapak Amonius Hai dibantu juga oleh seksi BIAK ada kak

Clara Yayuk Triana dan bapak Yohanes Brecman Didik Kurniawan. Jadi para petugas pastoral fulltime dan voluntir di Paroki St. Cornelius ini saling bekerja sama dalam mempersiapkan penyambutan Komuni Pertama ini. Dalam mempersiapkan penyambutan Komuni Pertama ini juga dibantu oleh para pendamping Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun.

### 2.3.2 Pendampingan Komuni Pertama

#### 2.3.2.1 Anak-anak Komuni Pertama

**Tabel 2.2 Data Anak-anak Penerima Komuni Pertama 2017-2019**

No.	Tahun	L	P	Total
1.	2017	26	15	41 Orang
2.	2018	18	18	36 Orang
3.	2019	21	21	42 Orang

#### 2.3.2.2 Pendamping Komuni Pertama

**Tabel 2.3 Data Pendamping Komuni Pertama**

No.	Nama	L	P
1.	Pak Yasno	L	
2.	Pak Yosef Widhi	L	
3.	Bu Endang Rochani		P
4.	Pak Putut Tri Widagdo	L	
5.	Bu Yustina Suharsri		P
6.	Bu Maria T		P
7.	Pak Budiono	L	
8.	Pak Arya	L	
9.	Kak Clara		P
10.	Kak Didin		P
11.	Kak Lilis		P
12.	Kak Sonya		P
13.	Kak Yohana		P
14.	Kak Jarti		P
15.	Pak Kelen	L	
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>9</b>



<b>Total</b>	<b>15 Orang</b>
--------------	-----------------

### **2.3.2.3 Bahan Pendampingan**

Untuk bahan pendampingan di Paroki St. Cornelius Madiun ini ada dua buku yang digunakan yaitu buku ajar untuk pendamping dan buku tugas untuk anak-anak. Buku ajar ini menggunakan silabus Katekese Sakramen Inisiasi Kristiani Keuskupan Surabaya sedangkan buku tugas menggunakan buku Persiapan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun. Buku ajar dan buku tugas ini akan dijelaskan secara lebih rinci lagi.

#### **2.3.2.3.1 Buku Ajar**

Sebagai buku ajar dalam pendampingan Komuni Pertama Paroki St. Conelius Madiun menggunakan buku Silabus Katekese Sakramen Inisiasi Kristiani Keuskupan Surabaya. Di dalam buku Silabus Katekese Sakramen Inisiasi Kristiani ini, terdapat bagian silabus katekese untuk calon penerima Komuni Pertama, silabus ini yang mejadi buku ajar selama pendampingan bagi calon penerima Komuni Pertama.

Jadi Komkat Keuskupan Surabaya membuat silabus yang berisi 8 tema pokok, 17 sub tema yang dilaksanakan dalam 14 kali pertemuan. Materi yang terdapat di dalam silabus ini dibuat tabel yang berisi tema, sub tema, tujuan dari setiap tema, pertemuan selama pendampingan, rincian materi pendampingan yang sesuai dengan tema, dan sumber bahan dari setiap materi pendampingan. Tema yang pertama tentang pendampingan dan motivasi dengan tujuan agar peserta bersyukur menjadi anak Katolik serta para peserta memahami makna dibaptis dan menjadi orang Katolik. Tema kedua tentang syahadat (pokok-pokok iman) dengan

tujuan agar peserta memahami pokok-pokok iman Katolik. Tema ketiga Kitab Suci dengan tujuan supaya peserta mengenal Kitab Suci. Empat temanya tentang Sakramen Gereja dengan tujuan supaya para peserta mengenal makna Sakramen dan Sakramen-sakramen Gereja. Tema yang kelima tentang Gereja dengan tujuan supaya para peserta mengenal hakikat Gereja dan panca tugas Gereja. Tema keenam tentang hidup dalam Kristus dengan tujuan supaya para peserta memahami cara hidup dalam Kristus. Tema ketujuh tentang Sakramen Ekaristi dengan 4 tujuan ( para peserta memahami sakramen Ekaristi, mampu menghayati Ekaristi dan memiliki sikap batin dan tata gerak yang pantas dalam mengikuti perayaan Ekaristi, memahami peran setiap pelayan Ekaristi, memahami sarana-sarana yang digunakan dalam Ekaristi). Tema kedelapan tentang Sakramen Tobat dengan tujuan supaya para peserta memahami makna dosa dan pengampunan dosa serta peserta memahami arti, makna dan buah-buah dari Sakramen Tobat (Keuskupan Surabaya<sup>b</sup>, 2015: 46-50).

Bagian kedua dan ketiga silabus ini berisi tentang alternatif materi rekoleksi, dalam rekoleksi ini yang menjadi sarannya yaitu para calon penerima Komuni Pertama dan rekoleksi orangtua calon penerima Komuni Pertama untuk materi bisa dipilih. Bagi para calon penerima Komuni Pertama pilihan materinya yaitu tugas dan tanggungjawab sebagai anak-anak Allah, perananku dalam keluarga dan Gereja, Sakramen Ekaristi, perananku setelah menerima Komuni Pertama, aku semakin mencintai Gereja. Sedangkan pilihan materi untuk rekoleksi bagi para orangtua calon Penerima Komuni Pertama yaitu peranan orangtua dalam

pendidikan iman anak dan peranan orangtua dalam perkembangan iman anak (Keuskupan Surabaya<sup>b</sup>, 2015: 51).

Bagian ketiga pada buku ini berisi tentang sumber-sumber yang menjadi bahan ajar atau acuan dalam pendampingan bagi para calon penerima Komuni Pertama. Sumber-sumber bahan ini adalah Alkitab, Katekismus Gereja Katolik, Kompendium Katekismus Gereja Katolik, buku Drs. Al. Amin Susanto (Persiapan Komuni Pertama), Rm. Budyo Pranata, Pr. (Ekaristi), Komisi Kateketik Diosis Ruteng (Sakramen Ekaristi), KWI (Iman Katolik, Buku Informasi dan Refrensi), I. Marsana Windhu (Awal Persahabatan dengan Kitab Suci).

Jadi di Paroki St. Cornelius Madiun ini tidak ada buku ajar yang menjadi acuan bagi para pendamping dalam memberikan pengajaran kepada para calon Komuni Pertama. Para pendamping menggunakan buku ajar yang terdapat di dalam sumber bahan pada silabus, jadi buku ajar yang digunakan setiap pendamping itu berbeda-beda.

#### **2.3.2.3.2 Buku Tugas**

Paroki St. Cornelius Madiun mempunyai buku tugas yang harus dimiliki oleh para calon penerima Komuni Pertama. Di dalam buku ini terdapat persyaratan administratif dan kualitatif yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama agar bisa menerima Komuni Pertama. Persyaratan administratif yang harus dipenuhi oleh para calon penerima Komuni Pertama di dalam buku ini yaitu data pribadi yang diberi judul biodataku, data orangtua, data wali atau wakil orangtua, mengisi formulir pendaftaran Komuni Pertama yang ditandatangani

oleh ketua lingkungan, formulir latihan hidup menggereja, fotocopy surat permandian yang bersangkutan, fotocopy surat perkawinan Gereja orangtua, dan catatan untuk pindah.

Sedangkan untuk data kualitatif yang ada di dalam buku ini yaitu pengertian Komuni Pertama yang disertai panduan dasar untuk mengikuti Komuni Pertama, daftar materi pelajaran Komuni Pertama, pokok-pokok iman dan doa-doa Gereja yang perlu dihafalkan, pokok-pokok ajaran Katolik (para calon Komuni Pertama dilatih untuk menghafal pokok-pokok iman dan doa Gereja serta dilatih untuk menerima Sakramen Tobat dan menerima Komuni), dan mengikuti rekoleksi.

#### **2.3.2.4 Jadwal**

Jadwal pendampingan untuk penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun setiap tahunnya hampir sama. Hal ini bisa dilihat dari jadwal pendampingan tahun 2017- 2019. Waktu kegiatan dilaksanakan pada pukul 09.30 – 11.45 dan pada hari minggu kecuali pada saat kegiatan novena dan pengakuan dosa dilaksanakan pada hari lain selain hari minggu.

Untuk kegiatan dan materi yang disampaikan juga kurang lebih sama, pada pertemuan pertama berkaitan dengan pembinaan calon Penerima Komuni Pertama dan orangtua: Romo hadir untuk memberikan motivasi (anak: mempersiapkan diri untuk menerima Komuni, orangtua: keterlibatan orangtua dalam mendampingi anak untuk menerima Komuni), informasi tentang pembinaan, mensyukuri baptisan yang telah diterima, makna baptisan bagi orang Katolik. Pertemuan kedua, kegiatan dan materi yang disampaikan yaitu mengenal Allah Tritunggal

(Tanda Salib, Bapa Kami, Salam Maria, Kemuliaan, Tepujilah). Pertemuan ketiga materi yang disampaikan yaitu pengenalan Kitab Suci Perjajian Lama dan Perjanjian Baru (Syahadat Para Rasul). Pertemuan keempat mengenal Sakramen-sakramen dalam Gereja, mengenal Sakramen Baptis (Doa Angelus). Pada hari minggu Palma, Kamis Putih, Jumaat Agung, Paskah para calon penerima Komuni Pertama wajib mengikuti perayaan pekan suci ini. Pertemuan kelima materinya mengenal Gereja (Lima Perintah Gereja). Pertemuan keenam, mengenal cara hidup dalam Kristus (Sepuluh Perintah Allah). Pertemuan ketujuh dengan materi tentang Hakikat Sakramen Ekaristi (Doa sebelum makan, doa sesudah makan). Pertemuan kedelapan, menghayati sikap batin dan tata gerak Ekaristi (Doa pagi dan doa malam). Pertemuan kesembilan, tentang petugas Ekaristi (Jawaban-jawaban dalam Ekaristi, cara menerima Komuni). Pertemuan kesepuluh, tentang sarana Ekaristi (Doa Tobat). Pertemuan kesebelas, tentang doa dan pengakuan dosa, arti dan makna Sakramen Tobat, buah-buah Sakramen Tobat (Tatacara penerimaan Sakramen Tobat). Pertemuan kedua belas, rekoleksi calon penerima Komuni Pertama dan orangtua, latihan menerima Komuni bersama orangtua (wawancara dengan Pastor Kepala Paroki). Pertemuan ketiga belas, Novena hari ke-7 dan pengakuan Dosa. Pertemuan keempat belas Penerimaan Sakramen Ekaristi yang pertama dan Syukuran.

Selama pembinaan Komuni Pertama ini tempat yang digunakan yaitu balai Paroki, ruang belakang Pastoran, dan Gereja. Sedangkan yang bertugas untuk membina dan memberikan materi kepada para calon penerima Komuni Pertama

yaitu semua pembina Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun dilakukan secara bergiliran dan bersama, para Romo Paroki, Bruder Andre dan Bruder Neri.

#### **2.3.2.5 Proses Persiapan**

Proses persiapan di Paroki St. Cornelius Madiun yaitu pertama, orangtua menemui ketua lingkungan meminta surat pengantar untuk penerimaan Komuni Pertama. Kedua, mengikuti pendaftaran pada bulan Februari minggu ke-3 dan bulan Maret dimulai pembinaan di Paroki. Ketiga, datang dan mendaftar ke Seketeriat Paroki serta membawa surar-surat (Formulir Komuni Pertama yang sudah ditandatangani oleh ketua lingkungan, fotocopy surat calon Komuni Pertama, fotocopy surat perkawinan Gereja orangtua). Keempat, mengikuti persiapan atau pembelajaran setiap hari minggu sesuai dengan jadwal. Kelima, calon Komuni Pertama dan orangtua-nya wajib mengikuti pembinaan dan rekoleksi. Keenam, yang boleh menerima Komuni Pertama adalah calon yang telah dinyatakan lulus dalam persiapan. Ketujuh, mengambil sertifikat atau kenang-kenangan Komuni Pertama di Sakretariat Paroki.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III menjelaskan tentang metodologi penelitian. Hal-hal yang dibahas dalam metodologi penelitian terdiri dari: metode penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden penelitian dan teknik memilih responden, teknik pengumpulan data, indikator dan instrumen wawancara, metode analisis dan interpretasi data penelitian, laporan hasil penelitian.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009: 1-3) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif. Untuk hasilnya penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif juga sering disebut dengan penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah yang dimaksud obyek alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki, berada, dan setelah keluar dari obyek penelitian relatif tidak berubah. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana

adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Jadi metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang mengandung suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

### **3.2. Prosedur Penelitian**

Dalam proses penelitian terdapat empat tahap penelitian, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisa data dan tahap laporan.

#### **3.2.1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan peneliti melakukan beberapa hal yaitu pertama, peneliti mengkonsultasikan pada dosen pembimbing terkait gambaran kriteria yang akan menjadi responden dalam penelitian, kemudian peneliti menyusun beberapa pertanyaan sebagai bahan wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi.

Tahap berikutnya, peneliti melakukan pendekatan pada Romo, katekis, pendamping Komuni Pertama, dan umat Paroki St. Cornelius Madiun guna mendapatkan persetujuan untuk menjadi responden. Setelah peneliti mendapat persetujuan penelitian di Paroki St. Cornelius Madiun, peneliti mengurus surat tugas pelaksanaan penelitian dari Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun. Selanjutnya peneliti mempersiapkan alat serta perlengkapan yang diperlukan dan



mendukung untuk wawancara seperti lembar wawancara, alat tulis, alat perekam suara, dan kamera untuk membantu menghimpun data.

### **3.2.2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan yang merupakan inti dari penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan data dengan mewawancarai responden. Sebelum melakukan wawancara secara langsung dengan responden peneliti terlebih dahulu menghubungi sekaligus membuat janji pertemuan dengan responden agar kegiatan wawancara dapat berjalan dengan lancar. Dalam pengambilan data ini peneliti mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun sebelumnya guna mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Kegiatan penelitian dilakukan pada 30 Juni – 17 Juli 2020 di Paroki St. Cornelius Madiun.

### **3.2.3. Tahap Pengolahan Data**

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini adalah pengolahan data hasil wawancara dan observasi di lapangan. Dalam proses pengolahan data ini peneliti menyusun hasil wawancara dengan mengembangkannya dalam bentuk sajian data yang dibuat dalam bentuk matriks. Langkah selanjutnya peneliti menyusun *coding* untuk mengumpulkan data dalam bentuk traskip wawancara. Di dalam *coding* ini peneliti memasukkan hasil wawancara dari responden yang sesuai dengan indikator penelitian. Pada tahap akhir, peneliti merumuskan hasil akhir penelitian sebagai hasil temuan baru dari penelitian.

#### **3.2.4. Tahap Laporan Penelitian**

Tahap laporan penelitian ini merupakan tahap penyusunan laporan penelitian yang sesuai dengan hasil pengolahan data serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam penyusunan laporan penelitian. Dalam laporan penelitian ini peneliti menyusun hasil penelitian dalam format laporan secara sistematis dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil penelitian secara lengkap terletak di bab IV yang berisi tentang laporan penelitian.

#### **3.3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Paroki St. Cornelius Madiun Keuskupan Surabaya. Peneliti memilih lokasi tersebut didasarkan oleh beberapa alasan berikut ini. Pertama, karena semua responden untuk penelitian ini tinggal di Kota Madiun Paroki St. Cornelius Madiun. Kedua, belum ada penelitian di Paroki St. Cornelius Madiun Keuskupan Surabaya yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Ketiga, karena peneliti juga pernah praktik PPL Lingkungan dan Stasi di Paroki St. Cornelius Madiun, sehingga peneliti bisa melihat secara langsung bagaimana situasi yang ada. Berdasarkan alasan tersebut peneliti merasa tertarik untuk mencari tahu mengenai pelaksanaan Pedoman Sakramen Inisiasi Keuskupan Surabaya di Paroki St. Cornelius Madiun.

Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti berlangsung pada 30 Juni – 17 Juli 2020. Oleh karena waktu yang digunakan peneliti sangat singkat, maka dari itu peneliti menggunakan waktu yang ada dengan sebaik mungkin.

### **3.4. Metode Pemilihan Responden Penelitian**

#### **3.4.1. Teknik *Purposive Sampling***

Dalam pemilihan responden, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan serta kecenderungan peneliti untuk memilih responden berdasarkan posisi dengan akses tertentu yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Bahkan dalam pelaksanaan pengumpulan data sesuai dengan sifat penelitian yang terbuka dalam pemilihan responden serta jumlahnya dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan peneliti (Sutopo, 2006: 64).

Maka dari itu dengan menggunakan teknik ini peneliti memilih dan menentukan responden yang dianggap mampu membantu peneliti untuk menjawab persoalan dalam penelitian ini. Sehingga dalam memilih responden peneliti ini, peneliti hanya memilih orang-orang yang memenuhi kriteria yaitu mereka yang terlibat dalam penerimaan Komuni Pertama.

#### **3.4.2. Responden Penelitian**

Responden penelitian adalah informan yang berupa manusia sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi yang dibutuhkan. Sehingga dalam penelitian kualitatif, posisi sumberdaya yang berasal dari individu maupun kelompok sangat penting karena bukan hanya sekedar memberikan tanggapan pada apa yang diminta peneliti, serta bisa memilih arah dan selera dalam

menyajikan informasi-informasi yang dimiliki kepada peneliti (Sutopo, 2006: 57-58).

Responden penelitian ini adalah umat Katolik di Paroki St.Cornelius Madiun yang terlibat langsung dalam persiapan dan pelaksanaan penerimaan Komuni Pertama. Responden dalam penelitian ini berjumlah 8 (delapan) yang dipilih dari total 17 (tujuh belas) orang. Ada dua kriteria yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam memilih responden yang pertama orang-orang yang terlibat langsung dalam persiapan dan pelaksanaan penerimaan Komuni Pertama dan orang-orang yang memang wajib untuk diwawancarai. Adapun kriteria yang dipakai untuk memilih 8 (delapan) orang sebagai responden dalam penelitian ini yaitu Romo Paroki (1 orang) karena beliau sebagai penanggungjawab reksa pastoral di Paroki sekaligus penanggungjawab karya katekese di Paroki, seksi katekese paroki (1 orang), katekis (1 orang), pembina Komuni Pertama (5 orang).

### **3.4.3. Metode Pengumpulan Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu metode *interview* atau metode wawancara.

### **3.4.4. Wawancara**

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara pribadi yang artinya percakapan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, yaitu pewawancara (*interviewer*) dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang-orang yang diwawancarai (*interviewee*) untuk menjawab. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan

secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Jadi dengan wawancara peneliti bisa mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2009: 72).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara pribadi dengan masing-masing responden. Agar mempermudah dalam pengumpulan data maka metode pengumpulan yang digunakan oleh peneliti yaitu menyampaikan beberapa pertanyaan sebagai penuntun untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti.

### **3.5.2. Indikator dan Instrumen Wawancara**

#### **3.5.2.1. Indikator Wawancara**

1. Penerimaan Calon Komuni Pertama
2. Isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya
3. Pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun

#### **3.5.2.2. Instrumen Wawancara**

Instrumen pertanyaan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

No.	Instrumen Wawancara
1.	<p data-bbox="408 456 1038 488"><b>Indikator : Penerimaan Calon Komuni Pertama</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="408 528 1359 712">1) Apakah saudara terlibat dalam persiapan Komuni Pertama? Lalu Apa peran dan tugas saudara di dalam pendampingan Komuni Pertama?</li> <li data-bbox="408 752 1359 936">2) Sudah berapa lamakah saudara terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama? Apa yang mendorong atau mendukung Anda sehingga tetap terlibat?</li> <li data-bbox="408 976 1359 1227">3) Menurut Anda siapa sajakah yang menjadi calon Komuni Pertama? Lalu apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum menjadi calon Komuni Pertama sampai dengan boleh menerima Komuni Pertama?</li> <li data-bbox="408 1267 1359 1375">4) Tantangan apa saja yang dihadapi selama terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama?</li> </ol>
2.	<p data-bbox="408 1413 1359 1520"><b>Indikator : Isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya</b></p>
	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="408 1561 1359 1767">5) Apakah Saudara pernah mendengar atau melihat Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya? Mengapa belum atau tidak pernah mendengar?</li> <li data-bbox="408 1785 1359 1892">6) Sejauh yang Anda ketahui (dengar, lihat, baca) apa saja isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</li> </ol>

	<p>7) Apa yang Anda pahami tentang hakekat dan makna Ekaristi dalam Pedoman Penerimaan Komuni Pertama?</p> <p>8) Apa saja yang Anda ketahui tentang persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama sebagaimana yang telah diatur dalam Buku Pedoman?</p> <p>9) Menurut Anda, mengapa perlunya persiapan dan pendampingan untuk para calon Komuni Pertama?</p> <p>10) Apa yang Anda ketahui tentang tempat dan waktu pelaksanaan Komuni Pertama, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, serta agenda kegiatan Komuni Pertama yang ada di dalam Buku Pedoman?</p>
<p><b>3.</b></p>	<p><b>Indikator :</b> Pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun</p>
	<p>11) Dari pengalaman Anda sejauh ini, apa yang Anda ketahui tentang persiapan penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun? Buku apa yang digunakan dalam persiapan Komuni Pertama?</p> <p>12) Apa saja yang Anda ketahui tentang persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</p> <p>13) Sejauh yang Anda ketahui apa saja isi materi ajar yang digunakan pendampingan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</p> <p>14) Apa harapan Anda bagi para calon Komuni pertama ini setelah</p>

	<p>mendapatkan pendampingan selama masa persiapan?</p> <p>15) Apa saja yang anda ketahui tentang tempat dan waktu pelaksanaan, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, jadwal penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</p> <p>16) Menurut Anda siapa saja yang bisa menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</p> <p>17) Menurut Anda apakah ada persyaratan khusus agar bisa menjadi pendamping Komuni Pertama? Jika ada, apa saja persyaratan itu?</p> <p>18) Sejauh yang Anda ketahui dalam pendampingan Komuni Pertama ini, apakah juga melibatkan orangtua? Mengapa?</p> <p>19) Menurut Anda perlu atau tidak pendampingan bagi orangtua calon Komuni Pertama? Mengapa?</p> <p>20) Menurut pendapat Anda apakah buku ajar dan buku tugas sudah melaksanakan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</p>
--	--

### **3.6. Metode Analisis dan Interpretasi Data Penelitian**

Analisis data dalam penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat



kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009: 89).

Analisis data dilakukan sejak sebelum penelitian, saat penelitian, dan setelah selesai penelitian. Analisis data dalam proses analisis kualitatif, terdapat tiga langkah utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Tiga langkah utama analisis tersebut yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan serta verifikasi. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstrak dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan. Pada waktu pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan isi dari catatan data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penyusunan ringkasan tersebut peneliti membuat *coding*, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan, dan juga menulis memo. Proses reduksi ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian (Sutopo, 2006: 113).

Langkah kedua yaitu sajian data, analisis data juga terjadi saat penyajian data. Data yang telah disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa penelitian yang logis dan sistematis, sehingga bisa dibaca, dan akan bisa mudah dipahami. Sajian data ini mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian yang menyajikan narasi berupa deskripsi mengenai kondisi yang rinci dan mendalam untuk menceritakan dan menjawab permasalahan yang ada (Sutopo, 2006: 115).

Langkah ketiga peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Maka dari itu kesimpulan pada tahap awal harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah temuan baru sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru berupa deskripsi atau gambar suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, dan suatu penegasan teori (Sugiyono, 2009: 345).

Jadi dalam penelitian ini ada beberapa proses yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu: pertama, transkrip dibaca beberapa kali untuk menemukan tema-tema kategori-kategori. Kedua, membuat coding pada masing-masing konsep. Ketiga, mengembangkan kategori-kategori yang kemudian dikonseptualisasikan ke dalam tema-tema yang luas. Keempat, tema-tema kemudian dikategorikan ke dalam tiga bagian: dampak awal, konflik, dan resolusi.

### **3.7. Penulisan Laporan Penelitian**

Hasil analisis data lapangan dalam penelitian ini di laporkan dalam laporan penelitian yang disajikan pada bab IV. Setelah melakukan analisis dan membuat kesimpulan atas hasil analisis data penelitian, peneliti menyampaikan laporan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Laporan penelitian ini dijabarkan berdasarkan hasil penelitian yang didasari oleh hasil wawancara responden selama

penelitian lapangan. Uraian laporan data penelitian di lapangan ini selalu dikaitkan dengan teori dan gagasan dengan tujuan supaya laporan data penelitian ini mempunyai makna baru. Teori yang dikaitkan dalam mendiskusikan data adalah teori yang disusun dalam bab II. Sehingga hasil analisis data lapangan dalam bentuk laporan hasil penelitian disajikan dalam bab IV. Dan hasil penelitian yang telah ditemukan yang berupa laporan hasil penelitian dituliskan dalam bab V sebagai simpulan dari hasil seluruh usaha penelitian.

Kesimpulan hasil penelitian ini sendiri ada tiga yaitu pemahaman tentang Komuni Pertama, pemahaman tentang isi pedoman penerimaan Komuni Pertama, dan pelaksanaan pedoman penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun. Maka dari itu laporan hasil penelitian ini berguna untuk mengukur dan melihat sejauh mana keberhasilan dalam penelitian ini serta membantu pembaca mendalami topik yang dibahas dalam penelitian dan juga supaya mempermudah pembaca untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada.

## BAB IV

### PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN

Pembahasan pada Bab IV ini peneliti akan mempresentasikan data demografis responden, serta presentasi dan interpretasi data penelitian. Presentasi dan interpretasi data penelitian ini meliputi pemahaman responden tentang penerimaan Komuni Pertama, persyaratan-persyaratan bagi calon Komuni Pertama, isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, dan pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama.

#### 4.1. Data Demografis Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 8 orang yang merupakan Pembina Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun. Kriteria yang dipakai untuk memilih 8 responden dalam penelitian ini adalah mereka terlibat langsung dalam persiapan dan pelaksanaan penerimaan Komuni Pertama serta mereka yang memang wajib untuk diwawancarai yakni: Romo Paroki, Seksi Katekese, dan katekis.

Berikut adalah data demografis responden penelitian ini.

**Tabel 4.1. Data Demografis Responden**

No	Nama Responden	P/L	Pekerjaan	Pendidikan	Jabatan	Responden
1	Thomas Suyasno	L	Katekis	S-1	Katekis	R1
2	Yustina Suharsri	P	Guru Agama	S-1	Anggota tim Komuni Pertama	R2
3	Vincentius Yosafat	L	Guru	S-1	Seksi	R3

	Budiono		Agama		Misioner	
4	Maria Magdalena Tumani	P	Pengawas Agama Katolik Kemenag Kota Madiun	S-1	Anggota tim Komuni Pertama	R4
5	Putut Triwidagdo	L	Guru Agama	S-1	Seksi Katekese	R5
6	P. Boli Kelen	L	Guru Agama	S-1	Anggota tim Komuni Pertama	R6
7	Yustina Endang Rochani	P	Guru Agama	S-1	Koordinator seksi katekese	R7
8	Antonius Yanuardi Hendro Wibowo	L	Pastor	S-1	Pastor Kepala Paroki	R8

Data demografis pada tabel 4.1. menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini ada delapan (8) orang, yang terdiri dari 5 (62,5%) responden laki-laki dan 3 (37,5%) responden perempuan. Responden laki-laki berjumlah lebih banyak dari pada responden perempuan.

Pekerjaan para responden adalah sebagai guru (6 = 75%), sebagai katekis (1 = 12,5%), dan sebagai Pastor ( 1 = 12,5%). Berdasarkan pekerjaan para responden, dapat dikatakan bahwa tugas pendampingan Komuni Pertama ini bukan merupakan pekerjaan utama mereka. Mereka secara sukarela bergabung dan terlibat dalam persiapan penerimaan Komuni Pertama. Jika dilihat dari pekerjaan para responden dapat dikatakan bahwa mereka memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugas mereka menjadi pembina dalam persiapan Komuni Pertama karena sangat berkaitan dengan pekerjaan mereka masing-masing.

Tingkat pendidikan para responden adalah S-1 sebanyak (8 = 100%) responden. Data tersebut menyatakan bahwa semua responden berpendidikan sarjana, mereka memiliki kompetensi sebagai guru agama atau pembina Komuni Pertama.

Para responden ini juga mengemban tugas dalam Dewan Pastoral Paroki, adapun tugas mereka yaitu: Pastor Kepala Paroki, katekis, seksi misioner, koordinator seksi katekese, seksi katekese, dan anggota tim Komuni Pertama. Jadi dari tugas Gerejawi para responden ini memiliki tugas yang beragam, ada yang terlibat sebagai pengurus seperti seksi misioner, koordinator seksi katekese, seksi katekese, dan anggota tim Komuni Pertama. Ada juga responden yang terlibat dalam kepengurusan DPP karena memang sudah menjadi tugas dan tanggungjawabnya seperti Pastor Kepala Paroki dan Katekis. Para responden pembina Komuni Pertama ini juga mengemban tugas Gerejawi dengan masa jabatan yang umumnya satu periode yaitu 3 tahun.

## **4.2. Persentasi dan Interpretasi Data Penelitian**

### **4.2.1. Persiapan Calon Komuni Pertama**

#### **4.2.1.1 Keterlibatan dalam Persiapan Komuni Pertama Serta Peran dan Tugas dalam Pendampingan Komuni Pertama**

Tabel di bawah ini menampilkan data keterlibatan responden dalam pendampingan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun.

**Tabel 4.2.a Apakah Selama ini Terlibatan dalam Persiapan Komuni Pertama**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
1.A.a	Terlibat	R1	1
1.A.a	Terlibat	R2	1

1.A.a.	Terlibat	R3	1
1.A.b	Sejak tahun 1992	R3	1
1.A.a	Terlibat	R4	1
1.A.a	Terlibat	R5	1
1.A.a	Terlibat	R6	1
1.A.a	Terlibat	R7	1
1.A.a	Terlibat	R8	1

Data penelitian pada tabel 4.2.a menyatakan keterlibatan para pendamping Komuni Pertama dalam persiapan Komuni Pertama. Semua responden (100%) menyatakan bahwa mereka terlibat dalam persiapan Komuni Pertama.

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa semua responden terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama, hal tersebut dibuktikan oleh pernyataan para responden: “Iya, saya terlibat dalam persiapan Komuni Pertama” (R1), “Iya saya terlibat dalam persiapan Komuni Pertama” (R7), “Iya saya sudah pasti terlibat dalam persiapan Komuni Pertama” (R8). Diantara 8 responden tersebut ada yang dengan jelas mengatakan keterlibatannya sebagai pembina Komuni Pertama sudah lama, yakni sejak tahun 1992: “Iya saya terlibat dalam persiapan Komuni Pertama, sejak tahun 1992 sampai sekarang masih membantu dalam persiapan Komuni Pertama ini” (R3).

Berdasarkan jawaban para responden dapat dipastikan, bahwa para responden ini sudah memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dalam persiapan Komuni Pertama. Pekerjaan para responden (tabel 4.1.) menunjukkan bahwa pekerjaan mereka yaitu sebagai Pastor, katekis, dan guru agama. Selaras dengan tugas pendampingan calon Komuni Pertama: “menghantar anak-anak untuk menghayati kesatuan dengan Tuhan yang hadir di tengah-tengah mereka,

dan akhirnya diutus untuk memberikan kesaksian kepada sesama” (Keuskupan Surabaya, 2015: 72). Pendampingan Komuni Pertama ini memerlukan pendamping yang memang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang Komuni Pertama seperti para Romo, Bruder/Suster, katekis dan guru agama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa para responden di atas sangat berkompeten dalam persiapan pendampingan Komuni Pertama, dan mereka memang diharapkan untuk terlibat dalam karya pewartaan Gereja terutama dalam persiapan penerimaan Komuni Pertama. Keterlibatan para responden, membantu para calon Komuni pertama semakin memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang Komuni Pertama.

**Tabel 4.2.b. Peran di dalam Pendampingan Komuni Pertama**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
<b>A</b>	<b>Bagi Anak</b>		
1.B.a	Pembina	R4	1
1.B.b	Pendamping	R4, R5	2
<b>B</b>	<b>Bagi organisasi/Gereja</b>		
1.B.c	Koordinator seksi katekese	R7	1

Tabel 4.2.b. menunjukkan bahwa ada 3 jenis jawaban responden mengenai peran dalam pendampingan Komuni Pertama, yakni: peran yang berhubungan dengan anak calon Komuni Pertama sebagai pembina (1 = 25%) dan sebagai pendamping (2 = 50%) serta peran yang berhubungan dengan tugas Gereja sebagai koordinator seksi katekese (1 = 25%). Tidak semua responden menyebutkan tentang peran dalam pendampingan Komuni Pertama, hanya ada 3 reponden yang menyebutkan mengenai peran dalam pendampingan Komuni



Pertama, para responden ini lebih banyak menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan tugas dalam pendampingan Komuni Pertama.

Peran sebagai pembina dalam persiapan Komuni Pertama disampaikan oleh R4 “Saya bertugas sebagai pembina dan pendamping yang sudah di jadwal oleh tim katekese”. Peran sebagai pendamping (2 = 50%) dikatakan oleh R5 “Saya sudah 5 tahun lebih membantu dalam persiapan Komuni Pertama, untuk tugas saya yaitu pertama membantu pelaksanaan pengajaran dan memberikan materi karena saya sendiri itu koordinator bidang pembaptisan. Jadi tim katekese itu dibagi menjadi 3, tim katekese pertama itu katekumen atau Baptisan, kedua itu Komuni Pertama, dan tim yang ketiga penerimaan Krisma. Jadi saya dalam Komuni Pertama sebagai pendamping untuk memberikan pengajaran.” Dari jawaban responden dapat disimpulkan bahwa istilah peran pembina dan pendamping memang berbeda tetapi tugas yang dikerjakan oleh responden hampir semuanya sama.

R7 menyampaikan bahwa perannya dalam persiapan Komuni Pertama yaitu sebagai koordinator seksi katekese “Peran dan tugas saya yaitu sebagai koordinator seksi katekese. Jadi tugas saya adalah membuat jadwal pembinaan terkait materinya apa dan pembinanya siapa. Saya juga mempunyai tugas mengajar dalam pendampingan Komuni Pertama ini.” Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan Komuni Pertama ini dikerjakan oleh tim, sehingga dalam persiapan penerimaan Komuni Pertama ini diperlukan kejasama.

Dari jawaban para responden terdapat aneka peran yang diemban oleh para responden dalam persiapan Komuni Pertama ini seperti peran sebagai pembina,

pendamping, dan koordinator. Meskipun memiliki peran yang berbeda-beda namun para pembina Komuni Pertama tetap harus dalam koordinasi dan kerjasama.

**Tabel 4.2.c. Tugas di dalam Pendampingan Komuni Pertama**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
<b>A</b>	<b>Bagi Anak</b>		
1.C.b	Mengajar calon Komuni Pertama	R1, R3, R5, R6, R7, R8	6
1.C.d	Memberi Materi	R2	1
1.C.e	Mendampingi praktek doa	R2	1
1.C.f	Mendampingi rekoleksi	R2	1
1.C.g	Mendampingi saat penerimaan Komuni	R2	1
1.C.k	Mendampingi calon Komuni Pertama	R3, R6	2
1.C.l	Menanamkan sikap dan perilaku	R3	1
1.C.p	Memberikan pelayanan Sakramen Tobat	R8	1
<b>B</b>	<b>Bagi Organisasi/Gereja</b>		
1.C.a	Membentuk tim	R1	1
1.C.c	Mengajar pendamping BIAK	R1	1
1.C.h	Ada jadwal	R2, R4	2
1.C.i	Bergantian	R2, R6	2
1.C.j	Terealisasi 3-4X	R2	1
1.C.m	5 tahun	R5	1
1.C.n	Membuat jadwal pembinaan	R7	1
1.C.o	Tim-Kebersamaan Koordinator	R7	1

Ada 16 jenis jawaban yang dapat dibagi dalam 2 kelompok, yaitu: tugas para pendamping Komuni Pertama yang berkaitan dengan tugas bagi anak (16 = 61,5%) dan tugas bagi organisasi/Gereja (10 = 38,4%).

Adapun tugas pembina dalam pendampingan Komuni Pertama bagi anak yang diungkapkan para responden adalah sebagai berikut: mengajar calon Komuni Pertama (6 = 23,0%), memberi materi (1 = 0,38%), mendampingi praktek doa (1 = 0,38%), mendampingi rekoleksi (1 = 0,38%), mendampingi saat penerimaan Komuni (1 = 0,38%), mendampingi calon Komuni Pertama (2 = 0,76%),

menanamkan sikap dan perilaku (1 = 0,38%), memberikan pelayanan Sakramen Tobat (1 = 0,38%).

Tugas para pembina dalam memberikan pengetahuan kepada para calon Komuni Pertama yaitu mengajar. Hal ini diungkapkan oleh R1 “Sedangkan saya sendiri mengambil bagian dalam mengajar para calon Komuni Pertama.” Dalam pendampinga Komuni Pertama ini anak-anak harus diberi pengetahuan yang cukup terutama tentang Ekaristi, karena para calon Komuni Pertama ini dituntut memiliki kemampuan untuk mengerti dan menghayati misteri yang diterima yaitu Ekaristi (Keuskupan Surabaya, 2015: 71).

Agar Ekaristi mahakudus dapat diterimakan kepada anak-anak, dituntut bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup dan telah dipersiapkan dengan seksama, sehingga dapat memahami misteri Kristus sesuai dengan daya-tangkap mereka dan mampu menyambut Tubuh Tuhan dengan iman dan khikmat (KHK, Kan 913).

Para pembina Komuni Pertama juga memiliki tugas menanamkan sikap dan perilaku yang baik kepada calon Komuni Pertama. R3 menyatakan “peran saya dalam pendampingan Komuni Pertama ini yaitu mendampingi calon Komuni Pertama, mengajar calon Komuni Pertama, memberikan materi dan juga menanamkan kepribadian anak, sikap dan perilaku keseharian baik di rumah, di sekolah dan di lingkungan Gereja.” Anak-anak calon Komuni Pertama tidak cukup hanya diberi pengetahuan, melainkan mereka juga harus mendapatkan pendidikan karakter. Para pembina Komuni Pertama harus bisa menanamkan sikap dan perilaku yang baik kepada anak-anak agar kehidupan bersosialnya baik dan bisa mencerminkan bahwa mereka sebagai umat beriman Katolik yang baik.

Maka dari itu sebagai pembina mereka harus menunjukkan keutamaan hidup yang baik agar bisa dicontoh oleh para calon Komuni Pertama.

Tugas pembina Komuni Pertama berkaitan dengan organisasi/gereja yang diungkapkan oleh para responden meliputi: membentuk tim (1 = 0,38%), mengajar pendamping BIAK (1 = 0,38%), ada jadwal (2 = 0,76%), begantian (2 = 0,76%), terealisasi 3-4X (1 = 0,38%), 5 tahun (1 = 0,38%), membuat jadwal pembinaan (1 = 0,38%), tim-kebersamaan koordinator (1 = 0,38%).

Persiapan pendampingan Komuni Pertama merupakan sebuah organisasi yang memiliki kepengarusan yang diampuh oleh para pembina Komuni Pertama (Guru agama), katekis, seksi katekese, pendamping BIAK, dan Romo. R1 menyampaikan “Dalam persiapan Komuni Pertama ini dibentuk tim, tim ini terbentuk dari seksi BIAK dan guru agama yang terjalin dengan seksi katekese. Tim ini khusus bertanggungjawab dalam persiapan Komuni Pertama, yang mengajar dan mendampingi mereka para calon Komuni Pertama.” Dibentuknya tim ini agar kegiatan persiapan Komuni Pertama ini bisa berjalan dengan baik dan setiap anggota dalam tim yang dibentuk ini mempunyai tanggungjawab terhadap tugasnya masing-masing terutama dalam hal mengajar dan mendampingi para calon Komuni Pertama. Karena “Proses, latihan dan pelaksanaan penerimaan Sakramen-sakramen Inisiasi adalah suatu proses yang memerlukan kerjasama, koordinasi yang baik dan terpadu antara Tim Kerja Katekese Paroki dengan Tim Kerja Liturgi Paroki” (Keuskupan Surabaya: 2015: 21).

Dalam persiapan pendampingan Komuni Pertama ini juga ada yang bertugas membuat jadwal pembinaan, seperti yang diungkapkan oleh R7 “Peran

dan tugas saya yaitu sebagai koordinator seksi katekese. Jadi tugas saya adalah membuat jadwal pembinaan terkait materinya apa dan pembinanya siapa.” Agar pendampingan bisa berjalan dengan lancar maka dibuatlah jadwal pembinaan, tentu dengan adanya jadwal akan mempermudah para pendamping dan juga bisa lebih bertanggungjawab terhadap tugasnya. Jadwal persiapan penerimaan Komuni Pertama terdapat pada lampiran 4.

Dengan adanya jadwal para pembina menjalankan tugas secara bergantian seperti yang diungkapkan oleh R2 “Untuk jadwalnya tiap minggunya itu sudah terjadwal siapa yang mendampingi. Jadi saya tidak setiap minggu mendampingi bergantian dengan para pengajar yang lainnya sehingga saya mengajar itu bisa dua bulan sekali.” Para pembina Komuni Pertama dalam menjalankan tugasnya tidak setiap minggu melainkan sesuai dengan jadwalnya mendampingi.

Dari jawaban para responden terdapat beraneka ragam tugas para pembina Komuni Pertama ada tugas bagi anak-anak dan ada juga tugas bagi organisasi/Gereja. Meskipun ada beraneka ragam tugas yang dikerjakan oleh para pembina mereka tetap harus berkoordinasi dan bekerjasama.

#### **4.2.1.2. Lama Waktu Responden Bergabung dalam Pendampingan Komuni Pertama dan yang Mendorong Sehingga Tetap Terlibat**

Bagian berikut ini memaparkan pernyataan responden terkait tentang lamanya responden bergabung sebagai Pembina Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun (tabel 4.3.a) dan yang mendorong sehingga tetap terlibat (4.3.b).

**Tabel 4.3.a. Berapa Lama Terlibat dalam Pendampingan Komuni Pertama**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
2.A.g	3 Tahun	R8	1
2.A.f	4 Tahun	R6, R7	2
2.A.e	5 Tahun	R5	1
2.A.a	9 Tahun	R1	1
2.A.b	10 Tahun	R2	1
2.A.d	27 Tahun	R4	1
2.A.c	30 Tahun	R3	1

Berdasarkan persentasi data penelitian yang terdapat pada tabel 4.3. dapat diketahui terkait lamanya waktu responden bergabung dan terlibat menjadi pembina Komuni Pertama. Jawaban responden dapat dikelompokkan ke dalam 3 jenis jawaban yakni: sudah menjadi pembina selama  $3 < x < 5$  tahun (4 = 5%) responden, kemudian sudah menjadi pendamping Komuni Pertama selama  $9 < x < 10$  tahun (2 = 25%) reponden, sudah terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama selama  $27 < x < 30$  tahun (2 = 25%) responden.

Hal ini bisa dilihat dari ungkapan R8 “Selama disini kurang lebihnya sekitar 3 tahun, sejauh itu juga saya terlibat langsung jadi walaupun ada tugas yang dikerjakan oleh guru agama dan tim katekese tetapi Romo tetap ambil bagian disitu.” Alasan responden terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama sekitar 3 tahun dikarenakan R8 adalah Pastor yang baru bertugas di Paroki St. Cornelius Madiun sekitar tahun 2018, sehingga baru satu priode terlibat dalam pendampingan. R2 menyatakan “Saya rasa sudah ada sekitar 10 tahun saya memberi materi dan mendampingi anak-anak untuk menerima Komuni Pertama itu.”

Rentang waktu 3 tahun tersebut menunjukkan bahwa lama waktu keterlibatan para responden dalam Persiapan Komuni Pertama sudah satu periode kepengurusan sebagai pendamping Komuni Pertama di Paroki. Lamanya waktu keterlibatan responden dalam pendampingan Komuni Pertama ini tentu membantu responden untuk memberikan informasi dengan lebih banyak. Bahkan terdapat 1 responden (R3) yang sudah cukup lama terlibat dalam persiapan pendampingan Komuni Pertama yaitu sudah sekitar 30 tahun. Tentu hal ini membuatnya memiliki banyak pengetahuan dalam pendampingan Komuni Pertama dan pandangan yang lebih menyeluruh terkait pembinaan Komuni Pertama di Paroki.

**Tabel 4.3.b. Alasan Terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
<b>A</b>	<b>Alasan eksternal</b>		
2.B.a	Tugas sebagai Katekis	R1	1
2.B.c	Tugas sebagai Guru agama	R2, R4, R7	3
2.B.f	Pendidikan kateketik	R5	1
2.B.g	Anak-anak sebagai tunas Gereja	R5	1
2.B.h	Dorongan dari Romo Paroki	R6	1
2.B.j	Dorongan dari katekis	R7	1
2.B.k	Tanggungjawab pastoral	R8	1
2.B.l	Tanggungjawab sebagai Pastor	R8	1
<b>B</b>	<b>Alasan internal</b>		
2.B.b	Panggilan	R2, R4, R7	3
2.B.d	Dari hati	R3	1
2.B.e	Karena prihatin	R5	1
2.B.i	Karena keinginan sendiri	R6	1

Tabel 4.3.b menunjukkan ada 12 jenis jawaban yang dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu: alasan yang berasal dari luar diri responden (alasan eksternal) sebanyak (10 = 62,5%) dan alasan yang berasal dari dalam diri responden sendiri (alasan internal) sebanyak (6 = 37,5%).

Adapun alasan eksternal yang disampaikan para responden adalah sebagai berikut: tugas sebagai katekis (1 = 06,25%), tugas sebagai guru agama (3 = 1,87%), pendidikan kateketik (1 = 06,25%), anak-anak sebagai tunas Gereja (1 = 06,25%), dorongan dari Romo Paroki (1 = 06,25%), dorongan dari katekis (1 = 06,25%), tanggungjawab pastoral (1 = 06, 25%), tanggungjawab sebagai Pastor (1 = 06,25%).

R1 mengatakan: “Alasan saya sehingga tetap terlibat ini karena sudah menjadi tugas saya sebagai katekis, meskipun tidak terjun langsung namun harus tetap mendampingi mereka, memotivasi mereka yang mengajar.” Kemudian R4 menyatakan “Sedangkan yang mendorong atau mendukung saya untuk tetap terlibat pertama karena tugas utama saya sebagai guru agama.” Karena pendampingan calon Komuni Pertama menghantar anak-anak menghayati kesatuan dengan Tuhan yang hadir ditengah-tengah mereka, oleh karena itu pendamping calon Komuni Pertama hendaknya dilakukan oleh para katekis dan guru agama (Keuskupan Surabaya, 2015: 72).

Alasan eksternal yang diungkapkan responden tetap terlibat dalam pendampingan Komuni pertama yaitu karena ada dorongan dari Romo dan Katekis. Hal ini diungkapkan oleh R6 “saya dulu awalnya tidak mau namun karena Romo Kepala Paroki sudah ngomong harus melibatkan guru agama jadi semua guru dilibatkan. Saya juga sebagai guru agama ikut terlibat.” R7 mengatakan “Lalu yang mendorong saya untuk tetap terlibat dalam pembinaan ini adalah panggilan hati saya untuk melayani anak-anak, karena saya memang terlibatnya di bidang anak-anak. Ketika di Mater Dei di BIAK, disana Komuni



Pertama yang mengurus adalah BIAK maka saya sudah terlibat lama di Mater Dei lalu ketika saya pindah di Cornelius. Langsung sama pak Yasno (Katekis) disuruh menangani katekese karena disitu ada hubungannya dengan anak-anak tetapi tidak di BIAK.” Alasan para responden terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama yaitu karena adanya dorongan dari orang lain seperti dorongan dari Romo dan Katekis.

R8 mengatakan “Yang mendorong dan mendukung saya ya tanggungjawab sebagai Pastor memang harus terlibat di dalam pendampingan, jadi tidak serta merta diserahkan, tapi ada saat-saat dimana kita ikut terjun langsung mendampingi.” Dalam persiapan penarimaan Komuni Pertama Pastor Paroki juga ikut terlibat dalam pendampingan. Karena juga menjadi tugas Pastor Paroki untuk mengawasi, jangan sampai anak-anak tidak dapat menggunakan akal-budi atau yang ia nilai tidak cukup dipersiapkan, maju untuk menerima Komuni suci (KHK, Kan. 914).

Berbagai alasan eksternal menunjukkan bahwa peran dan dorongan dari orang lain atau dari luar diri ( Dorongan dari Romo dan Katekis, tugas sebagai katekis, guru agama dan Pastor, serta tanggungjawab pastoral, pendidikan kateketik dan anak-anak sebagai tunas Gereja) ternyata berperan penting dalam menumbuhkan motivasi awal untuk tetap bergabung dalam persiapan penerimaan Komuni Pertama.

Selain alasan eksternal terdapat juga alasan internal yakni: karena panggilan (3 = 1,87%), ada juga yang mengatakan dari hati (1 = 06,25%), ada

yang mengatakan karena prihatin (1 = 06,25%), dan ada yang mengatakan karena memang ada keinginan sendiri (1 = 06,25%).

Alasan internal yang mendorong para responden terlibat dalam persiapan penerimaan Komuni Pertama yaitu karena panggilan seperti yang diungkapkan oleh R2 “Yang mendorong saya sehingga untuk tetap terlibat ini dari panggilan, saya merasa terpanggil karena dipakai oleh Tuhan untuk ikut ambil bagian di dalam memberikan, menanamkan karakter anak, dan memberi pengetahuan, menanamkan anak untuk lebih dekat dengan Kristus.”

R3 mengungkapkan: “Yang mendorong saya itu dari hati saya sendiri yang tulus dan ikhlas membantu di dalam persiapan baik pembaptisan tahap pertama, kedua, ketiga, sampai Komuni Pertama. Dulu bahkan dibentuk tim untuk persiapan pembaptisan maupun Komuni Pertama.” Di dalam pendampingan Komuni Pertama dibutuhkan kerjasama antara pembina, tim katekese Paroki dan orangtua dalam membantu Pastor Paroki dalam proses persiapan Komuni Pertama. Bantuan ini seharusnya tidak menghilangkan kewajiban Pastor Paroki untuk ikut terlibat mengajar (Keuskupan Surabaya, 2015: 131).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh R5 “Yang mendorong saya itu karena prihatin atau peduli untuk anak-anak Komuni Pertama, karena siapa lagi yang akan membina anak-anak ini kalau bukan kita-kita ini.” Yang dimaksud kita-kita ini yaitu para pendamping Komuni Pertama yang mempunyai keprihatinan dan kepedulian terhadap iman anak-anak calon Komuni Pertama, sehingga mereka terdorong untuk terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama.

Para pendamping Komuni Pertama bertahun-tahun melanyani dan mendampingi terlibat dalam persiapan Komuni Pertama, awalnya terlibat karena dorongan dari orang lain, kewajiban sebagai katekis dan guru agama, dan karena sebuah kewajiban. Akhirnya menyadari bahwa yang mendorong terus terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama itu karena merupakan sebuah panggilan dari Tuhan sendiri.

#### **4.2.1.3. Yang Boleh Menjadi Calon Komuni Pertama dan Syarat Menjadi Calon Komuni Pertama**

Dalam ulasan ini menyampaikan mengenai pemahaman responden tentang yang boleh menjadi calon Komuni Pertama (tabel 4.4.a) dan persyaratan menjadi calon Komuni Pertama (tabel 4.4.b).

**Tabel 4.4.a. Siapa Saja yang Menjadi Calon Komuni Pertama**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jawaban</b>
3.A.a	Mereka yang sudah dibaptis	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6 R7,R8

Tabel 4.5.a. menunjukkan 1 jenis jawaban responden mengenai siapa saja yang menjadi calon Komuni Pertama, yakni: mereka yang sudah dibaptis (8 = 100%). Semua responden menyatakan bahwa orang yang boleh menjadi calon Komuni Pertama yaitu mereka yang sudah dibaptis. Seperti yang disampaikan oleh R2 “Yang boleh menerima Komuni Pertama itu mereka yang sudah dibaptis.”

Pernyataan para responden bahwa mereka yang boleh menjadi calon Komuni Pertama yaitu mereka yang sudah dibaptis. Hal ini sesuai dengan KHK,

Kan. 912 Setiap orang yang sudah dibaptis dan tidak dilarang oleh hukum, dapat dan harus diizinkan untuk menerima Komuni Suci. Serta “Agar Ekaristi makakudus dapat diterimakan kepada anak-anak, dituntut bahwa mereka memiliki pemahaman cukup dan telah dipersiapkan dengan seksama, sehingga dapat memahami misteri Kristus sesuai dengan daya tangkap mereka dan mampu menyambut Tubuh Tuhan dengan iman dan khikmat (KHK, Kan 913). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa para calon Komuni Pertama harus sudah dibaptis jika belum dibaptis maka tidak diperkenankan untuk menerima Komuni Pertama.

**Tabel 4.4.b. Syarat yang Harus Dipenuhi oleh Calon Komuni Pertama**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
<b>A</b>	<b>Persyaratan Administratif</b>		
3.B.a	Usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8	8
3.B.b	Kehadiran minimal 80%	R1, R2, R7, R8	4
3.B.e	Surat Baptis	R2, R3, R7, R8	4
3.B.f	Surat nikah orangtua	R2, R3	2
3.B.i	Mengisi formulir pendaftaran yang ditandatangani ketua lingkungan	R3, R7, R8	3
3.B.g	Mengikuti rekoleksi	R2	1
3.B.h	Mengikuti pelatihan pengakuan dosa sampai pengakuan dosa	R2	1
3.B.j	Anak-anak yang belum Komuni	R4	1
3.B.l	Sudah mendaftar	R4	1
3.B.r	Mengumpulkan surat Baptis orangtua	R7	1
<b>B</b>	<b>Persyaratan Kualitatif</b>		
3.B.c	Mengikuti perayaan Ekaristi	R1, R8	2
3.B.d	Mengikuti kegiatan di lingkungan	R1, R8	2
3.B.o	Hafal doa-doa	R5, R6, R8	3
3.B.p	Sehat jasmani dan rohani	R5	1
3.B.q	Mengerti tentang Komuni	R6	1
<b>C</b>	<b>Bukan termasuk Parsyaratan</b>		
3.B.k	Didukung oleh keluarga	R4	1
3.B.n	Tidak ada halangan dari orangtua	R4	1

3.B.m	Dari keluarga Katolik	R4	1
-------	-----------------------	----	---

Berdasarkan hasil data penelitian di atas terdapat 18 jenis jawaban. Jawaban tersebut dikelompokkan menjadi 3 jenis jawaban yaitu persyaratan administratif (26 = 68,43%), persyaratan kualitatif (9 = 23,69%), dan terdapat juga jawaban responden yang bukan termasuk persyaratan yang menjadi halangan (3 = 07,90%).

Persyaratan administratif yang disampaikan para responden adalah: usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD (8 = 21,06%), kehadiran minimal 80% (4 = 10,53%), surat Baptis (4 = 10,53%), surat nikah orangtua (2 = 05,27%), mengisi formulir pendaftaran yang ditandatangani ketua lingkungan (3 = 07,90%), mengikuti rekoleksi (1 = 02,64%), mengikuti pelatihan pengakuan dosa sampai pengakuan dosa (1 = 02,64%), anak-anak belum Komuni (1 = 02,64%), sudah mendaftar (1 = 02,64%), mengumpulkan surat Baptis orangtua (1 = 02,64%).

Persyaratan administratif dibagi menjadi dua kelompok yaitu persyaratan pendaftaran dan memenuhi syarat pendampingan. Syarat administratif pendaftaran yaitu seperti yang diungkapkan oleh R4 “Yang menjadi calon Komuni Pertama itu anak-anak yang belum Komuni. Itu adalah anak-anak yang sudah berusia sekitar 10 atau 11 tahun dan minimal yang sudah berada di kelas IV SD.” Jadi syarat administratif di atas sesuai dengan Pedoman KPKRJ, Pasal 85 yang menegaskan “Demi pertimbangan pastoral, Komuni Pertama ini diberikan kepada anak berusia minimal 9 tahun.” Persyaratan administratif berdasarkan usia minimal 9 tahun ini dengan tujuan bahwa anak-anak pada usia 9 tahun 10 tahun itu sudah bisa menggunakan akal budinya dan sudah mempunyai pemahaman yang cukup dalam

memahami misteri Kristus sesuai dengan daya tangkap mereka, serta mampu menyambut Tubuh Tuhan dengan iman dan khikmat.

R7 menyatakan “Bagian yang pertama mereka harus melampirkan surat Baptis untuk anak-anak.” Persyaratan di atas sesuai dengan Pedoman Keuskupan Surabaya, 2015: 71 menegaskan persyaratan menjadi calon Komuni Pertama yaitu “Sudah dibaptis, dibuktikan dengan menyerahkan surat Baptis.” Surat Baptis merupakan salah satu persyaratan bagi calon Komuni Pertama, karena surat Baptis merupakan bukti bahwa calon Komuni Pertama benar-benar sudah di Baptis. Surat Baptis juga menegaskan pendapat atau pandangan responden mengenai syarat siapa saja yang menjadi calon Komuni Pertama, yaitu mereka yang sudah dibaptis (Lihat tabel 4.6.a).

Syarat administratif memenuhi pendampingan seperti yang diungkapkan oleh R2 “Mengikuti pelajaran minimal 80%, terus mengikuti rekoleksi yang telah dijadwalkan.” Dengan mengikuti pelajaran minimal 80% ini, para calon Komuni Pertama mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik, melalui rekoleksi dan pelatihan para calon Komuni Pertama bisa menerima Komuni dengan benar.

Adapun persyaratan kualitatif adalah persyaratan yang menunjukkan kualitas diri yang dimiliki oleh para calon Komuni Pertama yang meliputi: hafal doa-doa (3 = 07,90%), mengikuti perayaan Ekaristi (2 = 05,27%), mengikuti kegiatan lingkungan (2 = 05,27%), sehat jasmani dan rohani (1 = 02,64%), mengerti tentang Komuni (1 = 02,64%).

Syarat kualitatif hafal doa-doa, anak-anak yang menjadi calon Komuni Pertama harus sudah terbiasa dengan doa-doa pokok iman Katolik. Hal tersebut

disampaikan oleh R5 “Untuk pelajarannya itu hampir 4 bulan dan itu diharuskan karena anak-anak yang sekolah di sekolah negeri itu biasanya doa-doa itu belum bisa seperti Salam Maria dalam lainnya itu. Kalau anak-anak suasta itu sudah otomatis bisa, apa lagi kalau orangtuanya tidak mempunyai perhatian jadi tidak ada lagi yang mengajari mereka.” Pedoman Keuskupan Surabaya (2015: 129) menegaskan persyaratan kualitatif yang harus dipenuhi “Hafal dan terbiasa dengan doa-doa pokok sebagai doa harian.” Dengan hafal doa-doa berarti para calon memiliki pengetahuan yang cukup serta terbiasa memiliki semangat doa. Karena dengan memiliki semangat doa seseorang sedang mengalami persatuan dengan Kristus.

R1 menyampaikan persyaratan mengenai perayaan Ekaristi sebagai berikut: “Juga dilihat keaktifan mereka dalam perayaan Ekaristi.” Para calon Komuni Pertama ini harus terbiasa mengikuti perayaan Ekaristi karena Ekaristi adalah sumber dan puncak hidup Kristiani. Jadi salah satu syarat agar bisa menerima Komuni Pertama yaitu “terbiasa mengikuti perayaan Ekaristi dengan tenang dan memiliki kemampuan untuk mengerti dan menghayati misteri yang diterima (Ekaristi)” (Keuskupan Surabaya, 2015: 71). Penghayatan terhadap Ekaristi ini tidak hanya berhenti dalam perayaan Ekaristi itu saja, melainkan para calon Komuni Pertama juga harus bisa menghayati Ekaristi dalam kehidupan sehari-hari.

Syarat-syarat administratif dan kualitatif dimaksudkan agar para calon Komuni Pertama memiliki persatuan dengan Kristus dan semakin memiliki

pengetahuan tentang ajaran-ajaran Gereja Katolik. Maka dari itu dibentuklah persyaratan administratif dan kualitatif.

Berdasarkan data di atas terdapat juga persyaratan yang tidak seharusnya menjadi halangan bagi para calon untuk menerima Komuni Pertama. Adapun persyaratannya ialah: didukung oleh keluarga (1 = 02,64%), tidak ada halangan dari orangtua (1 = 02,64%), dari keluarga Katolik (1 = 02,64%).

R4 mengatakan “Tidak ada halangan bagi anak yang akan menerima Komuni Pertama ini. Ada halangan itu misalkan orangtuanya tidak mendukung mungkin dari perkawinan yang belum perkawinan Katolik.” Persyaratan yang disampaikan reponden tidak sesuai dengan KPKRJ (Pasal: 86) yang menyatakan bahwa “anak-anak Katolik yang lahir dari perkawinan tidak sah atau yang orangtuanya tidak aktif dalam hidup menggereja atau yang terkena sanksi Gereja, tetap diperkenankan menerima Komuni Pertama, asalkan mereka telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.” Jadi orangtua tidak menjadi halangan bagi anak boleh atau tidaknya menerima Komuni Pertama.

#### **4.2.1.4. Tantangan Selama Terlibat dalam Pendampingan Komuni Pertama**

Tantangan selama terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama menurut pemahaman responden akan diuraikan dalam pembahasan berikut ini.

**Tabel 4.5. Tantangan yang Dihadapi Selama Pendampingan Komuni Pertama**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
<b>A</b>	<b>Tantangan dari Anak Sendiri</b>		
4i	Anak belum bisa berdoa	R5, R7, R8	3
4b	Kehadiran anak yang tidak memenuhi sampai 80%	R2, R7	2



4c	Sering bolos	R2	1
4d	Jarak rumah yang jauh	R3	1
4e	Tidak ada alat transportasi	R3	1
4f	Anak yang datang terlambat	R3	1
4h	Pengetahuan dan karakter anak yang berbeda-beda	R5	1
4j	Anak-anak yang nakal dan berisik	R5	1
4n	Tidak izin ketika tidak bisa hadir mengikuti kegiatan	R7	1
<b>B</b>	<b>Tantangan dari Orangtua</b>		
4a	Kurangnya perhatian dari orangtua	R1, R2, R3, R4	4
<b>C</b>	<b>Tantangan dari Pembina/Pendamping</b>		
4g	Jadwal yang bersamaan dengan kegiatan yang lain	R4	1
4l	Persiapan pendampingnya kurang	R6	1
4m	Waktu pembinaan yang dilakukan pada hari minggu	R6	1
4p	Kurangnya waktu atau sibuk	R8	1
<b>D</b>	<b>Tantangan dari Paroki</b>		
4k	Tempat pelaksanaan yang juga dipakai untuk kegiatan lain	R5	1
4o	Keterlambatan mengeluarkan uang kegiatan	R7	1

Para responden menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi selama pendampingan Komuni Pertama ada 16 jenis yang dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu: tantangan dari anak-anak sendiri (12 = 54,5%), tantangan dari orangtua (4 = 18,1%), tantangan dari pembina sendiri (4 = 18,1%), dan tantangan dari Paroki (2 = 0,90%).

Tantangan dari anak-anak sendiri dibagi dalam 2 kelompok, tantangan mengenai pengetahuan dan kehadiran. Tantangan mengenai pengetahuan yaitu anak belum bisa berdoa (3 = 13,6%), pengetahuan dan karakter anak yang berbeda-beda (1 = 0,45%), anak-anak yang nakal dan berisik (1 = 0,45%). Tantangan mengenai kehadiran yaitu kehadiran anak yang tidak memenuhi sampai 80% (2 = 0,90%), sering bolos (1 = 0,45%), jarak rumah yang jauh (1 =

0,45%), tidak ada alat transportasi (1 = 0,45%), anak yang datang terlambat (1 = 0,45%), dan tidak izin ketika tidak bisa hadir mengikuti kegiatan (1 = 0,45%).

R7 menyatakan “Kemudian dari anak-anak itu kadang-kadang kalau diminta doa itu belum hafal sepenuhnya tergantung dari keluarganya, kalau keluarganya bagus, doa-doa pasti mereka lancar tapi kalau tidak ya tidak lancar..” Hambatannya terhadap kualitas yang dikehendaki oleh Pedoman Penerimaan Komuni pertama Keuskupan Surabaya (2015: 71) “anak-anak harus terbiasa berdoa dan ajaran iman pokok seperti Tanda Salib, Bapa Kami, Salam Maria, Kemuliaan, Terpujilah, Malaikat Tuhan, Doa Tobat, 5 Perintah Gereja, dan Sepuluh Perintah Allah.”

Tantangan dari anak mengenai kehadiran yaitu kehadiran anak-anak yang tidak sampai 80%, jika kehadiran anak kurang dalam pembinaan mereka akan sulit bahkan tidak diperkenankan untuk menerima Komuni Pertama. R2 menyampaikan “Tantangan yang biasanya, anak itu gagal tidak bisa menerima Komuni Pertama itu absen, kehadiran kadang-kadang anak tidak bisa memenuhi sampai 80%.” Maka dari itu kehadiran dalam pendampingan Komuni Pertama sangatlah penting dan menjadi persyaratan yang harus dipenuhi. Karena kehadiran berhubungan dengan kualitas, semakin sering calon Komuni Pertama mengikuti pendampingan maka semakin banyak pengetahuan iman yang didapatkannya.

Untuk tantangan dari orangtua sesuai yang telah disampaikan oleh para responden yaitu meliputi: kurangnya perhatian dari orangtua (4 = 18,1%). R1 menyatakan “Tantangannya yaitu kurangnya perhatian dari orangtua, ada orangtua yang mendukung tapi ada juga yang acuh tak acuh, ada orangtua yang lepas

tangan menyerahkan pendidikan iman itu sepenuhnya diserahkan kepada para pendamping di Gereja.” Tantangan dari orangtua bertentangan dengan *GE. Art. 3* yang menyatakan “Orangtualah yang harus diakui sebagai pendidik iman mereka yang pertama dan utama”. Jadi peran orangtua sangatlah penting dalam pendampingan Komuni Pertama karena orangtua sebagai pendidik iman.

Tantangan dari pembina sendiri yaitu sesuai yang disampaikan oleh para responden meliputi: jadwal yang bersamaan dengan kegiatan yang lain (1 = 0,45%), persiapan pendampingnya kurang (1 = 0,45%), waktu pembinaan yang dilakukan pada hari minggu (1 0,45%), kurangnya waktu atau sibuk (1 = 0,45%).

Tantangan dari diri sendiri ini juga disebabkan persiapan pendamping yang kurang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh R6 yang menyatakan bahwa: “Tantangan itu yang pertama persiapan pembinanya itu kurang, terus saya harus betul-betul mempersiapkan yang mau saya sampaikan ini apa, terus untuk mendukung penyampaian itu sehingga bisa menggunakan apa saja.” Persiapan pendamping sangatlah penting, karena “pendampingan calon Komuni Pertama menghantar anak-anak untuk menghayati kesatuan dengan Tuhan yang hadir di tengah-tengah mereka” (Keuskupan Surabaya: 2015: 72). Agar bisa mendapatkan kualitas calon yang baik maka dari itu sebelum memberikan pendampingan para pembina harus mempersiapkan diri, materi, sarana yang akan digunakan dalam pendampingan semuanya sudah harus dipersiapkan agar apa yang diberikan kepada para calon ini tidak sia-sia.

Kemudian ada juga tantangan dari Paroki adalah sebagai berikut: tempat pelaksanaan yang juga dipakai untuk kegiatan yang lain (1 = 0,45%), dan keterlambatan mengeluarkan uang kegiatan (1 = 0,45%).

R5 mengatakan “Sedangkan tantangan dari segi tempat itu terkadang saat pelaksanaan bersamaan dengan kegiatan Gereja yang lain kebingungan mencari tempat untuk mengajarnya tapi itu istilahnya fleksibel karena itu juga jarang terjadi”. Tantangan yang berkaitan dengan tempat soal teknis pelaksanaan, karena setiap kegiatan pendampingan tempatnya sudah ditentukan yaitu dibalai Paroki atau di ruang belakang Pastoran Paroki St. Cornelius Madiun (Lampiran 4). Jadi mengenai tempat tidak menjadi tantangan yang serius dalam pendampingan Komuni pertama.

Berdasarkan pernyataan responden ada begitu banyak tantangan yang dihadapi selama persiapan penerimaan Komuni Pertama. Tantangan ini datang dari berbagai faktor maka dari itu diperlukan kerjasama antara orangtua pendamping dan Romo Paroki. Jika ketiga pihak ini saling bekerjasama dengan baik, “ada keindahan yang muncul ketika orangtua dan tim katekese Paroki membantu Pastor Paroki dalam proses persiapan calon Komuni Pertama” (Keuskupan Surabaya, 2015: 129).

#### **4.2.2. Isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya**

##### **4.2.2.1 Melihat atau Mendengar Pedoman Penerimaan Komuni Pertama**

###### **Keuskupan Surabaya**

Dalam ulasan berikut dijelaskan mengenai sejauh mana responden mengenal pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.

**Tabel 4.6. Pernah Mendengar atau Melihat Pedoman  
Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
5a	Pernah	R1, R2, R3, R4, R5, R7, R8	7
5b	Punya	R1, R8	2
5c	Belum pernah melihat dan mendengar	R6	1
5d	Karena baru bergabung	R6	1

Tabel 4.6. menunjukkan 4 jenis jawaban, adapun jawaban tersebut adalah: pernah (7 = 63,6 %), punya (2 = 18,1%), belum pernah melihat dan mendengar (1 = 0,90%), karena baru bergabung (1 = 0,90%).

Ada 7 responden pernah mendengar Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya. R5 mengatakan “Iya saya pernah mendengar karena memang di Keuskupan Surabaya ada dan di Cornelius menyesuaikan dengan Keuskupan Surabaya seperti jadwal kegiatan tapi untuk yang lainnya itu ditambahkan yaitu bukan direvisi melainkan disesuaikan dengan kondisi di Cornelius.” Hampir semua responden menyatakan pernah melihat dan mendengar Buku Pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya. Karena di Paroki St. Cornelius Madiun menggunakan Buku Pedoman sebagai acuan dan dasar dalam persiapan Komuni Pertama. Bahkan ada 2 responden yang punya Buku Pedoman ini, hal ini diungkapkan oleh R1 “Iya saya, pernah mendengar dan melihat Buku Pedoman itu. Bahkan saya juga punya buku pedoman itu.” Dan R8 “Iya itu sudah pasti saya pernah mendengar dan melihat, bahkan saya juga punya bukunya.”

Dari 8 responden terdapat 1 reponden yang tidak pernah melihat dan mendengar Buku Pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya. Hal ini

diungkapkan oleh R6 “Saya pernah liat tapi bukan punya Keuskupan Surabaya tapi Keuskupan Bogor saya pernah baca ya hampir sama seperti tahapan-tahapannya, apa yang disampaikan, tapi kalau dari Keuskupan Surabaya saya belum pernah mendengar dan melihat bukunya.” Alasannya belum melihat dan mendengar Buku Pedoman itu juga di ungkapkan oleh R6 “Karena saya baru terlibat 3 sampai 4 tahun ini, selama ini saya belum dilibatkan jadi ya saya tidak tahu Buku Pedoman Keuskupan Surabaya.”

Hampir semua responden sudah pernah melihat atau mendengar Buku Pedoman. Walaupun ada 1 responden yang belum pernah melihat dan mendengar dikarenakan belum lama bergabung dalam persiapan penerimaan Komuni Pertama. Namun bisa disimpulkan bahwa para responden ini sudah mengerti dan mengetahui isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, sehingga mereka tentunya memiliki pengetahuan tentang Buku Pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya. Karena yang melatarbelakangi pedoman ini dibuat yaitu agar para pewarta kabar tentang Kristus terus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan zaman (Keuskupan Surabaya<sup>a</sup>, 2015: 11). Maka dari itu para pendamping Komuni Pertama dituntut untuk paham dan mengerti isi Pedoman Perimaan Komuni yang dibuat oleh Keuskupan Surabaya.

#### **4.2.2.2. Isi Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya**

Dalam ulasan berikut dijelaskan mengenai pemahaman responden terkait isi Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.

**Tabel 4.7. Isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
<b>A</b>	<b>Sesuai dengan Pedoman</b>		
6i	Syarat-syarat untuk menerima Komuni	R3, R4, R5, R7, R8	5
6l	Materi-materi ajar	R4, R5, R7	3
6a	Makna perayaan Ekaristi	R1	1
6b	Penghayatan terhadap Ekaristi	R1	1
6c	Persiapan dalam mengikuti Ekaristi	R1	1
6d	Waktu ditentukan	R2	1
6f	Ajaran-ajaran Komuni Pertama	R2	1
6j	Agenda kegiatan	R3	1
6k	Langkah-langkah yang harus dijalani calon Komuni Pertama	R4	1
6n	Kegiatan-kegiatan pendampingan Komuni Pertama	R5	1
6p	Makna Ekaristi	R8	1
6q	Tujuan pendampingan	R8	1
<b>B</b>	<b>Tidak Sesuai dengan Pedoman</b>		
6e	Konfirmasi antar Paroki dan Keuskupan	R2	1
6g	Doa-doa harian	R3	1
6h	Tanda Salib	R3	1
6m	Surat pernyataan dan kesanggupan diri orangtua dan peserta	R4	1
6o	Program pendampingan	R6	1

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa ada 17 jenis jawaban mengenai isi Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, yang dibagi menjadi 2 kategori yakni: Jawaban sesuai dengan buku pedoman (18 = 78,2%), jawaban tidak sesuai dengan pedoman (5 = 21,7%).

Pernyataan responden yang sesuai dengan isi pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya meliputi: syarat-syarat untuk menerima Komuni (5 = 21,7%), materi-materi ajar (3 = 13,0%), makna perayaan Ekaristi (1 = 0,43%), penghayatan terhadap Ekaristi (1 = 0,43%), persiapan dalam mengikuti Ekaristi (1 = 0,43%), waktu ditentukan (1 = 0,43%), ajaran-ajaran Komuni Pertama (1 =

0,43%), agenda kegiatan (1 = 0,43%), langkah-langkah yang harus dijalani calon Komuni Pertama (1 = 0,43%), kegiatan-kegiatan pendampingan Komuni Pertama (1 = 0,43%), makna Ekaristi (1 = 0,43%), tujuan pendampingan (1 = 0,43%).

R8 menyatakan “Sejauh yang saya baca isi dari buku pedoman memuat persyaratan-persyaratan bagi calon Komuni Pertama, dari Sakramen Inisiasi, jadi ada tentang Sakramen Baptis, Penguatan, dan Ekaristi.” Pernyataan responden sesuai dengan isi Buku Pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, mengenai profil yang harus dimiliki oleh para calon Komuni Pertama yaitu anak-anak yang bersatu dengan Kristus. Agar profil yang diharapkan ini benar-benar dimiliki oleh para calon Komuni Pertama, maka Pedoman menyusun persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi, adapun persyaratan yang dimaksud yaitu:

Pertama, sudah dibaptis, dibuktikan dengan menyerahkan surat baptis. Kedua, usia sekurang-kurangnya 7 tahun dengan syarat: terbiasa mengikuti Perayaan Ekaristi dengan tenang, hafal doa dan terbiasa doa-doa ajaran iman pokok (Tanda Salib, Bapa Kami, Salam Maria, Kemuliaan, Terpujilah, Malaikat Tuhan, Doa Tobat, 5 Perintah Gereja, Sepuluh Perintah Allah), memiliki kemampuan untuk mengerti dan menghayati Misteri yang diterima (Ekaristi). Ketiga, anak dari orangtua yang perkawinannya tidak sah atau dari ibu yang tidak bersuami boleh menerima Komuni Pertama. Singkatnya, situasi dan kondisi orangtua tidak menjadi halangan anak menerima Komuni Pertama. Keempat, mengisi formulir yang dikataui oleh Ketua Lingkungan atau Stasi. Kelima, mengikuti pelajaran persiapan penerimaan Komuni Pertama sekitar 20 kali pertemuan. Keenam, mengikuti serangkaian pembekalan serta rekoleksi persiapan Komuni Pertama (Keuskupan Surabaya, 2015: 71).

Pedoman Penerimaan Komuni Pertama ini juga berisi tentang makna perayaan Ekaristi, hal ini diungkapkan oleh R1 “Isi dari pedoman itu berbicara tentang makna perayaan Ekaristi.” Karena para calon Komuni Pertama ini dipersiapkan untuk menerima Sakramen Ekaristi yang pertama maka dari itu



mereka harus diberi pemahaman tentang makna Ekaristi itu sendiri, sebagaimana yang ada di dalam buku pedoman:

Karena Ekaristi adalah Sakramen yang dengan-Nya umat Katolik mengambil bagian dari Tubuh dan Darah Yesus Kristus serta turut serta dalam pengorbanan diri-Nya. Aspek pertama dari Sakramen ini (yakni mengambil bagian dari Tubuh dan Darah Yesus Kristus) disebut pula Komuni Suci. Ekaristi dipandang sebagai “sumber dan puncak” kehidupan Kristiani, tindakan pengudusan yang paling istimewa oleh Allah terhadap umat beriman dan tindakan penyembahan yang paling istimewa oleh umat beriman terhadap Allah, serta sebagai suatu titik di mana umat beriman terhubung dengan liturgi di surga (Keuskupan Surabaya, 2015: 69).

Pernyataan responden yang tidak sesuai dengan isi Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama yakni: komfirmasi antar Paroki dan Keuskupan (1 = 0,43%), doa-doa harian (1 = 0,43%), Tanda Salib (1 = 0,435), surat pernyataan dan kesanggupan diri orangtua dan peserta (1 = 0,43%), program pendampingan (1 = 0,43%).

R3 menyatakan “Isinya dari buku itu tentang doa-doa harian, doa sebelum makan, doa sebelum tidur, doa tobat, Bapa Kami, Salam Maria, Kemuliaan, kemudian Syahadat Para Rasul. Memang itu harus ditekankan dan juga tentang Tanda Salib kadang-kadangkannya anak-anak malu, namun Tanda Salib inilah ciri khas orang Katolik.” Jawaban responden ini tidak sesuai dengan yang ada di dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya. Karena “isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama ini menjelaskan persiapan penerimaan Komuni Pertama terkait dengan hakekat dan makna perayaan Ekaristi, profil calon Komuni Pertama, pendampingan menuju penerimaan Komuni Pertama, dan hal-hal praktis lainnya” (Keuskupan Surabaya, 2015: 69-75).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hampir semua responden mengetahui isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya. Walaupun ada beberapa jawaban responden yang belum sesuai dengan isi Pedoman sebagaimana yang diungkapkan oleh R3. Hal ini dikarenakan ada beberapa responden belum bisa membedakan antara Buku Pedoman Keuskupan Surabaya dengan buku Penerimaan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun.

#### **4.2.2.3. Hakekat dan Makna Ekaristi dalam Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya**

Dalam ulasan berikut dijelaskan mengenai pemahaman responden terkait hakekat dan makna Ekaristi dalam Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Kesukupan Surabaya.

**Tabel 4.8. Hakekat dan Makna Ekaristi dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
<b>A</b>	<b>Hakekat dan Makna Ekaristi (Teologis)</b>		
7a	Persatuan dengan Tuhan dan sesama	R2, R4, R5, R6, R7	5
7e	Sumber hidup orang beriman Katolik	R1, R3	2
7f	Sebagai ucapan syukur	R4, R5	2
7h	Sebagai puncak hidup umat Katolik	R2	1
7k	Sebagai kurban	R8	1
7l	Pengenangan sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus	R8	1
<b>B</b>	<b>Hakekat dan Makna Ekaristi dalam Kehidupan Sehari-hari</b>		
7i	Sebagai kehadiran Tuhan Yesus Kristus	R5, R6, R8	3
7d	Sebagai pusat kehidupan	R1, R2	2
7g	Menerima Tubuh Kristus	R3	1
7b	Sumber kekuatan	R1	1
7c	Sumber kasih	R1	1
7j	Hidup menyerupai Kristus	R1	1

Tabel 4.8. menunjukkan ada 12 jenis jawaban responden mengenai hakekat dan makna Ekaristi dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya yang dibagi menjadi 2 kategori: hakekat dan makna Ekaristi secara teologis (12 = 57%), hakekat dan makna Ekaristi dalam kehidupan sehari-hari (9 = 42,8%).

Hakekat dan makna Ekaristi secara teologis adalah sebagai persatuan dengan Tuhan dan sesama (5 = 23,8%), sumber hidup orang beriman Katolik (2 = 0,95%), sebagai ucapan syukur (2 = 0,95%), sebagai puncak hidup umat Katolik (1 = 0,47%), sebagai kurban (1 = 0,47%), mengenang sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus (1 = 0,47%).

R4 mengatakan “Kemudian di dalam pedoman itu juga dikatakan bahwa Komuni itu persatuan dengan Tuhan sendiri jadi kalau kita menerima Komuni berarti kita bersatu dengan Tuhan. Bersatu dengan Tuhan, karena Komuni itu juga diterima oleh orang banyak berarti kita jug bersatu dengan orang banyak itu atau sesama.” Hakekat dan makna Ekaristi dalam persatuan dengan Tuhan dan sesama yang disampaikan oleh reponden sesuai dengan yang ada di dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.

Dimana seluruh kepenuhan Allah hadir dan ada dalam Ekaristi Mahakudus, dalam rupa Roti dan Anggur yang disebut sebagai Komuni. Dengan menyambut Komuni di dalam perayaan Ekaristi umat beriman mengalami persatuan mesra dengan Kristus, yang wafat dan bangkit. Selain itu dengan menyambut Komuni orang beriman boleh menghayati kebersamaan hidup dengan sesamanya, sebagai saudara seiman (Prasetya, 2011: 46-47).

Ekaristi juga diartikan sebagai sumber hidup umat beriman Katolik hal ini diungkapkan oleh R3 “Ekaristi juga merupakan sumber kehidupan orang

Kristiani.” Pernyataan responden sesuai dengan yang ada di dalam Martasudjita (2015: 51) “Tuhan menampakan cinta-Nya yang selalu mengalir tidak pernah berhenti dan tanpa batas. Ekaristi tidak hanya sebagai sumber kehidupan melainkan juga sebagai sumber pengampunan yang diberikan Allah kepada umat-Nya, dimana pada saat perayaan Ekaristi Tuhan Yesus membersihkan dari dosa dan kesalahan.”

Hakekat dan makna Ekaristi dalam kehidupan sehari-hari: sebagai kehadiran Tuhan Yesus Kristus (3 = 14,2%), sebagai pusat kehidupan (2 = 0,95%), menerima Tubuh Kristus (1 = 0,47%), sumber kekuatan (1 = 0,47%), sumber kasih (1 = 0,47%), hidup menyerupai Kristus (1 = 0,47%).

R6 menyatakan “Hakekat dan makna Ekaristi itu menurut saya kehadiran Kristus dan pertemuan dengan Yesus sendiri.” Hakekat dan makna Ekaristi yang dinyatakan responden di atas sesuai dengan Prasetya (2011: 12):

Kristus yang hadir dalam perayaan Ekaristi menjadi sumber kehidupan umat Kristiani yang memberikan seluruh diri-Nya yaitu Tubuh dan Darah-Nya sebagai makanan dan minuman dalam rupa roti dan anggur. Melalui Tubuh dan Darah Tuhan Yesus itulah yang menjadi kekuatan serta memberi kehidupan bagi manusia secara pribadi, sebab dalam perayaan Ekaristi ini Allah berkenan mengalirkan rahmat-Nya atas diri dan hidup orang beriman Katolik yang merayakannya, menguduskan mereka, sehingga mereka mampu memuliakan Allah dalam diri Kristus.

Hakekat dan makna Ekaristi dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai sumber kekuatan. R1 menjelaskan “Jadi perayaan Ekaristi itu sebagai pusat kehidupan orang Katolik semuanya diarahkan kepada Ekaristi, itu yang kami tanamkan kepada anak-anak.” Responden menyatakan bahwa Ekaristi sebagai pusat kehidupan orang Katolik, pernyataan ini sesuai dengan Martasudjita (2003:

297) yang mengatakan bahwa Gereja mengajarkan Ekaristi dan kehidupan sehari-hari merupakan suatu kesatuan tak terpisahkan. Ekaristi menjadi sumber kekuatan dan dasar kehidupan sehari-hari bagi orang Kristiani. Artinya, semua bidang kehidupan yang dijalani umat Kristiani tertuju dan terarah kepada Ekaristi sebagai puncaknya.

Hakekat dan makna Ekaristi dalam makna teologis yang mempunyai banyak arti yaitu persatuan dengan Tuhan dan sesama, sumber hidup orang beriman Katolik, ucapan syukur, puncak hidup umat Katolik, sebagai kurban, serta penganangan sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus. Ekaristi merupakan sumber kekuatan dan dasar kehidupan sehari-hari bagi umat beriman Kristiani. Pernyataan para responden mengenai hakekat dan makna Ekaristi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Martasudjita (2003: 266) yang menegaskan, bahwa semua kegiatan yang lain memperoleh sumber rahmat dan kekuatannya dan terarah atau mengalir kepadanya.

#### **4.2.2.4. Persyaratan-persyaratan yang Terdapat di dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya**

Tabel di bawah ini menunjukkan data terkait persyaratan-persyaratan yang terdapat di dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.

**Tabel 4.9 Persyaratan yang Harus Dipenuhi oleh Calon**

#### **Komuni Pertama Sebagaimana yang Diatur dalam Buku Pedoman**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
<b>A</b>	<b>Persyaratan Administratif</b>		
8c	Mengisi formulir pendaftaran di ketua	R1, R2, R3, R4,	5

	lingkungan	R8	
8b	Usia 10 tahun kelas IV SD	R1, R4, R6, R8	4
8h	Menyerahkan surat Baptis	R2, R3, R7, R4	4
8g	Mengikuti reskoleksi	R1	1
<b>B</b>	<b>Persyaratan Kualitatif</b>		
8d	Sudah dibaptis	R1, R2, R4, R5, R6, R7, R8	7
8a	Hafal doa-doa	R1, R3, R5, R6, R7, R8	6
8f	Aktif mengikuti Ekaristi	R1, R6, R8	3
8l	Mengikuti kegiatan lingkungan	R3, R8	2
8m	Mengikuti kegiatan Gereja	R3, R7	2
8q	Orang Katolik	R6	1
<b>C</b>	<b>Persyaran yang dibuat oleh Paroki St. Cornelius Madiun</b>		
8e	Harus mengikuti pembelajaran minimal 80%	R1, R2, R5, R8	4
8k	Mempunyai buku pelajaran Komuni pertama	R2, R3, R5	3
8i	Menyerahkan surat pernikahan orangtua	R2, R3	2
8j	Mengisi biodata orangtua dan anak	R2	1
8r	Menyerahkan surat Baptis orangtua	R7	1
<b>D</b>	<b>Persyaratan yang tidak Sesuai dengan Ketentuan</b>		
8n	Didukung oleh keluarga	R4	1
8o	Dari keluarga Katolik	R4	1
8p	Tidak ada halangan	R4	1

Tabel 4.9. menunjukkan ada 18 jenis jawaban responden mengenai persyaratan yang harus dipenuhi para calon Komuni Pertama sebagaimana yang diatur dalam Pedoman yang dibagi menjadi 4 kategori: persyaratan administratif (14 = 28,5%), persyaratan kualitatif (21 = 42,8%), persyaratan yang dibuat oleh Paroki St. Cornelius Madiun (11 = 22,4%), persyaratan yang tidak sesuai dengan ketentuan (3 = 0,61%).

Persyaratan administratif yaitu mengisi formulir pendaftaran di ketua lingkungan (5 = 10,2%), usia 10 tahun atau kelas IV SD (4 = 0,81%), menyerahkan surat Baptis (4 = 0,81%), mengikuti rekoleksi (1 = 0,20%).

R2 menyatakan “Anak-anak harus mengikuti pelajaran itu dan disitu juga di pantau oleh guru pendamping yang mengatur tandatangan kehadirannya. Terus anak meminta formulir pendaftaran ke ketua lingkungan supaya dia itu tahu siapa ketua lingkungannya.” Persyaratan administratif yang disampaikan responden sesuai dengan persyaratan-persyaratan administratif yang ada di dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya (2015: 71) “mengisi formulir pendaftaran yang diketahui oleh ketua lingkungan atau Stasi” (Keuskupan Surabaya, 2015: 71).

Persyaratan administratif yang harus dipenuhi yaitu menyerahkan surat Baptis. Seperti yang diungkapkan oleh Antonius Yanuardi Hendro Wibowo (R8) “Sudah dibaptis karena itu merupakan pintu gerbangnya untuk menerima Komuni Pertama dan Menyerahkan surat baptis.” Ungkapan responden di atas sesuai dengan Buku Pedoman Keuskupan Surabaya (2015: 71) “Sudah dibaptis, dibuktikan dengan menyerahkan surat Baptis.” Menyerahkan surat Baptis merupakan persyaratan utama yang harus dipenuhi para calon Komuni pertama, di dalam buku Pedoman. Syarat menyerahkan surat Baptis yang disampaikan oleh R8 juga sama seperti yang disampaikan dalam tabel 4.5.b. Jadi jawaban R8 ini konsisten terkait syarat administratif yang harus dipenuhi para calon Komuni Pertama yaitu menyerahkan surat Baptis.

Terdapat juga persyaratan kualitatif yaitu sudah dibaptis (7 = 14,2%), hafal doa-doa (6 = 12,2%), aktif mengikuti Ekaristi (3 = 6,1%), mengikuti kegiatan lingkungan (2 = 4,0%), mengikuti kegiatan Gereja (2 = 4,0%), orang Katolik (1 = 2,0%).

R7 mengatakan “Utamanya anak-anak itu sudah dibaptis secara Katolik nah bagaimana perkembangannya itu tergantung Paroki masing-masing tentu tidak sama.” Syarat utama seseorang menjadi calon Komuni Pertama yaitu harus sudah dibaptis karena itu menjadi pintu utama untuk menerima Komuni Pertama, seperti yang terdapat dalam Kan, 912 “setiap orang yang telah dibaptis dan tidak dilarang oleh hukum, dapat dan harus diizinkan untuk menerima Komuni Suci” (Kan, 912). Jadi pernyataan responden sesuai dengan ajaran Gereja yaitu harus sudah dibaptis secara Katolik agar bisa menerima Komuni Pertama. Jawaban R7 terkait persyaratan kualitatif konsisten dengan yang telah diungkapkannya pada tabel 4.5.a. bahwa syarat kualitatif yang harus dipenuhi para calon Komuni Pertama yaitu mereka harus sudah dibaptis.

Termasuk dalam persyaratan kualitatif yaitu harus hafal doa-doa. R3 mengatakan “Dan juga anak-anak punya buku pegangan untuk persiapan Komuni Pertama, karena disitu isinya tentang doa-doa harian, kemudian juga punya buku khusus untuk kegiatan baik di lingkungan, di sekolah, maupun di Gereja. Jadi anak-anak harus hafal doa-doa.” Anak-anak Komuni Pertama harus memiliki semangat doa namun karena mereka masih usia anak-anak maka dari itu dituntut hafal doa-doa dan ajaran iman Kristiani, karena dengan berdoa seseorang sedang mengalami persatuan dengan Kristus. Hal ini juga terdapat dalam buku pedoman anak-anak calon Komuni pertama harus “hafal dan terbiasa dengan doa-doa pokok sebagai doa harian” (Keuskupan Surabaya, 2015: 129).

Untuk persyaratan yang dibuat oleh Paroki St. Cornelius Madiun adalah harus mengikuti pelajaran minimal 80% ( $4 = 0,81\%$ ), mempunyai buku pelajaran



Komuni Pertama (3 = 0,61%), menyerahkan surat pernikahan orangtua (2 = 0,40%), mengisi biodata orangtua dan anak (1 = 0,20%), menyerahkan surat Baptis orangtua (1 = 0,20%).

R5 mengatakan “Jadi sesuai dengan pedoman bahwa anak untuk menerima Komuni Pertama memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan diantaranya kehadiran harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh minimal 80%.” Persyaratan yang disampaikan responden ini tidak terdapat di dalam Buku Pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, namun persyaratan ini kebijakan dari Paroki St. Cornelius Madiun yang dimuat dalam buku persiapan Komuni Pertama terdapat dalam (Lampiran 11).

Paroki St. Cornelius Madiun mempunyai buku persiapan Komuni Pertama, buku ini menjadi salah satu persyaratan yang harus dipenuhi. Seperti yang diungkapkan oleh Yustina Suharsri “Maka dari itu setiap anak itu mempunyai buku pelajaran Komuni Pertama itulah yang nanti akan menentukan lolos atau tidaknya anak itu.” Jadi Paroki St. Cornelius Madiun mewajibkan para calon Komuni Pertama memiliki Buku Persiapan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun (Lampiran 11).

Persyaratan yang tidak sesuai dengan ketentuan yaitu didukung oleh keluarga (1 = 0,20%), dari keluarga Katolik (1 = 0,20%), tidak ada halangan (1 = 0,20%). Persyaratan yang diungkapkan para responden ini tidak sesuai dengan ketentuan bagi para calon Komuni Pertama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh R4 “Didukung oleh keluarga, dari keluarga Katolik, dan tidak ada halangan bagi

anak yang akan menerima Komuni Pertama ini.” Keluarga tidak menjadi halangan bagi anak untuk menerima Komuni Pertama.

Situasi dan kondisi orangtua tidak menjadi halangan bagi seorang anak untuk menerima Komuni Pertama. Pendampingan dan pendidikan Katolik bagi anak-anak dalam kondisi ini hendaknya diusahakan secara lain, jika tidak diberikan oleh orangtua mereka. (Keuskupan Surabaya, 2015: 130-131).

Jadi situasi dan kondisi orangtua tidak menjadi halangan bagi para calon untuk menerima Komuni Pertama, mereka tetap diperkenankan untuk menerima Komuni Pertama meskipun anak dari orangtua yang perkawinannya tidak sah atau dari ibu yang tidak bersuami boleh menerima Komuni Pertama (Keuskupan Surabaya, 2015: 71).

#### 4.2.2.5. Perlunya Persiapan dan Pendampingan Para Calon Komuni Pertama

Pada bagian berikut menampilkan pernyataan responden tentang perlunya persiapan dan pendampingan bagi para calon Komuni Pertama.

**Tabel 4.10. Perlunya Persiapan dan Pendampingan  
untuk Para Calon Komuni Pertama**

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
<b>A</b>	<b>Memperoleh Pengetahuan</b>		
9a	Menyadari makna yang diterima	R1, R6, R8	3
9d	Paham dan mengerti tentang Ekaristi	R1, R2	2
9c	Bisa menimba pengetahuan	R1, R5	2
9b	Menerima Tubuh dan Darah Kristus dengan hormat	R1	1
9e	Perayaan Ekaristi adalah diutus terlibat dalam Gereja	R1	1
9f	Perayaan Ekaristi adalah diutus terlibat dalam masyarakat	R1	1
9j	Perlu katekese anak	R3	1
9n	Paham tentang Komuni	R4	1
9o	Secara sadar menerima Komuni	R4	1
9p	Mempunyai kemauan yang sungguh	R4	1

	menerima Komuni		
9q	Orangtua tidak peduli	R5	1
9r	Punya pengetahuan	R6	1
9s	Meneria Tubuh dan Darah Kristus dengan hati yang bersih	R7	1
9t	Tahu halangan-halangan tidak boleh menerima Komuni	R7	1
<b>B</b>	<b>Menimba Manfaat</b>		
9i	Supaya teguh imannya	R2, R5	2
9g	Tidak lari dari Gereja	R2	1
9h	Memahami tentang doa-doa	R2	1
9k	Mereka bisa menghayati	R3	1
9l	Mereka bisa memahami	R3	1
9m	Bisa mengambil hikmahnya	R3	1
9u	Tahu buah-buah sabda	R8	1
9v	Mengambil manfaat dari apa yang diterima	R8	1

Tabel 4.10. menampilkan 22 jenis jawaban responden mengenai perlunya persiapan dan pendampingan bagi para calon Komuni Pertama yang dibagi menjadi 2 kategori, yaitu: memperoleh pengetahuan (18 = 66% ), menimba manfaat (9 = 33% ).

Perlunya persiapan dan pendampingan bagi para calon Komuni Pertama dalam hal menimba pengetahuan yaitu menyadari makna yang diterima (3 = 11%), paham dan mengerti tentang Ekaristi (2 = 0,74%), bisa menimba pengetahuan (2 = 0,74%), menerima Tubuh dan Darah Kristus dengan hormat (1 = 0,37%), perayaan Ekaristi adalah diutus terlibat dalam Gereja (1 = 0,37%), perayaan Ekaristi adalah diutus terlibat dalam masyarakat (1 = 0,37%), perlu katekese anak (1 = 0,37%), paham tentang Komuni (1 = 0,37%), secara sadar menerima Komuni (1 = 0,37%), mempunyai kemauan yang sungguh menerima Komuni (1 = 0,37%), orangtua tidak peduli (1 = 0,37%), punya pengetahuan (1 =

0,37%), menerima Tubuh dan Darah Kristus dengan hati yang bersih (1 = 0,37%), tahu halangan-halangan tidak boleh menerima Komuni (1 = 0,37%).

R8 mengatakan “Maka persiapan memang perlu supaya orang-orang menyadari makna yang diterima jangan sampai kemudian orang menerima sesuatu tapi tidak tahu itu apa, maka jangan sampai umat tidak tahu makna dari Sakramen yang diterima itu.” Perlunya persiapan Komuni Pertama ini agar para calon menyadari makna yang diterima. Seperti yang telah diungkapkan dalam Buku Pedoman bahwa “Tujuan pendampingan ini adalah agar para calon penerima Komuni Pertama mampu memahami dan menghayati makna Ekaristi dalam hidupnya, sehingga mampu memberikan kesaksian dalam sikap dan tindakan nyata” (Keuskupan Surabaya, 2015: 72).

Perlunya persiapan dan pendampingan bagi para calon Komuni Pertama supaya mereka paham dan mengerti tentang Ekaristi. R1 menjelaskan “Anak memang harus dipersiapkan dengan sungguh-sungguh, supaya mereka menyadari makna dari yang mereka terima itu adalah Tubuh Kristus. Jadi bukan roti biasa sehingga mereka menerimanya dengan hormat dan anak bisa menimba pengetahuan bahwa Ekaristi itu sebagai sumber hidup sungguh-sungguh. Jika ditanya tentang Ekaristi dia paham juga mengerti karena dengan dia menghayati tentu akan ada kerinduan untuk ke Gereja, dan anak diajarkan kehidupan sosial.” Sesuai yang telah ditegaskan dalam Pedoman, bahwa:

Ekaristi merupakan tanda dan sarana, artinya “Sakramen” persatuan dengan Allah dan kesatuan antar manusia. Dari sebab itu dalam pendampingan calon Komuni Pertama, anak-anak diajak untuk memahami dan menghayati Ekaristi (Keuskupan Surabaya, 2015: 72).

Jadi para calon Komuni Pertama ini dipersiapkan selama pendampingan agar mereka bisa memahami dan menghayati makna Ekaristi yang mereka terima, sehingga mereka tidak asal-asalan dalam mengikuti perayaan Ekaristi namun sungguh-sungguh menghayatinya di dalam kehidupan mereka.

Pendampingan dan persiapan Komuni Pertama ini sangat diperlukan supaya para calon bisa menimba manfaat dari pendampingan yang diikuti, adapun manfaat yang diterima yaitu: supaya teguh imannya (2 = 0,74%), tidak lari dari Gereja (1 = 0,37%), memahami tentang doa-doa (1 = 0,37%), mereka bisa menghayati (1 = 0,37%), mereka bisa memahami (1 = 0,37%), bisa mengambil hikmahnya (1 = 0,37%), tahu buah-buah sabda (1 = 0,37%), mengambil manfaat dari apa yang diterima (1 = 0,37%).

R5 menyatakan “Karena anak dibaptis sejak kecil jadi dia tidak tahu bagaimana ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan dan apalagi orangtuanya tidak peduli jadi menurut saya sangat perlu sekali karena anak itu sejak kecil dibaptis dan pengetahuannya kurang maka paling tidak supaya teguh imannya.” Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya (2015: 72) menegaskan anak-anak Komuni Pertama ini adalah “anak-anak yang telah menerima Sakramen Baptis sejak masih bayi, tetapi belum dapat menyambut Komuni, karena usia dan penghayatan akan Ekaristi dalam hidupnya belum memadai.” Karena para calon Komuni Pertama ini adalah anak-anak yang dibaptis sejak bayi tentu pengetahuan dan iman mereka belum memadai maka dari itu melalui pendampingan Komuni Pertama ini banyak manfaat yang bisa mereka peroleh terutama agar iman mereka semakin teguh.

Manfaat yang bisa diperoleh dari pendampingan ini yaitu para calon bisa menghayati kesatuan dengan Tuhan. Seperti yang disampaikan oleh R3 “Perlunya untuk membangkitkan lagi di dalam diri anak, karena anak-anak inikan dibaptisnya masih kecil dan belum tahu cara mengikutinya itu bagaimana. Sehingga dalam persiapan ini membantu anak yang dalam persiapan diri menerima Komuni sehingga bisa mereka hayati, mereka pahami, dan bisa mereka ambil hikmahnya.” Banyak manfaat yang bisa diambil dalam persiapan dan pendampingan Komuni Pertama, seperti yang terdapat dalam Pedoman Keuskupan Surabaya (2015: 73) “pendampingan calon Komuni Pertama menghantar anak-anak untuk menghayati kesatuan dengan Tuhan yang hadir di tengah-tengah mereka, dan akhirnya diutus untuk memberikan kesaksian kepada sesama.”

#### **4.2.2.6. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Komuni Pertama, Pencatatan, Kegiatan Tindak Lanjut, Agenda Kegiatan yang ada di Buku Pedoman.**

Bagian berikut pernyataan responden tentang waktu pelaksanaan (tabel 4.11.a), tempat pelaksanaan (tabel 4.11.b), pencatatan (tabel 4.11.c), kegiatan tindak lanjut (tabel 4.11.d), agenda kegiatan (tabel 4.11.e) dalam buku pedoman Komuni Pertama.

**Tabel 4.11.a Waktu Pelaksanaan Komuni Pertama**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
10.A.a	Hari raya Tubuh dan Darah Kristus	R1, R2, R3, R4, R5,R6,R7,R8	8

Tabel 4.11.a. menunjukkan ada 1 jenis jawaban responden mengenai waktu pelaksanaan Komuni Pertama yang terdapat dalam Buku Pedoman

Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, yaitu: hari raya Tubuh dan Darah Kristus (8 = 100%).

Waktu pelaksanaan Komuni Pertama disampaikan oleh R3 “Tempat dan waktu pelaksanaan ini sudah dijadwalkan oleh koordinator dari Paroki sudah menentukan pelaksanaannya kapan pastinya pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus.” Jadi pernyataan responden sesuai dengan Buku Pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya (2015: 130) “waktu penerimaan Komuni Pertama dapat dipilih beberapa alternatif, yaitu pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus atau pada salah satu hari minggu antara minggu Paskah II – VII.” Namun tidak menutup kemungkinan penyesuaian waktu menurut situasi Paroki setempat. Jadi waktu pelaksanaan yang dibuat dalam Buku Pedoman ini bisa saja berubah tergantung kebijakan dan situasi Paroki setempat, akan tetapi jika waktu pelaksanaannya sesuai dengan Pedoman tentu lebih baik.

**Tabel 4.11.b. Tempat Pelaksanaan Komuni Pertama**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
10.B.a	Di Gereja Paroki	R1, R2, R3, R4, R5,R6,R7,R8	8
10.B.b	Di Gereja Stasi	R4	1

Tabel 4.11.b. menunjukkan 2 jenis jawaban responden mengenai tempat pelaksanaan Komuni Pertama yang ada dalam Buku Pedoman, iyalah: di Gereja (8 = 100%), di Gereja Stasi (1 = 11%).

R5 menyampaikan bahwa “Untuk tempat sudah diatur dalam buku persiapan Komuni Pertama disitu untuk di Gereja.” Sesuai dengan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya (2015: 74) bahwa “tempat

penerimaan Komuni Pertama adalah di Gereja. Penerimaan tersebut juga hendaknya dilaksanakan dalam rangka perayaan Ekaristi.” Tempat pelaksanaan penerimaan Komuni Pertama dilaksanakan di Gereja supaya para penerima Komuni Pertama benar-benar merasakan persatuan dengan jemaat yang lainnya dan bersatu dengan Kristus. Karena “dalam Sakramen Ekaristi yang pertama seorang baptisan telah sungguh-sungguh diterima sebagai anggota jemaat dan saudara dalam persekutuan” (Keuskupan Surabaya, 2015: 70).

Tempat pelaksanaan Komuni Pertama juga bisa dilakukan di Gereja Stasi, seperti yang disampaikan oleh R4 “Kecuali atas seijin Pastor Kepala Paroki untuk yang di Stasi boleh mengadakan sendiri juga tidak apa-apa.” Jadi tempat pelaksanaan Komuni Pertama ini bisa juga dilakukan di Gereja Stasi, namun harus seijin Pastor Kepala Paroki.

**Tabel 4.11.c. Pencatatan Penerimaan Komuni Pertama**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
10.C.a	Di buku penerimaan Komuni Pertama	R1, R2, R3, R4, R5,R6,R7,R8	8

Tabel 4.11.c. menampilkan 1 jenis jawaban mengenai pencatatan penerimaan Komuni Pertama yang ada di dalam Buku Pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, yaitu: dicatat di buku Penerimaan Komuni Pertama (8 = 100%).

Setelah menerima Komuni Pertama data diri para calon Komuni Pertama dicatat di buku penerimaan Komuni Pertama. Seperti yang diungkapkan oleh R2 “Terus untuk pencatatan itu dicatat juga di Paroki jadi dibuku penerimaan Komuni Pertama.” Setelah “penerimaan Komuni yang pertama bisa dicatat dalam buku



Baptis, jika tersedia kolomnya. Setiap Paroki hendaknya mempunyai buku khusus yang mencatat penerimaan Komuni Pertama” (Keuskupan Surabaya, 2015: 74).

Seperti yang dikatakan dalam Pedoman akan lebih baik jika setiap Paroki memiliki buku khusus untuk mencatat data-data penerimaan Komuni Pertama, hal ini untuk kepentingan para penerima Komuni Pertama ketika memerlukan bukti penerimaan Komuni Pertama dan demi kepentingan Paroki. Pedoman juga menegaskan “Untuk kepentingan pendampingan pastoral jemaat beriman, setiap Paroki hendaknya mempunyai catatan tentang siapa saja penerima Komuni Pertama di Paroki yang bersangkutan” (Keuskupan Surabaya, 2015: 70).

**Tabel 4.11.d. Kegiatan Tindak Lanjut Setelah  
Penerimaan Komuni Pertama**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
10.D.a	REKAT	R1, R2, R7	3
10.D.b	SEKAMI	R1, R3, R6, R7, R8	5
10.D.c	Misdinar	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8	8
10.D.d	Koor	R1, R8	2
10.D.e	Kegiatan menggereja	R2, R6	2
10.D.f	Putri sakristi	R4, R7	2
10.D.g	Pembinaan-pembinaan	R4	1
10.D.h	Kegiatan lingkungan	R5, R8	2
10.D.i	Terlibat dalam Ekaristi	R8	1

Tabel 4.11.d. menunjukkan bahwa ada 9 jenis jawaban responden mengenai kegiatan tindak lanjut, yaitu: misdinar (8 = 100%), SEKAMI (5 = 20,8%), REKAT (3 = 12,5%), koor (2 = 0,83%), kegiatan menggereja (2 = 0,83%), putri sakristi (2 = 0,83%), kegiatan lingkungan (2 = 0,83), pembinaan-pembinaan (1 = 0,41%), terlibat dalam Ekaristi (1 = 0,41%).

R1 mengatakan bahwa “Kalau kegiatan tindak lanjutnya anak-anak diarahkan untuk mengikuti kegiatan seperti REKAT, SEKAMI biasanya lebih banyak yang mengikuti SEKAMI. Dan biasanya bagi yang laki-laki masuk dalam kelompok misdinar.” Setelah penerimaan Komuni Pertama ada kegiatan tindak lanjut dimana “anak-anak diarahkan terlibat aktif dalam hidup menggereja, antara lain dengan mengikuti kegiatan: misdinar, putri sakristi, dan lektor” (Keuskupan Surabaya, 2015: 74). Jadi partisipasi dalam perayaan Ekaristi tidak hanya dilakukan pada saat persiapan penerimaan Komuni saja, melainkan setelah penerimaan Komuni Pertama tetap harus berpartisipasi aktif dalam perayaan Ekaristi dan kegiatan menggereja lainnya.

Kegiatan tindak lanjut setelah penerimaan Komuni ada berbagai macam salah satunya terlibat dalam kegiatan menggereja, hal ini diungkapkan oleh R6 “Setelah menerima Komuni Pertama mereka masih mengikuti pembinaan lanjutan seperti diarahkan mengikuti misdinar, melibatkan diri dalam kegiatan Gereja, dan mengikuti kegiatan SEKAMI.” Setelah menerima Komuni Pertama “buah nyata yang diharapkan dari penerimaan Komuni Pertama ialah menjadikan seorang anak semakin terlibat aktif dalam hidup menggereja. Maka dari itu anak-anak hendaknya didorong untuk menerima Komuni Pertama di Gereja Paroki domisilinya (atau orangtuanya) agar seorang anak semakin mengenal dan terlibat dalam hidup menggereja di Paroki tersebut” (Keuskupan Surabaya, 2015: 130). Tujuan dari kegiatan tindak lanjut ini yaitu supaya mempererat persatuan para penerima Komuni Pertama dengan jemaat atau Gereja dan persatuan dengan Kristus sendiri.

**Tabel 4.11.e. Agenda Kegiatan Komuni Pertama**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
10.E.a	Februari sampai Juni	R1, R2, R3, R4, R5, R7	7
10.E.b	Maret sampai Juni	R6	1

Tabel 4.11.e. menampilkan 2 jenis jawaban responden mengenai agenda kegiatan Komuni Pertama yang telah diatur dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, yaitu: Februari sampai Juni (7 = 87,5%), Maret sampai Juni (1 = 12,5%).

R7 menyampaikan “Lalu agenda kegiatan Komuni Pertama yang ada di Pedoman Penerimaan Komuni Pertama yaitu mengikuti persiapan dan pelaksanaan, kegiatannya terjadwal lalu sampai pelaksanaan dari Februari sampai Juni.” Agar bisa berjalan dengan lancar dan terstruktur dengan baik persiapan penerimaan Komuni Pertama, maka dari itu harus dibuat sebuah agenda kegiatan. “Agenda kegiatan disusun dengan mengandaikan bahwa waktu pelaksanaannya pada hari Tubuh dan Darah Kristus yang dirayakan sekitar bulan Juni. Sehingga pendaftaran dimulai pada bulan Oktober sampai November” (Keuskupan Surabaya, 2015: 74-75). Agenda ini juga memperhitungkan dan menyesuaikan persyaratan bahwa para calon Komuni Pertama harus “mengikuti pelajaran penerimaan Komuni Pertama sekitar 20 kali pertemuan” (Keuskupan Surabaya, 2015: 71).

Jika dilihat dari jawaban responden mengenai agenda kegiatan penerimaan Komuni Pertama, terdapat ketidak sesuaian antara jawaban responden dengan Buku Pedoman. Responden menyatakan bahwa kegiatan penerimaan Komuni

Pertama dimulai pada bulan Februari sampai Juni (5 bulan), sementara Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama membuat agenda penerimaan Komuni Pertama dari bulan Oktober sampai Juni (8 bulan). Bisa disimpulkan bahwa para responden belum begitu mengetahui agenda kegiatan di dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.

#### **4.2.3. Pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun**

##### **4.2.3.1. Persiapan Penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun dan Buku yang Digunakan dalam Persiapan Komuni Pertama**

Bagian berikut ini akan memaparkan pernyataan responden tentang persiapan penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun (tabel 4.12.a) dan buku yang digunakan dalam persiapan Komuni Pertama (tabel 4.12.b).

**Tabel 4.12.a. Persiapan Komuni Pertama  
di Paroki St. Cornelius Madiun**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
<b>A</b>	<b>Pesiapan bagi Para Pendamping</b>		
11.A.j	Membuat jadwal	R4, R6, R7, R8	4
11.A.a	Membuka pendaftaran	R1, R5, R8	3
11.A.e	Membuat tim	R2, R6	2
11.A.i	Para pembina berkumpul	R4, R8	2
11.A.k	Mengatur materi yang digunakan	R4	1
11.A.l	Pengajar membagi materi	R5	1
11.A.n	Pembina membagi tugas	R6	1
<b>B</b>	<b>Persiapan bagi Para Calon Komuni Pertama dan Orangtua</b>		
11.A.b	Mengisi formulir pendaftaran di ketua lingkungan	R1, R6, R8	3
11.A.d	Rekoleksi untuk calon dan orangtua	R1	1
11.A.m	Mengisi biodata pribadi	R5	1

11.A.c	Latihan menyambut Komuni Pertama	R1	1
11.A.f	Membentuk pribadi dan kareakter anak	R3	1
11.A.g	Beriman	R3	1
11.A.h	Keterlibatan orangtua	R3	1

Tabel 4.12.a. menyajikan jawaban responden tentang persiapan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun, yaitu ada 14 jenis jawaban yang dibagi menjadi 2 kategori: persiapan bagi para pendamping Komuni Pertama (14 = 60,8%), persiapan bagi para calon Komuni Pertama (9 = 39,1%).

Persiapan bagi para pembina dan pendamping yaitu membuat jadwal (4 = 17,3%), membuka pendaftaran (3 = 13,0%), membuat tim (2 = 0,86%), para pembina berkumpul (2 = 0,86%), mengatur materi yang digunakan (1 = 0,43%), pengajar membagi materi (1 = 0,43%), pembina membagi tugas (1 = 0,34%).

R8 menjelaskan bahwa “Persiapan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius ini biasanya seksi katekese dan tim pendamping komuni pertama ini berkumpul untuk menentukan jadwal, tempat, materi dan lain sebagainya.” Para pembina dan pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius dalam mempersiapkan penerimaan Komuni Pertama dengan cara saling bekerjasama agar persiapan berjalan dengan lancar dan mereka juga membuat jadwal kegiatan agar seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan baik. Jadwal pembinaan ini mencakup kegiatan dan materi ajar, waktu kegiatan, rangkaian kegiatan, tempat pelaksanaan kegiatan, dan pembina serta pendamping dalam kegiatan (Lampiran 4).

Persiapan bagi para pembina dan pendamping di Paroki St. Cornelius Madiun yaitu mengatur materi yang digunakan. Hal ini diungkapkan oleh R4

“Kalau di Paroki St. Cornelius itu biasanya sebelum pembinaan itu dimulai para pembina itu dikumpulkan untuk mengatur jadwal. Kemudian materi-materi apa saja yang akan disampaikan jadi dibagi terlebih dahulu.” Dalam persiapan penerimaan Komuni Pertama para pembina dan pendamping mengatur materi pelajaran apa saja yang digunakan dalam pendampingan Komuni Pertama. Materi ajar yang digunakan yaitu tentang mensyukuri dan memahami makna baptisan, mengenal Allah Tritunggal, mengenal Kitab Suci PL dan PB, mengenal Sakramen-sakramen dalam Gereja dan mengenal Gereja, cara hidup dalam Kristus, hakekat Sakramen Ekaristi, sikap batin dan tatagerak dalam Ekaristi, petugas dan sarana Ekaristi, arti dan makna Sakramen Tobat, rekoleksi, latihan menerima Komuni, novena dan pengakuan dosa (Lampiran 4).

Jadi dalam persiapan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun ini para pembina dan pendamping saling berdiskusi dan bekerjasama sebagai tim mengatur seluruh rangkaian kegiatan penerimaan Komuni Pertama mulai dari pendaftaran sampai hari penerimaan Komuni Pertama. Karena para pembina dan pendamping Komuni Pertama bekerja sebagai tim maka dari itu sangat diperlukan kerjasama yang baik satu dengan yang lainnya.

Persiapan penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun bagi para calon Komuni Pertama yaitu: mengisi formulir pendaftaran di ketua lingkungan (3 = 13,0%), rekoleksi untuk calon Komuni Pertama (1 = 0,43), mengisi biodata pribadi (1 = 0,43%), latihan menyambut Komuni Pertama (1 = 0,43%), membentuk pribadi dan karakter anak (1 = 0,43%), beriman (1 = 0,43%), keterlibatan orangtua (1 = 0,43%).

Persiapan bagi para calon Komuni Pertama yang harus dilakukan adalah mengisi formulir pendaftaran di ketua lingkungan. Hal ini disampaikan oleh R6 “Pertama itu setelah Romo Paroki memberi tahu kalau ada penerimaan Komuni, terus seksi katekese membentuk tim untuk menjadi pembina Komuni Pertama itu perlu berapa orang. Anak-anak juga mengambil formulir pendaftaran lewat lingkungan atau guru agamanya kemudian di data.” Mengisi formulir pendaftaran menjadi persiapan yang pertama harus dilakukan, dengan mengisi formulir pendaftaran secara otomatis para calon sudah terdaftar sebagai calon penerima Komuni Pertama. Formulir pendaftaran ini berisi data diri calon dan orangtua calon Komuni Pertama, serta tandatangan ketua lingkungan, orangtua, dan calon Komuni Pertama sendiri (Lampiran 10).

R3 menegaskan pentingnya peran orangtua dalam persiapan Komuni Pertama: “Persiapan Komuni Pertama ini memang perlu dan sangat dibutuhkan oleh anak untuk membentuk pribadi dan karakter anak. Supaya nanti kedepannya anak ini benar-benar memiliki iman yang siap untuk menghadapi tantangan terlebih masa saat-saat ini. Dan selain itu orangtua harus terlibat di dalam mempersiapkan anak-anak serta mendampingi mereka dalam pendampingan ini.” Dalam persiapan penerimaan Komuni Pertama tentu orangtua juga harus ikut terlibat membantu dan bekerja sama dengan para pembina dan pendamping, pernyataan yang disampaikan oleh reponden sesuai dengan Buku Pedoman Keuskupan Surabaya, 2015: 129 “Ada keindahan yang muncul ketika orangtua dan tim katekese Paroki membantu Pastor Paroki dalam proses persiapan calon

Komuni Pertama.” Selebihnya “Orangtualah yang harus diakui sebagai pendidik iman mereka yang pertama dan utama” (GE. Art. 3).

**Tabel 4.12.b. Buku yang Digunakan di Paroki St. Cornelius Madiun  
dalam Persiapan Komuni Pertama**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
<b>A</b>	<b>Buku Wajib</b>		
11.B.a	Buku penerimaan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun	R1, R2, R3, R6, R7	5
<b>B</b>	<b>Sumber Buku yang Lain</b>		
11.B.b	Buku Sakramen Inisiasi Kristiani Keuskupan Surabaya	R1, R4, R8	3
11.B.j	Kitab Suci	R5, R6, R7	3
11.B.e	Buku persiapan Komuni Pertama pegangan anak	R1, R3	2
11.B.g	Buku pedoman Katekese	R2, R5	2
11.B.c	Penuntun praktis mengenal Sakramen Gereja	R1	1
11.B.d	Persiapan Sakramen Tobat	R1	1
11.B.f	Siap menyambut Komuni Pertama	R1	1
11.B.h	Ikutlah Aku	R3	1
11.B.i	Mengenal Yesus Kristus	R3	1
11.B.k	Puji syukur	R5	1
11.B.l	Alat-alat misa	R6	1
11.B.m	Buku Ekaristi	R8	1

Tabel 4.12.b. menunjukkan ada 13 jenis jawaban mengenai buku yang di gunakan dalam persiapan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun, dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu: buku wajib (5 = 21,7%), sumber buku yang lain (18 = 78,2% ).

Buku wajib yang digunakan dalam persiapan Komuni Pertama adalah Buku Persiapan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun (5 = 21,7%). R7 menyampaikan “Dulu itu tidak ada buku apa-apa buku pembinaan ya tidak ada jadi gurunya setelah mengajar ya sudah, tetapi sekarang sudah ada buku



pembinaan penerimaan Komuni Pertam Paroki St. Cornelius Madiun yang isinya ada identitas, kehadiran waktu pembinaan, paraf yang sudah bisa hafal doa, lalu doa-doa yang harus dihafalkan, kemudian tandatangan atau isi kotbah ketika misa, lalu juga tanda tangan pemimpin ketika mengikuti kegiatan hidup menggereja.” Paroki St. Cornelius Madiun membuat buku persiapan Komuni Pertama yang berisi tentang persyaratan administratif dan kualitatif, daftar materi pelajaran, pokok-pokok ajaran Katolik, dan doa-doa. Buku Persiapan Komuni Pertama Paroki St. Corenlius Madiun ini wajib dan harus dimiliki oleh para calon Komuni Pertama. Karena buku ini menjadi pegangan bagi para calon Komuni Pertama selama persiapan.

Paroki St. Cornelius Madiun juga menggunakan sumber buku lain sebagai referensi yaitu: buku Sakramen Inisiasi Karistiani Keuskupan Surabaya (3 = 13%), Kitab Suci (2 = 0,86%), buku persiapan Komuni Pertama pegangan anak (2 = 0,86%), buku pedoman Katekese (2 = 0,86%), penuntun praktis mengenal Sakramen Gereja (1 = 0,43%), persiapan Sakramen Tobat (1 = 0,43%), siap menyambut Sakramen Tobat (1 = 0,43%), siap menyambut Komuni Pertama (1 = 0,43%), ikutlah Aku (1 = 0,43%), mengenal Yesus Kristus (1 = 0,43%), puji syukur (1 = 0,43%), alat-alat misa (1 = 0,43%), dan buku Ekaristi (1 = 0,43%).

R2 mengatakan “Buku yang digunakan untuk anak-anak itu dibuat sendiri oleh Paroki yaitu Buku Persiapan Komuni Pertama disitu doa-doanya sudah ada semua tinggal menghafal, terus untuk pengembangan materinya pembina mencari sendiri, misalnya materinya tentang Tritunggal Maha Kudus untuk pembina itu mencari sendiri dari buku pedoman katekese.” Jadi di Paroki St. Cornelius

Madiun ini ada buku wajib yaitu Buku Persiapan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun, namun para pembina tidak hanya menggunakan buku itu dalam pendampingan mereka juga mencari sumber buku lain yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Maka dari itu para pendamping dan pembina harus membuat persiapan mengajar dengan baik, karena bahan ajar tersebar diberbagai sumber.

#### **4.2.3.2. Persyaratan-persyaratan yang Harus Dipenuhi oleh Para Calon Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun**

Tabel 4.13. berikut ini memaparkan pernyataan responden tentang persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun.

#### **4.13. Syarat-syarat Bagi Para Calon Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
<b>A</b>	<b>Persyaratan Administratif</b>		
12b	Usia 10 tahun atau kelas IV SD	R1, R4, R5, R6, R8	5
12c	Mengikuti pembinaan minimal 80%	R1, R2, R3, R6, R8	5
12f	Menyerahkan formulir pendaftaran	R1, R2, R3, R5, R8	5
12h	Menyerahkan surat Baptis	R2, R3, R5, R7, R8	5
12i	Menyerahkan surat nikah orangtua	R2, R3, R8	3
12g	Mengikuti kegiatan rekoleksi bersama orangtua	R1	1
12j	Mengisi biodata orangtua dan anak	R2	1
12l	Mendaftar	R4	1
<b>B</b>	<b>Persyaratan Kualitatif</b>		
12a	Sudah dibaptis	R1, R2, R4, R6, R7	5
12d	Rajin mengikuti perayaan Ekaristi	R1, R2, R6,	5

		R7,R8	
12e	Mengikuti kegiatan lingkungan	R1, R2, R3, R6	4
12k	Hafal doa-doa	R2, R6, R7, R8	4
<b>C</b>	<b>Persyaratan yang tidak menjadi halangan menerima Komuni</b>		
12m	Dari keluarga Katolik	R4	1
12n	Tidak ada halangan dari orangtua	R4	1

Tabel 4.13. menunjukkan 14 jawaban responden mengenai persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi para calon Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun yang dibagi menjadi 3 kategori: persyaratan administratif (26 = 56,5%), persyaratan kualitatif (18 = 39,1%), persyaratan yang tidak menjadi halangan menerima Komuni Pertama (2 = 0,43%).

Persyaratan administratif di Paroki St. Cornelius Madiun meliputi usia 10 tahun atau kelas IV SD (5 = 10,8%), mengikuti pembinaan minimal 80% (5 = 10,8%), menyerahkan formulir pendaftaran (5 = 10,8%), menyerahkan surat Baptis (5 = 10,8%), menyerahkan surat nikah orangtua (3 = 0,65%), mengikuti kegiatan rekoleksi bersama orangtua (1 = 0,21%), mengisi biodata orangtua dan anak (1 = 0,21%), mendaftar (1 = 0,21%).

R7 menyatakan mengenai persyaratan calon Komuni Pertama “Sudah dibaptis secara Katolik, melampirkan surat Baptis anak, surat Baptis orangtua. Kemudian hafal doa-doa, terlibat dalam kegiatan menggereja, terbiasa mengikuti Ekaristi.” Persyaratan administratif di Paroki St. Cornelius Madiun adalah menyerahkan surat Baptis, karena surat Baptis ini membuktikan bahwa calon Komuni Pertama ini sudah dibaptis secara Katolik. Persyaratan menyerahkan surat Baptis juga ada di dalam Buku Pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, persyaratan ini terdapat pada bagian kualifikasi calon Komuni Pertama

“Sudah dibaptis, dibuktikan dengan menyerahkan surat Baptis” (Keuskupan Surabaya, 2015: 71). Jadi bisa disimpulkan bahwa persyaratan penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun hampir sama dengan yang ada di dalam Buku Pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.

Kehadiran para calon Komuni Pertama selama persiapan juga menjadi persyaratan administratif. Seperti yang diungkapkan oleh R1 “Mengikuti pembinaan selama diselenggarakan pembinaan Komuni Pertama, wajib hadir 80%.” Jadi persyaratan administratif yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama tidak hanya sebelum persiapan tetapi juga selama persiapan Komuni Pertama berlangsung. Jawaban R1 konsisten dengan yang telah disampaikan dalam tabel 4.9 mengenai syarat administratif terkait kehadiran para calon Komuni Pertama.

Paroki St. Cornelius Madiun membuat persyaratan administratif yang berkaitan dengan orangtua yaitu menyerahkan surat pernikahan orangtua. Hal ini diungkapkan oleh R8 “Jadi soal usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD. Mengisi berkas-berkas seperti surat Baptis, surat nikah orangtua, menyerahkan formulir pendaftaran yang ditandatangani oleh ketua lingkungan selengkapnya sekretariat yang mengurus berkas-berkas semacam itu.” Menyerahkan surat perkawinan orangtua merupakan persyaratan yang dibuat oleh Paroki St. Cornelius sendiri, persyaratan ini terdapat dalam Buku Penerimaan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun (Lampiran 11).

Persyaratan kualitatif yaitu sudah dibaptis (5 = 10,8%), rajin mengikuti perayaan Ekaristi (5 = 10,8%), mengikuti kegiatan lingkungan (4 = 0,86%), hafal doa-doa (4 = 0,86%).

Agar bisa menerima Komuni Pertama para calon harus sudah dibaptis secara Katolik, sebagaimana yang disampaikan oleh R1 “Mereka yang sudah dibaptis secara Katolik. Usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD. Mengikuti pembinaan selama diselenggarakan pembinaan Komuni Pertama wajib hadir 80%, rajin mengikuti perayaan Ekaristi, aktif dalam kegiatan lingkungan, menyerahkan formulir pendaftaran yang sudah ditandatangani ketua lingkungan, mengikuti kegiatan rekoleksi bersama orangtua.” Paroki St. Cornelius Madiun membuat persyaratan bahwa para calon Komuni Pertama harus sudah dibaptis secara Katolik, jika belum dibaptis secara Katolik maka tidak bisa menerima Komuni Pertama. Seperti yang ditegaskan dalam Kan, 912 “Setiap orang yang sudah dibaptis dan tidak dilarang oleh hukum, dapat dan harus diizinkan untuk menerima Komuni Suci.”

Sebagai persyaratan kualitatif tidak cukup jika hanya sudah dibaptis, malainkan mereka juga harus rajin mengikuti perayaan Ekaristi. R6 mengungkapkan “Persyaratan pertama harus beragama Katolik. Terus sudah dibaptis, kelas IV SD, Rajin mengikuti perayaan Ekaristi dan doa di lingkungan, rajin mengikuti pembinaan minimal 80%, hafal doa-doa umum di Gereja.” Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama menegaskan (2015: 72) “tujuan pendampingan adalah agar para calon Komuni Pertama mampu memahami dan

menghayati makna Ekaristi dalam hidupnya, sehingga mampu memberikan kesaksian dalam sikap dan tindakan nyata.”

Jika dilihat dari jawaban para responden dapat disimpulkan bahwa persyaratan di Paroki St. Cornelius Madiun hampir semuanya sesuai dengan yang terdapat di dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.

Terdapat juga persyaratan yang seharusnya tidak menjadi halangan bagi para calon untuk menerima Komuni Pertama, yaitu: dari keluarga Katolik (1 = 0,21%), tidak ada halangan dari orangtua (1 = 0,21%). Persyaratan ini diungkapkan oleh Maria Magdalena Tumani (R4) “Saya pikir tidak jauh berbeda dengan syarat-syarat pada umumnya dan dengan Paroki-paroki yang lain yaitu sudah berusia 10 tahun atau kelas IV SD minimalnya, harus sudah di Baptis, mendaftar, dari keluarga Katolik, dan tidak ada halangan bagi anak yang akan menerima Komuni Pertama.” Jadi pernyataan responden tidak sesuai dengan KPKRJ (Pasal 85) yang menyatakan bahwa latar belakang keluarga dan orangtua tidak menjadi halangan bagi anak untuk menerima Komuni Pertama. Bahkan “Anak-anak Katolik yang lahir di luar perkawinan sah atau yang orangtuanya tidak aktif dalam hidup menggereja atau sedang terkena sanksi gerejawi, tetap diperkenankan menerima Komuni Pertama, asalkan telah memenuhi persyaratan-persyaratan.”

#### **4.2.3.3 Isi Materi Ajar yang digunakan dalam Pendampingan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun**

Pembahasan berikut ini berkaitan dengan isi materi ajar yang digunakan dalam pendampingan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun.

#### 4.14. Isi Materi Ajar di Paroki St. Cornelius Madiun

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
<b>A</b>	<b>Sakramen-sakramen</b>		
13e	Sakramen-sakramen dalam Gereja	R1, R4, R5, R6	4
13j	Pengakuan dosa	R1, R3, R7	3
13a	Sakramen Baptis	R1, R7	2
13b	Makna Sakramen Baptis	R1, R5	2
13k	Sakramen Tobat	R1	1
<b>B</b>	<b>Doa-doa</b>		
13m	Latihan doa-doa	R1, R2, R3, R5, R7	5
13o	Sepuluh Perintah Allah	R3	1
13p	Lima perintah Gereja	R3	1
<b>C</b>	<b>Materi tentang Ekaristi</b>		
13u	Hakekat Sakramen Ekaristi	R4, R5, R7, R8	4
13v	Tubuh dan Darah Kristus	R5, R6	2
13h	Sikap dalam Ekaristi	R1	1
13i	Sikap batin dan tatagerak dalam Ekaristi	R1	1
13r	Menyambut Tubuh Kristus	R3	1
13s	Perayaan Ekaristi	R3	1
13w	Komuni Pertama	R6	1
<b>D</b>	<b>Materi Umum Tentang Kristus dan Gereja</b>		
13d	Kitab Suci PL dan PB	R1, R2, R3, R5, R6, R7	6
13c	Allah Tritunggal Mahakudus	R1, R2, R5	3
13f	Mengenal Gereja	R1, R5, R7	3
13g	Cara hidup dalam Kristus	R1, R5	2
13l	Rekoleksi penguatan	R1	1
13n	Yesus Kristus	R2	1
13q	Yesus bersama kita	R3	1
13t	Kebiasaan hidup orang Katolik	R4	1
13x	Alat-alat Misa	R8	1

Tabel 4.14. menampilkan ada 24 jawaban responden mengenai isi materi ajar dalam pendampingan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun yang dibagi menjadi 4 kategori: Sakramen-sakramen (12 = 24,4%), doa-doa (7 = 14,2%), materi tentang Ekaristi (11 = 22,4%), materi umum tentang Kristus dan Gereja (19 = 38,7%).

Isi materi ajar tentang Sakramen-sakramen yaitu: Sakramen-sakramen dalam Gereja (4 = 0,81%), pengakuan dosa (3 = 0,61%), Sakramen Baptis (2 = 0,40%), makna Sakramen Baptis (2 = 0,40%), Sakramen Tobat (1 = 0,20%).

Di Paroki St. Cornelius Madiun materi ajar yang diberikan adalah mengenai sakramen-sakramen dalam Gereja hal ini diungkapkan oleh R4 “Materinya itu tentang kebiasaan-kebiasaan hidup orang Katolik, Sakramen-sakramen dalam Gereja. Terutama Sakramen Ekaristi dibahas dengan mendalam, keterlibatan anak-anak di dalam kegiatan-kegiatan di Gereja dan di lingkungan.” Materi tentang Sakramen-sakramen dalam Gereja ini memang perlu diberikan dalam pendampingan terutama Sakramen Ekaristi. Materi-materi ajar ini sudah ditentukan oleh para pembina yang disusun dalam jadwal kegiatan penerimaan Komuni Pertama, materi tentang Sakramen-sakramen dalam Gereja memang ada di dalam jadwal pembinaan (Lampiran 4).

R1 menegaskan bahwa materi ajar yang digunakan dalam pendampingan adalah “Tentang Sakramen Baptis, makna Sakramen Baptis sebagai orang Katolik, Allah Tritunggal Maha Kudus, Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, Sakramen-sakramen dalam Gereja. Mengenal Gereja itu seperti apa dan bagaimana, cara hidup dalam Kristus, sikap dalam Ekaristi, sikap batin dan tata gerak dalam Ekaristi, tentang dosa, Sakramen Tobat, rekoleksi penguatan untuk anak dan orangtua, pelatihan doa-doa Gereja dan pokok-pokok iman.” Sebelum penerimaan Komuni Pertama para calon harus terlebih dahulu menerima Sakramen Tobat atau mengaku dosa, maka dari itu dalam persiapan Komuni Pertama juga diperlukan materi ajar tentang Sakramen Tobat, dikarenakan:



Yang dapat menerima Komuni Pertama adalah anak Katolik yang memiliki pemahaman cukup, telah dipersiapkan dengan seksama sehingga dapat memahami misteri Kristus sesuai dengan daya tangkap mereka, dan mampu menyambut Tubuh Tuhan dengan iman dan khikmat, serta sedapat mungkin telah menerima Sakramen Tobat. (KPKRJ, Pasal 85).

Jadi dalam pendampingan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun materi ajar yang diberikan mengenai Sakramen-sakramen, mulai dari Sakramen Baptis, Sakramen Penguatan, Sakramen Ekaristi, dan Sakramen Tobat. Penerimaan Sakramen Tobat oleh para calon Komuni Pertama ini merupakan persiapan bagi mereka untuk menerima Sakramen Ekaristi dengan hati yang bersih dan penghayatan yang penuh.

Kemudian materi ajar tentang doa-doa, yaitu: latihan doa-doa (5 = 10,2%), Sepuluh Perintah Allah (1 = 0,20%), Lima Perintah Gereja (1 = 0,20%). Materi ajar mengenai doa-doa ini disampaikan oleh R3 “Isinya tentang latihan doa-doa harian, Sepuluh perintah Allah, Lima perintah Gereja. Ada juga bagian Yesus bersama kita, menyambut Tubuh Kristus, dan juga bagian perayaan Ekaristi, Kitab Suci Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama, pengakuan dosa.” Dalam pendampingan Komuni Pertama anak-anak juga dilatih untuk menghafalkan doa-doa, sesuai yang ada di dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya (2015: 129) kualifikasi yang harus dimiliki oleh para calon Komuni Pertama yaitu “hafal dan terbiasa dengan doa-doa pokok sebagai doa harian.”

Dalam pendampingan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun terdapat materi ajar tentang Ekaristi, yaitu: Hakekat Sakramen Ekaristi (4 = 0,81%), Tubuh dan Darah Kristus (2 = 0,40%), sikap dalam Ekaristi (1 = 0,20%),

sikap batin dan tatagerak dalam Ekaristi (1 = 0,20%), menyambut Tubuh Kristus (1 = 0,20%), perayaan Ekaristi (1 = 0,20%), Komuni Pertama (1 = 0,20%).

R5 mengungkapkan materi ajar yang diberikan adalah “Mengenal Sakramen-sakramen dalam Gereja mengenal Sakramen Baptis, Sakramen Ekaristi, Sakramen Krisma. Mengenal Gereja, Mengenal cara hidup dalam Kristus, mengenal hakekat Sakramen Ekaristi.” Karena dalam penerimaan Komuni Pertama ini para calon dipersiapkan untuk menerima Sakramen Ekaristi maka dari itu mereka harus memahami hakekat dan makna Ekaristi itu sendiri.

Ekaristi adalah Sakramen yang dengannya umat Katolik mengambil bagian dari Tubuh dan Darah Yesus Kristus serta turut serta dalam pengorbanan diri-Nya. Aspek pertama dari Sakramen ini (yakni mengambil bagian dari Tubuh dan Darah Yesus Kristus) disebut pula Komuni Suci. Ekaristi dipandang sebagai “sumber dan puncak” kehidupan Kristiani (Keuskupan Surabaya, 2015: 128).

Sakramen Ekaristi adalah persatuan umat beriman dengan Kristus menjadi semakin sempurna. Sehingga sangat perlu bagi para calon Komuni Pertama mengetahui hakekat dan makna Ekaristi, karena mereka tidak cukup jika hanya diberikan pengetahuan saja tapi juga perlu diberikan pemahaman tentang penghayatan terhadap Sakramen Ekaristi yang mereka sambut.

Materi pendampingan mengenai materi umum tentang Kristus dan Gereja adalah Kitab Suci PL dan PB (6 = 12,2%), Allah Tritunggal Mahakudus (3 = 0,61%), mengenal Gereja (3 = 0,61%), cara hidup dalam Kristus (2 = 0,40%), rakoleksi penguatan (1 = 0,20%), Yesus Kristus (1 = 0,20%), Yesus bersama Kita (1 = 0,20%), kebiasaan hidup orang Katolik (1 = 0,20%), alat-alat misa (1 = 0,20%).

Materi umum tentang Kristus adalah mengenal Allah Tritunggal Mahakudus, seperti yang diungkapkan R2 “Isinya tentang materi-materi secara umum dan latihan doa-doa pokok. Contohnya tentang Kitab Suci perjanjian baru dan perjanjian lama, Sepuluh Perintah Allah, Lima Perintah Gereja, Tritunggal Mahakudus. Tentang Yesus Kristus, dan doa-doa pokok, tugas supaya anak mengikuti kegiatan di lingkungan mereka ikut doa Rosario.” Dalam pendampingan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun terdapat materi ajar mengenai Allah Tritunggal Mahakus (Lampiran 4).

R7 menyampaikan “Bagaimana menjadi warga Katolik, lalu ada Sakramen-sakramen Baptis, hakekat Sakramen Ekaristi, Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, doa-doa, dan mengenal Gereja.” Materi ajar tentang Gereja yaitu mengenal Gereja, materi ini ada di dalam jadwal pendampingan Komuni Pertama Paroki St. Corneius Madiun (Lampiran 4). Jadi jika dilihat dari materi ajar yang disampaikan para responden semuanya sesuai dengan yang terdapat dalam Buku Silabus Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani Keuskupan Surabaya.

#### **4.2.3.4 Harapan bagi Para Calon Komuni Pertama Setelah Mendapatkan Pendampingan Selama Masa Persiapan**

Harapan bagi para calon Komuni Pertama setelah mendapatkan pendampingan selama masa persiapan akan diuraikan dalam tabel 4.15.

#### **4.15 Harapan Bagi Para Calon Komuni Pertama**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
<b>A</b>	<b>Memperoleh Pengetahuan</b>		
14b	Menghayati Ekaristi	R1	1

14h	Paham dan sadar makna Komuni	R4	1
14i	Memiliki pengetahuan	R5	1
14l	Menyadari bahwa menerima Yesus	R6	1
14k	Merasa sebagai murid Kristus	R6	1
14p	Tahu makna Sakramen Ekaristi	R8	1
14q	Tahu manfaat atau buah Ekaristi	R8	1
<b>B</b>	<b>Sikap dan Tindakan Semakin Baik</b>		
14a	Rajin ikut Ekaristi	R1, R6	2
14c	Memiliki perilaku baik sebagai orang Katolik	R1, R2	2
14d	Imannya semakin berkembang	R2, R3	2
14e	Tidak meninggalkan imannya	R2	1
14f	Terlibat aktif dalam Ekaristi	R2	1
14g	Siap menghadapi tantangan	R3	1
14j	Mewujudkan pengetahuan yang diterima	R5	1
14m	Menerima Hosti dengan sopan	R6	1
14n	Tahu cara menerima Komuni	R7	1
14o	Tidak main-main ketika menerima Komuni	R7	1
14r	Mengambil manfaat dari yang diterima	R8	1

Mengenai harapan bagi para calon Komuni Pertama setelah mendapatkan pendampingan selama masa persiapan para responden menunjukkan ada 18 jenis jawaban yang dibagi menjadi 2 kategori: memperoleh pengetahuan (7 = 33%), sikap dan tindakan semakin baik (14 = 66%).

Harapan para responden bagi calon Komuni Pertama dalam hal pengetahuan adalah menghayati Ekaristi (1 = 0,47%), paham dan sadar makna Komuni (1 = 0,47%), memiliki pengetahuan (1 = 0,47%), menyadari bahwa menerima Yesus (1 = 0,47%), merasa sebagai murid Kristus (1 = 0,47%), tahu makna Sakramen Ekaristi (1 = 0,47%), tahu manfaat atau buah Ekaristi (1 = 0,47%).

R8 menyatakan “Harapan saya bagi para calon Komuni Pertama ini setelah mendapatkan pendampingan mereka tahu apa yang diterima jangan sampai

kemudian orang menerima sesuatu tapi tidak tahu itu apa, dan mereka juga tahu makna dari Sakramen yang diterima itu, mereka harus tahu apa manfaatnya jika menerima ini, buah-buahnya, sehingga mereka bisa sebanyak mungkin hal baik dari apa yang mereka terima.” Pernyataan responden ini sesuai dengan tujuan pendampingan Komuni Pertama yang ada di dalam Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya (2015: 72) “Dari sebab itu dalam pendampingan calon Komuni Pertama, anak-anak diajak untuk memahami dan menghayati Ekaristi”. Jadi para calon Komuni Pertama harus dipersiapkan untuk bisa menghayati dan mengetahui makna Ekaristi.

Harapan para responden terhadap calon Komuni Pertama dalam hal pengetahuan yaitu mereka bisa menyadari bahwa mereka menerima Yesus melalui Komuni yang di terima. R6 menyatakan “Harapannya itu mereka betul-betul merasakan bahwa dia sekarang murid Kristus. Menerima Yesus setiap minggu dengan merasa begitukan dia pasti akan rajin ke Gereja. Dia juga menyadari bahwa dia menerima Yesus sendiri. Dia juga bisa berjalan dengan sopan ketika menerima Komuni.” Karena Sakramen yang diterima adalah Sakramen Ekaristi maka “Aspek pertama dari Sakramen ini (yakni mengambil bagian dari Tubuh dan Darah Yesus Kristus) disebut pula Komuni Suci” (Keuskupan Surabaya, 2015: 128).

Harapan responden bagi para calon dalam hal bersikap dan bertindak yang baik yaitu rajin ikut Ekaristi (2 = 0,95%), memiliki perilaku baik sebagai orang Katolik (2 =), imannya semakin berkembang (2 = 0,95%), tidak meninggalkan imannya (1 = 0,47%), terlibat aktif dalam Ekaristi (1 = 0,47%), siap menghadapi

tantangan (1 = 0,47%), mewujudkan pengetahuan yang diterima (1 = 0,47%), menerima Hosti dengan sopan (1 = 0,47%), tahu cara menerima Komuni (1 = 0,47%), tidak main-main ketika menerima Komuni (1 = 0,47%), mengambil manfaat dari yang diterima (1 = 0,47%).

Harapan bagi para calon Komuni Pertama dalam bersikap dan bertindak yaitu mereka rajin mengikuti Ekaristi, seperti yang diungkapkan oleh R1 “Mereka menjadi rajin ke Gereja, menghayati Ekaristi dengan baik dan memiliki tingkah laku baik sebagai orang Katolik.” Di dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya (2015: 69) disampaikan “Gereja memandang penting partisipasi dalam Sakramen ini sehingga menetapkan dalam salah satu dari lima perintah Gereja: Ikutlah perayaan Ekaristi pada hari minggu dan hari raya yang diwajibkan dan janganlah melakukan pekerjaan yang dilarang pada hari itu.” Buku pedoman juga mengharapkan bahwa setelah mengikuti pendampingan para calon Komuni Pertama ini semakin rajin mengikuti perayaan Ekaristi.

R2 mengungkapkan bawa harapannya bagi para calon Komuni Pertama yaitu “Harapannya anak-anak mengikuti secara aktif yaitu menyadari bahwa ke Gereja itu tidak hanya diam saja melainkan harus terlibat aktif selama perayaan Ekaristi dan menambah supaya imannya lebih kuat itu harapan saya dari pendamping.” Jadi harapannya para calon Komuni Pertama tidak hanya sekedar rajin mengikuti perayaan Ekaristi, melainkan juga berpartisipasi secara utuh di dalam perayaan Ekaristi. Seperti yang terdapat dalam *SC 14 dan 48* “Umat beriman hendaknya berpartisipasi secara sadar dan aktif dalam seluruh perayaan

Ekaristi, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai juga saat pengalaman misteri iman dalam kehidupan sehari-hari.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa harapan yang disampaikan oleh para responden yaitu para calon Komuni Pertama melalui pendampingan ini bisa memperoleh pengetahuan dan semakin memiliki penghayatan terhadap Sakramen Ekaristi. Hal ini sesuai dengan KHK, Kan. 913 “Agar Ekaristi Mahakudus dapat diterima kepada anak-anak, dituntut bahwa mereka memiliki pemahaman cukup dan telah dipersiapkan dengan seksama, sehingga dapat memahami misteri Kristus sesuai dengan daya-tangkap mereka dan mampu menyambut Tubuh Tuhan dengan iman dan khikmat.”

#### **4.2.3.5. Waktu dan Tempat Pelaksanaan, Pencatatan, Kegiatan Tindak Lanjut, Jadwal Penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun**

Bagian berikut ini memaparkan pernyataan responden mengenai waktu pelaksanaan (tabel 4.16.a), tempat pelaksanaan (tabel 4.16.b), pencatatan (tabel 4.16.c), kegiatan tindak lanjut (tabel 4.16.d), jadwal kegiatan (4.16.e) dalam penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun.

**Tabel 4.16.a. Waktu Pelaksanaan di Paroki St. Cornelius Madiun**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
15.A.a	Pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7,R8	8

Tabel 4.16.a. menampilkan 1 jenis jawaban responden mengenai waktu pelaksanaan penerimaan Komuni Pertama yaitu pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus (8 = 100%).

R3 menyampaikan bahwa “Waktunya itu pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus, pendampingnya juga disiapkan siapa-siapa yang mendampingi sesuai dengan jadwal.” Paroki St. Cornelius Madiun telah menjadwalkan bahwa waktu penerimaan Komuni Pertama dilaksanakan pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus. Hal ini sesuai dengan yang telah diatur dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya (2015: 130) dilaksanakan pada “Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus atau pada salah satu hari minggu antara Minggu Paskah II-VII.”

**Tabel 4.16.b Tempat Pelaksanaan Penerimaan**

**Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
15.B.a	Di Gereja	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7,R8	8

Para responden menyampaikan 1 jenis jawaban mengenai tempat pelaksanaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun yaitu di Gereja (8 = 100%).

Tempat pelaksanaan Komuni Pertam di Paroki St. Conelius Madiun adalah di Gereja, seperti yang diungkapkan oleh R7 “Untuk tempat itu di Paroki masing-masing tepatnya di Gereja dan untuk saat ini ada aturan dari Keuskupan bahwa untuk penerimaan Sakramen-sakramen agar di Paroki masing-masing. Kalau kemarin-kemarinkan boleh dari Paroki lain ikut Komuni dari Paroki lain tapi sekarang diharapkan oleh Gereja bahwa mereka itu hidup mengereja di Paroki masing-masing dan menerima Skramen-sakramen di Paroki masing-masing, misalnya terpaksa harus meminta surat kepada Romo berupa rekomendasi untuk



ikut serta di Paroki lain.” Tempat pelaksanaan penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun sesuai dengan yang ada di dalam Pedoman Keuskupan Surabaya (2015: 74) “Tempat penerimaan Komuni Pertama adalah di Gereja. Penerimaan tersebut hendaknya dilangsungkan dalam rangka perayaan Ekaristi (bdk. SKRJ pasal 96 ay. 1).”

**Tabel 4.16.c Pencatatan Penerimaan Komuni Pertama  
di Paroki St. Cornelius Madiun**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
15.C.a	Buku penerimaan Komuni Pertama	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7,R8	8

Tabel 4.16.c menampilkan 1 jenis jawaban mengenai pencatatan penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun yakni dicatat di buku penerimaan Komuni Pertama (8 = 100%).

Setelah menerima Komuni Pertama akan dicatat di dalam buku penerimaan Komuni Pertama, hal ini diungkapkan juga oleh Putut Triwidagdo (R5) “Pencatatan di Paroki Cornelius ini dicatat di buku khusus penerimaan Komuni Pertama.” Di Paroki St. Cornelius Madiun setelah penerimaan Komuni Pertama, data diri para penerima Komuni Pertama ini dicatat dalam buku penerimaan Komuni Pertama. Sesuai dengan yang ada di dalam Pedoman Keuskupan Surabaya (2015:70) “Karena untuk kepentingan pendampingan pastoral jemaat beriman, setiap Paroki hendaknya mempunyai catatan siapa saja penerima Komuni Pertama di Paroki yang bersangkutan.

**Tabel 4.16.d Kegiatan Tindak Lanjut di Paroki St. Cornelius Madiun**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
<b>A</b>	<b>Kegiatan Tindak Lanjut Kategorial</b>		
15.D.c	Misdinar	R1, R2, R3, R5, R6,R7, R8	7
15.D.b	SEKAMI	R1, R3, R4, R5, R6,R8	6
15.D.a	REKAT	R1, R2, R7	3
15.D.d	Koor	R1	1
15.D.h	Putri altar	R7	1
<b>B</b>	<b>Kegiatan Tindak Lanjut di Luar Kategorial</b>		
15.D.e	Partisipasi dalam kegiatan Paroki	R3	1
15.D.f	Partisipasi dalam kegiatan lingkungan	R3, R6	2
15.D.g	Mengikuti kegiatan Gereja	R6	1
15.D.i	Terlibat dalam Ekaristi	R8	1

Mengenai kegiatan tindak lanjut di Paroki St. Cornelius Madiun ada 9 jenis jawaban responden yang dibagi ke dalam 2 ketegori, yaitu: kegiatan tindak lanjut kategorial (18 = 78,2%), kegiatan tindak lanjut di luar kategorial (5 = 0,21%).

Kegiatan tindak lanjut kategorial adalah misdinar (7 = 30,4%), SEKAMI (6 = 26%), REKAT (3 = 13%), koor (1 = 0,43%), putri altar (1 = 0,43%). Setelah menerima Komuni Pertama anak-anak diarahkan untuk mengikuti rangkaian kegiatan yang bisa membantu mereka untuk bertumbuh dalam iman. Hal ini diungkapkan oleh R2 “Kegiatan tindak lanjutnya setelah anak itu menerima Komuni Pertama itu juga ada pembinaan, anak diarahkan bahwa setelah menerima Komuni Pertama tidak selesai begitu saja melainkan nanti ikut REKAT. Untuk yang cowok-cowok diarahkan ke misdinar supaya imannya tetap terbina.” Kegiatan tindak lanjut yang disampaikan responden sesuai dengan Pedoman Keuskupan Surabaya (2015: 130) “buah nyata yang diharapkan dari penerimaan

Komuni Pertama ialah menjadikan seorang anak semakin terlibat aktif dalam hidup menggereja, seperti mengikuti kegiatan putra altar, putri sakristi, atau menjadi lektor.”

Kegiatan tindak lanjut diluar kategorial adalah partisipasi dalam kegiatan Paroki (1 = 0,43%), partisipasi dalam kegiatan lingkungan (2 = 0,86%), mengikuti kegiatan Gereja (1 = 0,43%), terlibat dalam Ekaristi (1 = 0,43%).

Kegiatan tindak lanjut di luar kategorial adalah mengikuti kegiatan Gereja seperti yang diungkapkan oleh R6 “Tindak lanjutnya mereka diarahkan ke misdinar, SEKAMI, mengikuti kegiatan Gereja dan di lingkungan.” Setelah menerima Komuni pertama anak-anak tetap diarahkan untuk terlibat dalam kegiatan menggereja. Kegiatan tindak lanjut yang diharapkan Pedoman Keuskupan Surabaya (2015: 130) “Oleh karena itu seorang anak hendaknya didorong untuk menerima Komuni Pertama di Gereja Paroki domisilinya (atau orang tuanya), agar seorang anak semakin mengenal dan terlibat dalam hidup menggereja di Paroki tersebut.” Para calon Komuni pertama diharapkan terlibat aktif di dalam kegiatan Paroki, maka dari itu mereka diarahkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di luar kategorial.

Pernyataan para responden mengenai kegiatan tindak lanjut di Paroki St. Cornelius Madiun sama dengan yang diungkapkan mereka dalam tabel 4.11.d. baik kegiatan kategorial maupun kegiatan diluar kategorial semuanya sama.

**Tabel 4.16.e. Jadwal Pendampingan Penerimaan Komuni Pertama  
di Paroki St. Cornelius Madiun**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
15.E.a	Februari sampai Juni	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7,R8	8

Tabel 4.16.e. memaparkan bahwa ada 1 jenis jawaban mengenai jadwal kegiatan penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun yaitu pada bulan Februari sampai Juni (8 = 100%).

Jadwal pendampingan penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun dimulai pada bulan Februari sampai bulan Juni. Sebagaimana yang diungkapkan oleh R1 “Agenda biasanya kalau penerimaan Juni persiapannya dari bulan Februari awal pendaftaran dan pendampingan dimulai bulan Maret awal sampai dengan bulan Juni untuk waktu pendampingan itu hari minggu, tempat dibalai Paroki atau ruang belakang pastoran, pendampingan secara bergiliran.” Di Paroki St. Cornelius Madiun pendaftaran penerimaan Komuni Pertama di mulai pada bulan Februari awal, kegiatan pendampingan dimulai bulan Maret sampai dengan bulan Juni tepatnya pada saat penerimaan Komuni Pertama pada hari raya Tubuh dan Darah Karistus (Lampiran 4).

Jawaban R6 mengenai jadwal kegiatan di Paroki St. Cornelius Madiun tidak sesuai dengan yang telah diungkapkannya di tabel 4.11.e. pada tabel 4.11.e R6 menyatakan bahwa kegiatan dimulai pada bulan Maret sampai Juni, sedangkan pada tabel 4.16.e ini R6 menyatakan bahwa kegiatan dimulai pada bulan Februari sampai Juni.

Jadwal yang dibuat oleh Paroki St. Cornelius Madiun tidak sesuai dengan yang diagendakan Buku Peroman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya (2015: 74) “Agenda kegiatan berikut disusun dengan pengandaian bahwa waktu pelaksanaan penerimaan Komuni Pertama adalah hari raya Tubuh dan Darah Kristus yang dirayakan sekitar bulan Juni. Pendaftaran dimulai pada bulan Oktober- November dan pembinaan pada bulan Desember sampai Juni.

Hal-hal praktis di Paroki St. Cornelius Madiun hampir semuanya sesuai dengan yang ada di Pedoman Keuskupan Surabaya mulai dari tempat pelaksanaan, waktu, kegiatan tindak lanjut, pencatatan semuanya sesuai dengan Buku Pedoman. Namun jadwal yang dibuat oleh Paroki St. Cornelius Madiun kurang sesuai dengan Buku Pedoman. Di Paroki St. Cornelius Madiun persiapan dimulai pada bulan Februari sampai Juni sedangkan di Buku Pedoman dimulai pada bulan Oktober sampai Juni. Rentang waktu yang di jadwalkan Paroki St. Cornelius Madiun terlalu singkat jika dibandingkan dengan yang terdapat dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.

#### **4.2.3.6. Siapa Saja yang Bisa Menjadi Pembina dan Pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun**

Pembahasan berikut ini memaparkan pernyataan responden tentang siapa saja yang bisa menjadi pembina dan pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun (tabel 4.17.a), pendamping Komuni Pertama dalam hal kompetensi diri (4.17.b), dan kriteria menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun (4.17.c).

**Tabel 4.17.a. Siapa yang Bisa Menjadi Pembina dan Pendamping  
Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
16.A.a	Guru agama	R1, R2, R6, R7, R8	5
16.A.b	Romo	R1, R2	2
16.A.c	Orangtua	R1	1
16.A.d	Katekis	R6, R8	2

Siapa saja yang bisa menjadi pembina dan pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius menampilkan 4 jenis jawaban yakni guru agama (5 = 50%), Romo (2 = 20%), orangtua (1 = 10%), katekis (2 = 20%).

R1 menyampaikan yang menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun “guru agama, pendamping BIAK, Romo, orangtua. Maka diawal itu ada pertemuan orangtua itu supaya mereka diingatkan kembali bahwa mereka di rumah mengajari dan di Gereja para pendampingnya jadi kerjasama ini yang perlu dan juga Romo. Romo juga dilibatkan jadi Romo itu kami beri satu sesi untuk mengajar, biar anak-anak merasakan ketemu Romo, siapa tahu nanti dia terpanggil menjadi Romo kan itu menjadi benih-benih panggilan.” Dalam pendampingan Komuni Pertama ini diperlukan kerjasama antara Romo, katekis, guru agama, dan orangtua. Seperti yang terdapat dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya (2015: 129) “Pastor Paroki memang merupakan penanggungjawab utama proses pendampingan para calon Komuni Pertama. Namun dari pengalaman yang ada, ada keindahan yang muncul ketika orangtua dan tim katekese Paroki membantu Pastor Paroki dalam proses persiapan Komuni Pertama.”

**Tabel 4.17.b. Siapa Saja yang Biasa Menjadi Pembina dan Pendamping Komuni Pertama dalam hal Kompetensi Diri**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
16.B.a	Punya kompetensi atau pengetahuan	R2, R3, R4, R5, R8	5
16.B.b	Punya waktu	R3	1
16.B.c	Punya ketulusan	R3	1
16.B.d	Orang Katolik dewasa dalam iman	R4, R6, R8	3
16.B.e	Hidup rohaninya baik	R4	1
16.B.f	Hidup bermasyarakatnya baik	R4	1
16.B.g	Mempunyai kepedulian atau perhatian	R5, R6	2
16.B.h	Mau terlibat dalam pendampingan	R5	1
16.B.i	Mau belajar	R8	1
16.B.j	Mendalami apa yang diterima	R8	1

Tabel 4.17.b. menampilkan 10 jenis jawaban mengenai siapa saja yang bisa menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun dalam hal kompetensi yaitu punya kompetensi atau pengetahuan (5 = 31,2%), punya waktu (1 = 06,25%), punya ketulusan (1 = 06,25%), orang Katolik dewasa dalam iman (1 = 18,75%), hidup rohaninya baik (1 = 06,25%), hidup bermasyarakatnya baik (1 = 06,25%), mempunyai kepedulian atau perhatian (2 = 12,5%), mau terlibat dalam pendampingan (1 = 06,25%), mau belajar (1 = 06,25%), mendalami apa yang diterima (1 = 06,25%).

Seorang pembina dan pendamping Komuni Pertam di Paroki St. Cornelius Madiun harus mempunyai kompetensi atau pengetahuan, seperti yang diungkapkan oleh R5 “Mempunyai perhatian terhadap anak dan bisa memberi materi walaupun bukan hanya sekedar mengajar melainkan mereka bisa benar-benar memberikan perhatian kepada anak-anak sampai anak-anak ini bisa mewujudkan materi yang diberikan. Jadi untuk pendamping ini tidak harus khusus SI tapi bagaimana

pendamping itu benar-benar memiliki perhatian kepada anak-anak dan mau terlibat dalam pendampingan.” Sebagai pembina dan pendamping Komuni Pertama tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tapi juga harus memiliki kompetensi diri yang bisa memberikan materi dan mendampingi para calon hingga mengerti setiap materi yang disampaikan.

Sebagai seorang pembina dan pendamping harus memiliki hidup rohani yang baik, R4 mengatakan “Orang Katolik yang dewasa yang hidup rohaninya baik dan bisa menjadi teladan, bisa menguasai dan memberi materi karena meskipun orangnya baik, bisa menjadi teladan tapi ternyata tidak bisa menyampaikan materi itu tidak bisa atau bisa menyampaikan materi tapi tidak bisa menjadi teladan juga tidak bisa. Jadi yang bisa itu orang Katolik yang dewasa imannya, bisa menjadi teladan, kehidupan rohaninya baik, Kehidupan bermasyarakatnya baik supaya tidak menjadi batu sandungan.” Seorang pembina dan pendamping Komuni Pertama tidak cukup hanya memiliki pengetahuan namun juga harus memiliki hidup rohani yang baik agar bisa dicontoh oleh para calon Komuni Pertama dan supaya tidak menjadi batu sandungan bagi mereka.

Jadi yang bisa menjadi pembina dan pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun yaitu terutama Romo, katekis, guru agama, pendamping BAIK, dan orangtua. Para pembina dan pendamping Komuni di Paroki St. Cornelius Madiun harus memiliki kompetensi diri yang bisa memberikan materi dan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai Komuni Pertama. Namun tidak cukup jika hanya memiliki pengetahuan para calon Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun juga harus memiliki hidup



rohani yang baik serta sikap dan tidakan yang baik di Gereja maupun di masyarakat agar bisa menjadi panutan bagi para calon Komuni Pertama.

**Tabel 4.17.c. Perbedaan Pembina dan Pendamping**

**Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
16.C.a	Pendamping BIAK	R1, R2, R6, R7	4
16.C.b	Tim katekese	R2	1

Perbedaan pembina dan pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun menampilkan 2 jenis jawaban yaitu pembina BIAK (4 = 80%), tim katekese (1 = 20%).

Di Paroki St. Cornelius Madiun yang disebut pembina yaitu para Romo, guru agama, katekis, dan tim katekese. Hal ini juga diungkapkan oleh R2 “Tim katekese, Menggandeng para guru agama, karena guru agama selain punya tanggungjawab, punya murid, punya pengalaman untuk mendidik, untuk memberi materi, mengajar. Terus biasanya kalau memberikan pembinaan itu ada dua orang yang satu yang memberi materi itu memang berasal dari sekolah teologi atau dia ada pengalaman dan lulus di bidang teologi.” Dalam pendampingan Komuni Pertama ini dibentuk tim yang terdiri dari Romo, katekis, guru agama, dan tim katekese yang disebut sebagai pembina. Para pembina ini bertugas menyampaikan materi dan memberi pengetahuan mengenai Komuni Pertama kepada para calon Komuni Pertama, maka dari itu para pembina ini harus orang yang mempunyai pengetahuan dan wewenang untuk mengajar Komuni Pertama.

Sedangkan yang disebut sebagai pendamping yaitu para pendamping BIAK. Seperti yang disampaikan R7 “Lalu yang menjadi pendamping itu guru-

guru BIAK. Mengapa yang memberikan materi pembinaan itu harus Guru agama, karena yang pertama mereka sudah tahu materinya, dia juga punya kewenangan untuk mengajar, lalu pendamping itu tugasnya mendampingi pembina untuk absen, memimpin doa, menegur kalau ada anak yang terlambat, menegur anak yang ribut saat dibina itu tugasnya pendamping untuk mengingatkan mereka. Lalu pendamping juga ikut membantu pembina untuk mengetes doa-doa tadi, karena kalau satu orang saja yang mengetes tidak cukup waktunya. Mereka setelah pembinaan 1 jam dibagi dua kelompok satunya di tes oleh pembinanya dan satunya di tes oleh pendampingnya.” Pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius adalah para pendamping BIAK (Lampiran 9). Para pendamping ini bertugas membantu para pembina dalam pendampingan Komuni Pertama, mereka bertugas mendampingi absen, memimpin doa, mengetes doa-doa.

Mengenai perbedaan antara pembina dan pendamping, Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya tidak membuat dan mengatur perbedaan antara pembina dan pendamping. Jadi adanya perbedaan pembina dan pendamping ini ketentuan yang diatur oleh Paroki St. Cornelius Madiun sendiri.

#### **4.2.3.7. Syarat Khusus Menjadi Pendamping Komuni Pertama di Paroki St.**

##### **Cornelius Madiun**

Bagian berikut ini memaparkan pernyataan responden mengenai apakah ada persyaratan khusus untuk menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun (4.18.a), dan apa saja yang menjadi persyaratan untuk menjadi pembina dan pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun (4.18.b).

**Tabel 4.18.a. Apakah ada Persyaratan Khusus Menjadi Pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
17.A.a	Ada persyaratannya	R1, R2, R4, R7, R8	5
17.A.b	Tidak ada persyaratan khusus	R 3, R5, R6	3

Tabel 4.18.a. menampilkan bahwa ada 2 jenis jawaban responden mengenai apakah ada persyaratan khusus atau tidak untuk menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun, yaitu ada yang mengatakan ada persyaratannya (5 = 62,5%), dan ada yang mengatakan tidak ada persyaratan khusus (3 = 37,5%).

Agar bisa menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun ada persyaratan yang harus dipenuhi, seperti yang diungkapkan oleh R4 “Tentunya tidak semua orang bisa menjadi pendamping Komuni Pertama, jadi otomatis persyaratan itu ada.” Untuk menjadi pendamping Komuni Pertama pasti ada persyaratan yang harus dipenuhi, namun untuk persyaratan khusus seperti harus SI itu tidak ada. Hal ini diungkapkan oleh R5 “Untuk persyaratan khususnya itu tidak ada jadi tidak harus SI atau lulusan STKIP, yang sederajat yang berkaitan dengan anak itu tidak ada.”

**Tabel 4.18.b. Persyaratan Menjadi Pembina dan Pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
<b>A</b>	<b>Persyaratan Administratif</b>		
17.B.b	Guru agama	R1, R2, R3, R7, R8	5
17.B.f	Katekis	R2	1
17.B.j	Dewasa dalam iman	R4, R6	2

17.B.c	Punya ijazah	R1	1
17.B.i	Harus Katolik	R4	1
17.B.q	Memiliki latar belakang pendidikan kateketik	R8	1
<b>B</b>	<b>Persyaratan Kualitatif</b>		
17.B.a	Tahu ajaran Katolik	R1, R2, R8	3
17.B.e	Punya kemauan mendampingi	R2, R5, R6	3
17.B.g	Bisa mengajar dan memberi materi	R3, R4	2
17.B.d	Memiliki perilaku yang baik	R1	1
17.B.h	Memiliki pengetahuan tentang Kristus	R3	1
17.B.k	Punya potensi	R5	1
17.B.l	Mempunyai kepedulian terhadap iman anak	R5	1
17.B.m	Sudah dibaptis	R6	1
17.B.n	Mempunyai pengetahuan tentang Komuni Pertama	R6	1
17.B.o	Memiliki pengetahuan	R6	1
17.B.p	Tidak memiliki halangan untuk mendampingi	R7	1

Persyaratan menjadi pembina dan pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun ada 17 jenis jawaban responden yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu, persyaratan administratif (12 = 42,8%), persyaratan kualitatif (16 = 57,1%).

Persyaratan administratif menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun adalah harus guru agama (5 = 17,8%), katekis (2 = 0,71%), dewasa dalam iman (2 = 0,71%), punya ijazah (1 = 0,35%), harus Katolik (1 = 0,35%), memiliki latar belakang pendidikan kateketik (1 = 0,35%).

Di Paroki St. Cornelius Madiun yang bisa menjadi pembina Komuni Pertama adalah guru agama, seperti yang diungkapkan oleh R1 “Pertama harus tahu ajaran Gereja Katolik dengan benar dan punya pengetahuan tentang ajaran katolik maka dari itu kami, memilih guru agama itu karena mereka punya ijazah dan guru agama pun jika perilakunya tidak benar kami tidak akan memintanya

untuk mengajar. Jadi harus memiliki perilaku yang baik dan benar. Jadi kalau kehidupannya tidak baik dia tidak akan diminta untuk mengajar, kehidupan sehari-harinya juga harus diperhatikan. Biasanya seksi katekese selalu memantau dan mengecek latarbelakang para pengajar ini.” Peran dan tugas pembina dalam persiapan Komuni Pertama sangatlah penting sehingga diperlukan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang baik dan dewasa dalam iman agar dapat menjadi teladan bagi para calon Komuni Pertama. Maka dari itu di Paroki St. Cornelius Madiu memilih guru agama sebagai pembina dalam pendampingan Komuni Pertama dan ada baiknya jika dibuktikan langsung dengan menyerahkan ijazah sebagai bukti bahwa besik keilmuannya terjamin.

Pembina Komuni Pertama tidak hanya guru agama melainkan juga katekis, seperti yang diungkapkan oleh R2 “Yang pertama pendidik atau guru agama, ada kemauan, mempunyai pengetahuan tentang Gereja Katolik, dan katekis.” Pembina Komuni Pertama harus guru agama atau katekis karena tujuan dari pendampingan Komuni Pertama dalam Buku Pedoman Keuskupan Surabaya (2015: 72-73) “Pendampingan calon Komuni Pertama menghantar anak-anak untuk menghayati kesatuan dengan Tuhan yang hadir di tengah mereka, dan akhirnya diutus untuk memberikan kesaksian kepada semua orang. Oleh karena itu pendamping calon Komuni Pertama hendaknya di lakukan oleh para katekis.”

Persyaratan kualitatif yaitu tahu ajaran Katolik (3 = 10,7%), punya kemauan mendampingi (3 = 10,7%), bisa mengajar dan memberi materi (2 = 0,71%), memiliki perilaku yang baik (1 = 0,35%), memiliki pengetahuan tentang Kristus (1 = 0,35%), punya potensi (1 = 0,35%), mempunyai kepedulian terhadap

iman anak (1 = 0,35%), sudah dibaptis (1 = 0,35%), mempunyai pengetahuan tentang Komuni Pertama (1 = 0,35%), memiliki pengetahuan (1 = 0,35%), tidak ada halangan untuk mendampingi (1 = 0,35%).

R4 menyatakan “Syarat utamanya orangnya harus Katolik, yang dewasa dalam iman, dan menguasai materi yang akan diberikan kalau tidak bisa menyampaikan materi atau memberi materi tentu saya tidak bisa.” Sebagai pembina Komuni Pertama tentu harus bisa mengajar dan menyampaikan materi kepada para calon Komuni Pertama, sehingga para calon Komuni Pertama bisa mudah memahami dan mengerti yang disampaikan. Maka dari itu para pembina Komuni Pertama juga perlu senantiasa menyadari persiapan pendampingan Komuni Pertama ini berdampak pula pada pengembangan pribadi dan iman anak serta Gereja kedepannya, sehingga para calon harus dipersiapkan dengan matang.

Menjadi pendamping Komuni Pertama harus mempunyai pengetahuan tentang Komuni Pertama. Hal ini diungkapkan oleh R6 “Yang terpenting dia orang Katolik yang dewasa, sudah dibaptis. Dia juga punya pengetahuan dan penghayatan tentang makna menerima Komuni itu apa. Karena jika ada persyaratan khusus itu tentu tidak ada yang mau mendampingi, seperti harus SI. Jadi intinya mereka bersedia dan mau dengan senang hati mendampingi serta mempunyai pemahaman tentang iman Katolik jadi dia bisa mengungkapkan pengalamannya.” Seorang pengajar tentu harus menguasai materi yang akan diajarkannya, begitu juga halnya dengan para pembina Komuni Pertama mereka harus memiliki pengetahuan yang memadai mengenai Komuni Pertama. Agar

materi yang disampaikan benar-benar berkaitan dengan Komuni Pertama dan para calon bisa memperoleh pengetahuan tentang Komuni dengan benar.

Menjadi pembina dan pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun ada persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu harus guru agama atau katekis yang menjadi pembina dan untuk menjadi pendampingnya para pendamping BIAK. Pembina dan pedamping di Paroki St. Cornelius Madiun harus memiliki pengetahuan yang bisa dibuktikan dengan ijazah dan memiliki jatidiri seperti memiliki hidup rohani yang baik dan bisa menjadi teladan bagi para calon Komuni Pertama. Para pembina Komuni Pertama juga harus memiliki keterampilan yang cukup dalam memberikan materi dan mendampingi anak-anak calon Komuni Pertama.

#### **4.2.3.8. Dalam Pendampingan Komuni Pertama apakah Melibatkan Orangtua**

Berikut ini menampilkan pernyataan responden mengenai pendampingan Komuni Pertama melibatkan orangtua atau tidak (4.19.a), alasan mengapa orangtua harus terlibat (4.19.b), dan alasan mengapa melibatkan orangtua (4.19.c).

**Tabel 4.19.a. Perlu atau Tidak Melibatkan Orangtua**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
18.A.a	Melibatkan orangtua	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7,R8	8

Para responden melihat perlu atau tidaknya melibatkan orangtua lewat 1 jenis jawaban yaitu perlu melibatkan orangtua (8 = 100%).

Dalam pendampingan Komuni Pertama sangat perlu melibatkan orangtua, seperti yang diungkapkan oleh R6 “Iya melibatkan orangtua jadi saat mendampingi anak-anak Komuni Pertama orangtuanya juga terlibat dan mereka juga sedikit banyak harus mendapat pengarahan dan pencerahan sehingga setelah diberi pengajaran di Gereja di rumah orangtua yang mengarahkan.” Di dalam pendampingan Komuni Pertama memang harus melibatkan orangtua. Karena sesuai dengan yang terdapat dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya (2015: 72-73) “Pendampingan Komuni Pertama menghantar anak-anak untuk menghayati kesatuan dengan Tuhan yang hadir di tengah-tengah mereka, dan akhirnya dituntut untuk memberikan kesaksian kepada sesama. Oleh karena itu pendampingan calon Komuni pertama tidak hanya dilakukan oleh pihak katekis saja, melainkan juga melibatkan peran dan tanggungjawab orangtua masing-masing.”

**Tabel 4.19.b Alasan Harus Melibatkan Orangtua**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
18.B.a	Penanggungjawab iman anak	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R8	7
18.B.b	Mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan iman anak	R2	1

Tabel 4.19.b menunjukkan bahwa ada 2 jenis jawaban responden mengenai alasan mengapa melibatkan orangtua yaitu karena orangtua sebagai penanggungjawab iman anak (7 = 87,5%), mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan iman anak (1 = 12,5%).



Alasan orangtua harus dilibatkan dalam pendampingan Komuni Pertama yaitu karena orangtua sebagai penanggungjawab iman anak. Seperti yang dinyatakan oleh R5:

Karena mengingat di dalam Gereja Katolik ditekankan bahwa pendidikan atau penanggungjawab iman pertama dan utama adalah orangtua, maka kita sebagai pendamping hanya membantu bagaimana mengingatkan orangtua bahwa mereka mempunyai peran yang sangat besar untuk pengembangan iman anak. Jadi justru para pendamping mengingatkan kembali akan tugas dan peran orangtua untuk pengembangan iman anak itu.

Di dalam pendampingan Komuni Pertama orangtua harus dilibatkan, *GE. Art. 3* menegaskan bahwa “Orangtualah yang harus diakui sebagai pendidik iman mereka yang pertama dan utama.” Orangtua menjadi penanggungjawab utama dalam mempersiapkan anak-anak calon Komuni Pertama, Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya (2015: 131) mengharapkan “Perayaan Komuni Pertama hendaknya menjadi sebuah perayaan keluarga. Pastor Paroki memang merupakan penanggungjawab utama proses pendampingan para calon Komuni Pertama. Namun dari pengalaman yang ada, ada keindahan yang muncul ketika orangtua dan tim katekese Paroki membantu Pastor Paroki dalam proses persiapan Komuni Pertama.”

**Tabel 4.19.c. Tugas Orangtua dalam Pendampingan Komuni Pertama**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
18.C.a	Diberi rekoleksi	R2, R6	2
18.C.b	Diajak Novena	R2, R7	2
18.C.c	Mengingatkan anak ikut misa	R6	1
18.C.d	Mendampingi doa	R7	1
18.C.e	Mendampingi anak di rumah	R7	1

Tugas orangtua dalam pendampingan Komuni Pertama terdiri dari 5 jawaban, yaitu diberi rekoleksi (2 = 28,5%), diajak Novena (2 = 28,5%), mengingatkan anak ikut misa (1 = 14,2%), mendampingi doa (1 = 14,25%), mendampingi anak di rumah (1 = 14,2%).

R7 menyatakan “Jadi mereka tidak hanya bisa menyerahkan kepada guru ketika diberi materi dan orangtua bertugas untuk mendampingi anak-anaknya juga untuk memantau mereka terutama doa-doa. Lalu mereka juga bisa mengulangi materi kira-kira bagaimana, lalu belajar mengaku dosa itu kan mereka juga bisa, lalukan itu ada pembinaan-pembinaan dan orangtua harus hadir supaya mereka bisa mendampingi di rumah.” Orangtua terlibat di dalam pendampingan Komuni Pertama, maka dari itu mereka memiliki tugas mendampingi anak-anak di rumah terutama dalam hal doa. Karena sesuai dengan kualifikasi yang diharapkan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Kesukupan Surabaya (2015: 129) terhadap para calon yakni “Seorang anak bisa diterima menjadi calon Komuni Pertama jika sudah sejak dari keluarga mereka hafal dan terbiasa doa-doa pokok Katolik. Ketentuan ini ingin mendorong keluarga untuk sungguh-sungguh berperan aktif dalam pendampingan dan pendidikan iman anak. Dengan demikian, tentang doa-doa dasar sudah menjadi tanggungjawab orangtua untuk mengajarkannya kepada anak.” Jadi para pendamping Komuni Pertama menyakini dan menyadari bahwa pentingnya peran orangtua dalam proses persiapan penerimaan Komuni Pertama.

#### 4.2.3.9 Perlu atau Tidak Pendampingan Bagi Orangtua

Bagian berikut ini memaparkan pemahaman reponden mengenai perlu atau tidaknya pendampingan bagi orangtua (tabel 4.20.a), alasan atau dasar perlunya pendampingan (tabel 4.20.b), tujuan pendampingan bagi orangtua (tabel 4.20.c), dan bentuk dari pendampingan bagi orangtua (tabel 4.20.d).

**Tabel 4.20.a. Perlu atau Tidaknya Pendampingan Bagi Orangtua**

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
19.A.a	Perlu pendampingan bagi orangtua	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7,R8	8

Para responden melihat perlu atau tidaknya pendampingan bagi orangtua lewat 1 jenis jawaban yaitu sangat perlu pendampingan bagi orangtua (8 = 100%). Seperti yang diungkapkan oleh R8 “Itu perlu sekali pendampingan untuk orangtua apalagi kalau mereka Katolik, kadang-kadang juga tidak semua orangtua dalam kondisi ideal terkadang dia sendiri sedang bergulat dengan imannya, Ekaristi juga jarang-jarang ini malah repot nanti bahkan kadang peristiwa Komuni Pertama ini membawa pertobatan juga bagi orangtuanya.” Melalui pendampingan ini para orangtua bisa saling berbagi pengalaman dan mendapat pengetahuan baru. Hal ini sesuai dengan yang ditegaskan oleh Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya (2015: 73) “Para orangtua calon Komuni Pertama perlu mendapat pendampingan, misalnya rekoleksi. Dalam rekoleksi para orangtua bisa berbagi pengalaman memahami Ekaristi, menghayati Ekaristi dan pengalaman mendampingi anak-anak.”

**Tabel 4.20.b. Alasan atau Dasar Perlunya Pendampingan Bagi Orangtua**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
19.B.a	Kurang peduli kepada iman anak	R1, R5	2
19.B.b	Orangtua sebagai pendidik iman pertama dan utama	R1, R2, R3, R6	4
19.B.c	Orangtua tidak menyadari pentingnya Komuni	R4	1
19.B.d	Supaya orangtua ikut terlibat dalam pendampingan	R7, R8	2

Tabel 4.20.b. menunjukkan bahwa ada 4 jenis jawaban responden mengenai alasan atau dasar perlunya pendampingan bagi orangtua calon Komuni Pertama yakni orangtua kurang peduli kepada iman anak (2 = 22,2%), orangtua sebagai pendidik iman pertama dan utama (4 = 44,4%), orangtua tidak menyadari pentingnya Komuni (1 = 11,1%), supaya orangtua ikut terlibat dalam pendampingan (2 = 22,2%).

Para pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun memiliki keprihatinan terhadap tanggungjawab orangtua sebagai pendidik iman. Seperti yang diungkapkan R1 “Karena terutama di Paroki St. Cornelius Madiun ini masih banyak orangtua yang pasrah pada sekolah, pasrah pada guru agama dan Gereja. Menganggap bahwa tugasnya cukup di rumah merawat dan lain sebagainya itu, maunya kita walaupun sibuk tetap ada kepedulian kepada anak, kembali ke ajaran kita bahwa orangtua sebagai pendidik iman yang utama dan pertama.” Alasan orangtua harus dilibatkan dalam pendampingan Komuni Pertama ditegaskan *GE. Art* “Orangtualah yang harus diakui sebagai pendidik iman mereka yang pertama dan utama.”

**Tabel 4.20.c Tujuan Pendampingan Bagi Orangtua**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
19.C.a	Mereka tahu apa tugas dan tanggungjawabnya	R1,R2	2
19.C.b	Memberi semangat dan teladan kepada anak	R3	1
19.C.c	Suapaya orangtua punya pengetahuan	R6	1
19.C.d	Agar orangtua mendampingi di rumah	R7	1
19.C.e	Membawa pertobatan bagi orangtua	R8	1

Tujuan pendampingan bagi orangtua mencakup 5 jenis jawaban. Tujuannya adalah mereka tahu apa tugas dan tanggungjawabnya (2 = 33,3%), memberi semangat dan teladan kepada anak (1 = 16,6%), supaya orangtua punya pengetahuan (1 = 16,6%), agar orangtua mendampingi di rumah (1 = 16,6%), membawa pertobatan bagi orangtua (1 = 16,6%).

Tujuan dari pendampingan bagi orangtua calon Komuni Pertama yaitu agar mereka tahu apa tugas dan tanggungjawabnya sebagai orangtua terhadap pertumbuhan iman anak. Seperti yang diungkapkan oleh R2 “Terus orangtua itu diberi penjelasan tentang kewajiban orangtua terhadap anak, terus kemudian satu bulan sebelum penerimaan orangtua diajak rekoleksi bersama tapi orangtua sendiri anak-anak sendiri. Jadi sangat perlu supaya orangtua semakin lebih mantap lebih menyadari bahwa tugasnya kepada anak itu ya mendidik iman.” Melalui pendampingan ini orangtua semakin menyadari tugas dan tanggungjawabnya terhadap anak, dikarenakan Buku Pedoman Keuskupan Surabaya 2015: 129 telah menyusun bahwa “Pendamping pertama bagi calon Komuni Pertama adalah orangtua masing-masih calon Komuni Pertama. Orangtua menjadi penanggungjawab pertama pendidikan iman anak.”

Tujuan pendampingan bagi orangtua calon Komuni Pertama ini berkaitan juga dengan tabel 4.20.b alasan perlunya pendampingan bagi orangtua. Jadi tujuan dari pendampingan bagi orangtua dilatarbelakangi dari kurangnya kepedulian orangtua terhadap iman anak, karena orangtua sebagai pendidik iman pertama dan utama, serta supaya orangtua ikut terlibat dalam pendampingan. Sehingga melalui pendampingan ini orangtua semakin menyadari tugas dan tanggungjawabnya terhadap iman anak.

**Tabel 4.20.d. Bentuk-bentuk Pendampingan Bagi Orangtua**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
19.D.a	Orangtua berkumpul bersama Romo Paroki	R5	1
19.D.b	Orangtua mengikuti rekoleksi	R5	1
19.D.c	Mendampingi saat penerimaan Komuni	R5	1
19.D.d	Orangtua ikut persiapan	R8	1
19.D.e	Mendampingi pengakuan dosa	R8	1

Tabel 4.20.d menunjukkan ada 5 jenis jawaban responden mengenai bentuk-bentuk pendampingan bagi orangtua. Adapun pendampingannya yaitu orangtua berkumpul bersama Romo Paroki (1 = 2%), orangtua mengikuti rekoleksi (1 = 2%), mendampingi saat penerimaan Komuni (1 = 2%), orangtua ikut persiapan (1 = 2%), mendampingi pengakuan dosa (1 = 2%).

Ada berbagai bentuk pendampingan yang bisa diikuti oleh para orangtua calon Komuni pertama, salah satunya mengikuti rekoleksi. R5 menyatakan “Bahkan diawal orangtua dikumpulkan dan Romo kepala Paroki memberikan pengarahan-pengarahan bagaimana orangtua ini mempunyai peran serta untuk pengembangan iman anak dan penanggungjawab iman. Maka dari itu bahkan waktu rekoleksi orangtua diikutsertakan.” Pendampingan untuk para orangtua bisa

melalui rekoleksi, sesuai yang terdapat dalam Buku Pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya (2015: 73) “Dalam rekoleksi para orangtua bisa berbagi pengalaman memahami Ekaristi, menghayati Ekaristi dan pengalaman mendampingi anak-anak.”

Bentuk-bentuk pendampingan yang diberikan kepada orangtua calon Komuni Pertama ini supaya menyadarkan orangtua terkait tugas serta tanggungjawabnya dan menyadarkan mereka bahwa pendampingan itu bukan sekedar formalitas melainkan mereka akan selalu dilibatkan sepanjang persiapan Komuni Pertama, dari awal sampai akhir.

#### **4.2.3.10. Pelaksanaan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya di Paroki St. Cornelius Madiun**

Bagian berikut ini memeparkan pernyataan responden tentang sudahkan Paroki St. Cornelius Madiun melaksanakan Buku Pedoman Keuskupan Surabaya (tabel 4.21.a), sumber utama di Paroki St. Cornelius Madiun (tabel 4.21.b), buku utama di Paroki St. Cornelius Madiun (4.21.c), bentuk-bentuk nyata Paroki St. Cornelius Madiun melaksanakan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya (4.21.d).

**Tabel 4.21.a. Sudahkah Paroki St. Cornelius Madiun Melaksanakan Buku Pedoman Keuskupan Surabaya**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
20.A.a	Sudah melaksanakan	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R8	7
20.A.b	Belum sepenuhnya melaksanakan	R7	1

Tabel 4.21.a. menunjukkan ada 2 jenis jawaban responden mengenai pelaksanaan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya di

Paroki St. Conelius Madiun: Sudah melaksanakan (7= 87,5%), belum sepenuhnya melaksanakan (1 = 12,5%).

Hampir semua responden menyatakan bahwa Paroki St. Cornelius Madiun sudah melaksanakan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya. Seperti yang diungkapkan oleh R1 “Menurut saya buku ajar dan buku tugas sudah melaksanakan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya karena acuan utamanya diambil dari buku pedoman itu walaupun dalam pembinaannya dikombinasi dengan sumber-sumber lain jadi tidak monoton diambil dari Pedoman.” Paroki St. Cornelius Madiun telah melaksanakan Buku Pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, karena buku tugas yang dibuat oleh Paroki St. Cornelius Madiun acuan utamanya diambil dari Buku Pedoman Keuskupan Surabaya (lampiran 11).

Namun ada pendapat yang mengatakan bahwa buku tugas di Paroki St. Cornelius Madiun belum sepenuhnya melaksanakan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya. Seperti yang diungkapkan oleh R7 “Menurut saya buku pembinaan yang saya buat itu belum sepenuhnya mengikuti Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama. Karena kalau mengikuti itu terlalu kaku nanti malah tujuannya tidak tercapai membebaskan anak, membebaskan orangtua, malah persiapannya tidak matang malah ribet dengan tugas-tugasnya. Tapi ini acuannya tetap diambil dari Pedoman hanya saja tidak sepenuhnya diikuti, nanti kalau terlalu mengikuti malah administrasinya ribet.” Buku tugas yang dibuat oleh Paroki St. Cornelius Madiun belum sepenuhnya melaksanakan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, melainkan



disesuaikan dengan situasi dan kondisi Paroki. Namun acuan utamanya tetap diambil dari Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya. Jadi sebenarnya buku tugas ini sudah melaksanakan Buku Pedoman walaupun tidak sepenuhnya sama dengan yang ada di Pedoman karena harus disesuaikan dengan kondisi Paroki.

#### 4.21.b. Sumber Utama di Paroki St. Cornelius Madiun

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
20.B.a	Pedoman Keuskupan Surabaya sebagai sumber utama	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8	8

Tabel 4.20.b menampilkan 1 jenis jawaban responden mengenai sumber utama di Paroki St. Cornelius Madiun yaitu Buku Pedoman Keuskupan Surabaya sebagai sumber utama (8 = 100%). Seperti yang diungkapkan oleh R2 “Karena menurut saya buku ajar dan buku tugas diambilnya dari buku pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, bahkan dari Paroki itu mengembangkan dari pedoman.” Paroki St. Cornelius Madiun menjadikan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya sebagai sumber utama dalam pendampingan Komuni Pertama, maka dari itu sangat jelas bahwa Paroki St. Cornelius Madiun telah melaksanakan Buku Pedoman Keuskupan Surabaya.

Para pembina Komuni Pertama ada yang sama sekali belum pernah melihat dan mendengar Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, ada juga yang hanya pernah mendengar, dan ada yang hanya pernah melihat. Hal ini terdapat pada tabel 4.6. tetapi meskipun belum pernah melihat atau mempelajari Buku Pedoman namun sudah bisa menjawab bahwa buku ajar dan buku tugas sesuai dengan Buku Pedoman. Ini menjadi sebuah pertanyaan,

apakah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka selama mendampingi Komuni Pertama, sehingga bisa membuat kesimpulan seperti itu.

**Tabel 4.21.c. Buku Utama di Paroki St. Cornelius Madiun**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
20.C.a	Buku ajar	R2, R4, R6	3
20.C.b	Buku tugas	R2, R4, R6	3
20.C.c	Dikombinasikan dengan sumber lain	R1, R3, R5	3
20.C.d	Disesuaikan dengan Paroki	R5, R7, R8	3

Mengenai Buku utama yang digunakan di Paroki St. Cornelius Madiun menampilkan 3 jenis jawaban: buku ajar (3 = 25%), buku tugas (3 = 25%), dikombinasikan dengan sumber lain (3 = 25%), disesuaikan dengan Paroki (3 = 25%).

Buku utama yang digunakan di Paroki St. Conelius Madiun yaitu buku tugas yang dibuat oleh Paroki St. Cornelus sendiri. R4 mengatakan “Menurut saya sudah, karena buku ajar dan buku tugas juga diambil dari Buku Pedoman. Jadi otomatis sudah melaksanakan Buku Pedoman Keuskupan Surabaya” Paroki mempunyai buku ajar yang berjudul Buku Persiapan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun (lampiran 11). Buku tugas ini wajib dimiliki oleh para calon Komuni Pertama karena di dalam buku ini berisi tentang persyaratan-persyaratan, doa-doa yang harus dihafalkan, serta tandatangan kegiatan.

R5 menyatakan “Karena buku yang sudah ada itu diambil dari buku pedoman itu. Jadi tinggal para pendamping yang mewujudkan, mengkonkritkan, dan menambah yang kira-kira bisa membantu dalam pendampingan Komuni Pertama. Serta mencari sumber lain yang sesuai dengan kondisi di Paroki. Jadi buku ajar dan buku tugas itu sudah melaksanakan Buku Pedoman Penerimaan

Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.” Di Paroki St. Cornelius Madiun yang menjadi buku utama yaitu Buku Persiapan Komuni Pertama atau yang disebut buku tugas. Namun dalam pendampingan Komuni Pertama tidak cukup jika hanya menggunakan buku ini sebagai sumber materi pendampingan, maka dari itu para pembina Komuni Pertama mencari sumber buku yang lain yang bisa membantu dan berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam pendampingan.

**Tabel 4.21.d. Bentuk Nyata Paroki St. Cornelius Madiun Melaksanakan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
20.D.a	Buku pedoman sebagai acuan utama	R1	1
20.D.b	Syarat-syarat	R6	1
20.D.c	Materi-materi ajar	R6	1

Bentuk-bentuk nyata bahwa Paroki St. Cornelius Madiun melaksanakan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya dapat dilihat melalui 3 jenis jawaban reponden, yaitu: buku pedoman sebagai acuan utama (1 = 33%), syarat-syarat (1 = 33%), materi ajar (1 = 33%).

Paroki St. Cornelius Madiun menjadikan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama sebagai acuan utama. Seperti yang disampaikan oleh R1 “Menurut saya buku ajar dan buku tugas sudah melaksanakan. Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya karena acuan utamanya diambil dari Buku Pedoman itu walaupun dalam pembinaannya dikombinasi dengan sumber-sumber lain jadi tidak monoton diambil dari Pedoman.” Bukti nyata bahwa Paroki St. Cornelius Madiun melaksanakan Buku Pedoman Keuskupan Surabaya yaitu dilihat dari kebijakan di Paroki St. Cornelius Madiun

menjadikan Buku Pedoman sebagai acuan utama dalam pendampingan Komuni Pertama.

R6 mengatakan “Saya terkadang berbeda pendapat dengan pembina yang lain, anak-anak itu mempunyai buku tugas yang mereka bawa jadi kalau mereka tidak meminta tandatangan mereka dimarahi, jadi saya kurang setuju kalau hanya karena mereka tidak meminta tangatangan mereka dimarahi. Namun persyaratan yang ada di dalam buku ajar hampir sama dengan yang ada di Pedoman.” Persyaratan-persyaratan yang terdapat di dalam buku tugas Paroki St. Cornelius Madiun hampir semuanya sama seperti yang ada di dalam Buku Pedoman Keuskupan Surabaya, ini merupakan bukti bahwa Paroki St. Cornelius Madiun melaksanakan Buku pedoman Penerimaan Komuni Pertama (Lampiran 11).

Jadi Paroki St. Cornelius Madiun sudah melaksanakan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya. Karena Paroki St. Cornelius Madiun menjadikan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya sebagai sumber utama dan persaratan-persyaratan yang terdapat dalam buku tugas persiapan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun hampir sama dengan yang ada di dalam buku pedoman. Walaupun tidak sepenuhnya sama dengan Buku Pedoman karena menyesuaikan dengan kondisi di Paroki.

#### **4.3. Kesimpulan**

Semua responden menyatakan bahwa mereka terlibat dalam persiapan Komuni Pertama. Dan para responden ini memiliki beraneka ragam peran dan tugas yang di kerjakan oleh para responden. Adapun peran para responden dalam

pendampingan ini yaitu peran sebagai pembina, pendamping, dan koordinator. Untuk tugasnya yaitu sudah pasti membimbing anak-anak dan ada juga tugas yang harus dikerjakan bagi organisasi/Gereja. Meskipun ada beraneka ragam peran dan tugas yang dikerjakan oleh para pembina mereka tetap saling berkoordinasi dan bekerjasama.

Para pembina ini sudah cukup lama terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama, minimal sekitar 3 tahun atau satu priode lama waktu mereka terlibat. Tentu dengan rentang waktu keterlibatan yang sudah cukup lama menunjukkan bahwa para pendamping Komuni Pertama ini memiliki banyak pengetahuan dan bisa memberikan banyak informasi mengenai Komuni Pertama. Adapun alasan mereka tetap terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama, awalnya karena dorongan dari oranglain, karena tugas sebagai katekis dan guru agama, serta karena kewajiban (eksternal). Hingga akhirnya mereka menyadari bahwa yang mendorong terus terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama itu karena kemauan sendiri serta sebuah panggilan dari Tuhan.

Yang boleh menjadi calon Komuni Pertama yaitu mereka yang sudah dibaptis secara Katolik. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu syarat administratif dan kualitatif, tujuan dari persyaratan ini agar para calon Komuni Pertama semakin mengetahui ajaran-ajaran Gereja Katolik. Selama terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama ini terdapat berbagaimacam tantangan yang dihadapi oleh para pembina yaitu ada tantanga dari anak-anak, dari orangtua, dari pembina sendiri, dan ada juga dari Paroki. Maka dari itu dalam pemdampingan ini diperlukan kerjasama antara orangtua, pendamping, dan Romo Paroki.

Para pembina Komuni Pertama hampir semuanya sudah pernah melihat dan mendengar Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya. Walaupun ada 1 responden yang belum pernah melihat dan mendengar, dikarenakan belum lama bergabung dalam persiapan penerimaan Komuni Pertama. Maka dari itu hampir semua responden mengetahui isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, walaupun ada beberapa jawaban responden yang belum sesuai dengan isi Buku pedoman. Karena sudah mengetahui isi Buku Pedoman tentu mereka juga sudah memiliki pemahaman mengenai hakekat dan makna Ekaristi, hakekat dan makna Ekatisti dibagi kedalam 2 kategori yaitu diartikan dalam makna teologis dan dalam kehidupan sehari-hari. Pada intinya hakekat dan makna Ekarsti yaitu sebagai sumber dan puncak kehidupan Kristiani.

Persyaratan-persyaratan yang terdapat dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya yaitu ada persyaratan administratif dan kualitatif. Persyaratan administratif yang terdapat dalam Buku Pedoman yaitu mengisi formulir pendaftaran yang ditandatangani oleh ketua lingkungan, usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD, menyerahkan surat Baptis, dan mengikuti rekoleksi. Sedangkan persyaratan kualitatif meliputi pengetahuan dimana para calon Komuni Pertama paham, mengerti tentang ajaran iman Katolik dan memiliki sikap bersatu dengan Kristus. Perlunya persiapan Komuni Pertama ini agar para calon Komuni Pertama memperoleh pengetahuan dan menyadari makna yang diterima. Serta manfaat yang bisa diperoleh dari pendampingan ini yaitu para calon bisa menghayati kesatuan dengan Tuhan.

Hal-hal praktis yang disampaikan oleh responden hampir semuanya sesuai dengan yang terdapat dalam Buku Pedoman yaitu terkait tempat dan waktu pelaksanaan yang dilaksanakan di Gereja pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus, pencatatannya dicatat dalam buku pedoman penerimaan Komuni Pertama. Setelah penerimaan Komuni Pertama ada kegiatan tindak lanjut untuk para calon Komuni Pertama, anak-anak diarahkan terlibat aktif dalam hidup menggereja yaitu mengikuti kegiatan: misdinar, SEKAMI, REKAT, koor, kegiatan menggereja putri sakristi, kegiatan lingkungan, dan terlibat dalam Ekaristi. Agenda kegiatan penerimaan Komuni Pertama yang disampaikan responden tidak sesuai. Responden menyatakan bahwa kegiatan penerimaan Komuni Pertama dimulai pada bulan Februari sampai Juni (5 bulan), sementara Buku Pedoman membuat agenda penerimaan Komuni Pertama dari bulan Oktober sampai Juni (8 bulan). Bisa disimpulkan bahwa para responden belum sepenuhnya mengetahui agenda kegiatan dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.

Persiapan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun dibagi menjadi dua kelompok, yaitu persiapan bagi para pembina dan pendamping dan persiapan bagi para calon Komuni Pertama. Buku yang digunakan dalam pendampingan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun ada 2 kategori yaitu buku wajib dan sumber buku yang lain. Buku wajib yang digunakan dalam pendampingan Komuni Pertama yaitu buku persiapan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun dan dalam pendampingan Komuni Pertama ini para pembina tidak hanya

menggunakan buku itu saja, namun mereka juga mencari sumber buku lain yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Persyaratan penerimaan Komuni di Paroki St. Cornelius Madiun dibagi menjadi 2 jenis yaitu ada persyaratan administratif dan kualitatif. Persyaratan administratif yang ada di Paroki St. Cornelius Madiun adalah usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD, mengikuti pembinaan minimal 80%, menyerahkan formulir pendaftaran, menyerahkan surat nikah orangtua, mengikuti kegiatan rekoleksi bersama orangtua, mengisi biodata orangtua dan anak, dan menyerahkan surat Baptis. Persyaratan kualitatifnya yaitu mengikuti kegiatan lingkungan, hafal doa-doa, harus sudah dibaptis secara Katolik, dan mengikuti perayaan Ekaristi. Persyaratan administratif dan kualitatif di Paroki St. Cornelius Madiun hampir semuanya sesuai dengan yang terdapat di dalam Buku Pedoman Panerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.

Materi ajar persiapan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun yaitu tentang Sakramen-sakramen, doa-doa pokok iman Katolik, materi tentang Ekaristi, materi umum tentang Kristus dan Gereja. Jika dilihat dari materi ajar yang disampaikan para responden hampir semuanya sesuai dengan Buku Silabus Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani Keuskupan Surabaya. Harapan para pembina terhadap para calon Komuni Pertama setelah mendapatkan pendampingan selama masa persiapan yaitu agar mereka memperoleh pengetahuan mengenai Ekaristi dan memiliki sikap serta tindakan yang semakin baik dalam mengikuti Ekaristi. Melalui pendampingan ini pula para calon Komuni



Pertama diharapkan tidak hanya sekedar rajin mengikuti perayaan Ekaristi, melainkan juga berpartisipasi secara utuh di dalam perayaan Ekaristi.

Hal-hal praktis dalam pendampingan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius yaitu meliputi tempat pelaksanaan yang dilaksanakan di Gereja tepatnya pada hari raya Tubun dan Darah Kristus, setelah penerimaan Komuni Pertama dicatat dalam buku penerimaan Komuni Pertama. Mereka diarahkan untuk mengikuti kegiatan tindak lanjut seperti misdinar, SEKAMI, REKAT, koor, dan putri altar, partisipasi dalam kegiatan Paroki, kegiatan lingkungan, kegiatan Gereja, dan terlibat dalam Ekaristi. Mengenai jadwal di Paroki St. Cornelius Madiun dimulai dari bulan Februari sampai bulan Juni. Hal-hal praktis di Paroki St. Cornelius Madiun hampir semuanya sesuai dengan yang ada di Pedoman. Namun jadwal yang dibuat oleh Paroki St. Cornelius Madiun kurang sesuai dengan Buku Pedoman. Di Paroki St. Cornelius Madiun pendaftaran dimulai pada bulan Februari sedangkan di Buku Pedoman dimulai pada bulan Oktober-November.

Orang-orang yang bisa menjadi pembina dan pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun yaitu terutama Romo, katekis, guru agama, pendamping BAIK, dan orangtua. Para pembina dan pendamping Komuni di Paroki St. Cornelius Madiun harus memiliki kompetensi diri yang bisa memberikan materi dan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai Komuni Pertama serta mereka juga harus memiliki sikap dan tindakan yang baik. Menjadi pembina dan pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun ada

persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu harus guru agama atau katekis dan untuk menjadi pendampingnya para pendamping BIAK.

Di dalam pendampingan Komuni Pertama pertama harus melibatkan orangtua. Alasan orangtua harus dilibatkan dalam pendampingan Komuni Pertama yaitu karena orangtua sebagai penanggungjawab iman anak, dan karena orangtua dilibatkan di dalam pendampingan Komuni Pertama, maka dari itu mereka memiliki tugas mendampingi serta mengarahkan anak-anak di rumah. Orangtua para calon Komuni Pertama perlu mendapatkan pendampingan, melalui pendampingan ini para orangtua bisa saling berbagi pengalaman dan mendapat pengetahuan baru. Tujuan dari pendampingan bagi orangtua calon Komuni Pertama yaitu agar mereka tahu apa tugas dan tanggungjawabnya sebagai orangtua terhadap pertumbuhan iman anak.

Paroki St. Cornelius Madiun telah melaksanakan Buku Pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya. Bukti nyata bahwa Paroki St. Cornelius Madiun melaksanakan Buku Pedoman bisa dilihat dari kebijakan di Paroki St. Cornelius Madiun menjadikan Buku Pedoman sebagai acuan utama dalam pendampingan Komuni pertama. Serta persyaratan-persyaratan yang terdapat di dalam buku tugas Paroki St. Cornelius Madiun hampir semuanya sama seperti yang ada di dalam Buku Pedoman Keuskupan Surabaya, ini merupakan bukti bahwa Paroki St. Cornelius Madiun melaksanakan Buku Pedoman. Walaupun tidak sepenuhnya sama dengan Buku Pedoman karena menyesuaikan dengan kondisi di Paroki. Jadi Paroki St. Cornelius Madiun sudah melaksanakan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab V karya ilmiah ini merupakan bagian penutup dari skripsi ini yang berisi hal-hal pokok, yakni kesimpulan dan saran.

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Calon Komuni Pertama adalah mereka yang sudah dibaptis secara Katolik serta memiliki pemahaman yang cukup tentang Ekaristi. Penerimaan Komuni Pertama sendiri yaitu peristiwa dimana seseorang menerima Tubuh dan Darah Kristus pertama kali di dalam hidupnya dengan iman dan khikmat. Maka dari itu sebelum menerima Komuni Pertama para calon dipersiapkan terlebih dahulu yaitu dengan memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditentukan ada persyaratan administratif dan kualitatif. Persyaratan-persyaratan ini bertujuan agar anak-anak calon Komuni Pertama sungguh-sungguh dipersiapkan dengan matang, sehingga mereka bisa menggunakan akal budi mereka dan bisa memahami makna Sakramen Ekaristi yang disambut. Persiapan penerimaan Komuni Pertama ini dikerjakan oleh tim yaitu para pembina Komuni Pertama yang saling berkoordinasi dan bekerjasama satu dengan yang lain.

Kedua, Isi Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama yaitu meliputi hakekat dan makna Ekaristi, persyaratan-persyaratan, tujuan pendampingan, serta

tempat dan waktu pelaksanaan, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, agenda kegiatan. Hakekat dan makna Ekaristi mempunyai arti yaitu persatuan dengan Tuhan dan sesama serta sumber hidup orang beriman Katolik dan sumber pengampunan. Artinya, semua bidang kehidupan yang dijalani umat Kristiani tertuju dan terarah kepada Ekaristi sebagai puncaknya. Di dalam buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama terdapat juga persyaratan-persyaratan yaitu persyaratan administratif dan kualitatif. Persyaratan administratif meliputi mengisi formulir pendaftaran, usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD, menyerahkan surat Baptis, mengikuti rekoleksi. Persyaratan kualitatif yaitu sudah dibaptis, hafal doa-doa, aktif mengikuti Ekaristi, mengikuti kegiatan lingkungan.

Perlunya persiapan dan pendampingan bagi para calon Komuni Pertama yaitu supaya mereka paham dan mengerti tentang Ekaristi dan mereka bisa memperoleh pengetahuan, serta manfaat dari pendampingan ini, dimana para calon bisa menghayati kesatuan dengan Tuhan. Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya ini juga berisi tentang hal-hal praktis. Seperti tempat dan waktu yang dilaksanakan di Gereja tepatnya pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus, setelah penerimaan Komuni Pertama dicatat dalam buku penerimaan Komuni Pertama. Kemudian ada kegiatan tindak lanjut yang harus diikuti, seperti mengikuti kegiatan REKAT, SEKAMI, misdinar, koor, kegiatan menggereja, putri sakristi, mengikuti kegiatan di lingkungan, dan terlibat dalam Ekaristi. Di dalam Buku Pedoman ini juga terdapat agenda kegiatan persiapan penerimaan Komuni Pertama yang dimulai dengan pendaftaran pada

bulan Oktober sampai penerimaan Komun Pertama pada bulan Juni tepatnya pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus.

Ketiga, pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya di Paroki St. Cornelius Madiun, bisa dilihat dari persyaratan-persyaratan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun. Persyaratan administratif yaitu usia minimal 10 atau kelas IV SD, mengikuti pembinaan minimal 80%, menyerahkan formulir pendaftaran, menyerahkan surat Baptis, menyerahkan surat nikah orangtua, mengikuti kegiatan rekoleksi bersama orangtua, mengisi biodata orangtua dan anak, mendaftar. Untuk persyaratan kualitatif yaitu sudah dibaptis, rajin mengikuti perayaan Ekaristi, mengikuti kegiatan lingkungan, hafal doa-doa.

Hal-hal praktis di Paroki St. Cornelius Madiun mulai dari tempat penerimaan Komuni Pertama dilaksanakan di Gereja tepatnya pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus, kemudian dicatat di buku penerimaan Komuni Pertama. Setelah penerimaan Komuni Pertama anak-anak diarahkan untuk mengikuti kegiatan tindak lanjut, yaitu mengikuti misdinar, SEKAMI, REKAT, koor, putri altar, dan mereka diarahkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan Paroki. Mengenai jadwal kegiatan penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun, pendaftaran pada bulan Februari, persiapan pada bulan Maret sampai Juli dan pelaksanaan penerimaan Komuni Pertama pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus bulan Juli.

Materi ajar di Paroki St. Cornelius Madiun yaitu ada materi tentang Sakramen-sakramen, doa-doa, tentang Ekaristi, dan materi umum tentang Kristus dan Gereja. Materi ajar di Paroki St. Cornelius Madiun ini, semuanya sesuai

dengan yang terdapat dalam Silabus Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani Keuskupan Surabaya. Jadi bukti nyata bahwa Paroki St. Cornelius Madiun melaksanakan Buku Pedoman Keuskupan Surabaya yaitu dilihat dari kebijakan Paroki St. Cornelius Madiun menjadikan Buku Pedoman sebagai acuan utama dalam pendampingan Komuni Pertama, serta persyaratan yang terdapat di dalam buku tugas Paroki St. Cornelius Madiun hampir semuanya sama seperti yang ada di dalam Buku Pedoman Keuskupan Surabaya, materi ajar di Paroki St. Cornelius Madiun sesuai dengan yang terdapat dalam silabus. Dan hal-hal praktis yang diatur dalam pendampingan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun hampir sama dengan yang diatur dalam Buku Pedoman. Walaupun tidak sepenuhnya sama karena harus menyesuaikan dengan kondisi di Paroki.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Bagi Pembina Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua pembina Komuni Pertama sudah pernah mendengar dan melihat Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, namun ada 1 pembina yang belum pernah melihat dan mendengar Buku Pedoman karena belum lama bergabung dalam pendampingan Komuni Pertama. Para pendamping Komuni Pertama ini juga masih belum bisa membedakan isi antara Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya dengan Buku Persiapan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun. Maka dari itu disarankan jika Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya ini disosialisasikan setahun sekali kepada

para pendamping agar mereka semakin mengenal dan mengetahui isi dari Buku Pedoman ini, dan para pendamping ini ada baiknya jika diberikan pendampingan atau rekoleksi sebelum menjalankan tugas sebagai pembina Komuni Pertama agar mereka benar-benar paham tugas dan tanggungjawab mereka.

### **5.2.2. Bagi Paroki St. Cornelius Madiun**

Hasil penelitian mengatakan bahwa Paroki St. Cornelius Madiun telah melaksanakan Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, walaupun tidak sepenuhnya ketentuan-ketentuan terkait Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun sama dengan yang terdapat di dalam Buku Pedoman karena harus disesuaikan dengan kondisi Paroki. Namun hal yang masih kurang dari Paroki St. Cornelius Madiun yaitu jadwal kegiatan penerimaan Komuni Pertama yang masih kurang dan tidak sesuai dengan yang telah ditentukan di dalam Pedoman. Jadwal di Paroki St. Cornelius Madiun dimulai pada bulan Februari sampai pada hari penerimaan Komuni Pertama pada bulan Juni, sementara di dalam Buku Pedoman yaitu dimulai pada bulan Oktober dan penerimaan Komuni Pertama pada bulan Juni dan di dalam Buku Pedoman juga terdapat bahwa pelajaran penerimaan Komuni Pertama itu sekitar 20 kali pertemuan. Maka disarankan agar Paroki St. Cornelius dalam persiapan Komuni Pertama mengikuti seperti yang telah ditentukan di dalam Buku Pedoman, karena semakin lama waktu pembinaan maka akan semakin banyak kegiatan pendampingan yang dilakukan dan anak pastinya akan semakin matang dalam hal pengetahuan maupun sikap dalam menerima Komuni.

### **5.2.3. Bagi Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya**

Hasil penelitian menampilkan bahwa Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama ini telah dilaksanakan di Paroki St. Cornelius Madiun, hal ini bisa dilihat dari persyaratan-persyaratan di Paroki St. Cornelius Madiun yang hampir sama dengan yang telah diatur dalam Buku Pedoman. Namun ada materi-materi ajar yang kurang sesuai dengan pembinaan Komuni Pertama walaupun sesuai dengan silabus seperti Allah Tritunggal Mahakudus, cara hidup dalam Kristus, Yesus Kristus bersama kita, dan kebiasaan hidup orang Katolik. Pertanyaannya apakah materi ini sesuai dengan usia anak-anak dalam memahami materi-materi ini? Sementara di dalam Buku Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya sendiri berfokus kepada pengetahuan tentang Ekaristi. Jadi materi-materi ini sebaiknya tidak digunakan dalam pendampingan Komuni Pertama, ada baiknya jika materi yang disampaikan berkaitan dengan Komuni Pertama saja.

### **5.2.4. Bagi Orangtua Para Colon Komuni Pertama**

Hasil penelitian menampilkan keterlibatan bahwa tantangan yang terdapat dalam persiapan Komuni Pertama ini dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dari orangtua, padahal dalam pendampingan Komuni Pertama ini sangat diperlukan keterlibatan orangtua. Maka dari itu disarankan agar orangtua terlibat secara penuh dalam pendampingan Komuni Pertama mulai dari persiapan sampai penerimaan Komuni Pertama. Karena dengan terlibat penuh dalam pendampingan Komuni Pertama ini orangtua diingatkan kembali akan janji Baptis yaitu



menguduskan danewartakan, serta diingatkan juga dengan janji perkawinan yaitu mendidik anak-anak.

#### **5.2.5. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan masih dapat dilakukan kajian baru yang lebih mendalam dari berbagai sisi. Ada beberapa fokus yang dapat dikaji bagi tema penelitian selanjutnya antara lain: Program pembinaan bagi orangtua yang bertitik tolak dari Buku Pedoman dan program pembinaan bagi anak fokus pada Hakekat dan Makna Ekaristi serta yang meliputi pengetahuan dan sikap.

## DAFTAR PUSTAKA

### DOKUMEN GEREJA

- Konferensi Waligereja Indonesia. 2002. *Pedoman Umum Misale Romawi* (terj). Yogyakarta: Kanisius & Ende: Nusa Indah.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 2008. *Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.
- Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. 2014. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2015. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Yohanes Paulus II. 2016. *Kitab Hukum Kanonik (Codex Ius Canonici) Edisi Resmi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia.

### SUMBER BUKU

- Ardhi, FX. Wibowo. 1993. *Sakramen Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Barus Yakub Janami. 2015. *Warta Lukas Edisi No. 43*. Dewan Paroki Santo Lukas: Jakarta.
- Cahyadi, T. Krispurwana. 2012. *Roti Hidup Ekaristi dan Dunia Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dister, Nico Syukur. 2004. *Teologi Sistemika 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gloria, Bernadette .M. Droste. 2011. *Quam Singulari (Betapa Istimewanya)*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Grun, Anselm. 1998. *Ekaristi dan Perwujudan Diri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keuskupan Surabaya, Komkat 1996. *Ekaristi*. Surabaya: Komkat.
- Keuskupan Surabaya<sup>a</sup>, Komkat. 2015. *Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani*. Surabaya: Percetakan Pohon Cahaya.

- Keuskupan Surabaya<sup>b</sup>, Komkat. 2015. *Silabus Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani*. Surabaya: Percetakan Pohon Cahaya.
- Lukasik, A. 1991. *Memahami Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martasudjita, E., 1999. *Pengantar Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martasudjita, E., 2000. *Mencintai Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martasudjita, E., 2003. *Sakramen-sakramen Gereja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martasudjita, E., 2005. *Ekaristi Tinjauan Teologi, Liturgi, dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martasudjita, E., 2015. *Jalan Perjumpaan yang Mengubah Seri Perjalanan Jiwa - 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Para Uskup Regio Jawa. 2016. *Ketentuan Pastoral Keuskupan Regio Jawa*. Samadi Klender: Jakarta.
- Prasetya, L. 2011. *Ekaristi Sumber dan Puncak Hidup Kristiani*. Malang: Dioma.
- Prastyantha, Y.B. 2008. *Ekaristi Dalam Kehidupan Kita*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahayu, Valentina Sri. 2014. *Keterlibatan Umat dalam Pereyaaan Ekaristi dan Buah buah Rohnya*. STKIP Widya Yuwana. Karya tidak diterbitkan.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Amin. 1984. *Persiapan Komuni Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Dasar Teori dan Terapannya dalam Penulisan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Tondowidjojo, John. 2009. *Rocordate*. Surabaya: Yayasan Sanggar Bina Tama.
- Ujan, P. Bernard Boli. 1992. *Mendalami Bagian-bagian Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius.



# SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015  
Jl. Mgr. Soegjoprotono Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail widyayuwana@gmail.com  
MADIUN 63137

## SURAT KEPUTUSAN No.193.1/BAAK/BM/Wina/IX/2019

Tentang

### PENUNJUKAN/PENGGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA MADIUN

- Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:
1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
  2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir
- Mengingat :
1. *Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi tugas akhir dan ujian skripsi.*
  2. *Dalam penyelesaian Skripsi tugas akhir perlu ditunjuk diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.*

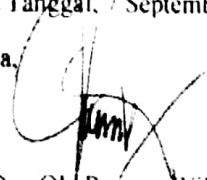
### MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A.** sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:  
Nama : **Elisa Maria Paskalia**  
NPM : **162881**
- Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.
- Ketiga : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana Madiun.
- Keempat : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Madiun  
Pada Tanggal, 7 September 2019

Ketua,

  
Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.

Lampiran:  
1. BAI  
2. Mahasiswa

Madiun, 10 Juni 2020

Kepada :  
Yth. Pembantu Ketua I STKIP Widya Yuwana  
Di Madiun

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi Sarjana Strata (S-1) yang sedang saya kerjakan, maka saya:

Nama : Elisa Maria Paskalia  
NPM : 162881  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama  
Keuskupan Surabaya di Paroki St. Cornelius Madiun  
Tempat Penelitian : Paroki Santo Cornelius Madiun  
Model Penelitian : Kualitatif dengan teknik pengumpulan data  
menggunakan wawancara dengan memanfaatkan  
fasilitas online *voice note* atau video telekonferensi dari  
*WhatsApp*  
Waktu : Juni 2020  
Responden : Pendamping Komuni Pertama di Paroki Santo Cornelius  
Madiun

Mohon untuk diberikan surat ijin penelitian sebagai legalitas penelitian yang saya buat. Atas kerjasama, perhatian, dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui dan menyetujui,  
Dosen pembimbing skripsi




Drs. Don Bosco Karna Ardijanto, MA

Hormat saya,  
Mahasiswa



Elisa Maria paskalia

Aec. 9/6 2020.  




YAYASAN WIDYA YUWANA

## SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015  
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com  
MADIUN - 63137

No : 103/BAAK/IP/Wina/VI/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada  
Yth. Kepala  
Paroki Santo Cornelius  
Madiun

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Elisa Maria Paskalia  
NPM : 162881  
Semester : VIII (Delapan)  
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya di Paroki St. Cornelius Madiun

kami memohon mahasiswa tersebut diijinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan wawancara melalui fasilitas online *Voice Note* atau *Video Convergence* dari aplikasi Whatsapp kepada Pendamping Komuni Pertama di Paroki Santo Cornelius Madiun. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2020.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami menyampaikan terima kasih.

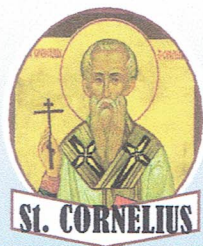
Madiun, 10 Juni 2020  
Pembantu Ketua I,



Albert Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

Tembusan:

1. Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana
2. Mahasiswa ybs



GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN SURABAYA  
**Paroki St. Cornelius Madiun**

Jl. A. Yani No. 3 Kota Madiun 63121, Telp. (0351) 452247, 458858  
e-mail: sekretariatcornelius@yahoo.com



Nomor : 54/St.Corn/VI/2020  
Perihal : Ijin Penelitian Skripsi

Yth,

**Pembantu Ketua I**

**STKIP Widya Yuwana**

Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13  
Madiun

Dengan hormat,

Menanggapi Surat nomor 103/BAAK/IP/Wina/VI/2020 perihal permohonan Penelitian Skripsi mahasiswa :

Nama : **ELISA MARIA PASKALIA**  
NPM : 162881  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya di Paroki St. Cornelius Madiun

adalah sebagai berikut:

1. Kami mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di Paroki St. Cornelius Madiun.
2. Sebelum melakukan wawancara dengan responden, harus koordinasi dengan Ketua Lingkungan setempat.
3. Kami sangat berharap setelah selesai penelitiannya diberikan 1 bendel.

Demikian, semoga dapat dilaksanakan sebaik-baiknya dan bermanfaat untuk pengembangan umat. Terimakasih atas kerjasamanya.

Madiun, 12 Juni 2020  
Pastor Kepala Paroki St. Cornelius Madiun

**RD. A. YANUARDI HENDRO WIBOWO**

Tindasan: Yth,

1. Mahasiswa ybs.
2. Arsip.



# LEMBAGA PENELITIAN SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com  
MADIUN - 63137

## SURAT TUGAS

Nomor: 32/Lemlit/Wina/VI/2019

Yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum  
NIDN : 0707068701  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Elisa Maria Paskalia  
NPM : 162881  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi  
Jenis kegiatan : Melakukan penelitian di Paroki St. Cornelius Madiun pada bulan Juni 2020.  
Judul penelitian : "Pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya di Paroki St. Cornelius Madiun".

Dimohon pada saat pelaksanaan penelitian tetap memperhatikan protokol kesehatan terkait Covid-19. Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 15 Juni 2020

Yang menugaskan,

Ardya Setya Nurvrita, S.S., M.Hum  
Ketua Lembaga Penelitian





Lampiran 4

**JADWAL PEMBINAAN KOMUNI PERTAMA  
GEREJA SANTO CORNELIUS MADIUN  
TAHUN 2017**

No	Hari/Tgl	Waktu	Materi	Pembina	Tempat
1	Minggu, 5 Maret 2017	09.30- 11.00  11.00- 12.00	Pembinaan Calon Penerima Komuni I Dan Orang-Tua : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Informasi Tentang Pembinaan</i></li> <li>• <i>Mensyukuri Baptisan Yang Telah Diterima, Makna Baptisan Bagi Orang Katolik</i></li> <li>• <i>Romo Hadir Untuk Memberikan Motivasi (Anak:Mempersiapkan Diri Untuk Menerima Komuni, Ortu: Keterlibatan Ortu Dalam Mendampingi Anak Untuk Menerima Komuni)</i></li> </ul>	B. Endang  P. Yosep Widhi  Pastor Kepala Paroki  (Semua Pembina Hadir)	Balai Paroki
2	Minggu, 12 Maret 2017	09.30- 10.30 10.45- 11.45	Mengenal Allah Tritunggal (Tanda Salib, Bapa Kami, Salam Maria, Kemuliaan, Terpujilah)	B. Endang Kak Clara	Balai Paroki
3	Minggu, 19 Maret 2017	09.30- 10.30 10.45- 11.45	Mengenal Kitab Suci Pl Dan Pb (Syahadat Para Rasul)	P. Putut Pak Amon	Balai Paroki
4	Minggu, 26 Maret 2017	09.30- 10.30  10.45- 11.45	Mengenal Sakramen- Sakramen Dalam Gereja, Mengenal Sakramen Baptis (Doa Angelus)	B Y. Suharsri Kak Lilis	Balai Paroki
5	Minggu, 2 April 2017	09.30- 10.30 10.45- 11.45	Mengenal Gereja (Lima Perintah Gereja)	B. Maria T. Kak Marie	Balai Paroki
	Minggu Palma, Kamis	Menyes uai-Kan	Wajib Mengikuti Perayaan	Orang-Tua	Gereja

	Putih, Jumat Agung, Paskah				
6	Minggu, 23 April 2017	09.30- 10.30  10.45- 11.45	Mengenal Cara Hidup Dalam Kristus (Sepuluh Perintah Allah)	B. Diana Kak Didin	Balai Paroki
7	Minggu, 30 April 2017	09.30- 10.30 10.45- 11.45	Hakikat Sakramen Ekaristi (Doa Sebelum Makan, Doa Sesudah Makan)	Romo Ari B. Endang	Balai Paroki
8	Minggu, 7 Mei 2017	09.30- 10.30  10.45- 11.45	Menghayati Sikap Batin Dan Tata Gerak Ekaristi (Doa Pagi Dan Doa Malam)	B. Since P. Amon	Balai Paroki
9	Minggu, 14 Mei 2017	09.30- 10.30 10.45- 11.45	Petugas Ekaristi, (Jawaban-Jawaban Dalam Ekaristi, Cara Menerima Komuni)	B. Ike Sr. In, Alma	Balai Paroki
10	Minggu, 21 Mei 2017	09.30- 10.30 10.45- 11.45	Sarana Ekaristi (Doa Tobat)	P. Budiono Kak Sonya	Balai Paroki
11	Minggu, 28 Mei 2017	09.30- 10.30  10.45- 11.45	Dosa Dan Pengampunan Dosa, Arti Dan Makna Sakramen Tobat, Buah- Buah Sakramen Tobat (Tata Cara Penerimaan Sakramen Tobat)	Romo Budi B. Endang P. Amon P. Putut B. Y. Suharsri	Bela- Kang Pastor- An
12	Minggu, 4 Juni 2017	08.00- 11.00  11.00- 13.00	Rekoleksi Calon Penerima Komuni Pertama Dan Orang-Tua (Wawancara Dengan Pastor Kepala Paroki)	Br. Neri Romo Agus Romo Budi Semua Pembina Hadir	Bela- Kang Pastor- An
13	Minggu, 11 Juni	09.30- 11.00	Latihan Menerima Komuni Bersama Orang-	Romo Budi Semua	Gereja

	2017		Tua	Pembina Hadir	
14	Kamis, 15 Juni 2017	16.00- 18.00	Novena Hari Ke-7 Dan Pengakuan Dosa	Semua Pembina Hadir	Gereja
15	Minggu, 18 Juni 2017	08.00- Selesai	Penerimaan Komuni Pertama	Semua Pembina Hadir	Gereja

**JADWAL PEMBINAAN KOMUNI PERTAMA  
GEREJA SANTO CORNELIUS MADIUN  
TAHUN 2018**

No	Hari/Tgl	Waktu	Materi	Pembina	Tempat
1	Minggu, 25 Februari 2018	09.30 - 11.00  11.00- 12.00	pembinaan calon penerima komuni dan orang-tua : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi tentang pembinaan</li> <li>• mensyukuri baptisan yang telah diterima, makna baptisan bagi orang katolik</li> <li>• romo hadir untuk memberikan motivasi (anak:mempersiap kan diri untuk menerima komuni, ortu: keterlibatan ortu dalam mendampingi anak untuk menerima komuni)</li> </ul>	B. Endang  P. Yosep Widhi  Pastor Kepala Paroki  (Semua Pembina Hadir)	Balai Paroki
2	Minggu, 4 Maret 2018	09.30- 10.30 10.45- 11.45	Mengenal Allah Tritunggal (Tanda Salib, Bapa Kami, Salam Maria, Kemuliaan, Terpujilah)	B. Endang Kak Clara	Balai Paroki
3	Minggu, 11 Maret 2018	09.30- 10.30 10.45- 11.45	Mengenal Kitab Suci Pl Dan Pb (Syahadat Para Rasul)	P. Putut Pak Amon	Balai Paroki
4	Minggu, 18 Maret	09.30- 10.30	Mengenal Sakramen- Sakramen Dalam	B Y. Suharsri	Balai Paroki

	2018	10.45-11.45	Gereja, Mengenal Sakramen Baptis (Doa Angelus)	Kak Lilis	
	Minggu Palma, Kamis Putih, Jumat Agung, Paskah	Menyesuai-Kan	Wajib Mengikuti Perayaan	Orang-Tua	Gereja
5	Minggu, 8 April 2018	09.30-10.30 10.45-11.45	Mengenal Gereja (Lima Perintah Gereja)	B. Maria T. Kak Marie	Balai Paroki
6	Minggu, 15 April 2018	09.30-10.30 10.45-11.45	Mengenal Cara Hidup Dalam Kristus (Sepuluh Perintah Allah)	B. Diana Kak Didin	Balai Paroki
7	Minggu, 22 April 2018	09.30-10.30 10.45-11.45	Hakikat Sakramen Ekaristi (Doa Sebelum Makan, Doa Sesudah Makan)	Romo Ari B. Endang	Balai Paroki
8	Minggu, 29 April 2018	09.30-10.30 10.45-11.45	Menghayati Sikap Batin Dan Tata Gerak Ekaristi (Doa Pagi Dan Doa Malam)	B. Since P. Amon	Balai Paroki
9	Minggu, 6 Mei 2018	09.30-10.30 10.45-11.45	Petugas Ekaristi, (Jawaban-Jawaban Dalam Ekaristi, Cara Menerima Komuni)	B. Ike Sr. In, Alma	Balai Paroki
10	Minggu, 13 Mei 2018	09.30-10.30 10.45-11.45	Sarana Ekaristi (Doa Tobat)	P. Budiono Kak Sonya	Balai Paroki
11	Minggu, 20 Mei 2018	09.30-10.30 10.45-11.45	Dosa Dan Pengampunan Dosa, Arti Dan Makna Sakramen Tobat, Buah-Buah Sakramen Tobat (Tata Cara Penerimaan Sakramen Tobat)	Romo Budi B. Endang P. Amon P. Putut B. Y. Suharsri	Belakang Pastoran
12	Minggu,	08.00-	Rekoleksi Calon	Br. Neri	Belakang

	27 Mei 2018	11.00  11.00- 13.00  13.00- 15.00	Penerima Komuni Pertama Dan Orang- Tua  Latihan Menerima Komuni Bersama Orang-Tua (Wawancara Dengan Pastor Kepala Paroki)	Romo Agus Romo Budi Semua Pembina Hadir	Pastoran
13	Rabu, 30 Mei 2018	16.00- 18.00	Novena Hari Ke-6 Dan Pengakuan Dosa	Semua Pembina Hadir	Gereja
14	Minggu, 3 Juni 2018	08.00- Selesai	Penerimaan Komuni Pertama	Semua Pembina Hadir	Gereja

**JADWAL PEMBINAAN KOMUNI PERTAMA  
TAHUN 2019**

<b>NO</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>PEMBINA</b>
1	Minggu, 3 Maret 2019 pk. 09.30 – 11.45	Pembinaan Calon Penerima Komuni I Dan Orang-Tua : <i>Romo hadir untuk memberikan motivasi (anak:mempersiapkan diri untuk menerima komuni, ortu: keterlibatan ortu dalam mendampingi anak untuk menerima komuni) Informasi tentang pembinaan Mensyukuri baptisan yang telah diterima, makna baptisan bagi orang katolik</i>	Balai Paroki	(Semua Pembina Hadir)  Romo  B. Endang P. Yosep
2	Minggu, 10 Maret 2019 pk. 09.30 – 11.45	Mengenal Allah Tritunggal (Tanda Salib, Bapa Kami, Salam Maria, Kemuliaan, Terpujilah)	Ruang Belakang Pastoran	Bu Yustina Kak Clara
3	Minggu, 17 Maret 2019 pk. 09.30 – 11.45	Mengenal Kitab Suci PL dan PB (Syahadat Para Rasul)	Ruang Belakang Pastoran	Bu Sintje Bu Jarti
4	Minggu, 24 Maret 2019	Mengenal Sakramen- Sakramen dalam Gereja, Mengenal Sakramen Baptis	Ruang Belakang Pastoran	Pak Yasno Kak Lilis

	pk. 09.30 – 11.45	(Doa Angelus)		
5	Minggu, 31 Maret 2019 Pk. 09.30 – 11.45	Mengenal Gereja (Lima Perintah Gereja)	Ruang Belakang Pastoran	Bu Endang Kak Sonya
6	Minggu, 7 April 2019 pk. 09.30 – 11.45	Mengenal cara hidup dalam Kristus (Sepuluh Perintah Allah)	Ruang Belakang Pastoran	Pak Budi Kak Didin
	MINGGU PALMA, KAMIS PUTIH, JUMAT AGUNG, PASKAH	Anak-anak wajib mengikuti kegiatan Minggu Palma, Kamis Putih, Jumat Agung, Paskah		Orang-Tua
7	Minggu, 28 April 2019 Pk. 09.30 – 11.45	Hakikat Sakramen Ekaristi (Doa sebelum makan, Doa sesudah makan)	Ruang Belakang Pastoran	Romo Bu Endang
8	Minggu, 5 Mei 2019 Pk. 09.30 – 11.45	Menghayati sikap batin dan tata gerak Ekaristi (Doa Pagi dan Doa Malam)	Ruang Belakang Pastoran	Bu Maria Pak Arya
9	Minggu, 12 Mei 2019 pk. 09.30 – 11.45	Petugas Ekaristi (jawaban-jawaban dalam Ekaristi, cara menerima Komuni)	Ruang Belakang Pastoran	Pak Kelen Bu Endang
10	Minggu, 19 Mei 2019 pk. 09.30 – 11.45	Sarana Ekaristi (Doa Tobat)	Ruang Belakang Pastoran	Pak Putut Kak Yohana.
11	Minggu, 26 Mei 2019 pk. 09.30 – 11.45	Dosa dan pengampunan dosa arti dan makna Sakramen Tobat, buah-buah Sakramen Tobat (Tata cara penerimaan Sakramen Tobat)	Ruang Belakang Pastoran	Pak Arya Bu Endang
	Minggu, 2 dan 9 Juni	Libur Hari Raya Idul Fitri		
12	Minggu, 16	Rekoleksi	Anak-	Br. Neri

	Juni 2019 Pk. 08.00	Latihan Menerima Komuni Wawancara Dengan Romo	anak di Ruang Belakang Pastoran Orang-tua di Balai Paroki  Gereja Ruang Belakang Pastoran	Br. Andre  Semua Pembina Tim
13	Kamis, 20 Juni 2019 Pk. 16.00	Novena hari Ke-7 pengakuan Dosa	Gereja	Tim
14	Minggu, 23 Juni 2019 Pk. 08.00	Penerimaan Sakramen Ekaristi Syukuran	Gereja  Balai Paroki	Semua Pembina

Lampiran 5

**JUMLAH UMAT PAROKI ST. CORNELIUS MADIUN**

			<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
<b>Wilayah 1</b>	<b>213</b>	Salvatore, Kletak-Surabaya (43)	50	59	<b>109</b>
		St. Angela Merici, Prajurit (32)	41	43	<b>84</b>
		St. Antonius, Patihan (67)	86	85	<b>171</b>
		St. Gregorius Agung, Nglames (51)	70	79	<b>149</b>
		St. Yudas Tadeus, Patoman (20)	23	26	<b>49</b>
		Total	<b>270</b>	<b>292</b>	<b>562</b>
<b>Wilayah 2</b>	<b>174</b>	St. Albertus, Kartoharjo (24)	33	31	<b>64</b>
		St. Anna, Sukosari (33)	42	53	<b>95</b>
		St. Frans. Xaverius, Oro-Oro Ombo (32)	28	44	<b>72</b>
		St. Ignatius, Oro-Oro Ombo (39)	38	53	<b>91</b>
		St. Thomas, Kartoharjo (30)	27	37	<b>64</b>
		St. Yusuf (16)	22	20	<b>42</b>
		Total	<b>190</b>	<b>238</b>	<b>428</b>
<b>Wilayah 3</b>	<b>242</b>	St. Aloysius Pandean (78)	100	112	<b>212</b>
		St. Carolus Boromeus Josenan (63)	106	111	<b>217</b>
		St. Johannes Nambangan Kidul (43)	45	51	<b>96</b>
		St. Maria Nambangan Lor (35)	47	42	<b>89</b>
		St. Paulus Nambangan Lor (23)	24	28	<b>52</b>
		Total	<b>322</b>	<b>344</b>	<b>666</b>
<b>Wilayah 4</b>	<b>205</b>	St. Agatha, Kejuron (40)	47	62	<b>109</b>
		St. Caecilian, Taman (71)	95	105	<b>200</b>
		St. Maria, Kejuron (62)	77	85	<b>162</b>
		St. Petrus, Taman (32)	39	52	<b>91</b>
		Total	<b>258</b>	<b>304</b>	<b>562</b>
<b>Wilayah 5</b>	<b>183</b>	St. Fransiskus Asisi Winongo (50)	59	73	<b>132</b>
		St. Lukas – Jiwan (44)	52	67	<b>119</b>
		St. Margaretha, Winongo (24)	31	39	<b>70</b>
		St. Vinsentius, Pangongangan (65)	65	100	<b>165</b>



		Total	<b>207</b>	<b>279</b>	<b>486</b>
<b>Stasi Jenangan</b>	<b>101</b>	St. Maria, Jenangan (37)	48	56	<b>104</b>
		St. Petrus, Jenangan (17)	16	20	<b>36</b>
		St. Yohanes, Jenangan (23)	35	28	<b>63</b>
		St. Yusuf, Jenangan (24)	24	39	<b>63</b>
		Total	<b>123</b>	<b>143</b>	<b>266</b>
<b>Stasi Caruban</b>	<b>100</b>	St. Anna, Caruban (36)	46	52	<b>98</b>
		St. Martinus, Caruban (18)	30	17	<b>47</b>
		St. Petrus, Caruban (34)	42	46	<b>88</b>
		St. Yohanes, Caruban (12)	21	24	<b>45</b>
		Total	<b>139</b>	<b>139</b>	<b>278</b>
<b>Stasi Saradan</b>	<b>16</b>	St. Yohanes Gabriel (16)	18	20	<b>38</b>
		Total	<b>18</b>	<b>20</b>	<b>38</b>
		<b>Total</b>	<b>1.527</b>	<b>1.759</b>	<b>3.286</b>

**Lampiran 6****WILAYAH PAROKI ST. CORNELIUS MADIUN**

<b>Wilayah</b>	<b>Lingkungan</b>
<b>Wilayah I</b>	Salvatore, Kletak-Surabayan (43)
	St. Anggela Merici, Prajuritran (32)
	St. Antonius, Patihan (67)
	St. Gregorius Agung, Nglame (51)
	St. Yudas Tadeus, Patoman (20)
<b>Wilayah II</b>	St. Albertus, Kartoharjo (24)
	St. Anna, Aukosari (33)
	St. Frans. Xaverius, Oro-Oro Ombo (32)
	St. Ignatius, Oro-Oro Ombo (39)
	St. Thomas, Kartoharjo (30)
	St. Yusuf (16)
<b>Wilayah III</b>	St. Aloysius Pandean (78)
	St. Carolus Boromeus Josenan (63)
	St. Johanes Nambangan Kidul (43)
	St. Maria Nambangan Lor (35)
	St. Paulus Nambangan Lor (23)
<b>Wilayah IV</b>	St. Agatha, Kejuron (40)
	St. Caecilia, Taman (71)
	St. Maria, Kejuron (62)
	St. Petrus, Taman (32)
<b>Wilayah V</b>	St. Fransiskus Asisi Winongo (50)
	St. Lukas – Jiwan (44)
	St. Margaretha, Winongo (24)
	St. Vinsentius, Pangongangan (65)
<b>Stasi Jenangan</b>	St. Maria, Jenangan (37)
	St. Petrus, Jenangan (17)
	St. Yohanes, Jenangan (23)
	St. Yusuf, Jenangan (24)
<b>Stasi Caruban</b>	St. Anna, Caruban (36)
	St. Martinus, Caruban (18)
	St. Petrus, Caruban (34)
	St. Yohanes, Caruban (12)
<b>Stasi Saradan</b>	St. Yohanes Gabriel (16)

## Lampiran 7

### PETUGAS PASTORAL PAROKI ST. CORNELIUS MADIUN

1. **Petugas Pastoral Fulltime Paroki St. Cornelius Madiun**  
Katekis : Thomas Suyasno, S.Pd.
2. **Petugas Pastoral Voluntir**
  - Ketua : RD. A Yanuardi Hendro Wibowo
  - Wakil Ketua 1 : RD. Agustinus Supriyadi
  - Walik Ketua 2 : RD. Yustinus Sumantri H. P.
  - Sekretaris 1 : Andreas Nugroho Widiyatmoko
  - Sekretaris 2 : Fransiskus Xaverius Sutrisno
  - Bendahara 1 : Agustinus Djoenaidy Santoso
  - Bendahara 2 : Irene Ludovica Salasa
  - Ketua Bidang Sumber** : Yoseph Widhi Wijanarko
    1. Seksi Liturgi : Dwi Novandari Chatarina  
Cornelius Anjar Tri Wijayanto
    2. Seksi Katekese : Yustina Endang Rochani  
Amonius Hia
    3. Seksi Kerasulan Kitab Suci : Maria Magdalena Tumani  
Marselina Nango
  - Ketua Bidang Pembinaan** : J. Marno Goentoro
    1. Seksi BIAK : Clara Yayuk Triana  
Yohanes Bricman Didik Kurniawan
    2. Seksi REKAT : Theresia Sonya Ayu Kusuma Dewi  
Victory Eleonora Fana Kumalawati
    3. Seksi OMK : Cicilia Novi Primiani  
Chatarina Andriyati Nurani
    4. Seksi Keluarga : Pasutri Stanislaus Aries W – Maria  
Windari  
Pasutri Vincentius P – Maria Darsini
    5. Seksi Lansia : Leonardo Hendro Wahyudi Aji  
Athanasius Wienarno
  - Ketua Bidang Kerasulan Umum** : Filipus Haryanto
    1. Seksi PSE : Yohanes Maria Murwanto  
Hari Mingtangtono  
Martinus Sapto Setiyadi
    2. Seksi HAK : Albertus Adi Marsunu  
Richardus Gandhi Hatmoko
    3. Seksi Kerawam : Laurensia Yolanda Alviondita  
Y. Sutardi
  - Ketua Bidang Kerasulan Khusus** : Alexius Susiyono
    1. Seksi Misioner : Vincentius Yosafat Budiono  
Christina Lilis Tri Puji Rahayu
    2. Seksi Pendidikan : Ptrus Dwianto  
Vincentius Widdy Tri Prasetyo

3. Seksi KOMSOS : Gerardus Prima W.A  
Brilian Margo Mulyo

**Ketua Wilayah dan Stasi :**

1. Ketua Wilayah I	: Anacletus Priyanto
2. Ketua Wilayah II	: Yohanes Hari Laksono
3. Ketua Wilayah III	: Caecilia Laksmi Widastuti
4. Ketua Wilayah IV	: Yohanes Surahman
5. Ketua Wilayah V	: Stephanus Triatmoko
6. Ketua Stasi St. Vincentius	: Yohanes Joko Santoso
7. Ketua Stasi St. Maria Asumpta	: Yustina Ertin Widyastuti
8. Ketua Stasi St. Yohanes Gabriel	: Thomas Aquino Widhi Krismanto

**Lampiran 8****DATA CALON KOMUNI PERTAMA PAROKI ST. CORNELIUS  
MADIUN TAHUN 2017-2019**

<b>Calon Penerima Komuni Pertama Tahun 2017 Paroki St. Cornelius Madiun</b>			
<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>P/L</b>	<b>Usia/Kelas</b>
1.	Andrian Yotra Widianseno	L	Kelas IV
2.	Agustina Dela Puspita Yasa	P	Kelas IV
3.	Anastasya Kristin Kartika Putri	P	Kelas IV
4.	Andreas Andre Dwi Kanaya Amon	L	Kelas IV
5.	Andreas Krisnando Radinata	L	Kelas IV
6.	Bernadus Junior Bata	L	Kelas IV
7.	Carrolina Santoso Putri	P	Kelas IV
8.	Christofer Dennis Gavriel	L	Kelas IV
9.	Cornelia Domia Bonala Putri	P	Kelas IV
10.	Cornelius Hari Candra Pradipta	L	Kelas IV
11.	Diana Christy Vanessa	P	Kelas IV
12.	Ejeonora Grysella Yovi Kristera	P	Kelas IV
13.	Estanislau Li	P	Kelas IV
14.	Fabianus Abraham Dyon Kristyawardana	L	Kelas IV
15.	Fransisca Wynne Evania Notowidjojo	P	Kelas IV
16.	Fransiskus Melvin Sukowati	L	Kelas IV
17.	Gabriella Nadhesda Rizar Amada	P	Kelas IV
18.	Gregorius Daniel Prasetya	L	Kelas IV
19.	Gregorius Hanindyo Wiguna	L	Kelas VI
20.	Gregorius Kaisar Antonio Prabowo	L	Kelas IV
21.	Ignatius Michael Valentin Adam	L	Kelas V
22.	Jonathan Albie Haryaka	L	Kelas IV
23.	Laurensia Yona	P	Kelas IV
24.	Leoni Caroline Adriana	P	Kelas V
25.	Lidwina Pashya	P	Kelas IV
26.	Lourentsius Citra Eka Saputra	L	Kelas V
27.	Michael Cahyadi	L	Kelas IV
28.	Nicolas Danu Kusuma Wardana	L	Kelas IV
29.	Nikolas Darius	L	Kelas IV
30.	Rafael Gerrad Halim	L	Kelas IV
31.	Rafael Joyous Jorzo	L	Kelas VI
32.	Ricky Jordan	L	Kelas VII
33.	Rino De Jesus Pinto	L	Kelas V
34.	Stevanus Mahendra Lisvantono	L	Kelas IV
35.	Theresia Lu Hana Ratri	P	Kelas IV
36.	Theresia Yuliani	P	Kelas IV
37.	Vincencius Karent Heryca Putra Nugraha	L	Kelas VI
38.	Vincentius Alvaro	L	Kelas V

39.	Vincentius Frederick Consta ntino	L	Kelas IV
40.	Patricia Lavenia Senda	P	Kelas IV
41.	Ignatius Ricardo	L	Kelas IV
<b>Jumlah</b>		<b>41 Orang</b>	
<b>Calon Penerima Komuni Pertama Tahun 2018 Paroki St. Conelius Madiun</b>			
<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>P/L</b>	<b>Usia/Kelas</b>
1.	Alberttus Arya Kusuma Endy Maruk	L	Kelas IV
2.	Albertus Ravelino Santoso	L	Kelas IV
3.	Allodia Alfionitta Cahyaningputri	P	Kelas IV
4.	Ambrosius Advent Reifant Syaputra	L	Kelas IV
5.	Amelia Sweesta Puspitasari	P	Kelas IV
6.	Anastasia Andrea Primanova Santoso	P	Kelas IV
7.	Benedictus Yovan Chevenio Permana	L	Kelas IV
8.	Caroline cyntia Danata	P	Kelas IV
9.	Cyrilus Rayndra Dewata	L	Kelas IV
10.	Daniella Lolita Carlie	P	Kelas IV
11.	Eugenia Kathleen Edbert	L	Kelas IV
12.	Elisabeth Valerie Susanto	P	Kelas IV
13.	Faustina Michele Hartoyo	P	Kelas IV
14.	Fransiska Radya Pitaloka	P	Kelas IV
15.	Gilbertus Ronaldo	L	Kelas IV
16.	Leticia Kathleen Hartono	P	Kelas IV
17.	Lusiana Yenny Agnes	P	Kelas IV
18.	Marchelino Christian Abimanyu	L	Kelas IV
19.	Maria Meydisa Ayu	P	Kelas IV
20.	Octavio Baretto Li	L	Kelas IV
21.	Athena Alexandra Wibisono	L	Kelas IV
22.	Rafael Virgaza Putra	L	Kelas IV
23.	Rosalia Nandita Putri Prabowo	P	Kelas IV
24.	Sesilia Clarissa Valerie	P	Kelas IV
25.	Skolastika Jessel Kirani	P	Kelas IV
26.	Sylvester Desta Christian	L	Kelas IV
27.	Teresa Estidianinindya	P	Kelas IV
28.	Theresia Yuvika Apriliani	P	Kelas IV
29.	Timotius Cahyadharma Wahyudi	L	Kelas IV
30.	Yohanes David Adhienarma	L	Kelas IV
31.	Yosefin Angelina Setiawan	P	Kelas IV
32.	Rafael Joyous	L	Kelas IV
33.	Albertus Aditya Dwi	L	Kelas VI
34.	Benedict Richard	L	Kelas IV
35.	Tippany Christabel	P	Kelas VII
36.	John Hubert Benito	L	Kelas IV
<b>Jumlah</b>		<b>36 Orang</b>	
<b>Calon Komuni Pertama Tahun 2019 Paroki St. Cornelius Madiun</b>			

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>P/L</b>	<b>Usia/Kelas</b>
1.	Agustina Keyla Firmayanti	P	Kelas IV
2.	Angelia Nathania Calista Maharani	P	Kelas IV
3.	Anselmus Darrel Ivander	L	Kelas IV
4.	Benedicta Jesslyn Victoria H	L	Kelas IV
5.	Calista Laine Erdiana	P	Kelas IV
6.	Cheryll Kurniawan	P	Kelas IV
7.	Christabelle Samantha Poernomo	P	Kelas IV
8.	Felicia Chaya Kusuma	P	Kelas V
9.	Gabriella Joanna Patris	P	Kelas IV
10.	Gregory Donn Randal	L	Kelas IV
11.	Heri Berta Roseva	P	Kelas IV
12.	Jesela Jaguar Jorgled Jastin	L	Kelas IV
13.	Leonardus Tyandra Wistara	L	Kelas VI
14.	Maria jacavellyne Charlotte Y	P	Kelas IV
15.	Maria Lembayong Dewantara	P	Kelas V
16.	Nikolaes Raka Narendra Hartanto	L	Kelas IV
17.	Sava Mahadewa Shaktiarso	L	Kelas IV
18.	Sylvan Verlytawibowo	P	Kelas IV
19.	Timotius Jevier Wibowo	L	Kelas V
20.	Ancelma Aprilia Tri Cahyaningrum	P	Kelas VI
21.	Gregorius Louis Bertrand Gofar	L	Kelas IV
22.	Maria Via Delarosa	P	Kelas IV
23.	Valentina febrianty	P	Kelas IV
24.	Veronica Shinta Safira	P	Kelas IV
25.	Yohanes Eka Prasetya Bayu Aji	L	Kelas IV
26.	Albert Aris Hamangan Sinurat	L	Kelas IV
27.	Alexander Ryon Anthony	L	Kelas IV
28.	Benediktus Kristyasa Kurniawan	L	Kelas V
29.	Louisa Kiara Putri Regita	P	Kelas VI
30.	Louis Vincent Widitama Setiawan	L	Kelas IV
31.	Markus Damar Eka Fenuell	L	Kelas IV
32.	Yakobus Riano Widhi Julian	L	Kelas IV
33.	Maria Regina Shadya Lintang P	P	Kelas IV
34.	Valentine Andreas Kristiawan B	L	Kelas IV
35.	Juan Jekoro Frederico DS	L	Kelas IV
36.	Rosalia Bonita Christy	P	Kelas V
37.	Daniel Abednego	L	Kelas VI
38.	Maria Goreti Karina	P	Kelas IV
39.	Veroline Crystabel Tanra	P	Kelas IV
40.	Felicia Coulava Asisy Matsunami	P	Kelas IV
41.	Cahaya Setya Darma	L	Kelas IV
42.	Agudtinus Dimas Sada Utama	L	Kelas IV
<b>Jumlah</b>			<b>42 Orang</b>

## Lampiran 9

### DATA PENDAMPING KOMUNI PERTAMA

No.	Nama	P/L
1.	Pak Yasno	L
2.	Pak Yosef Widhi	L
3.	Bu Endang Rochani	P
4.	Pak Putut Tri Widagdo	L
5.	Bu Yustina Suharsri	P
6.	Bu Maria T	P
7.	Pak Budiono	L
8.	Pak Arya	L
9.	Kak Clara	P
10.	Kak Didin	P
11.	Kak Lilis	P
12.	Kak Sonya	P
13.	Kak Yohana	P
14.	Kak Jarti	P
15.	Pak Kelen	L
<b>Jumlah 15 Orang</b>		



**Lampiran 10**

**FORMULIR PENDAFTARAN CALON KOMUNI PERTAMA  
PAROKI ST. CORNELIUS MADIUN**

**I. DATA ANAK**

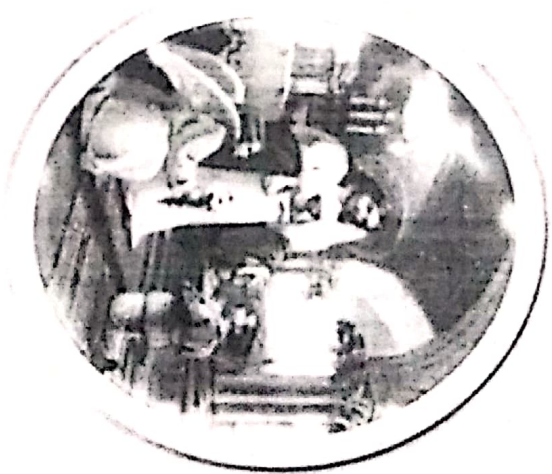
- 1. Nama Lengkap :
- 2. Nama Panggilan :
- 3. Alamat :
  
- 4. Tempat & Tgl. Lahir :
- 5. Tempat & Tgl. Baptis :
- 6. Tempat Baptis :
- 7. Sekolah / Kelas :

**II. DATA ORANG TUA**

- 1. Nama Lengkap Ayah :
- 2. Nama Lengkap Ibu :
- 3. Tempat & Tgl. Pernikahan :
- 4. Perkawinan secara\*) : 1) Gereja Katolik 3) Pencatatan Sipil 5).....  
2) Gereja Protestan 4) KUA
- 5. Alamat :
  
- 6. Telpon rumah / No. HP :

		Madiun, .....
Mengetahui	Menyetujui	
Ketua Lingkungan,	Orang-tua,	Calon Penerima Komuni,
.....	.....	.....

# **BUKU PERSIAPAN KOMUNI PERTAMA**



Nama : .....  
Alamat : .....  
Lingkungan: .....



**GEREJA KATOLIK SANTO CORNELIUS  
JL. A. YANI NO 3 TELP (0351) 45828  
MADIUN**

## A. BIODATAKU

Nama lengkap .....  
Nama panggilan .....  
Tempat/Tanggal Lahir .....  
Alamat rumah .....  
No. telepon .....  
Kelas/Sekolah .....  
Aku dibaptis .....  
Di Gereja .....  
Pada tanggal .....  
Nama Wali Baptis .....  
Pembaptis .....  
Aku termasuk warga .....  
Lingkungan .....  
Wilayah .....  
Paroki .....  
Aku mengikuti persiapan komuni pertama .....  
Setiap hari .....  
Di .....  
Pembina .....  
Mengetahui, .....  
Pastor Paroki ..... Pembina ..... Orang-tua .....  
(.....) (.....) (.....)

**ORANG-TUA**

Nama Ayah : .....

Agama Ayah : .....

Pekerjaan Ayah : .....

Alamat Ayah : .....

Nama Ibu : .....

Agama Ibu : .....

Pekerjaan Ibu : .....

Alamat Ibu : .....

Dalam keluarga yang sudah dibaptis (Katolik)

No	Nama	Umur	Tempat/Tgl Baptis	Kedudukan dalam Keluarga

**WALI (WAKIL ORANGTUA)**

Nama Wali : .....

Agama Wali : .....

Pekerjaan Wali : .....

Alamat Wali : .....

Hubungan keluarga : .....

**B**

**KETERANGAN LAIN**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## 1. KOMUNI PERTAMA

Komuni Pertama adalah istilah untuk penerimaan komuni (roti dan anggur yang telah dikonsekrasi) pertama kalinya oleh seseorang yang telah dibaptis secara Katolik. Menurut peraturan Gereja, Komuni Pertama hanya boleh diterima oleh anak-anak yang sudah dibaptis dan dipersiapkan untuk menyambut (menerima) komuni kudus

### *Panduan Dasar untuk Mengikuti Komuni Pertama*

1. Yang sudah boleh menerima Komuni Pertama adalah anak yang berusia 10 tahun ke atas atau yang sudah kelas IV SD ke atas. Mereka sudah dianggap mampu memahami misteri Kristus dan menyambut Tubuh Kristus dengan iman dan khidmat (Ih. KHK kan. 913 § 1) kecuali ada kasus khusus yang telah direkomendasikan oleh Pastor Paroki.
2. Orang-tua menentu Ketua Lingkungan meminta surat pengantar untuk penerimaan Komuni Pertama.
3. Pendaftaran pada bulan Februari minggu ke-3 dan bulan Maret dimulai pembinaan di Paroki.
4. Datang dan mendaftar ke Sekretariat Paroki sambil membawa surat-surat berikut:
  - a. Formulir Komuni Pertama yang sudah diandatangani oleh Ketua Lingkungan
  - b. Fotokopi surat permandian yang bersangkutan
  - c. Fotokopi surat perkawinan gereja orang tua
5. Mengikuti persiapan/pelajaran setiap hari Minggu sesuai dengan jadwal.
6. Yang bersangkutan dan orang-tuanya wajib mengikuti pembinaan dan rekoleksi.
7. Yang boleh menerima Komuni Pertama adalah calon yang telah dinyatakan lulus dalam persiapan.
8. Mengambil sertifikat/kenang-kenangan Komuni Pertama di Sekretariat Paroki.

## DAFTAR MATERI PELAJARAN KOMUNI PERTAMA

No	Materi	Tanggal	Paraf Guru
1	Mensyukuri Baptisan yang telah Diterima Makna Baptisan Bagi Orang Katolik		
2	Mengenal Allah Tritunggal		
3	Mengenal Kitab Suci PL dan PB		
4	Mengenal Sakramen-sakramen dalam Gereja Mengenal Sakramen Baptis		
5	Mengenal Gereja		
6	Mengenal Cara Hidup dalam Kristus		
7	Hakikat Sakramen Ekaristi		
8	Menghayati Sikap Batin dan Tata Gerak Ekaristi		
9	Petugas Ekaristi		
10	Sarana Ekaristi		
11	Dosa dan Pengampunan Dosa. Arti dan Makna Sakramen Tobat, Buah-buah Sakramen Tobat		
12	Rekoleksi		
13	Latihan Menerima Komuni Bersama Orang-Tua		
14	Novena dan Pengakuan Dosa		

## II. POKOK-POKOK IMAN DAN DOA-DOA GEREJA YANG PERLU DIHAFAL

### a. Pokok-pokok Iman

No	Pokok Iman	Tanggal	Paraf Guru
1	Kesepuluh Perintah Allah		
2	Kelima Perintah Gereja		

### b. Doa-doa Gereja

No	Doa Gereja	Tanggal	Paraf Guru
1	Tanda Salib, Bapa Kami, Salam Maria, Kemuliaan, Terpujilah		
2	Syahadat Para Rasul		
3	Doa Angelus		
4	Doa Sebelum dan Sesudah Makan		
5	Doa Pagi dan Doa Malam		
6	Jawaban-jawaban Ekaristi, Cara Menerima Komuni		
7	Doa Tobat		
8	Tata Cara Penerimaan Sakramen Tobat		

**NB: Guru Agama jangan mengabaikan ini**

## POKOK-POKOK AJARAN KATOLIK

### 1. SYAHADAT PARA RASUL (Syahadat Singkat)

*Pada bagian yang dicetak miring, diucapkan sambil membungkuk (atau menundukan kepala). Khusus pada Hari Raya Natal, bertutur.*

Aku percaya akan Allah,  
Bapa yang mahakuasa,  
Pencipta langit dan bumi.  
Dan akan Yesus Kristus,  
Putra-Nya yang tunggal, Tuhan kita,  
*yang dikandung dari Roh Kudus,  
dilahirkan oleh Perawan Maria;*  
yang menderita sengsara  
dalam pemerintahan Pontius Pilatus  
disalibkan, wafat, dan dimakamkan;  
yang turun ke tempat penantian  
pada hari ketiga bangkit dari antara orang mati;  
yang naik ke surga,  
diduduki di sebelah kanan Allah Bapa yang mahakuasa,  
dari situ Ia akan datang  
mengadili orang yang hidup dan yang mati.  
Aku percaya akan Roh Kudus,  
Gereja Katolik yang kudus,  
persekutuan para kudus,  
pengampunan dosa,  
kebangkitan badan,  
kehidupan kekal. *Amin.*

*Sepuluh perintah ini dapat dibaca dalam versi asli di dalam kitab Keluaran (20:1-17) dan kitab Ulangan (5:1-21).*

Akulah Tuhan, Allahmu,

- 1) Jangan menyembah berhala, bertakutlah kepada-Ku saja, dan cintailah Aku lebih dari segala sesuatu.
- 2) Jangan menyebut Nama Tuhan Allahmu dengan udak hormat
- 3) Kuduskanlah hari Tuhan.
- 4) Hormatilah ibu-bapamu.
- 5) Jangan membunuh.
- 6) Jangan berzinah.
- 7) Jangan mencuri.
- 8) Jangan bersaksi dusta tentang sesamamu
- 9) Jangan mengingini istri sesamamu.
- 10) Jangan mengingini milik sesamamu secara tidak adil

#### 4. LIMA PERINTAH GEREJA

- 1) Rayakanlah hari raya yang disamakan dengan hari Minggu
- 2) Ikutilah Perayaan Ekaristi pada hari Minggu dan hari raya yang diwajibkan, dan janganlah melakukan pekerjaan yang dilarang pada hari itu
- 3) Berpuasalah dan berpantanglah pada hari yang ditentukan
- 4) Mengaku dosalah sekurang-kurangnya sekali setahun.
- 5) Sambutlah Tubuh Tuhan pada Masa Paskah.

#### 5. KAIDAH EMAS

*Peganglah patokan ini dalam hubungan dengan semua manusia tanpa kecuali.*

Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. (Mat 7:12)

la akan kembali dengan mulia,

mengadili orang yang hidup dan yang mati; kerajaan-Nya takkan berakhir.

Aku percaya akan Roh Kudus,

la Tuhan yang menghidupkan;

la berasal dari Bapa dan Putra.

Yang serta Bapa dan Putra

disembah dan dimuliakan;

la bersabda dengan perantaraan para nabi.

Aku percaya akan Gereja

yang satu, kudus, katolik dan apostolik.

Aku mengakui satu pembaptisan

akan penghapusan dosa.

Aku menantikan kebangkitan orang mati

dan hidup di akhirat. *Amin.*

#### 2. HIKIM KASIH (Ayk 12:30-31)

*Ketika ditanya, "Hukum manakah yang paling utama?" Yesus menjawab:*

- 1) Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan segenap akal budimu, dan dengan segenap kekuatanmu.
- 2) Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

#### 3. SEPULUH PERINTAH ALLAH (Dekalog)

*Tradisi Gereja yang setia kepada Kitab Suci dan yang mengikuti teladan Yesus, selalu mengakui keunggulan Sepuluh Perintah Allah serta pentingnya sebagai pedoman hidup beriman. Orang-orang Kristen diwajibkan untuk mengamalkannya. (KKGK 438).*

6. **DELAPAN SABDA BAHAGIA** (Mat 5:3-12)

- 1) Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga.
- 2) Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur.
- 3) Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi.
- 4) Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.
- 5) Berbahagialah orang yang murah hati, karena mereka akan peroleh kemurahan.
- 6) Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah.
- 7) Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.
- 8) Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang punya Kerajaan Surga. Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicele dan dianiaya, dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. Bersukacita dan bergembira-ralah, karena upahmu besar di surga.

7. **TUJUH SAKRAMEN KUDUS**

- 1) Sakramen Baptis / Sakramen Pemandian
- 2) Sakramen Krisma / Sakramen Penguatan
- 3) Sakramen Ekaristi
- 4) Sakramen Tobat / Rekonsiliasi
- 5) Sakramen Pengurapan orang sakit
- 6) Sakramen Imamat
- 7) Sakramen Perkawinan

8. **SYARAT-SYARAT SAKRAMEN TOBAT**

*Melalui baptisan kita telah menjadi anak Allah. Jika kita kehilangan kesucian yang diperoleh dalam sakramen baptisan, kita dapat memperolehnya kembali dengan memenuhi syarat-syarat ini:*

- 1) Pemeriksaan batin.
- 2) Sesal dan tobat.
- 3) Niat teguh untuk memperbaiki kesalahan.
- 4) Pengakuan dosa yang jujur dan lengkap.
- 5) Penitensi.

**CARA MENGAKU DOSA**

1. Silakan kamu masuk ruang pengakuan, jangan lupa menutup pintu, lalu berlutur di tempat pengakuan, dan katakanlah, "Romo, berkatilah saya!"
2. Romo akan memberkati kamu sambil berkata, "Semoga Tuhan memberkati kamu sehingga kamu bisa mengaku dosa dengan tulus ikhlas!" Ketika diberkati buatlah tanda salib.
3. Lalu sampaikanlah pengakuan dosamu:  
Romo, ini adalah pengakuan saya yang pertama, (atau nanti dalam pengakuan dosa berikutnya: *Pengakuan saya yang terakhir sudah..... bulan yang lalu*)  
Dosa-dosa saya ialah.....  
Saya menyesal sungguh atas dosa-dosa saya itu, dan saya mohon pengampunan dan penitensi (hukuman dosa) yang berguna bagi saya.  
Romo .....  
Terimakasih, Romo



**9. TIGA KEUTAMAAN ADIKODRATI**

- 1) Iman
- 2) Harapan
- 3) Kasih

**10. EMPAT KEUTAMAAN MORAL**

- 1) Kebijaksanaan
- 2) Ketangguhan
- 3) Keadilan
- 4) Kesahajaan / tahu batas

**11. LIMA KEUTAMAAN INTELEKTUAL**

- 1) Akal budi
- 2) Pengetahuan
- 3) Paham
- 4) Kebijaksanaan
- 5) Kesenian

**12. TIGA PERBUATAN BAIK YANG UTAMA**

- 1) Doa
- 2) Puasa
- 3) Amal

**13. TIGA NASIHAT INJILI**

- 1) Kemiskinan sukarela.
- 2) Kemurnian seumur hidup.
- 3) Ketaatan demi kasih Kristus.

**14. TUJUH KARUNIA ROH KUDUS**

- 1) Kebijaksanaan
- 2) Pengertian
- 3) Pengetahuan
- 4) Nasihat
5. Kekuatan
- 6) Kesalehan
- 7) Ketakwaan

**15. DUA BELAS BUAH ROH KUDUS**

- 1) Kasih
- 2) Sukacita
- 3) Damai sejahtera
- 4) Kesabaran
- 5) Kebaikan hati
- 6) Kebajikan
- 7) Kemurahan hati
- 8) Kemurnian
- 9) Kelemahlembutan
- 10) Kesetiaan
- 11) Kesederhanaan
- 12) Pengendalian diri

**16. TUJUH KEUTAMAAN POKOK**

- 1) Rendah hati
- 2) Murah hati
- 3) Murni
- 4) Mengasahi
- 5) Tahu Batas
- 6) Sabar
- 7) Rajin dan bersemangat

**17. TUJUH CACAT JIWA UTAMA/DOSA POKOK**

- 1) Kesombongan
- 2) Iri Hati
- 3) Hawa nafsu
- 4) Kemarahan
- 5) Keserakahan
- 6) Kecemburuan
- 7) Kemalasan

*Cacat jiwa adalah kebalikan keutamaan, yaitu kecenderungan-kecenderungan yang menumpulkan suara hati dan membujuk manusia untuk berbuat dosa. Semua cacat jiwa itu dapat dihindari seputar tujuh dosa yang biasa disebut dosa utama.*

**18. TAHUN GEREJAWI**

- 1) **Masa Adven.** Dimulai pada sore menjelang hari Minggu I Adven hingga sore menjelang hari raya Natal. Hari Minggu I Adven merupakan awal Tahun Liturgi Gereja, jatuh pada hari Minggu ke-4 (hitung mundur) sebelum hari raya Natal.
- 2) **Masa Natal.** Dimulai pada sore menjelang hari raya Natal hingga hari Minggu Baptisan Tuhan [antara 7-13 Januari].
- 3) **Masa Prapaskah.** Dari hari Rabu Abu hingga misa Kamis Putih.
- 4) **Masa Trihari Suci.** Dimulai pada misa Perjamuan Terakhir (Kamis Putih) hingga sore hari raya Paskah.
- 5) **Masa Paskah.** Dimulai pada hari raya Paskah hingga hari raya Pentakosta (50 hari sesudah Paskah).
- 6) **Masa Masa biasa.** Dimulai pada hari Senin sesudah hari Minggu Baptisan Tuhan hingga hari Rabu Abu; dan, dari hari Senin sesudah hari raya Pentakosta hingga sore menjelang hari Minggu I Adven.

## 19. BULAN-BULAN SUCI SEPANJANG TAHUN

- 1) Januari : Bulan Nama Yesus
- 2) Februari : Bulan Sengsara Yesus
- 3) Maret : Bulan Santo Yosef
- 4) April : Bulan Ekaristi
- 5) Mei : Bulan Santa Perawan Maria
- 6) Juni : Bulan Hati Yesus yang Mahakudus  
Bulan Liturgi Nasional
- 7) Juli : Bulan Tubuh & Darah yg Mahakudus
- 8) Agustus : Bulan Hati SP Maria yang mulia.
- 9) September : Bulan Bunda Maria Berdukacita  
Bulan Kitab Suci Nasional
- 10) Oktober : Bulan Rosario Suci
- 11) November : Bulan Jiwa-jiwa di Api Penyucian
- 12) Desember : Bulan Kanak-kanak Yesus

## 20. HARI-HARI SUCI SEPANJANG PEKAN

- 1) Senin : Hari Trinitas yang Mahakudus
- 2) Selasa : Hari Roh Kudus
- 3) Rabu : Hari para Malaikat dan semua Orang Kudus
- 4) Kamis : Hari Ekaristi yang Mahakudus
- 5) Jumat : Hari Hati Yesus yang Mahakudus
- 6) Sabtu : Hari Santa Perawan Maria.

## 21. KEBIASAAN ORANG KATOLIK

- 1) Setelah bangun dari tidur, buatlah tanda salib dan persembahkanlah seluruh hari kepada Allah. Bila mungkin, ikutilah Perayaan Ekaristi setiap hari.
- 2) Berhimpun pada hari Minggu
- 3) Membaca Kitab Suci
- 4) Melaksanakan Ibadat Harian

- 5) Berdoa bersama keluarga
- 6) Berdoa secara pribadi
- 7) Terlibat dalam Kehidupan Jemaat setempat (lingkungan, wilayah, stasi, paroki)
- 8) Terlibat dalam masyarakat
- 9) Berpuasa dan berpantang
- 10) Memeriksa batin
- 11) Mengaku dosa di hadapan Iram
- 12) Laksanakanlah dengan setia dan rajin tugas kewajiban Anda.

**TANDA SALIB**

*Dalam (Dem) nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus, Amin..*

**BAPA KAMI**

Bapa kami yang ada di surga,  
Dimuliakanlah nama-Mu, Datanglah kerajaan-Mu,  
Jadilah kehendak-Mu, Di atas bumi seperti di dalam surga,  
Berilah kami rejeki pada hari ini,  
Dan ampunilah kesalahan kami, Seperti kami pun mengempuni yang  
bersalah kepada kami.  
Dan janganlah masukkan kami ke dalam pencobaan,  
Tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat. Amin.

**SALAM MARIA**

Salam Maria, penuh rahmat, Tuhan seranu, terpujilah engkau di  
antara wanita. dan terpujilah buah tubuhmu, Yesus.  
Santa Maria, bunda Allah, doakanlah kami yang berdosa ini  
sekarang dan waktu kami mati. Amin.

**KEMULIAAN**

Kemuliaan kepada Bapa dan Putra dan Roh Kudus,  
seperti pada permulaan, sekarang, selalu,  
dan sepanjang segala abad. Amin.

**TERPUJILAH**

Terpujilah Nama Yesus, Maria dan Santo Yosef, untuk selama-  
lamanya. Amin

**DOA IMAN**

Allah yang esa, Engkau telah menciptakan semesta alam,  
Aku percaya bahwa Engkau adalah Bapa yang pengasih dan  
penyayang: Engkau sungguh mengasihiku. Engkau telah mengutus  
Yesus, Putra-Mu yang tunggal, yang telah menjadi manusia, wafat  
dan bangkit untuk keselamatanku. Engkau telah mengutus pula Roh  
Kudus pemberi hidup. Dia berasal dari Bapa dan Putra. Dia telah  
dicurahkan ke atasku dan berdiam di dalam diriku, sehingga aku  
menjadi bait Allah. Dialah penolong sejati, yang membimbing aku  
kepada seluruh kebenaran. Ya Bapa, berilah aku iman yang hidup,  
dan jadikanlah aku berani menjadi saksi-Mu di hadapan sesama  
manusia sepanjang hayatku. Ya Allah, tambahkanlah selalu imanku.  
Amin.

**DOA HARAPAN**

Allah, Bapa di surga, kasih setia-Mu kekal abadi. Engkaulah  
tunjauan hidup dan harapkanku. Tanamkanlah dalam hatiku  
pengharapan yang teguh akan kasih dan kebaikan-Mu: pengharapan  
yang menjwai seluruh hidup Putra-Mu Yesus Kristus. Berilah aku  
pengharapan yang kuat karena yakin bahwa Engkau selalu besertaku.  
Semoga aku selalu menyandarkan diri kepada-Mu dalam suka dan  
duka. Aku mohon pengharapan yang teguh supaya aku tidak mudah  
putus asa dalam penderitaan dan kekecewaan. Bapa, semoga  
pengharapan yang kuat selalu menjwai seluruh hidupku. Dalam  
pengharapan itu aku akan membangun hidup dan masa depanku.  
Dalam harapan itu pula aku percaya akan memperoleh hidup abadi  
bersama Engkau. Ya Allah, teguhkanlah pengharapanku. Amin.

## **DOA KASIH**

### **DOA KASIH 1**

Allah, sumber segala kasih, Engkau mengutus Putra-Mu, Yesus Kristus, agar kasih-Mu menjadi nyata dalam hidupku, dan semakin dikenal oleh banyak orang. Santo Yohanes telah mengajarku, "Barang siapa tidak mengasih, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih." Semoga karena karunia kasih-Mu itu, aku mampu mengasih Engkau lebih dari segala sesuatu, dengan segenap hati, segenap jiwa, dengan segenap akal budi, dan dengan segenap kekuatan. Karena mengasih Engkau, semoga aku pun mengasih orang lain sebagaimana aku mengasih diriku sendiri. Ya Allah, kobarkanlah selalu kasihku. Amin.

### **DOA KASIH 2**

Aku mengasih Engkau, ya Allah, dengan segenap hati, dengan seutuh jiwa, dan dengan segala kemampuan, sebab Engkau adalah Kasih. Bantulah aku mewujudkan kasih akan Dikau dengan mengasih sesama seperti aku mengasih diriku sendiri. Karena dorongan kasih-Mu, semoga aku mengasih Yesus, Putra-Mu terkasih, dan mendengarkan sabda-Nya. Berilah aku rahmat supaya dapat melaksanakan perintah-perintah-Nya, yakni mengasih saudara-saudaraku, sebagaimana Yesus sendiri telah mengasih aku. Semoga Roh Kudus, yang telah Kaucurahkan ke atasku, menyingkirkan dari hatiku kedengkian, iri hati dan dendam. Ya Bapa, semoga aku hidup dalam kasih dengan semua orang, supaya dunia mengetahui bahwa aku ini milik-Mu. Amin.

## **DOA TOBAT**

Allah yang Maharahim, aku menyesal atas dosa-dosaku. Aku sungguh patut Engkau hukum, terutama karena aku telah tidak setia kepada Engkau yang Maha pengasih dan Mahabaik bagiku. Aku benci akan segala dosaku, dan berjanji dengan pertolongan rahmat-Mu hendak memperbaiki hidupku dan tidak akan berbuat dosa lagi. Allah yang Maha-murah, ampunilah aku, orang berdosa. Amin.

### **MALAIKAT TUHAN**

**(Di doakan pada pukul 06.00, 12.00 dan 18.00)**

Maria diberi kabar oleh malaikat Tuhan,  
Bahwa ia akan mengandung dari Roh Kudus.  
*Salam Maria 1x*

Aku ini hamba Tuhan,  
Terjadilah padaku menurut perkataan-Mu.  
*Salam Maria 1x*

Sabda sudah menjadi daging,  
Dan tinggal di antara kita.  
*Salam Maria 1x*

Doakanlah kami, ya Santa Bunda Allah,  
Supaya kami dapat menikmati janji Kristus.

### **Marilah berdoa:**

Ya Allah, karena kabar malaikat kami mengetahui bahwa Yesus Kristus Putra-Mu menjadi manusia. Curahkanlah rahmat-Mu ke dalam hati kami, supaya karena sengsara dan salib-Nya, kami dibawa kepada kebangkitan yang mulia. Sebab Dialah Tuhan, pengantara kami. Amin.

## **RATU SURGA**

*Didoakan pada jam 6.00, 12.00, dan 18.00 di Masa Paskah*

Ratu surga bersukacitalah, Alleluya,  
Sebab Ia yang sudi Kau kandung, Alleluya!  
Telah bangkit seperti disabdakan-Nya, Alleluya,  
Doakanlah kami pada Allah, Alleluya!  
Bersukacitalah dan bergembiralah, Perawan Maria, Alleluya,  
Sebab Tuhan sungguh telah bangkit, Alleluya!

### *Marilah berdoa. (Hening)*

Ya Allah, Engkau telah menggembarikan dunia dengan kebangkitan Putra-Mu, Tuhan kami Yesus Kristus. Kami mohor, berkenankanlah kami bersukacita dalam kehidupan kekal bersama bunda-Nya, Perawan Maria. Demi Kristus, pengantara kami. Amin.

## **MOHON TUJUH KARUNIA ROH KUDUS**

**Datanglah, ya Roh Hikmat**, turunlah atas diri kami, ajarlah kami menjadi orang bijak, terutama agar kami dapat menghargai, mencintai, dan mengutamakan cita-cita surgawi. Semoga kami Kau lepaskan dari belenggu dosa dunia ini.

**Datanglah, ya Roh Pengeritan**, turunlah atas diri kami. Terangilah budi kami, agar dapat memainkan ajaran Yesus, Sang Putra, dan melaksanakannya dalam hidup sehari-hari.

**Datanglah, ya Roh Nasihat**, dampingilah kami dalam perjalanan hidup yang penuh gejolak ini. Semoga kami melakukan yang baik dan menjauhi yang jahat.

**Datanglah, ya Roh Keperkasaan**, kuatkanlah hamba-Mu yang lemah ini, agar tabah menghadapi segala kesulitan dan derita. Semoga kami Kau kuatkan dengan memegang tangan-Mu yang senantiasa menuntun kami.

**Datanglah, ya Roh Pengenalan** akan Allah. Ajarlah kami mengetahui bahwa semua yang ada di dunia ini sifatnya sementara saja. Bimbinglah kami agar dapat menggunakan hal-hal duniawi untuk kemuliaan-Mu

**Datanglah, ya Roh Kesalehan**, bimbinglah kami untuk terus bertakbi kepada-Mu. Ajarlah kami untuk menjadi orang yang tahu berterima kasih atas segala kebaikan-Mu dan berani menjadi teladan kesalehan bagi orang-orang di sekitar kami.

**Datanglah, ya Roh Takut akan Allah**, ajarlah kami untuk takut dan tunduk kepada-Mu dimana pun kami berada. Tegakkanlah kami agar selalu berusaha melakukan hal-hal yang berkenan kepada-Mu.

Amin.

## **SYUKUR ATAS PENGAMPUNAN**

Allah yang maharahim, Engkau tidak menghendaki kematian orang berdosa. Sebaliknya Engkau menghendaki supaya kami bertobat dan hidup. Maka engkau mengundang orang berdosa supaya bertobat, dan kepada kami yang bertobat Engkau melimpahkan pengampunan. Kesalahan kami Engkau hapuskan, dan dosa kami tidak Kau ingat lagi. (Amin)

Terima kasih, ya Allah, atas pengampunan yang Kau berikan kepada kami. Semoga sukacita di surga karena satu orang berdosa bertobat juga menjadi sukacita kami. Semoga sukacita pengampunan ini, mendorong kami selalu hidup rukun dan damai dengan seluruh umat-Mu. Ya Allah, berkenankanlah kini kami pergi dalam damai, dan selalu ingat akan sabda Putra-Mu yang menghendaki kami tidak berbuat dosa lagi.

(Amin)





No	Misa Kudus di Gereja...	Tanggal/ Jam	Ini Khotbah	T T Romo

**CATATAN UNTUK PINDAH**

1. Mengikuti Pelajaran Persiapan Komuni Pertama sekarang ini

di Paroki .....

Dari Guru Agama .....

Tanggal .....

Nama dan tanda tangan Pastor .....

2. Sebelumnya dulu pernah ikut Pelajaran di .....

Dari Guru Agama .....

Tanggal .....

Dan di .....

Dari Guru Agama .....

Tanggal .....

Nama dan tanda tangan Pastor .....



## BERITA ACARA PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN


Pada hari Jumat tanggal 17/20  
07 pukul 09.00 - 09.30

Telah dilaksanakan Wawancara kepada:

Nama : RD. Antonius Yanuardi  
Tempat pelaksanaan : Pasbdan St-Cornelius Madiun  
Wilayah : I  
Lingkungan : st. Yudas Tadeus

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program SI pendidikan teologi di STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang diwawancarai

  
(R.D. Antonius Yanuardi)

pewawancara

  
(Euisa.M.P.)

BERITA ACARA PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Senin, tanggal 12-7-2020 pukul 09.00 - 09.45

Telah dilaksanakan Wawancara kepada:

Nama : Yustina Endang Rochani

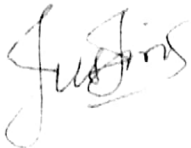
Tempat pelaksanaan : SMAN 2

Wilayah : I

Lingkungan : Gregorius Agung

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program SI pendidikan teologi di STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang diwawancarai



(.....)

Pewawancara

  
(Elisa - M.P.)

## BERITA ACARA PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Jumat tanggal 10 pukul 10.45

Telah dilaksanakan Wawancara kepada:

Nama : P. Boli Kelen  
Tempat pelaksanaan : STB Bhakti Luhur  
Wilayah : ✓  
Lingkungan : ST. Margareta

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan penulisan skripsi program SI pendidikan teologi di STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang diwawancarai

P. B. Kelen

Pewawancara

Euis  
(EuisAMP)

BERITA ACARA PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari SELASA tanggal 7 pukul 19.00 - 20.30

Telah dilaksanakan Wawancara kepada:

Nama : PUTUT TRIWIDAGDO  
Tempat pelaksanaan : DI RUMAH JL. BOROBUDUR NO. 11 MADIUN  
Wilayah : I (SATU)  
Lingkungan : SALVATORE

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program SI pendidikan teologi di STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang diwawancarai



(PUTUT TRIWIDAGDO)

Pewawancara



(ELISA M.P.)

BERITA ACARA PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

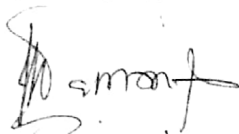
Pada hari Selasa tanggal 7/ 2020 pukul 12.30

Telah dilaksanakan Wawancara kepada:

Nama : Maria Magdalena Tumani  
Tempat pelaksanaan : Kantor Kementerian Agama Kota Madiun  
Wilayah : Wilayah V  
Lingkungan : St. Vincentius - Pangongangan

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan penulisan skripsi program SI pendidikan teologi di STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang diwawancarai

  
(.....  
Maria.....)

Pewawancara

  
(Elisa M.P.)

BERITA ACARA PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari *Kamis* tanggal *2/20* pukul *13.00 - 15.00* WIB

Telah dilaksanakan Wawancara kepada:

Nama : *Vincentius Yosafat Budiono*


Tempat pelaksanaan : *Di Rumah*

Wilayah : *W. Maudara Gang 1 No. 1 Kel. Winongo*

Lingkungan : *Santo Fransiskus Asisi Winongo*

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan penulisan skripsi program SI pendidikan teologi di STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang diwawancarai

  
(*BUDIONO*)

Pewawancara

  
(*ELISA M.P.*)

## BERITA ACARA PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Selasa tanggal 30/20 pukul 19.00-19.45

Telah dilaksanakan Wawancara kepada:

Nama : Justina Suharsri

Tempat pelaksanaan : Di Rumah

Wilayah : III

Lingkungan : St. Carolus Borromeus

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan penulisan skripsi program SI pendidikan teologi di STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang diwawancarai

  
(JUSTINA SUHARSRI)

Pewawancara

  
(Eisa M.P.)

BERITA ACARA PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

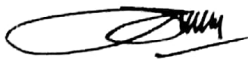
Pada hari ~~Senin~~ tanggal ~~29/06~~<sup>30/06</sup> pukul 10.00 - 11.00

Telah dilaksanakan Wawancara kepada:

Nama : Thomas Suyasno  
Tempat pelaksanaan : Gereja St. Cornelius Madiun  
Wilayah : III  
Lingkungan : St. Carolus Boromeus

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan penulisan skripsi program SI pendidikan teologi di STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang diwawancarai

  
(Thomas Suyasno)

Pewawancara

  
(Euisa M.P.)



## Lampiran 13

### TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 1 (R1)

Nama : Thomas Suyasno  
Alamat : Jl.Kandalisodo, Gg. Condongraos, Kota Madiun  
Pekerjaan : Katekis di Paroki St.Cornelius Madiun  
Jabatan di Komuni Pertama : Pembina Komuni Pertama  
Hari/tgl Wawancara : Selasa, 30 Juni 2020  
Waktu Wawancara : 10.00-11.10 WIB  
Tempat Wawancara : Sekreteriat Paroki St.Cornelius Madiun

<b>A. Penerimaan Calon Komuni Pertama</b>	
<b>No</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
<b>1</b>	<p><i>Apakah saudara terlibat dalam persiapan Komuni Pertama? Lalu apa peran dan tugas saudara di dalam pendampingan Komuni Pertama?</i></p> <p>Iya, saya terlibat dalam persiapan Komuni Pertama. Dalam persiapan Komuni Pertama ini dibentuk tim, tim ini terbentuk dari seksi BIAK dan guru agama yang terjalin dengan seksi katekese. Tim ini khusus bertanggungjawab dalam persiapan Komuni Pertama, yang mengajar dan mendampingi mereka para calon Komuni Pertama. Sedangkan saya sendiri mengambil bagian dalam mengajar para calon Komuni Pertama dan tugas saya memberikan pengajaran bagi para pendamping BIAK yang juga terlibat dalam persiapan Komuni Pertama. Jadi sebelum mengajar mereka dikumpulkan dan diberi arahan tentang materi ajar dan tugas-tugas mereka nanti.</p>
<b>2</b>	<p><i>Sudah berapa lamakah saudara terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama? apa yang mendorong atau mendukung anda sehingga tetap terlibat?</i></p> <p>Saya terlibat penuh dalam pendampingan Komuni pertama itu sekitar tahun 2011 atau 2012 jadi sudah hampir 9 tahun saya terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama. Alasan saya sehingga tetap terlibat ini karena sudah menjadi tugas saya sebagai katekis, meskipun tidak terjun langsung namun harus tetap mendampingi mereka, memotivasi mereka yang mengajar.</p>
<b>3</b>	<p><i>Menurut Anda siapa sajakah yang menjadi calon Komuni Pertama? Lalu apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum menjadi calon Komuni Pertama sampai dengan boleh menerima Komuni Pertama?</i></p> <p>Mereka yang sudah dibaptis secara Katolik, walaupun ada anak dari Kristen mereka sudah harus diterima secara Katolik, tapi kasus ini jarang ditemukan, usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD, mengikuti pembinaan selama diselenggarakan pembinaan Komuni Pertama wajib hadir 80%, kehadiran minimal 80% ini alasan ketidak hadirannya harus jelas bukan hanya sekedar tidak hadir tanpa alasan yang jelas, juga</p>

	dilihat keaktifan mereka dalam perayaan Ekaristi, keaktifan dalam kegiatan lingkungan.
<b>B. Isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.</b>	
4	<p><b><i>Tantangan apa saja yang dihadapi selama terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Tantangannya yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, ada orangtua yang mendukung tapi ada juga yang acuh tak acuh, ada orang tua yang lepastanga menyerahkan pendidikan iman itu sepenuhnya diserahkan kepada para pendamping di Gereja.</p>
5	<p><b><i>Apakah Saudara pernah mendengar atau melihat pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></b></p> <p>Iya saya, pernah mendengar dan melihat buku pedoman itu bahkan saya juga punya buku pedoman itu.</p>
6	<p><b><i>Sejauh yang Anda ketahui (dengar, lihat, baca) apa saja isi pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></b></p> <p>Isi dari pedoman itu berbicara tentang makna perayaan Ekaristi, bagaimana penghayatan terhadap Ekaristi, seperti apa persiapan dalam mengikuti Ekaristi.</p>
7	<p><b><i>Apa yang Anda pahami tentang hakekat dan makna Ekaristi dalam pedoman penerimaan Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Ekaristi itu sebagai sumber hidup orang beriman Katolik, sumber kekuatan sumber kasih. Jadi perayaan Ekaristi itu sebagai pusat kehidupan orang Katolik semuanya diarahkan kepada Ekaristi, itu yang kami tanamkan kepada anak-anak.</p>
8	<p><b><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang persyaratan-persyaratan yang harus di penuhi oleh para calon Komuni Pertama sebagaimana yang telah diatur dalam buku pedoman?</i></b></p> <p>Hafal doa-doa dan ajaran iman Kristiani, usia 10 tahun atau kelas IV SD, mengambil formulir pendaftaran di ketua lingkunga, sudah dibaptis secara Katolik, mengikuti pembinaan Komuni Pertama minimal 80%, aktif mengikuti perayaan Ekaristi, mengikuti rekoleksi. Setelah mengajar kami juga mengevaluasi, 2 tahun lalu kita mengadakan pertemuan khusus dengan Romo untuk mengevaluasi. Jadi Romo mengecek sekaligus untuk mempertemukan, karena kan jarang umat kecil ketemu Romo, maka kesempatan sebelum Komuni Pertama bertemu dengan Romo untuk menghafal dia Bapa kami tapi itu hanya sebagai syarat dengan prinsip bahwa anak itu bisa berkembang. Jadi kita tidak kaku-kaku sekali kita menyesuaikan dengan kondisi anak.</p>
9	<p><b><i>Menurut Anda, mengapa perlunya persiapan dan pendampingan untuk para calon Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Anak memang harus dipersiapkan dengan sungguh-sungguh, supaya mereka menyadari makna dari yang mereka terima itu adalah Tubuh Kristus buka roti biasa sehingga mereka menerimanya dengan hormat, dan anak bisa menimba pengetahuan bahwa Ekaristi itu sebagi sumber hidup sungguh-sungguh, jika ditanya tentang Ekaristi dia paham juga menghaati karena dengan dia menghayati tentu akan ada kerinduan</p>

	<p>untuk ke Gereja, dan anak diajarkan kehidupan sosial. Bahkan dalam salah satu tema pendampingan anak juga diajarkan untuk tidak cukup hanya terlibat dalam kehidupan menggereja mereka juga diajarkan untuk terlibat dalam kegiatan di lingkungan dan di masyarakat.</p>
10	<p><b><i>Apa yang Anda ketahui tentang tempat dan waktu pelaksanaan Komuni Pertama, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, serta agenda kegiatan Komuni Pertama yang ada di dalam buku pedoman?</i></b></p> <p>Waktunya itu pada hari Raya Tubuh dan Darah Kristus, tempat pelaksanaannya sudah pasti di gereja. Untuk pencatatan itu dicatat dalam buku khusus penerimaan Komuni Pertama. Kalau kegiatan tindak lanjutnya anak-anak diarahkan untuk mengikuti kegiatan seperti REKAT, SEKAMI biasanya lebih banyak yang mengikuti SEKAMI, dan biasanya bagi yang laki-laki masuk dalam kelompok misdinar, koor. Agenda biasanya kalau penerimaan Juni persiapannya dari bulan Februari awal.</p>
<p><b>C. Pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun.</b></p>	
11	<p><b><i>Dari pengalaman Anda sejauh ini, apa yang anda ketahui tentang persiapan penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun? Buku apa yang digunakan dalam persiapan Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Persiapannya itu yang pertama diawali pada bulan Februari awal paling lambat pertengahan membuka pendaftaran, para calon Komuni Pertama ini mengambil formulir pendaftaran di ketua lingkungan, kemudian membuat jadwal pendampingan Komuni Pertama, ada latihan penyambutan Komuni Pertama, ada rekoleksi untuk para calon Komuni Pertama dan juga untuk orangtua. Untuk buku-buku yang digunakan ada buku pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani Keuskupan Surabaya, penuntun praktis mengenal Sakramen Gereja, persiapan Sakramen Tobat, persiapan Komuni Pertama pegangan anak, buku persiapan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun, siap menyambut Komuni Pertama.</p>
12	<p><b><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Mereka yang sudah dibaptis secara Katolik, usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD, mengikuti pembinaan selama diselenggarakan pembinaan Komuni Pertama wajib hadir 80%, rajin mengikuti perayaan Ekaristi, aktif dalam kegiatan lingkungan, menyerahkan formulir pendaftaran yang sudah ditandatangani ketua lingkungan, mengikuti kegiatan rekoleksi bersama orangtua.</p>
13	<p><b><i>Sejauh yang Anda ketahui apa saja isi materi ajar yang digunakan dalam pendampingan Komuni pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Tentang Sakramen Baptis, makna Sakramen baptis sebagai orang Katolik, Allah Tritunggal Mahakudus, Kitab Suci Perjanjian Lama dan</p>

	Perjanjian Baru, Sakramen-sakramen dalam Gereja, mengenal Gereja itu seperti apa dan abagimana, cara hidup dalam Kristus, sikap dalam Ekaristi, sikap batin dan tata Gereja dalam Ekaristi, tentang dosa, Sakramen Tobat, rekoleksi penguatan untuk anak dan orang tua, pelatihan doa-doa Gereja dan pokok-pokok iman.
14	<b><i>Apa harapan Anda bagi para calon Komuni Pertama ini setelah mendapatkan pendampingan selama masa persiapan?</i></b> Mereka menjadi rajin Ke Gereja, menghayati Ekaristi dengan baik, dan memiliki tingkah laku baik sebagai orang Katolik.
15	<b><i>Apa yang Anda ketahui tentang tempat dan waktu pelaksanaan, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, jadwal penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b> Waktunya itu pada hari Raya Tubuh dan Darah Kristus, tempat pelaksanaannya di gereja. Untuk pencatatan itu dicatat dalam buku khusus penerimaan Komuni Pertama. Kalau kegiatan tindak lanjutnya anak-anak diarahkan untuk mengikuti kegiatan seperti REKAT, SEKAMI, dan biasanya misdinar, koor. Agenda biasanya kalau penerimaan Juni persiapannya dari bulan Februari awal pendaftaran dan pendampingan dimulai bulan Maret awal sampai dengan bulan Juni untuk waktu pendampingan itu hari minggu, tempat dibalai paroki atau ruang belakang Pastoran, pendampingan secara bergiliran.
16	<b><i>Menurut Anda siapa saja yang bisa menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b> Guru agama, pendamping BIAK, Romo, orangtua. Maka diawal itu ada pertemuan orangtua itu supaya mereka diingatkan kembali bahwa mereka di rumah mengajari dan di Gereja para pendampingnya jadi kerjasama ini yang perlu dan juga Romo. Romo juga dilibatkan jadi Romo itu kami beri satu sesi untuk mengajar, biar anak-anak merasakan ketemu Romo, siapa tau nanti dia terpanggil menjadi Romo itu menjadi benih-benih panggilan.
17	<b><i>Menurut Anda apakah ada persyaratan khusus agar bisa menjadi pendamping Komuni Pertama? Jika ada, apa saja persyaratan itu?</i></b> Ya pasti ada pertama harus tau ajaran Gereja Katolik dengan benar dan punya pengetahuan tentang ajaran katolik maka dari itu kami memilih guru agama itu karena mereka punya ijazah dan guru agama pun jika prilakunya tidak benar kami tidak akan memintanya untuk mengajar jadi harus memiliki perilaku yang baik dan benar. Jadi kalau kehidupannya tidak pas dia tidak akan diminta untuk mengajar, kehidupan sehari-harinya juga harus diperhatikan. Biasanya seksi katekese selalu memantau dan mengecek latarbelakagn para pengajar ini.
18	<b><i>Sejauh yang Anda ketahui dalam pendampingan Komuni Pertama ini, apakah juga melibatkan orangtua? Mengapa?</i></b> Iya dalam pendampingan Komuni Pertama ini orangtua dilibatkan karena tanggungjawab pertama dan utama dalam pendidikan iman anak-anak adalah orang tua. Jadi kita sebagai pengajar ini hanya membantu.
19	<b><i>Menurut Anda perlu atau tidak pendampingan bagi orangtua calon</i></b>

	<p><b><i>Komuni Pertama? Mengapa?</i></b></p> <p>Pedampingan bagi orangtua itu sangat perlu karena terutama di Paroki St. Cornelius Madiun ini masih banyak orangtua yang pasrah pada sekolah, pasrah pada guru agama dan Gereja. menganggap bahwa tugasnya cukup di rumah merawat dan lain sebagainya itu, maunya kita walaupun sibuk tetap ada kepedulian kepada anak, kembali ke ajaran kita bahwa orangtua sebagai pendidik iman yang utama dan pertama. Dengan adanya pendampingan bagi orangtua ini menurut saya bisa membuat mereka tau apa tugas dan tanggungjawab.</p>
20	<p><b><i>Menurut pendapat Anda apakah buku ajar dan buku tugas sudah melaksanakan buku pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></b></p> <p>Menurut saya buku ajar dan buku tugas sudah melaksanakan buku pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya karena acuannya utamanya diambil dari buku pedoman itu walaupun dalam pembinaannya dikombinasi dengan sumber-sumber lain jadi tidak monoton diambil dari pedoman. Namun acuan utamanya tetap diambil dari buku pedoman Keuskupan Surabaya.</p>

## Lampiran 14

### TERASKIP WAWANCARA RESPONDEN 2 (R2)

Nama : Yustina Suharsri  
Alamat : Jl. Soegijopranoto, No. 18 Madiun  
Pekerjaan : Guru Agama Katolik  
Jabatan di Komuni Pertama : Pembina Komuni Pertama  
Hari/tgl Wawancara : Selasa, 30 Juni 2020  
Waktu Wawancara : 19.15- 20.00 WIB  
Tempat Wawancara : Di Rumah

<b>A. Penerimaan Calon Komuni Pertama</b>	
<b>No</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
<b>1</b>	<p><b><i>Apakah saudara terlibat dalam persiapan Komuni Pertama? Lalu apa peran dan tugas saudara di dalam pendampingan Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Iya saya terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama. Peran saya disitu memberikan materi pelajaran, pengetahuan kepada anak, kemudian mendampingi praktek doa, mendampingi anak untuk mengikuti rekoleksi, mendampingi anak saat hari menerima Komuni Pertama. Dalam penerimaan Komuni Pertama ini saya menjadi pendamping atau pengajar dari awal pendampingan sampai penerimaan Komuni Pertama, untuk jadwalnya tiap minggunya itu sudah terjadwal siapa yang mendampingi. Jadi saya tidak setiap minggu mendampingi, bergantian dengan para pengajar yang lainnya. Jadi saya mengajar itu bisa dua bulan sekali, hingga selama pendampingan ini kemungkinan saya mengajar itu hanya tiga sampai empat kali.</p>
<b>2</b>	<p><b><i>Sudah berapa lamakah saudara terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama? Apa yang mendorong atau mendukung Anda sehingga tetap terlibat?</i></b></p> <p>Saya rasa sudah ada sekitar 10 tahun saya member materi, mendampingi anak-anak persiapan untuk menerima Komuni Pertama itu. Yang mendorong saya sehingga untuk tetap terlibat ini dari panggilan, saya merasa terpanggil karena dipakai oleh Tuhan untuk ikut ambil bagian di dalam memberikan, menanamkan karakter anak, dan memberi pengetahuan, menanamkan anak untuk lebih dekat dengan Kristus, selain saya juga menjadi guru agama.</p>
<b>3</b>	<p><b><i>Menurut Anda siapa sajakah yang menjadi calon Komuni Pertama? Lalu apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum menjadi calon Komuni Pertama sampai dengan boleh menerima Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Yang boleh menerima Komuni Pertama itu mereka yang sudah dibaptis, maka dari itu syaratnya sudah dibaptis itu jelas, yang kedua anak usia 10 tahun atau minimal kelas IV SD dan juga mengumpulkan surat Baptis, surat nikah orang tua, kemudian 80% mengikuti pelajaran, terus</p>

	<p>mengikuti rekoleksi yang telah dijadwalkan, kemudian mengikuti pelatihan pengakuan dosa sama dengan pengakuan dosa, itu syarat-syaratnya.</p>
4	<p><b><i>Tantangan apa saja yang dihadapi selama terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama?</i></b>  Tantangan yang biasanya, anak itu gagal tidak bisa menerima Komuni Pertama itu absen, kehadiran kadang-kadang anak tidak bisa memenuhi sampai 80% sering boles tidak ikut kegiatan. Ada bolesnya karena kurang perhatian dari orang tua, ada karena benturan dengan kegiatan lain misalnya ada lomba (dikirim kemana, ada kegiatan sekolahan, tapi kalau ada kegiatan sekolahan dan dia ada surat izin pemberitahuan itu masih diperhitungkan artinya diakan ada perhatian jadi masih diperhitungkan). Jadi tantangan yang saya hadapi selama ini dari anak sendiri dan orangtua, anak sering bolos.</p>
<p><b>B. Isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.</b></p>	
5	<p><b><i>Apakah saudara pernah mendengar atau melihat pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></b>  Kalau saya ini mungkin ada tapi saya sendiri secara rinci itu ya saya hanya asal tau, asal menerima dari seksi katekese Paroki. Saya hanya pelaku untuk pedoman-pedoman dari Keuskupan Surabaya ini saya rasa ada hanya saya sendiri yang tidak memperhatikan. Tapi kalau untuk mendengar dan melihat saya sudah pernah.</p>
6	<p><b><i>Sejauh yang Anda ketahui (dengar, lihat, baca) apa saja isi pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></b>  Pedomannya ini berisi tentang waktu ditentukan, ada konfirmasi antara Paroki dan Keuskupan, tentang ajaran-ajaran Komuni Pertama itu isi pedomannya. Namun secara jelasnya saya kurang tau, intinya waktu itu ditentukan pada hari Tubuh dan Darah Kristus.</p>
7	<p><b><i>Apa yang Anda pahami tentang hakekat dan makna Ekaristi dalam pedoman penerimaan Komuni Pertama?</i></b>  Hakekat perayaan Ekaristi itu akan menjadi pusat kehidupan kita sebagai orang Kristiani, maka anak yang mau menerima Komuni Pertama itu dijelaskan kalau ikut perayaan Ekaristi itu hendaknya harus mampu mengerti, paham tentang Ekaristi itu apa. Ekaristi itu kita bersatu dengan Tuhan dan sesama disitu puncaknya di dalam konsekrasi yang diterima yaitu Tubuh dan Darah Kristus pada saat konsekrasi. Pada saat sebelum konsekrasi itu kita melihat roti dan anggur tapi kalau saat konsekrasi itu sudah menjadi Tubuh dan Darah Kristus. Disitulah kita memberikan pemahaman kepada anak supaya mereka itu tidak sembarangan di dalam mengikuti perayaan Ekaristi, paham sekali jadi tidak dengan canda gurau, hanya ikut-ikutan saja. Jadi menanamkan karakter dan pemahaman ini yang penting untuk anak itu. Karena hakekatnya perayaan Ekaristi itu adalah puncak hidup kita orang Katolik untuk bertemu dengan Tuhan untuk menerima Tubuh dan Darah Kristus.</p>
8	<p><b><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang persyaratan-persyaratan yang harus di penuhi oleh para calon Komuni Pertama sebagaimana yang</i></b></p>

	<p><b><i>diatur dalam buku pedoman?</i></b></p> <p>Syarat-syaratnya yang pertama sudah dibaptis, surat baptis, surat pernikahan orangtua, mengikuti pelajaran minimal 80% kehadiran, anak-anak harus mengikuti pelajaran itu dan disitu juga di pantau oleh guru pendamping yang mengatur tandatangan kehadirannya, terus anak meminta formulir pendaftaran ke ketua lingkungan supaya dia itu tau siapa ketua lingkungannya, terus mengisi biodata anak dan orangtua yang ditandatangani orangtua dan Romo. Jadi didalam buku ajar itu ada pedoman, maka dari itu setiap anak itu mempunyai buku pelajaran Komuni Pertama itulah yang nanti akan menentukan lolos atau tidaknya anak itu. Itu untuk menindak lanjuti layak atau tidak menerima Komuni Pertama. Terus syarat-syaratnya mengikuti doa-doa ada doa-doa pokok yang harus dihafalkan di dalam pelajaran itu satu jam membari materi secara umum misalnya materi tentang Tirunggal Maha Kudus itu satu jam materinya kemudian praktek tentang doa-doa pokok yaitu Bapa Kami, tanda salib yang benar, Salam Maria, Aku Percaya, doa Malaikat Tuhan, doa makan, terus doa-doa pokok itu. Kalau anak-anak sudah hafal dan sudah maju meminta tandatangan pendamping, jadi dalam satu buku itu raportnya anak itu, nanti kalau sudah akhir di cek lagi mana tugasnya yang belum, jadi kalau belum harus dibereskan.</p>
9	<p><b><i>Menurut Anda, mengapa perlunya persiapan dan pendampingan untuk para calon Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Sangat perlu karena kalau tidak didampingi anak nanti lari dari kita, dari Gereja dan tidak tau sejauh mana anak itu memahami dan mengerti tentang Ekaristi, sejauh mana anak itu memahami tentang doa-doa, sejauh mana anak itu beriman kepada Tuhan dan untuk mempersiapkan agar anak-anak itu betul-betul tau bahwa saya harus bagaimana setelah menerima Komuni Pertama ini, saya harus bagaimana persiapan untuk menerima Komuni pertama itu. Jadi sangat penting untuk iman anak.</p>
10	<p><b><i>Apa yang Anda ketahui tentang tempat dan waktu pelaksanaan, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, serta agenda kegiatan Komuni Pertama yang ada di dalam buku pedoman?</i></b></p> <p>Tempatnya itu di gereja Paroki masing-masing, waktunya itu kebanyakan diambil pada saat hari raya Tubuh dan Darah Kristus bulan Juni. Terus untuk pencatatan itu dicatat juga di Paroki jadi dibuku penerimaan Komuni Pertama, kegiatan tindak lanjutnya setelah anak itu menerima Komuni Pertama itu juga ada pembinaan, anak diarahkan bahwa setelah menerima Komuni Pertama tidak selesai begitu saja melainkan nanti ikut REKAT, untuk yang cowok-cowok diarahkan ke misdinar supaya imannya tetap terbina. Kalau ikut BIAK biasanya kalau udah kelas IV – VI itu sudah merasa besar jadi sudah malas untuk mengikuti kegiatannya, jadi anak-anak diarahkan ke dalam kegiatan menggereja. Agenda kegiatan itu setiap satu tahun sekali, untuk pendaftaran mulai bulan Februari, pelajarannya sampai empat bulan, jadi mulai bulan Februari, Maret, April, juni untuk persiapan.</p>
<p><b>C. Pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama di Paroki St.</b></p>	



<b>Cornelius Madiun</b>	
<b>11</b>	<p><b><i>Dari pengalaman Anda sejauh ini, apa yang Anda ketahui tentang persiapan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun? Buku apa saja yang digunakan dalam persiapan Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Yang saya ketahui pengalaman persiapan itu di Paroki mempersiapkan dengan kelompok katekese terus membuat tim untuk memberikan pembinaan pada anak-anak. Buku yang digunakan untuk anak-anak itu dibuat sendiri oleh Paroki yaitu buku persiapan Komuni Pertama disitu doa-doanya sudah ada semua tinggal menghafal, terus untuk pengembangan materinya pembina mencari sendiri. Misalnya materinya tentang Tritunggal Maha Kudus untuk pembina itu mencarai sendiri dari buku pedoman katekese.</p>
<b>12</b>	<p><b><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Syarat-syaratnya yang pertama sudah dibaptis, surat baptis, surat pernikahan orangtua, mengikuti pelajaran minimal 80% kehadiran, terus anak menyerahkan formulir pendaftaran yang sudah ditandatangani ketua lingkungan supaya dia itu tau siapa ketua lingkungannya, terus mengisi biodata anak dan orangtua yang ditandatangani orangtua dan Romo. Jadi didalam buku ajar itu ada pedoman, maka dari itu setiap anak itu mempunyai buku pelajaran Komuni Pertama. Itu untuk menindak lanjuti layak atau tidak menerima Komuni Pertama. Terus syarat-syaratnya mengikuti doa-doa ada doa-doa pokok yang harus dihafalkan di dalam pelajaran itu satu jam membari materi secara umum misalnya materi tentang Tirunggal Maha Kudus itu satu jam materinya kemudian praktek tentang doa-doa pokok yaitu Bapa Kami, tanda salib yang benar, Salam Maria, Aku Percaya, doa malaikat Tuhan, doa makan, terus doa-doa pokok itu. kalau anak-anak sudah hafal dan sudah maju meminta tandatangan pendamping, jadi dalam satu buku itu raportnya anak itu, nanti kalau sudah akhir dicek lagi mana tugasnya yang belum jadi kalau belum harus dibereskan. Ikut doa lingkungan, rajin mengikuti Ekaristi.</p>
<b>13</b>	<p><b><i>Sejauh yang Anda ketahui apa saja isi materi ajar yang digunakan dalam pendampingan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Isinya tentang materi-materi secara umum dan latihan doa-doa pokok. Contohnya tentang Kitab Suci perjanjian baru dan perjanjian lama, Sepuluh Perintah Allah, Lima Perintah Gereja, Tri Tunggal Maha Kudus, tentang Yesus Kristus, dan doa-doa pokok, tugas supaya anak mengikuti kegiatan di lingkungan mereka, ikut doa Rosario.</p>
<b>14</b>	<p><b><i>Apa harapan Anda bagi para calon Komuni Pertama ini setelah mendapatkan pendampingan selama masa persiapan?</i></b></p> <p>Harapannya anak-anak itu imannya semakin berkembang, semakin percaya dan sampai akhir dia tidak akan meninggalkan Tuhan. yang kedua supaya anak-anak itu tau bahwa kalau ke Gereje itu tidak hanya</p>

	<p>sekedar kewajiban tapi betul-betul paham bahwa itu merupakan kebutuhan imannya dan Memiliki prilaku baik seabgai orang Katolik. Mengikuti secara aktif yaitu menyadari bahwa kegereja itu tidak hanya diam saja melainan harus terlihat aktif selama perayaan Ekaristi dan menambah supaya imannya lebih kuat itu harapan saya dari pendamping.</p>
<b>15</b>	<p><b><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang tempat dan waktu pelaksanaan, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, jadwal penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Tempatnya itu di gereja Paroki masing-masing, waktunya itu kebanyakan diambil pada saat hari raya Tubuh dan Darah Kristus bulan Juni. Terus untuk pencatatan itu dicatat juga di Paroki jadi dibukukan di buku penerimaan Komuni Pertama , kegiatan tindak lanjutnya setelah anak itu menerima Komuni Pertama itu juga ada pembinaan, anak diarahkan bahwa setelah menerima Komuni Pertama tidak selesai begitu saja melainkan nanti ikut REKAT, untuk yang cowok-cowok diarahkan ke misdinar supaya imannya tetap terbina. Agenda kegiatan itu setiap satu tahun sekali, untuk pendaftaran mulai bulan Februari, pelajarannya sampai empat bulan, jadi mulai bulan Februari, Maret, April, juni untuk persiapan.</p>
<b>16</b>	<p><b><i>Menurut Anda siapa saja yang bisa menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Tim katekese menggandeng para guru agama, karena guru agama selain punya tanggung jawab, punya murid, punya pengalaman untuk mendidik, untuk member materi, mengajar. Terus biasanya kalau memberikan pembinaan itu ada dua orang yang satu yang memberi materi itu memang berasal dari sekolah teologi atau dia ada pengalaman dan lulus di bidang teologi itu, yang mendampingi itu mereka yang mengajar BIAK untuk yang mengajar BIAK inikan bisa umum tapi mereka punya pengalaman untuk mengajar anak-anak.</p>
<b>17</b>	<p><b><i>Menurut Anda apakah ada persyaratan khusus agar bisa menjadi pendamping Komuni Pertama? Jika ada, apa saja persyaratan itu?</i></b></p> <p>Persyaratannya itu yang pertama pendidik atau guru agama, ada kemauan dan pengetahuan, katekis.</p>
<b>18</b>	<p><b><i>Sejauh yang Anda ketahui dalam pendampingan Komuni Pertama ini, apakah juga melibatkan orangtua? Mengapa?</i></b></p> <p>Melibatkan, karena orang tua itu sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan iman anak-anak, orang tualah yang menghantar anak untuk semakin tau. Jadi orang tua itu bertanggungjawab atas iman anak maa dari itu orang tua sangat terlibat dan orang tua juga diberi rekoleksi sehingga tanggungjawab orangtua itu penuh terhadap perkembangan iman anak bahkan tidak hanya ibunya saja tidak hanya satu orangtua saja melainkan kedua-duanya orangtua diberi rekoleksi, diajak untuk novena sebelum menerima Komuni Pertama. Jadi alasannya orangtua bertanggungjawab atas perkembangan iman anak.</p>
<b>19</b>	<p><b><i>Menurut Anda perlu atau tidak pendampingan abgi orangtua calon</i></b></p>

	<p><b><i>Komuni Pertama? Mengapa?</i></b>          Perlu tapi tidak setiap minggu hanya pada awal mengumpulkan anak dan orangtua, terus orangtua itu diberi penjelasan tentang kewajiban orangtua terhadap anak, terus kemudian satu bulan sebelum penerimaan orangtua diajak rekoleksi bersama tapi orangtua sendiri anak-anak sendiri. Jadi sangat perlu supaya orangtua semakin lebih mantap, lebih menyadari bahwa tugasnya kepada anak yaitu sebagai pendidik iman.</p>
20	<p><b><i>Menurut pendapat Anda apakah buku ajar dan buku tugas sudah melaksanakan buku pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></b>          Saya rasa sudah karena menurut saya buku ajar dan buku tugas itu diambilnya dari buku pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, bahkan dari Paroki itu mengembangkan dari pedoman itu.</p>

## Lampiran 15

### TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN 3 (R3)

Nama : Vincentius Yosafat Budiono, S.Pd  
Alamat : Jl. Maudara Gang 1/no.1 Kel. Winongo  
Pekerjaan : Guru Agama Katolik  
Jabatan di Komuni Pertama : Pembina Komuni Pertama  
Hari/tgl Wawancara : Kamis, 02 Juli 2020  
Waktu Wawancara : 13.30 – 14.25  
Tempat Wawancara : Di Rumah

<b>A. Penerimaan Calon Komuni Pertama</b>	
<b>No</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
<b>1</b>	<p><i>Apakah saudara terlibat dalam persiapan Komuni Pertama? Lalu apa peran dan tugas saudara di dalam pendampingan Komuni Pertama?</i></p> <p>Iya saya terlibat sejak tahun 1992 sampai sekarang masih membantu dalam persiapan baik pembaptisan tahap satu, dua, sampai pembaptisan dan juga Komuni Pertama. Memberikan materi dan juga menanamkan kepribadian anak, sikap-sikap dan perilaku keseharian baik di rumah, di sekolah dan maupun di lingkungan Gereja.</p>
<b>2</b>	<p><i>Sudah berapa lamakah saudara terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama? Apa yang mendorong atau mendukung Anda sehingga tetap terlibat?</i></p> <p>Kurang lebih hampir 30 tahun, yang mendorong saya itu dari hati saya sendiri yang tulus dan ikhlas membantu di dalam persiapan baik pembaptisan tahap pertama, kedua, ketiga, sampai Komuni Pertama. Dulu bahkan dibentuk tim untuk persiapan Pembaptisan maupun Komuni Pertama.</p>
<b>3</b>	<p><i>Menurut Anda siapa sajakah yang menjadi calon Komuni Pertama? Lalu apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum menjadi calon Komuni Pertama sampai dengan boleh menerima Komuni Pertama?</i></p> <p>Anak-anak yang sudah dibaptis sejak kecil, kemudian anak-anak yang berada di kelas IV SD. Syarat-syaratnya pertama menyerahkan surat Baptis, kemudian surat perkawinan orangtua, juga surat dari ketua lingkungan.</p>
<b>4</b>	<p><i>Tantangan apa saja yang dihadapi selama terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama?</i></p> <p>Tantangannya sebenarnya tidak ada, hanya beberapa anak itu memang mungkin rumahnya jauh atau tidak ada alat transportasi sehingga datangnya terlambat jadi sudah pertengahan baru datang. Dan juga kadang-kadang orangtua kurang peduli, jadi diserahkan begitu saja kepada pembina.</p>
<b>B. Isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya</b>	
<b>5</b>	<p><i>Apakah saudara pernah mendengar atau melihat pedoman</i></p>

	<p><b><i>penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya? Jika belum pernah, mengapa?</i></b></p> <p>Kalau melihat dan mendengar sudah bukunya dari Paroki itu ada, mungkin itu kebijakan dari Paroki masing-masing dan juga dari coordinator maupun dari katekis Paroki yang ikut terlibat di dalam mempersiapkan bahan apa saja yang digunakan dalam pendampingan itu. Mungkin dari Keuskupan diserahkan ke Parokinya masing-masing jadi Paroki mengambil kebijakan sendiri-sendiri buku apa yang kira-kira pas dan bisa mendukung dalam persiapan Komuni Pertama.</p>
6	<p><b><i>Sejauh yang Anda ketahui (dengar, lihat, baca) apa saja isi pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></b></p> <p>Isinya dari buku itu tentang doa-doa harian, doa sebelum makan, doa sebelum tidur, doa tobat, Bapa Kami, Salam Maria, Kemuliaan, kemudian Syahadat Para Rasul. Memang itu harus ditekankan dan juga tentang Tanda Salib kadang-kadangkannya anak-anak malu namun Tanda Salib inilah ciri khas orang Katolik. Juga berisi tentang persyaratan-persyaratan untuk para calon Komuni Pertama, agenda kegiatan.</p>
7	<p><b><i>Apa yang Anda pahami tentang hakekat dan makna Ekaristi dalam pedoman penerimaan Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Maknanya untuk menanamkan anak nanti di dalam penerimaan Komuni saat mengikuti perayaan Ekaristi ini diikuti dengan sungguh-sungguh, bisa mengambil hikmahnya yang nantinya bisa membangkitkan kehidupan sehari-hari dalam rumahnya dan keluarganya masing-masing sehingga nanti bisa tertanam sungguh. Anak-anak juga diberi pemahaman menerima Tubuh Kristus itu tidak hanya asal-asalan saja tapi sungguh-sungguh kita hayati, kita resapi, dan kita pahami. Karena Kristus telah hadir dalam diri kita dalam rupa roti dan anggur itu sehingga kita dalam menyambut Tubuh dan Darah Kristus itu harus dengan sikap yang baik dan santun. Ekaristi juga merupakan sumber kehidupan orang Kristiani.</p>
8	<p><b><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama sebagaimana yang telah diatur dalam buku pedoman?</i></b></p> <p>Surat baptis, surat perkawinan orangtua, surat formulir pendaftaran dari ketua lingkungan dan juga anak-anak punya buku pegangan untuk persiapan Komuni Pertama, karena disitu isinya tentang doa-doa harian, kemudian juga punya buku khusus untuk kegiatan baik di lingkungan, di sekolah, maupun di Gereja. Jadi anak-anak harus hafal doa-doa, mengikuti kegiatan lingkungan maupun di Gereja.</p>
9	<p><b><i>Menurut Anda, mengapa perlunya persiapan dan pendampingan untuk para calon Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Perlunya untuk membangkitkan lagi di dalam diri anak, karena anak-anak inikan dibaptisnya masih kecil dan belum tau cara mengikutinya itu bagaimana, sehingga dalam persiapan ini membentu anak yang dalam persiapan diri menerima Komuni sehingga bisa mereka hayati,, mereka pahami dan bisa mereka ambil hikmahnya. Sehingga nanti dalam</p>

	<p>Komuni Pertama ini biasanya diambil fotonya jadi mereka bisa mengingat kembali kenangan saat menerima Komuni Pertama. Kenapa harus memakai pakaian putih itu mengingatkan mereka bahwa pakaian putih itu menunjukkan kesucian.</p>
10	<p><b><i>Apa yang Anda ketahui tentang tempat dan waktu pelaksanaan Komuni Pertama, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, serta agenda kegiatan Komuni Pertama yang ada di dalam buku pedoman?</i></b></p> <p>Tempat dan waktu pelaksanaan ini sudah dijadwalkan oleh koordinator dari Paroki sudah menentukan pelaksanaannya kapan pastinya pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus dan tempatnya di Gereja, catatan-catatan apa yang diperlukan, kemudian seperti apa kegiatannya. Keliatannya setiap hari minggu biasanya jam setengah sepuluh sampai dengan jam dua belas, jadi ada istirahat. Anak-anak juga biasanya mencatat hal-hal yang penting apa. Kemudian tindak lanjutnya setelah Komuni pertama tidak berhenti disitu, jadi masih ada mengikuti kegiatan contohnya mengikuti misdinar, putri sakristi, kegiatan yang lainnya baik di lingkungan maupun di Paroki. Tapi kalau anak laki-laki biasanya mengikuti misdinar, kalau yang perempuan biasanya mengikuti SEKAMI. Penerimaan itu tempatnya sudah pasti di gereja dan pada hari tubuh dan darah Kristus, setelah menerima Komuni Pertama ini akan di catat di buku penerimaan Komuni Pertama. Agendanya itu dari Februari sampai Juni itu setau saya.</p>
<p><b>C. Pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun</b></p>	
11	<p><b><i>Dari pengalaman Anda sejauh ini, apa yang Anda ketahui tentang persiapan penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun? Buku apa yang digunakan dalam persiapan Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Persiapan Komuni Pertama ini memang perlu dan sangat dibutuhkan oleh anak untuk membentuk pribadi dan karakter anak supaya nanti kedepannya anak ini benar-benar memiliki iman yang siap untuk menghadapi tantangan terlebih masa saat-saat ini dan selain itu orangtua harus terlibat di dalam mempersiapkan anak-anak serta mendampingi mereka dalam pendampingan ini. Buku-buku yang digunakan pertama sudah disepakati oleh para pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun kemudian buku-bukunya yang dari kanisius itu dan juga bisa mengambil dari internet atau buku yang lain contohnya buku ikutilah aku, mengenal Yesus Kristus semacam itu dan juga buku-buku yang lain untuk anak.</p>
12	<p><b><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Syarat-syaratnya yang pertama itu surat baptis, surat pernikahan orangtua, kemudian menyerahkan formulir dari lingkungan yang sudah ditandatangani, anak juga harus rajin mengikuti pembelajaran di Paroki minimal 80%, di sekolah, di lingkungan itu sangat membantu karena</p>

	<p>jika dalam persiapan saja sudah malas-malasan itu mungkin bisa ditunda atau dibatalkan.</p>
13	<p><b><i>Sejauh yang Anda ketahui apa saja materi ajar yang digunakan dalam pendampingan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Isinya tentang latihan doa-doa harian, sepuluh perintah Allah, lima perintah Gereja. Ada juga bagian Yesus bersama kita, menyambut Tubuh Kristus dan juga bagian perayaan Ekaristi, Kitab Suci Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama, tentang dosa.</p>
14	<p><b><i>Apa harapan Anda bagi para calon Komuni Pertama ini setelah mendapatkan pendampingan selama masa persiapan?</i></b></p> <p>Harapan kedepan supaya anak ini benar-benar bisa semakin berkembang imannya, apa yang dia dapatkan sebagai pengikut Kristus dan juga mempersiapkan anak kedepan supaya anak ini benar-benar siap untuk menghadapi tantangan, dan kedepan supaya lebih baik lagi karena ini akan mencetak generasi baru dalam berdirinya Gereja dan berdirinya Gereja itukan dimulai dari keluarga dulu yang disebut Gereja kecil, di lingkungan, dan di tingkat Paroki.</p>
15	<p><b><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang tempat dan waktu pelaksanaan, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, jadwal penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Untuk tempat dan kegiatan-kegiatan ini sudah di tentukan oleh Peroki dan jam-jamnya, dilaksanakan di Gereja, tempat-tempatnya juga telah disiapkan, waktunya itu pada hari raya Tubuh dan Darah kristus, pendampingnya juga disiapkan siap-siapa yang mendampingi sesuai dengan jadwal. Agendanya itu biasanya pada bulan Februari sampai Juni. Jadi semuanya sudah tertata, karena nanti kala tidak dipersiapkan nanti justru kebingungan. Tindak lanjutnya nanti setelah Komuni pertama anak-anak diarahkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan di Paroki maupun di lingkungan, kalau anak laki-laki terlibat dalam kegiatan misdinar, kalau anak perempuan diharapkan mengikuti SEKAMI dan diharapkan untuk mengikuti rekoleksi supaya memantapkan hati. Pencatatannya itu dicatat di buku Paroki.</p>
16	<p><b><i>Menurut Anda siapa saja yang bisa menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Menjadi pendamping ini tidak harus guru agama, siapapun yang bisa memberikan materi dan bisa mendampingi anak pada persiapan Komuni Pertama, serta punya waktu untuk mendampingi Komuni Pertama ini, dan yang jelas dengan ketulusan hati untuk membentuk kepribadian anak dalam persiapan Komuni Pertama ini.</p>
17	<p><b><i>Menurut Anda apakah ada persyaratan khusus agar bisa menjadi pendamping Komuni Pertama? Jika ada, apa saja persyaratan itu?</i></b></p> <p>Tidak ada persyaratan khusus dan tidak harus guru agama, tapi semua bahkan orangtuanya sendiri kalau bisa tidak masalah, jadi awam bisa, suster bisa, bruder bisa, dan terlebih guru agama memang wajib. Karena guru agama ini selain mendampingi juga bisa dalam mempersiapkan</p>

	anak-anak dan bisa mengajar serta memberikan materi, orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang Kristus.
<b>18</b>	<p><b><i>Sejau yang Anda ketahui dalam pendampingan Komuni Pertama ini, apakah juga melibatkan orangtua? Mengapa?</i></b></p> <p>Orangtua jelas terlibat karena orangtua itu sebagai pokoknya yang paling bertanggungjawab dalam pendidikan iman anak di rumah, di sekolah guru agama, kalau di lingkungan semua yang pastinya orangtua mempunyai peran penting dalam pendidikan iman anak. Kalau pendamping ini tugasnya mendampingi dan memberikan materi ketika pembelajaran di Gereja yang sudah ditentukan.</p>
<b>19</b>	<p><b><i>Menurut Anda perlu atau tidak pendampingan bagi orangtua calon Komuni Pertama? Mengapa?</i></b></p> <p>Perlu karena orangtua di dalam rumah tangga itu sebagai pendidik iman yang utama dan ketika kecil yang menjawab pembaptisan orangtua sehingga anak bisa dibaptis. Sehingga orangtua harus dilibatkan, karena pigur orangtua ini sungguh mendorong anak tersebut sehingga orangtua benar-benar bisa memberikan semangat dan teladan kepada anak-anaknya serta selalu mendampingi anak-anaknya.</p>
<b>20</b>	<p><b><i>Menurut pendapat Anda apakah buku ajar dan buku tugas sudah melaksanakan buku pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></b></p> <p>Bukunya ini mengambil kebijakan dari Paroki jadi buku ajar dan buku pedoman ini sudah melaksanakan walaupun Paroki tetap mengambil sumber buku yang lain yang bisa memberikan bantuan atau memberikan pemahaman bagi anak-anak. Asalkan buku sumber yang lian ini tidak menyimpang dari apa yang sudah dibuat oleh Keuskupan.</p>



## Lampiran 16

### TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN 4 (R4)

Nama : Maria Magdalena Tumani  
Alamat : Jl. Ahmad Yani, Kota Madiun  
Pekerjaan : Pengawas Agama Katolik Kemenag Kota Madiun  
Jabatan di Komuni Pertama : Pembina Komuni Pertama  
Hari/tgl Wawancara : Selasa, 07 Juli 2020  
Waktu Wawancara : 12.25-13.00 WIB  
Tempat Wawancara : Kantor Kementerian Agama Kota Madiun

<b>A. Penerimaan Calon Komuni Pertama</b>	
<b>No</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
<b>1</b>	<p><i>Apakah saudara terlibat dalam persiapan Komuni Pertama? Lalu apa peran dan tugas saudara di dalam pendampingan Komuni Pertama?</i></p> <p>Iya saya terlibat. Saya bertugas sebagai pembina yang sudah di jadwal oleh tim katekese.</p>
<b>2</b>	<p><i>Sudah berapa lamakah saudara terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama? Apa yang mendorong atau mendukung Anda sehingga tetap terlibat?</i></p> <p>Saya terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama ini semenjak saya menjadi guru agama pada tahun 1993 saya sudah terlibat di dalam kegiatan Paroki terutama pembinaan untuk penerimaan Komuni Pertama. Sedangkan yang mendorong atau mendukung saya untuk tetap terlibat pertama karena tugas utama saya sebagai guru agama, kedua panggilan jiwa karena banyak guru agama yang mungkin tidak mau terlibat.</p>
<b>3</b>	<p><i>Menurut Anda siapa sajakah yang menjadi calon Komuni Pertama? Lalu apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum menjadi calon Komuni Pertama sampai dengan boleh menerima Komuni Pertama?</i></p> <p>Yang menjadi calon Komuni Pertama itu anak-anak yang belum Komuni itu adalah anak-anak yang sudah berusia sekitar 10 atau 11 tahunan dan minimal yang sudah berada di kelas IV SD. Lalu syarat-syarat untuk menjadi calon Komuni Pertama itu sudah mendaftar, didukung oleh keluarga, sudah di Baptis, dari keluarga Katolik, dan tidak ada halangan bagi anak yang akan menerima Komuni Pertama ini. Ada halangan itu misalkan orangtuanya tidak mendukung mungkin dari perkawinan yang belum perkawinan Katolik.</p>
<b>4</b>	<p><i>Tantangan apa saja yang dihadapi selama terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama?</i></p> <p>Sejauh yang saya rasakan tidak ada tantangan yang signifikan, yang betul-betul memberatkan kecuali tantangannya pada saat mengajar ada kegiatan yang lain itu lah salah satu tantangannya, namun itupun bisa dicarikan solusi yang penting kita mau dan bersedia itu apapun</p>

	tantangannya bisa diatasi.
<b>B. Isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya</b>	
<b>5</b>	<b><i>Apakah saudara pernah mendengar atau melihat Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></b> Iya pernah, ada itu bukunya.
<b>6</b>	<b><i>Sejauh yang Anda ketahui (dengar, lihat, baca) apa saja isi pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></b> Pertama itu memuat tentang syarat-syarat untuk menerima Komuni, kedua langkah-langkah yang harus dijalani peserta calon Komuni, ada materi-materi yang dimuat di dalamnya, ada beberapa surat pernyataan dan kesanggupan dari orangtua, dari peserta yang harus dipatuhi selama persiapan menerima Komuni Pertama itu.
<b>7</b>	<b><i>Apa yang Anda pahami tentang hakekat dan makna Ekaristi dalam pedoman penerimaan Komuni Pertama?</i></b> Ekaristi atau Komuni Pertama itu ucapan syukur, perayaan syukur yang disyukuri itu segala anugrah dan rahmat yang diberikan oleh Tuhan untuk kita jadi itu yang patut di syukuri, kemudian di dalam pedoman itu juga dikatakan bahwa Komuni itu persatuan dengan Tuhan sendiri jadi kalau kita menerima Komuni berarti kita bersatu dengan Tuhan. Bersatu dengan Tuhan, karena Komuni itu juga diterima oleh orang banyak berarti kita jug bersatu dengan orang banyak itu atau sesama.
<b>8</b>	<b><i>Apa saja yang Anda ketahi tentang persyaratan-persyaratan yang harus di penuhi oleh para calon Komuni Pertama sebagaimana yang telah diatur dala buku pedoman?</i></b> Pertama usianya sekitar 10 tahun sudah berada di kelas IV SD terutama itu anak yang sudah di Baptis kalau belum di Baptis tidak boleh, mengisi formulir pendaftaran, didukung oleh keluarga, dari keluarga Katolik, dan tidak ada halangan bagi anak yang akan menerima Komuni Pertama ini.
<b>9</b>	<b><i>Menurut Anda, mengapa perlunya persiapan dan pendampingan untuk para calon Komuni Pertama?</i></b> Supaya anak-anak paham Komuni itu apa, terus dengan sadar dan kemauan yang sungguh untuk menerima Komuni Pertama jangan sampai Komuni itu hanya diteri asal-asalan tanpa di ketahui maknanya.
<b>10</b>	<b><i>Apa yang Anda ketahui tentang tempat dan waktu pelaksanaan, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, serta agenda kegiatan Komuni Pertama yang ada di dalam buku pedoman?</i></b> Kalau berdasarkan buku pedoman Komuni Pertama itu pelaksanaan atau waktunya bertepatan dengan hari raya Tubuh dan Darah Kristus dan tempatnya itu di Paroki masing-masing tepatnya di Gereja kecuali atas seijin Pastor Kepala Paroki untuk yang di Stasi boleh mengadakan sendiri juga tidak apa-apa, untuk kegiatan tindak lanjut jadi anak-anak yang sudah menerima Komuni Pertama yang laki-laki bisa menjadi misdinar kemudian yang perempuan jadi putrid sakristi dan setelah Komuni Pertama itu biasanya masih ada pembinaan-pembinaan lagi. Untuk pencatatan berdasarkan formulir yang sudah dikumpulkan Paroki sudah mencatat secara otomatis di buku Komuni Pertama karena

	<p>sebelum mereka menerima Komuni harus mengisi Formulir terlebih dahulu. Agendanya itu biasanya diadakan sebelum hari raya Tubuh dan Darah Kristus jadi beberapa minggu sebelum pelaksanaan sudah dijadwalkan jam pelaksanaannya, tempat pelaksanaannya, pembinaanya, materinya, dan biasanya disertai tes lisan untuk menghafalkan doa-doa harian. Sekitar bulan Februari sampai Juni.</p>
<p><b>C. Pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun</b></p>	
11	<p><i>Dari pengalamn Anda sejauh ini, apa yang Anda ketahui tentang persiapan penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun? Buku apa yang digunakan dalam persiapan Komuni Pertama?</i></p> <p>Kalau di Paroki St. Cornelius itu biasanya sebelum pembinaan itu di mulai para pembina itu di kumpulkan untuk mengatur jadwal, kemudian materi-materi apa saja yang akan disampaikan jadi dibagi terlebih dahulu. Untuk buku yang digunakan itu yang mengaturnya tim katekesnya jadi kami ini buku yang digunakan sesuai yang sudah diatur oleh tim katekese, karena biasanya tim katekese sudah mencetak buku pedoman yang dari Keuskupan Surabaya itu seuai dengan jumlah pesertanya. Itu sudah tugas tim katekese kita hanya melaksanakan saja.</p>
12	<p><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></p> <p>Saya pikir tidak jauh berbeda dengan syarat-syarat pada umumnya dan dengan Paroki-paroki yang lain yaitu sudah berusia 10 tahun atau kelas IV SD minimalnya, harus sudah di Baptis, mendaftar, dari keluarga Katolik, dan tidak ada halangan bagi anak yang akan menerima Komuni Pertama.</p>
13	<p><i>Sejauh yang Anda ketahui apa saja materi ajar yang digunakan dalam pendampingan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></p> <p>Materinya itu tentang kebiasaan-kebiasaan hidup orang Katolik, Sakramen-sakramen dalam Gereja itu terutama hakekat Sakramen Ekaristi dibahas dengan mendalam, keterlibatan anak-anak di dalam kegiatan-kegiatan di Gereja dan di lingkungan.</p>
14	<p><i>Apa harapan Anda bagi para calon Komuni Pertama ini setelah mendapatkan pendampingan selama masa persiapan?</i></p> <p>Harapannya supaya mereka paham dan sadar mekna dari menerima Komuni jadi penghayatannya juga sungguh-sungguh tidak sekedar main-main.</p>
15	<p><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang tempat dan waktu pelaksanaan, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, jadwal penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></p> <p>Pelaksanaannya di Gereja dan waktunya pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus, dicatat di buku penerimaan Komuni Pertama berdasarkan formulir dan anak-anak juga diberi kenag-kenangan, kegiatan tindak</p>

	<p>lanjutnya setelah menerima Komuni Pertama anak-anak diserahkan ke tim SEKAMI. Jadwal penerimaanya di hari raya Tubuh dan Darah Kristus dan dilaksanakan setiap tahun pada bulan Februari sampai Juni.</p>
<b>16</b>	<p><b><i>Menurut Anda siapa saja yang bisa menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Orang Katolik yang dewasa yang hidup rohaninya baik dan bisa menjadi teladan, bisa menguasai dan member materi karena meskipun orangnya baik, bisa menjadi teladan tapi ternyata tidak bisa menyampaikan materi itu tidak bisa atau bisa menyampaikan materi tapi tidak bisa menjadi teladan juga tidak bisa. Jadi yang bisa itu orang Katolik yang dewasa imannya, bisa menjadi teladan, kehidupan rohaninya baik, kehidupan bermasyarakatnya baik supaya tidak menjadi batu sandungan.</p>
<b>17</b>	<p><b><i>Menurut Anda apakah ada persyaratan khusus agar bisa menjadi pendamping Komuni Pertama? Jika ada, apa saja persyaratan itu?</i></b></p> <p>Tentunya tidak semua orang bisa, syarat utamanya orannya harus Katolik, dewasa dalam iman, menguasai materi yang akan diberikan kalau tidak bisa menyampaikan materi atau member materi menurut saya tidak bisa.</p>
<b>18</b>	<p><b><i>Sejau yang Anda ketahui dalam pendampingan Komuni Pertama ini, apakah juga melibatkan orangtua? Mengapa?</i></b></p> <p>Orang tau wajib dilibatkan karena bagaimanapun pendidikan iman utama itu bukan di para pendamping melainkan di keluarga maka dari itu orangtua harus dilibatkan. Karena itu tanggungjawab mereka jadi para pendamping tugasnya membina. Untuk mereka bertumbuh dan berkembang itu tetap tugas dari orangtua.</p>
<b>19</b>	<p><b><i>Menurut Anda perlu atau tidak pendampingan bagi orangtua calon Komuni Pertama? Mengapa?</i></b></p> <p>Pendampingan bagi orang tua itu perlu karena ada orang tua yang selama ini tidak menyadari pentingnya Komuni, ada orangtua tidak peduli dengan iman anaknya jadi bukan kehidupan anak karena kalau kehidupan anak orang tua pasti memberi makan dan memelihara tapi untuk hidup rohaninya ini yang perlu.</p>
<b>20</b>	<p><b><i>Menurut pendapat Anda apakah buku ajar dan buku tugas sudah melaksanakan buku pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></b></p> <p>Menurut saya sudah karena buku ajar dan buku tugas ini juga diambil dari buku pedoman jadi otomatis sudah melaksanakan buku pedoman Keuskupan Surabaya.</p>

## Lampiran 17

### TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN 5 (R5)

Nama : Putut Triwidagdo  
Alamat : Jl. Borobudur No. 11 Kota Madiun  
Pekerjaan : Guru Agama Katolik  
Jabatan di Komuni Pertama : Pembina Komuni Pertama  
Hari/tgl Wawancara : Selasa, 07 Juli 2020  
Waktu Wawancara : 19.10 – 19.58 WIB  
Tempat Wawancara : Di Rumah

<b>A. Penerimaan Calon Komuni Pertama</b>	
<b>No</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
<b>1</b>	<p><b>Apakah saudara terlibat dalam persiapan Komuni Pertama? Lalu apa peran dan tugas saudara di dalam pendampingan Komuni Pertama?</b></p> <p>Iya saya terlibat. Saya sudah 5 tahun lebih untuk membantu persiapan Komuni Pertama, untuk tugas saya pertama membantu pelaksanaan pengajaran dan memberikan materi karena saya sendiri itu coordinator untuk Baptis. Jadi tim katekese itu dibagi menjadi tiga, tim katekese pertama itu Katekumen atau Baptisan, kedua itu Komuni Pertama, dan tim yang ketiga itu untuk penerimaan Krisma. Jadi saya dalam hal Komuni pertama sebagai pendamping untuk memberikan materi pengajaran.</p>
<b>2</b>	<p><b>Sudah berapa lamakah saudara terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama? Apa yang mendorong atau mendukung Anda sehingga tetap terlibat?</b></p> <p>Untuk pendampingan Komuni Pertama ini sudah lebih dari 5 tahun. Yang mendorong saya itu karena prihatin atau peduli untuk anak-anak Komuni Pertama, karena siapa lagi yang akan membina anak-anak ini kalau bukan kita-kita ini, terutama saya juga yang dulu kuliahnya jurusan kateketik jadi potensi yang saya dapat itu saya salurkan. Kedua karena anak-anak ini yang nantinya melanjutkan kita-kita nanti jadi saya memang perhatian betul dengan persiapan Komuni Pertama ini dimana anak-anak ini sebagai tunas-tunas Gereja yang akan datang merekalah yang akan menjadikan Gereja lebih maju.</p>
<b>3</b>	<p><b>Menurut Anda siapa sajakah yang menjadi calon Komuni Pertama? Lalu apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum menjadi calon Komuni Pertama sampai dengan boleh menerima Komuni Pertama?</b></p> <p>Untuk calon Komuni Pertama itu pastinya sudah dibaptis untuk di Gereja St. Cornelius buku panduan yang sudah diterbitkan oleh tim Katekese yang di ketuai bu Endang. Untuk calon Komuni Pertama itu umur 10 tahun atau kelas IV SD, untuk pelajarannya itu hampir 4 bulan dan itu haruskan karena anak-anak yang sekolah di sekolah negeri itu</p>

	<p>biasanya doa-doa itu belum bisa seperti Salam Maria dalam lainnya itu. Kalau anak-anak suasta itu sudah otomatis bisa, apa lagi kalau orangtuanya tidak mempunyai perhatian jadi tidak ada lagi yang mengajari mereka. Saya juga dulu mempunyai pengalaman mengajar di negeri jadi tau, kalau di suasta itu Bapa Kami dan Salam Maria itu sudah otomatis tau tapi kalau di negri itu kalau orangtua tidaka da perhatian terkadang lari maka sungguh bermanfaat Komuni Pertama ini dilaksanakan. Syaratnya juga sehat jasmani dan Rohani, syarat- syarat ini sesuai dengan buku petunjuk Komuni Pertama.</p>
4	<p><b><i>Tantangan apa saja yang dihadapi selama terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Pertama anak dari Komuni Pertama itu ada yang di sekolah negri dan ada juga yang di sekolah suasta juga kemampuan anak itu berbeda-beda jadi pembinaannya memang disamakan tapi perhatiannya untuk anak satu dengan yang lainnya dibedakan karena pengetahuan dna kareakter anak. Jadi untuk tantangan yang jelas bagai mana anak belum bisa berdao dan kenakan mereka yang selalu berisik saat pembinaan itu tantangan kita untuk mengatasi mereka, itulah tatangan-tantangan dari segi anak-anak. Sedangkan tantangan dari segi tempat itu terkadang saat pelaksanaan bersamaan denga kegiatan Gereja yang lain kebingangan mencari tempat untuk mengajarnya tapi itu istilahnya pleksibel karena itu juga jarang terjadi. Untuk tantangan menurut saya lebih berat dari segi anak-anak tapi kalau tempat biasanya sudah disediakan namun yang menjadi kesulitan saat ada kegiatan Gereja yang lain karena tempatnya terbatas.</p>
<p><b>B. Isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya</b></p>	
5	<p><b><i>Apakah saudara pernah mendengar atau melihat pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></b></p> <p>Iya saya pernah mendengar karena memang di Keuskupan Surabaya ada dan di Cornelius menyesuaikan dengan Keuskupan Surabaya seperti jadwal, kegiatan tapi untuk yang lainnnya itu ditambahkan yaitu bukan direvisi melainkan disesuaikan dengan kondisi di Cornelius dan bukunya itu ada jadi setiap anak itu membawa bukunya itu serta berkaitan dengan materi apa yang dibeikan ditandatangani kemudian kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan harus ditangatangani itu menunjukkan bukti fisik bagaimana anak bisa menjalankan apa yang sudah diprogramkan oleh Keuskupa Surabaya terlebih di Paroki St. Cornelius.</p>
6	<p><b><i>Sejauh yang Anda ketahui (dengar, lihat, baca) apa saja isi pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></b></p> <p>Isi pedoan itu tentang sarat-syarat menerima Komuni, materi-materi apa yang diberikan, kegiatan-kegiatan apa yang harus dilaksanakan untuk anak Komuni Pertama. Tertama tiga hal itu yang ada dalam pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.</p>
7	<p><b><i>Apa yang Anda pahami tentang hakekat dan makna Ekaristi dalam pedoman penerimaan Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Hakekat Ekaristi untuk Komuni Pertama ini yang jelas anak dibimbing</p>

	<p>dan diberi pemahaman bahwa Ekaristi itu ucapan syukur atas kemurahan Tuhan dalam karya keselamatan, bagaimana anak memahami saat penerimaan Komuni bahwa yang diterima itu bukan hosti sembarangan tetapi Kristus sendiri dimana pada saat konsekrasi hosti itu berubah menjadi Tubuh Kristus demikian juga anggur menjadi darah Kristus. Jadi pada saat penerimaan Komuni anak-anak ini diberi pemahaman jagan sampai waktu penerimaan Komuni anak-anak melihat kanan dan kiri, tidak konsentrasi, disiplin, fokus. Maka dari itu pada saat latihan sungguh-sungguh diarahkan karena untuk menerima ini ada pelatihan-pelatihan khusus tatacara penerimaannya, bagaimana menerimanya, harus mengucapkan apa, sikap-skap apa yang harus dilaksanakan. Kembali lagi pada hakikat Ekaristi sebagai ucapan syukur atas keselamatan yang Tuhan berikan kepada kita dan hosti yang kita terima itu bukan hosti sembarangan melainkan Yesus sendiri yang hadir di dalam diri kita dimana kita dipersatukan dengan Tuhan dan sesama. itu yang menjadi penting sekali karena kalau tidak diberi pengertian pengertian seperti itu anak-anak ini sembarangan, jadi ini yang ditanakan untuk anak.</p>
<b>8</b>	<p><b><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama sebagaimana yang telah diatur dalam buku pedoman?</i></b></p> <p>Untuk penerimaan Komuni Pertama tidak jauh dari baptisan yaitu harus memenuhi syarat yaitu masuk berapa persen jadi kalau tidak masuk tiga kali atau empat kali namanya di coret kecuali kalau tidak masuk itu ada alasan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan. Jadi pelajaran ini buka pelajaran biasa istilahnya serimonik itu tidak tapi betul-betul untuk absen ini diperhatikan. Jadi sesuai dengan pedoman bahwa anak untuk menerima Komuni Pertama memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan diantaranya kehadiran harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh minimal 80%, terus pada saat mengikuti kegiatan anak-anak harus membawa buku pegangannya satu-satu dan itu ditangatangani, hafal doa-doa yang sudah ditentukan dalam persyaratan di Buku, sudah dibaptis.</p>
<b>9</b>	<p><b><i>Menurut Anda, mengapa perlunya persiapan dan pendampingan untuk para calon Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Karena anak dibaptis sejak kecil jadi dia tidak tau bagaimana ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan dan apalagi orangtuanya tidak peduli jadi menurut saya sangat perlu sekali karena anak itu sejak kecil dibaptis dan pengetahuannya kurang maka paling tidak supaya teguh iman itu harus dan anak-anak bisa menimba pengetahuan. Karena kalau pengetahuannya kuat mungkin imannya juga kuat walaupun tidak selalu seperti itu tapi paling tidak karena banyak pengetahuan tetnag ajaran dan tentag Tuhan Yesus jadi imannya juga semakin kuat.</p>
<b>10</b>	<p><b><i>Apa yang Anda ketahui tentang tempat dan waktu pelaksanaan Komuni Pertama, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, serta agenda kegiatan Komuni Pertama yang ada di dalam buku pedoman?</i></b></p>

	<p>Untuk tempat sudah diatur dalam buku persiapan Komuni Pertama disitu untuk di Gereja St. Cornelius tempat pelajarannya di Bernardus terus untuk rekoleksinya biasanya ada dua yaitu rekoleksi orangtua sendiri dan rekoleksi untuk anak-anak itu sendiri. Untuk Komuni Pertama pencatatan itu sudah diatur dalam buku pedoman persiapan komuni pertama yaitu di buku penerimaan Komuni Pertama, jadi semua agenda-agenda yang ada di buku pedoman itu tinggal ditindak lanjuti biasanya pada Februari awal sampai Juni, sedangkan untuk tindak lanjut disini setelah pelajaran ini anak-anak Komuni Pertama diharapkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di Paroki mungkin bisa menjadi misdinar karena dia sudah bisa melayani, di lingkungan. Untuk waktu pelaksanaannya pada bulan Juni tepat pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus dan tempat pelaksanaannya di Gereja.</p>
<p><b>C. Pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun</b></p>	
<p><b>11</b></p>	<p><i>Dari pengalaman Anda sejauh ini, apa yang Anda ketahui tentang persiapan penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun? Buku apa yang digunakan dalam persiapan Komuni Pertama?</i></p> <p>Untuk persiapan bagi para pembina dan pengajar itu sudah dibagikan materi-materi sesuai dengan buku petunjuk dari buku persiapan Komuni Pertama, untuk guru atau pengajar mengembangkan sendiri, namun sudah ada ketentuannya yaitu pakai buku pedoman katekese, Kitab Suci, Puji Syukur yang jelas pihak pembina atau pengajar sudah ada ketentuan materi-materi yang akan diberikan. Dan persiapannya itu di Gereja diumumkan bahwa dibuka pendaftaran untuk Komuni Pertama dan mereka mengisi biodata pribadi.</p>
<p><b>12</b></p>	<p><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></p> <p>Kelas IV SD atau berusia 10 tahunan, sudah di baptis, menyerahkan surat baptis, terus menyerahkan formulir pendaftaran yang ditandatangani ketua lingkungan, mereka sudah dianggap mampu menyambut Tubuh Kristus dengan iman dan khikmat. Pendaftaran pada bulan Februari minggu ketiga dan pembinaan dimulai pada bulan Maret. Setelah menerima Komuni Pertama anak-anak diberi sertipikat atau kenang-kenangan.</p>
<p><b>13</b></p>	<p><i>Sejauh yang Anda ketahui apa saja materi ajar yang digunakan dalam pendampingan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></p> <p>Segala sesuatu untuk penerimaan Komuni Pertama itu diatur dan diarahkan bagaimana pembinaan anak itu betul-betul bisa memahami arti misteri Kristus tentang Tubuh dan Darah. Maka materi-materi mengarahkan pada Tubuh dan Darah Kristus sesuai dengan daftar materi di buku penerimaan Komuni Pertama. Materi pertama itu tentang makna Baptisan yang telah diterima, makna Baptisan bagi orang Katolik,</p>



	<p>mengenal Allah Tritunggal, mengenal Kitab Suci Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama, mengenal Sakramen-sakramen dalam Gereja mengenal Sakramen Baptis, Sakramen Ekaristi, Sakramen Krisma, mengenal Gereja, mengenal cara hidup dalam Kristus, mengenal hakekat Sakramen Ekaristi, latihan doa-doa dalam Gereja, pokok-pokok iman sepuluh perintah Allah dan lima perintah Gereja. Itu maret-materi seputar Komuni Pertama ada beberapa materi yang harus diajarkan.</p>
<b>14</b>	<p><b><i>Apa harapan Anda bagi para calon Komuni Pertama ini setelah mendapatkan pendampingan selama masa persiapan?</i></b></p> <p>Pendampingan Komuni Pertama ini diberikan untuk anak usia 10 tahun, karena anak ini sebagai penerus Gereja dan tunas Gereja maka diharapkan bahwa anak setelah menerima Komuni Pertama tidak hanya pandai ilmu dan pengetahuannya tapi bagaimana mewujudkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari, di masyarakat, di Gereja, di Lingkungan, di Wilayah, di Paroki. Jadi tidak hanya sebatas menegri melainkan juga bisa mewujudkan sebagaimana yang ada di perikop Kitab Suci bahwa Iman tanpa perbuatan itu mati.</p>
<b>15</b>	<p><b><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang tempat dan waktu pelaksanaan, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, jadwal penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Untuk pelaksanaannya itu pendaftarannya di awal Februari, mengisi formulir, tempat mengajarnya itu sudah diatur dan untuk mempermudah masing-masing pengajar juga diberikan jadwal, juga di buat WA grup biar mudah komunikasi maka dibuat WA grup baik pembina, koordinator, orangtua, anak jadi nanti kalau ada keluhan dari pembina atau dari orang tua bisa saling komunikasi baik ijin atau keadaan anak yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan pembinaan bisa terselesaikan sehingga permasalahan-permasalahan yang ada itu bisa dicarikan solusinya. Pelaksanaannya pada bulan Februari awal sampai Juni hari raya Tubuh dan Darah Kristus dan setelah pelaksanaan biasanya mengundang Bapak Uskup dan selalu di buat pesta untuk dananya itu dari Gereja sendiri dan orangtua, dan juga diberi kenang-kenangan seperti Puji Sukur yang ada fotonya anak itu. Tempat pelaksanaan itu di Gereja dan kegiatan tindak lanjutnya itu yang laki-laki mengikuti misdinar perempuan biasanya mengikuti SEKAMI. Pencatatan di Paroki Cornelius ini dicatat di buku kusus penerimaan Komuni Pertama.</p>
<b>16</b>	<p><b><i>Menurut Anda siapa saja yang bisa menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Untuk pendamping sebagaimana yang telah berjalan tidak harus lulusan STKIP atau AKI atau yang harus punya titel SI, tapi bagaimana orang-orang mempunyai kepedulian, mempunyai perhatian terhadap anak dan bisa member materi walaupun bukan hanya sekedar mengajar melainkan mereka bisa benar-benar memberikan perhatian kepada anak-anak sampai anak-anak ini bisa mewujudkan ateri yang diberikan. Jadi untuk pendamping ini tidak harus khusus SI tapi bagaimana pendamping itu</p>

	<p>benar-benar memiliki perhatian kepada anak-anak dan mau terlibat dalam pendampingan.</p>
17	<p><b><i>Menurut Anda apakah ada persyaratan khusus agar bisa menjadi pendamping Komuni Pertama? Jika ada, apa saja persyaratan itu?</i></b>          Untuk persyaratan khususnya itu tidak ada jadi tidak harus SI atau lulusan STKIP, yang sederajat yang berkaitan dengan anak itu tidak ada. Yang diperlukan justru bagaimana pendamping itu punya potensi, punya kemauan, kepedulian bagaimana iman anak ini, pengetahuan anak ini, mengembangkan iman anak ini, mewujudkan apa yang di harapkan anak ini. Jadi terpenting adalah kemauan dari pendamping sendiri tida ada ketentuan khusus harus SI itu tidak ada.</p>
18	<p><b><i>Sejau yang Anda ketahui dalam pendampingan Komuni Pertama ini, apakah juga melibatkan orangtua? Mengapa?</i></b>          Justru peran orangtua ini dilibatkan karena mengingat di dalam Gereja Katolik ditekankan bahwa pendidikan atau penanggungjawab iman pertama dan utama adalah orangtua, maka kita sebagai pendamping hanya membantu bagaimana mengingatkan orangtua bahwa mereka mempunyai peran yang sangat besar untuk pengembangan iman anak. Jadi justru para pendamping mengingatkan kembali akan tugas dan peran orangtua untuk pengembangan iman anak itu.</p>
19	<p><b><i>Menurut Anda perlu atau tidak pendampingan bagi orangtua calon Komuni Pertama? Mengapa?</i></b>          Perlu karena orangtua mempunyai peran yang penting maka dalam pembinaan Komuni anak ini justru orangtua dilibatkan baik itu secara pendampingan, materi maupun keikutsertaan itu selalu dikomunikasikan. Bahkan diawal orangtua dikumpulkan dan Romo kepala Paroki akan pengarahan-pengarahan bagaimana orangtua ini mempunyai peran serta untuk pengembangan iman anak dan penanggungjawab iman maka dari itu bahkan waktu rekoleksi orangtua diikutsertakan bahkan waktu rekoleksi orangtua diikutsertakan dan pada waktu pelaksanaan bukan hanya orangtua dalam arti ibu saja tapi keduanya harus ikut serta pada waktu penerimaan Komuni Pertama mereka harus mendampingi pada saat perarakan. Jadi Komuni Pertama itu memang salah satu acara yang besar dalam Gereja Katolik karena aitu menjadi awal bagi anak-anak menerima Komuni.</p>
20	<p><b><i>Menurut pendapat Anda apakah buku ajar dan buku tugas sudah melaksanakan buku pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></b>          Sudah karena buku yang sudah ada itu diambil dari buku pedoman itu, jadi tinggal para pendamping yang mewujudkan, mengkonkritkan, dan menambah yang kira-kira bisa membantu dalam pendampingan Komuni Pertama serta mencari sumber lain yang sesuai dengan kondisi di Paroki. Jadi buku ajar dan buku tugas itu sudah melaksanakan buku pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.</p>

## Lampiran 18

### TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN 6 (R6)

Nama : P. Boli Kelen  
Alamat : Jl. Kslingga No 41C Kel. Winongo Kota Madiun  
Pekerjaan : Guru Agama Katolik  
Jabatan di Komuni Pertama : Pembina Komuni Pertama  
Hari/tgl Wawancara : Jumat, 10 Juli 2020  
Waktu Wawancara : 10.30-11.25 WIB  
Tempat Wawancara : Sekolah SLB Bhakti Luhur

<b>A. Penerimaan Calon Komuni Pertama</b>	
<b>No</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
<b>1</b>	<p><b><i>Apakah saudara terlibat dalam persiapan Komuni Pertama? Lalu apa peran dan tugas saudara di dalam pendampingan Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Iya saya terlibat. Membekali dan mendampingi mereka para calon Komuni Pertama untuk mengerti Komuni itu apa sampai mereka memahami yang saya terima itu apa. Hanya karena pendampingnya banyak jadi dibagi, pokoknya tugas saya mendampingi mereka sampai mereka memahami bahwa yang saya terima itu ini.</p>
<b>2</b>	<p><b><i>Sudah berapa lamakah saudara terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama? Apa yang mendorong atau mendukung Anda sehingga tetap terlibat?</i></b></p> <p>Kalau mendampingi itu sudah 3 atau 4 tahun ini, saya dulu awalnya tidak mau namun karena Romo Kepala Paroki sudah ngomong harus meibatkan guru agama jadi semua guru dilibatkan dan saya juga sebagai guru agama ikut terlibat. Saya siap saja kalau ditugaskan saya siap, untuk alasan kedua itu karena saya ada keinginan saya merasa selama inikan tidak membekali anak calon Komuni dengan waktu lama sehingga mereka tidak mengerti yang diterima itu apa, pokknya maju ya maju saja. Apa lagi di sekolah upnormal itukan beda dengan anak yang normal, anak-anak disini harus diberika contoh maju berdoa itu begini tidak perlu diceritakan tentang Kitab Suci panjang lebar, mereka harus diarahkan berdoa itu begini, kalau maju itu begini. Menurut saya anak itu kurang dibekali dia hanya tau kebiasaan, untuk mengerti maksud dari dia maju itu apakah dia tidak tau.</p>
<b>3</b>	<p><b><i>Menurut Anda siapa sajakah yang menjadi calon Komuni Pertama? Lalu apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum menjadi calon Komuni Pertama sampai dengan boleh menerima Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Umat Katolik dan syaratnya dia sudah dibaptis, terus dia juga harus sedikit banyak sudah mengetahui yang namanya Komuni itu apa, lalu kenapa umat Katolik itu ada Komuninya. Makanya untuk menerima Komuni itukan anak-anak yang berada di kelas IV jadi dia harus tau kenapa dia menerima Komuni itu harus sudah di Baptis terus kenapa</p>

	<p>sebelum menerima Komuni dia harus dibina. Jadi dia harus tau betul, kalau dia tidak tau kan percuma karena saya itu kebiasaan saya begitu. Kalau dia sudah tau kan cara dia maju sudah beda, keinginan dia datang ke Gereja itu ada untuk bertemu Yesus, terus yang tahun ini sudah disiapkan tapi tidak jadi karena COVID ini, terus dikirim materinya ke rumah. Dikirim ke rumah ini mengganggu anak karena di rumah anak sudah dibebani tugas dari sekolah nah kalau anak upnormal di kirim materi mereka mampu tapi perawatnya tidak mau karena anak sinikan beda ya kalau waktunya libur ya mereka libur, untuk Komuni tahun ini kendalanya karena COVID ini pembinaan tidak jalan. Terus syaratnya harus hafal doa-doa, bersamaan juga dengan tugas yang diberikan sekolah juga setiap hari, nah di rumah juga anak baru pertama ini bersama orangtuanya. Pelajaran umum di sekolah itu kan setiap hari jam sekian sampai sekian.</p>
<p><b>4</b></p>	<p><b><i>Tantangan apa saja yang dihadapi selama terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Tantangan itu yang pertama persiapan pembinanya itu kurang, terus saya harus betul-betul mempersiapkan yang mau saya sampaikan ini apa, terus untuk mendukung penyampaian itu sehingga bisa menggunakan apa saja. Terus yang menjadi kendala itu waktu pembinaan, waktu itu kan sudah ditentukan hari minggu sehingga anak juga misalnya ada acara keluarga atau mereka mau main dengan temannya yang lain tentu itu mengganggu para calon Komuni itu didampingi dan dibina itu, selama ini kan gangguannya itu disitu. Waktunya hari minggu itu waktunya libur terus waktu dia untuk bermain dengan temannya malah dipakai untuk pembinaan, kalau pembinanya siap betul itu kan bisa membuat dia terkesan kalau tidak tentu anak-anak tidak akan mengikuti dengan serius, terus kemarin itu materi mengenalkan alat-alat misa kalau hanya diomongkan saja mereka pasti tidak tau. Di Gereja itu kan banyak simbolnya, banyak tidak tau apa maksud simbol-simbol itu pokoknya ikut saja ke Gereja. Kasian juga dengan pembinanya yang sudah menyiapkan tapi media yang dia gunakan kurang menarik dan tujuan yang dicapai tidak terlaksana.</p>
<p><b>B. Isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya</b></p>	
<p><b>5</b></p>	<p><b><i>Apakah saudara pernah mendengar atau melihat pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></b></p> <p>Kalau pedoman belum bukunya saya punya, buku pedoman penerimaan Komuni Pertama tapi tidak ada nama Keuskupan. Hanya saya pernah liat tapi bukan punya Keuskupan Surabaya tapi Keuskupan Babogo saya pernah baca ya hampir sama seperti tahapan-tahapannya, apa yang sampaikan, tapi kalau dari Keuskupan Surabaya saya belum pernah mendengar dan melihat bukunya. Saya sudah melihat buku pedomannya Keuskupan Bali, Keuskupan Bandung, Keuskupan Bogor karena ade saya ketekis disana jadi saya minta buku-buku pedoman itu karena saya jadi pembina atau pendamping. Menurut saya ya hampir mirip-mirip seperti program, jadwal, tahapan-tahapan, materi-materinya. Karena</p>

	saya baru terlibat 3 sampai 4 tahun ini, karena selama ini saya belum dilibatkan jadi ya saya tidak tau buku pedoman Keuskupan Surabaya.
6	<p><b><i>Sejauh yang Anda ketahui (dengar, lihat, baca) apa saja isi pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></b></p> <p>Isinya itu program pendampingannya karenakan pendampingannya itu bersamung minggu ini apa, minggu depannya apa jadi, terus ada tahapan-tahapannya seputar pendampingan Komuni Pertama.</p>
7	<p><b><i>Apa yang Anda pahami tentang hakekat dan makna Ekaristi dalam pedoman penerimaan Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Dalam pedoman itu mengarahkan anak-anak sampai mengerti yang disambut itu apa, kita maju menerima hosti itu apa, dari tahapan itu sudah bagus itu sampai anak itu tau yang dia maju terima itu Tubuh dan Darah Kristus. Hanya terkadang waktunya itu tidak cukup membuat anak terkadang tidak memahami apa yang dia terima itu. Hakekat dan makna Ekaristi itu menurut saya kedadiran Kristus dan pertemuan dengan Yesus sendiri. Jadi persatuan dengan Tubuh dan Darah Yesus sendiri dalam Ekaristi, betul-betul memahami bahwa saya bersatu dengan Kristus dan sesama, saya menerima Yesus sehingga merasa perlu untuk bertemu dengan Kristus.</p>
8	<p><b><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama sebagaimana yang telah diatur dalam buku pedoman?</i></b></p> <p>Pertama itu harus orang Katolik, kedua sudah dibaptis, usia minimal 1 tahun atau kelas IV SD, terbiasa berdoa dan mengikuti perayaan Ekaristi.</p>
9	<p><b><i>Menurut Anda, mengapa perlunya persiapan dan pendampingan untuk para calon Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Itu karena menerima Komuni Pertama itu memang perlu persiapan betul-betul hatinya sampai dia menyadari makna yang diterima itu apa, supaya dia membuat dia tau, mengerti dan merasakan itu kan tidak langsung tau jadi harus didampingi. Dari yang pertama tidak tertarik akhirnya dia menjadi tertarik itukan melalui tahapan-tahapan pendampingan sampai dia memahami betul.</p>
10	<p><b><i>Apa yang Anda ketahui tentang tempat dan waktu pelaksanaan Komuni Pertama, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, serta agenda kegiatan Komuni Pertama yang ada di dalam buku pedoman?</i></b></p> <p>Tempatnya itu sudah pasti di Gereja dan waktunya pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus, penerimaan Komuni Pertama itu dicatat di Paroki di buku catatan penerimaan Komuni Pertama, setelah menerima Komuni Pertama mereka masih mengikuti pembinaan lanjutan seperti diarahkan mengikuti misdinar, melibatkan diri dalam kegiatan Gereja, mengikuti kegiatan SEKAMI. Untuk agenda kegiatannya itu dimulai pada bulan Maret awal dan penerimaan pada bulan Juni jadi hampir tiga bulanan.</p>
<b>C. Pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun</b>	
11	<b><i>Dari pengalaman Anda sejauh ini, apa yang Anda ketahui tentang</i></b>

	<p><b><i>persiapan penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun? Buku apa yang digunakan dalam persiapan Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Pertama itu setelah Romo Paroki memberi tau kalau ada penerimaan Komuni, terus seksi katekese membentuk tim untuk menjadi pembina Komuni Pertama itu perlu berapa orang, anak-anak juga mengisi formulir pendaftaran lewat lingkungan atau guru agamanya kemudian didata. Setelah data terkumpul tim pembinanya membentuk jadwal pendampingan, membagi siap saja yang mengajar dan apa saja materi yang dia ajarkan. Terus buku panduannya itu buku penerimaan Komuni Pertama yang di buat Paroki, karena tugas saya mengenalkan tetrag alat-alat Ekaristi jadi saya mencari buku-buku yang berkaitan dengan alat-alat Ekaristi dan saya juga membuat powerpoint diisi gambar-gambar alat-alat misa, terus Kitab Suci jadi untuk buku-buku itu tergantung dengan materi yang mau diajarkan.</p>
12	<p><b><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Persyaratan pertama harus beragama Katolik, terus sudah dibaptis, kelas IV SD, rajin mengikuti Ekaristi dan di lingkungan, rajin mengikuti pembinaan minimal 80%, hafal doa-doa umum di Gereja.</p>
13	<p><b><i>Sejauh yang Anda ketahui apa saja materi ajar yang digunakan dalam pendampingan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Untuk di Cornelius materinya itu sesuai dengan jadwal yang dibagikan tentang Komuni Pertama, tentang Kitab Suci, Sakramen-sakramen, hakekat Sakramen Ekaristi, pengertian tentang perjamuan, hosti itu apa, anggur itu apa sampai dengan pengertian bahwa roti dan anggur itu Tubuh dan Darah Kristus, kemudian karena di Gereja itu banyak alat-alat yang digunakan dalam misa jadi anak-anak diperkenalkan dengan alat-alat itu.</p>
14	<p><b><i>Apa harapan Anda bagi para calon Komuni Pertama ini setelah mendapatkan pendampingan selama masa persiapan?</i></b></p> <p>Harapannya itu mereka betul-betul merasakan bahwa dia sekarang murid Kristu, menerima Yesus setiap minggu dengan merasa begitukan dia pasti akan rajin ke Gereja. Dia juga menyadari bahwa dia menerima Yesus sendiri, dia juga bisa berjalan dengan sopan ketika menerima Komuni.</p>
15	<p><b><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang tempat dan waktu pelaksanaan, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, jadwal penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Tempatnya di Gereja waktunya itu pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus. Pencatatan itu dimulai dari pendaftaran setelah itu dicatat di buku Komuni Pertama di Paroki. tindak lanjutnya mereka diarahkan ke misdinar, SEKAMI, mengikuti kegiatan gereja dan di lingkungan. Jadwal itu pada Februari awal sampai Juni pertengahan yaitu ada waktu</p>

	kegiatan, kegiatan atau materi, tempat, pembina kurang lebihnya seperti itu.
<b>16</b>	<p><b><i>Menurut Anda siapa saja yang bisa menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Untuk yang mendampingi yang pasti orang Katolik yang sudah dewasa dalam iman, dari yang punya kepedulian, senang untuk mendampingi calon-calon Komuni Pertama itu, kemudian lebih baik lagi kalau propesinya itu seorang katekis atau guru agama karena dia punya pengetahuan kemudian dia punya cara atau strategi untuk mengarahkan anak sampai pada tujuan pembinaan, terus aktivis-aktivis seperti di REKAT, OMK, sekolah minggu atau BIAK mereka juga dilibatkan karena mereka punya cara yang menarik untuk mendampingi anak penerima Komuni itu, mengena dan menyentuh hati calon Komuni Pertama. Jadi untuk pendamping itu mereka yang berminat sekali dan senang, kalau guru agama itu memang harus.</p>
<b>17</b>	<p><b><i>Menurut Anda apakah ada persyaratan khusus agar bisa menjadi pendamping Komuni Pertama? Jika ada, apa saja persyaratan itu?</i></b></p> <p>Saya kira tidak ada persyaratan khusus yang terpenting dia orang Katolik yang dewasa dan sudah dibaptis, dia juga punya pengetahuan dan penghayatan tentang makna menerima Komuni itu apa. Karena jika ada persyaratan khusus itu tentu tidak ada yang mau mendampingi, seperti harus SI, jadi intinya mereka bersedia dan mau dengan senang hati mendampingi serta mempunyai pemahaman tentang iman Katolik jadi dia bisa mengungkapkan pengalamannya.</p>
<b>18</b>	<p><b><i>Sejau yang Anda ketahui dalam pendampingan Komuni Pertama ini, apakah juga melibatkan orangtua? Mengapa?</i></b></p> <p>Iya melibatkan orangtua jadi saat mendampingi anak-anak Komuni Pertama orangtuanya juga terlibat dan mereka juga sedikit banyak harus mendapat pengarahan dan pencerahan sehingga setelah diberi pengajaran di Gereja di rumah orangtua yang mengarahkan. Karena di Gerejahan hanya sebentar kemudiannya orangtuanya yang mendampingi, seperti mengingatkan anak untuk misa itu tugas orangtua. Makanya pada saat pembinaan ada berapa kali orangtua mengikuti pembinaan itu memang ada jadwalnya untuk orangtua itu seperti saat rekoleksi dimana orangtua sendiri dan anak-anak sendiri ya tujuannya itu karena setiap hari mereka dengan orangtuanya. Karena biar bagaimanapun untuk mendidik anak itu sudah menjadi tanggungjawab orangtua untuk perkembangan iman anak.</p>
<b>19</b>	<p><b><i>Menurut Anda perlu atau tidak pendampingan bagi orangtua calon Komuni Pertama? Mengapa?</i></b></p> <p>Perlu sekali pendampingan bagi orangtua, karena pendidik pertama itu kan keluarganya. Kalau tidak dilibatkan orangtuanya susah, orangtua harus didampingi supaya mereka punya pengetahuan dan mereka bisa belajar satu dengan yang lain cara mendidik anak apa lagi kan orangtuanya umat Katolik semua. Orangtua perlu pendampingan supaya mereka punya kesadaran dan tanggungjawab untuk anak-anaknya.</p>

**20** *Menurut pendapat Anda apakah buku ajar dan buku tugas sudah melaksanakan buku pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?*

Saya terkadang berbeda pendapat dengan pembina yang lain, kan anak-anak itu mempunyai buku tugas yang mereka bawa jadi kalau mereka tidak meminta tandatangan mereka dimarahi, jadi saya kurang setuju kalau hanya karena mereka tidak meminta tangatangan mereka dimarahi. Menurut saya itu suatu ketentuan atau persyaratan yang membuat anak itu terpaksa mengikuti kegiatan. Kan disitu ada tandatangan ketua lingkungan dan tandatangan itu harus penuh kalau tidak penuh isinya hanya tujuh atau delapan itu mengurangi dia untuk maju Komuni itukan membebani dia. Tapi menurut saya buku tugas dan buku ajar ini sudah melaksanakan buku pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya karena materi-materi dan ketentunannya diambil dari buku pedoman itu. Hanya persyaratan minta tandatangan itu membebani anak-anak membuat mereka terpaksa melakukannya. Terus ada juga mencatat bacaannya apa, tapi itu baik si suapaya anak ke Gereja itu tidak hanya main saja, tapi menurut saya cukup satu saja dalam seminggu tidak setiap minggu.



## Lampiran 19

### TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN 7 (R7)

Nama : Yustina Endang Rochani  
Alamat : Bandungan RT 15/RW 02 Madiun  
Pekerjaan : Guru Agama Katolik  
Jabatan di Komuni Pertama : Koordinator Komuni Pertama  
Hari/tgl Wawancara : Senin, 13 Juli 2020  
Waktu Wawancara : 09.12-10.00 WIB  
Tempat Wawancara : SMA NEGRI 2 MADIUN

<b>A. Penerimaan Calon Komuni Pertama</b>	
<b>No</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
<b>1</b>	<p><b><i>Apakah saudara terlibat dalam persiapan Komuni Pertama? Lalu apa peran dan tugas saudara di dalam pendampingan Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Iya saya terlibat. Peran dan tugas saya yaitu saya sebagai koordinator seksi katekese tugas saya adalah membuat jadwal pembinaan terkait materinya apa dan pembinanya siapa. Setelah itu saya mengumpulkan mereka lalu memberi tau melalui powerpoint, kemudian kalau ada pada tanggal pelaksanaan itu tidak bisa, bisa diubah jadi sebelum diberitaukan kepada orangtua calon Komuni Pertama para pendamping ini ditanya terlebih dahulu mereka bisa mendampingi atau tidak, tapi kalau tidak bisa dalam perjalanan boleh tukar dengan temannya. Jadi dibawahnya jadwal ditulisi kalau tidak bisa, tukar dengan teman yang lain. Saya juga mengajar jadi setelah membuat jadwal itu biasanya kami begini formulir pendaftaran dikumpulkan ke Paroki lalu saya tulis datanya, setelah mengumpulkan para pendamping kami biasanya berkumpul dengan orangtua dan anak untuk sosialisasi pembinaan yang akan datang lalu mereka diberi buku pembinaan dan jadwal lalu setelah itu ada pemantapan dari Romo Paroki. Setelah ada pemantapan dari Romo Paroki langsung masuk materi pembelajaran yang pertama, yang disampaikan oleh ketua coordinator ketua bidang sumber.</p>
<b>2</b>	<p><b><i>Sudah berapa lamakah saudara terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama? Apa yang mendorong atau mendukung Anda sehingga tetap terlibat?</i></b></p> <p>Saya tinggal di Cornelius selama 4 tahun, berarti selama 1 periode 3 tahun sudah melaksanakan tugas. Terus ini periode ke 2 sudah melaksanakan tahun yang pertama, tapi sebelum saya pindah ke Cornelius saat saya tinggal di Mater Dei saya juga diminta untuk ikut membina Komuni Pertama. Lalu yang mendorong saya untuk tetap terlibat dalam pembinaan ini adalah panggilan hati saya untuk melayani anak-anak, karena saya memang terlibatnya di budang anak-anak. Ketika di Mater Dei di BIAK, disana Komuni Pertama yang mengurus adalah BIAK maka saya sudah terlibat lama di Mater Dei lalu ketika</p>

	<p>saya pindah di Cornelius, langsung sama pak Yasno disuruh menangani katekese karena disitu ada hubungannya dnegan anak-anak tetapi tidak di BIAK. Karenakan di BIAK sudah banyak yang mengurus, Cornelius memang memerlukan saya untuk itu padahal orang baru datang sudah di suruh.</p>
<p><b>3</b></p>	<p><b><i>Menurut Anda siapa sajakah yang menjadi calon Komuni Pertama? Lalu apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum menjadi calon Komuni Pertama sampai dengan boleh menerima Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Mereka yang menjadi calon penerima Komuni Pertama adalah yang sudah dibaptis dan minimal duduk di kelas IV SD. Lalu syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah syarat itu sudah tercantum di dalam formulir bagian bawah yang pertama mereka harus melampirkan surat Baptis untuk anak-anak, yang kedua surat Baptis untuk ayah dan ibu mengapa yang Komuni anak tapi juga melampirkan surat Baptis ayah dan ibu alasannya untuk mengetahui bahwa ayah atau ibunya itu sudah dibaptis secara Katolik atau belum karena nanti kalau belum dibaptis secara Katolik mereka ikut menerima dan kita tidak punya data kan susah maka kalau sudah tau mereka belum Baptis secara Katolik ketika latihan maju mereka tangannya cukup di tutup saja tidak dibuka atau dikatup, jadi iniantisipasi karena dulu pernah kecolongan belum dibaptis secara Katolik ikut maju. Kemudian kalau dari ketua Lingkungan itu tidak perlu surat khusus karena di formulir sudah ada tandatangan anak, orangtua, dan ketua Lingkungan yang diberi stempel, karena nanti kalau tidak diberi stempel takutnya mereka bohong tidak ke ketua lingkungan tandatangannya dipalsukan. Kemudian syaratnya mereka sanggup mengikuti pembinaan sesuai dengan jadwal, kalau tidak datang harus member tau atai izin, untuk persentasi kehadiran itu 80 % lalu orantua juga sanggup datang ketika ada undangan untuk pertemuan orangtua</p>
<p><b>4</b></p>	<p><b><i>Tantangan apa saja yang dihadapi selama terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Untuk dari anak-anak tantangannya adalah pertama mereka terkadang tidak hadir tidak memberitau, yang kedua mereka memberitau tetapi terlalu banyak kehadiran mereka juga tidak bisa diperkenankan ikut. Kemudian dari anak-anak itu kadang-kadang kalau diminta doa itu belum hafal sepenuhnya tergantung dari keluarganya, kalau keluarganya bagus doa-doa pasti mereka lancar tapi kalau tidak ya tidak lancara apa lagi ada anak yang kemampuannya kurang mereka yang diminta hafalkan itu tidak bisa, mereka terpaksa kami tuntun supaya mereka bisa tepi ada juga kemarin sampai dituntunpun tetap tidak hafal memang anaknya kurang yasudah tetap kami loloskan jangan sampai nanti itu menjadi hambatan, kemudian tantangan dari orangtua kadang kalau diundang itukan ada tulisannya bapak dan ibu tapi itu yang datang hanya salah satu padahal penjelasan-penjelasan itukan perlu didengarkan oleh kedua orangtua, kadang ada juga kedua-duanya tidak datang. Kalau dari Gereja saya kira tantangannya tidak begitu banyakan, bermasalah</p>

	tentang keuangan kadang pelaksanaan kegiatan uangnya belum keluar, tantangannya hanya itu.
<b>B. Isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya</b>	
5	<p><i>Apakah saudara pernah mendengar atau melihat pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></p> <p>Saya pernah melihat dan mendengar ada dua buku yang pertama itu berupa petunjuk-petunjuk, lalu buku yang kedua itu berupa materi-materi.</p>
6	<p><i>Sejauh yang Anda ketahui (dengar, lihat, baca) apa saja isi pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></p> <p>Pedomannya seperti yang saya katakan tadi isinya syarat-syarat supaya seseorang bisa menerima Komuni Pertama itu petunjuknya. Kalau dibuka satunyakn berbeda, yang satunya hanya materi-materi. Materi-materinya termasuk bagaimana saya menjadi warga Katolik, lalu ada Sakramen- sakramen Baptis, Sakramen Ekaristi, Sakramen Penguatan, materinya tentang Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, kemudian tatacara mengaku dosa.</p>
7	<p><i>Apa yang Anda pahami tentang hakekat dan makna Ekaristi dalam pedoman penerimaan Komuni Pertama?</i></p> <p>Hakekat dan makna Ekaristi, Ekaristi itu merupakan persatuan baik persatuan dengan Kristus maupun persatuan dengan umat yang ikut dalam perayaan Ekaristi, itu untuk Ekaristi. Kemudian kalau Sakramen Ekaristi yang diterima oleh umat yang hadir dalam perayaan Ekaristi itu berupa Tubuh dan Darah Kristus jadi kalau seseorang sudah menerima Tubuh dan Darah Kristus di dalam hatinya mereka hidupnya sudah bersatu dengan Kristus sehingga mereka harus berusaha menunjukkan sikap yang baik sesuai dengan teladan Kristus.</p>
8	<p><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama sebagaimana yang telah diatur dalam buku pedoman?</i></p> <p>Utamanya anak-anak itu sudah dibaptis secara Katolik nah bagaimana perkembangannya itukan tergantung Paroki masing-masing tentu tidak sama harus melampirkan surat Baptis anak, surat Baptis orangtua itukan setiap Paroki tidak sama yang jelas sudah menerima Baptisan secara Katolik. Kemudian hafal doa-doa, kemudian mengikuti kegiatan di Gereja itukan harus dibuktikan sehingga nanti setelah Komuni Pertama mereka tidak melepaskan diri dari kumpulan Gereja, apalagi banyak anak-anak itu kecilnya rajin ikut BIAK, ikut Komuni, ikut Krisma tapi akhirnya setelah dewasa mereka itu ada yang lari. Lari itu entah terpengaruh temannya, entah menikah dengan orang di luar kita maka itu doanya harus penuh itupun saja ada yang mereka lari.</p>
9	<p><i>Menurut Anda, mengapa perlunya persiapan dan pendampingan untuk para calon Komuni Pertama?</i></p> <p>Sebelum menerima Komuni Pertama mereka perlu persiapan dan pendampingan agar mereka yang pertama benar-benar bisa menerima Tubuh dan Darah Kristus dalam hati yang bersih. Lalu hati yang bersih</p>

	<p>bagaimana juga dijelaskan dalam sebuah materi, hati yang bersih itu ya tidak berdosa, tidak ada halangan, nati mereka juga dijelaskan sebelum menerima Komuni itu tidak punya dosa sehingga mau menerima Komuni Pertama itu sudah diajarkan cara mengaku dosa dan mereka diajak mengaku dosa. Pesannya nanti kemudian kalau suatu saat ada pengakuan dosa mereka hendaknya mengikuti sehingga sudah diampuni dan hatinya bersih selepas mengaku dosa. Kemudian kalau halangan – halangan itu kami singgung sedikit, halangan-halangan kalau tidak boleh menerima Komuni itu apa kami juga berpesan besok kalau sudah besar menikah misalnya menikahnya di luar Gereja itu berarti kamu tidak boleh terima Komuni ini hanya saya singgung sedikit karena memang belum waktunya tapi besok-besok dia ingin, saya kira itu.</p>
10	<p><b><i>Apa yang Anda ketahui tentang tempat dan waktu pelaksanaan Komuni Pertama, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, serta agenda kegiatan Komuni Pertama yang ada di dalam buku pedoman?</i></b></p> <p>Untuk tempat itu di Paroki masing-masing dan sudah pasti di Gereja, kalau untuk waktu pelaksanaan Komuni Pertama pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus. Kemudian pencatatan untuk Komuni Pertama ini di catat di buku khusus Penerimaan Komuni Pertama. Tindak lanjut setelah menerima Komuni Pertama mereka diarahkan laki-laki ke misdinar, yang putrid-putri sakristi, SEKAMI, REKAT. Lalu agenda kegiatan Komuni Pertama yang ada di Pedoman yaitu mengikuti persiapan dan pelaksanaan, kegiatannya terjadwal lalu sampai pelaksanaan dari Februari sampai Juni.</p>
<p><b>C. Pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun</b></p>	
11	<p><b><i>Dari pengalaman Anda sejauh ini, apa yang Anda ketahui tentang persiapan penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun? Buku apa yang digunakan dalam persiapan Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Sejauh ini persiapan penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun membuat jadwal, jadwalnya mulai tiga tahun ini kami jadwal mulai dengan bulan Februari sampai pelaksanaannya bulan Mei akhir atau Juni. Tapi kalau sebelumnya dua kali langsung pelaksanaan. Dulu itu tidak ada buku apa-apa buku pembinaan ya tidak ada jadi gurunya setelah mengajar ya sudah, tetapi sekarang sudah ada buku pembinaan penerimaan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun yang isinya ada identitas, kehadiran waktu pembinaan, paraf yang sudah bisa hafal doa, lalu doa-doa yang harus dihafalkan, kemudian tandatangan atau isi kodbah ketika misa, lalu juga tanda tangan pemimpin ketika mengikuti kegiatan hidup menggereja. Saat pelajaran tentang Kitab Suci mereka membawa masing-masing untuk mendalami dan mengetahui mana Kitab Perjanjian Lama dan Baru.</p>
12	<p><b><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p>

	<p>Sudah dibaptis secara Katolik, melampirkan surat Baptis anak, surat Baptis orangtua, kemudian hafal doa-doa, terlibat dalam kegiatan menggereja, terbiasa mengikuti Ekaristi.</p>
13	<p><b><i>Sejauh yang Anda ketahui apa saja materi ajar yang digunakan dalam pendampingan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Bagaimana menjadi warga Katolik, lalu ada Sakramen- sakramen Baptis, hakekat Sakramen Ekaristi, Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, kemudian tentang dosa, doa-doa, dan mengenal Gereja.</p>
14	<p><b><i>Apa harapan Anda bagi para calon Komuni Pertama ini setelah mendapatkan pendampingan selama masa persiapan?</i></b></p> <p>Harapannya setelah menerima pembinaan dan pelaksanaan Komuni Pertama mereka tau tatacara menerima Komuni Pertama. berikutnya adalah syaratnya untuk menerima Komuni Pertama itu harus hati bersih, bagaimana hati tetap bersih jadi harapannya mereka sudah tau lah dengan ketentuan hingga mereka itu tidak sembarangan dalam menerima Komuni tidak main-main karena yang diterima itu adalah Tubu Yesus sendiri.</p>
15	<p><b><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang tempat dan waktu pelaksanaan, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, jadwal penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Untuk tempat itu di Paroki masing-masing dan untuk saat ini ada aturan dari Keuskupan bahwa untuk penerimaan Sakramen-sakramen agar di Paroki masing-masing. Kalau kemarin-kemaringkan boleh dari Paroki lain ikut Komuni dari Paroki lain tapi sekarang diharapkan oleh Gereja bahwa mereka itu hidup mengereja di Paroki masing-masing dan menerima Skramen-sakramen di Paroki masing-masing, misalnya terpaksa harus meminta surat kepada Romo berupa rekomendasi untuk ikut serta di Paroki lain. Kalau untuk waktu pelaksanaan Komuni Pertama kami menyesuaikan dengan hari raya Tubuh dan Darah kristus. Kemudian pencatatan memang setiap penerimaan Sakramen harus tercatat sehingga Gereja punya catatan dan kalau ada orang yang tanya itu jelas, untuk Komuni Pertam ini kami catati di buku khusus Penerimaan Komuni Pertama, lalu nanti setelah anak-anak menerima Komuni mereka juga diberi sertifikat supaya mereka punya bukti juga, karena pengalaman kemarin ketika sensus harus mengisi kapan Komuni mereka banyak yang lupa. Tindak lanjut setelah menerima Komuni Pertama mereka diarahkan ke kegiatan biasanya yang laki-laki ke misdinar, yang putri-putri Altar, REKAT. Lalu agenda kegiatan Komuni Pertama yang ada di Pedoman jelas mereka mengikuti persiapan dan pelaksanaan kami juga melakukan seperti itu persiapannya juga terjadwal dari bulan Februari sampai Juni, lalu sampai pelaksanaan berbeda dengan Baptis. Kalau Baptiskan persiapan, pelaksanaan, kemudian ada lanjutan, tapi kalau Komuni setelah Komuni ya sudah tugas kami selesai .</p>
16	<p><b><i>Menurut Anda siapa saja yang bisa menjadi pendamping Komuni</i></b></p>

	<p><b><i>Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Di Paroki St. Cornelius ini sekarang ada dua satunya itu pembina dan satunya pendamping. Yang menjadi pembina itu yang memberikan materi itu para guru agama, lalu yang menjadi pendamping itu guru-guru BIAK. Mengapa yang memberikan materi pembinaan itu harus Guru agama, karena yang pertama mereka sudah tau materinya, dia juga punya kewenangan untuk mengajar, lalu pendamping itu tugasnya mendampingi pembina untuk absen, memimpin doa, menegur kalau ada anak yang terlambat, menegur anak yagn ribut saat dibina itu tugasnya pendamping untuk mengingatkan mereka. lalu pendamping juga ikut membantu pembina untuk mengetes doa-doa tadi, karena kalau satu orang saja yang mengetes tidak cukup waktunya. Mereka setelah pembinaan 1 jam dibagi dua kelompok satunya di tes oleh pembinanya dan satunya di tes oleh pendampingnya.</p>
17	<p><b><i>Menurut Anda apakah ada persyaratan khusus agar bisa menjadi pendamping Komuni Pertama? Jika ada, apa saja persyaratan itu?</i></b></p> <p>Untuk pembina yang memberi materi persyaratannya memang ada yaitu harus guru agama, karena mereka sudah tau dan bisa menguasai materi, lalu mereka tiak ada halangan untuk memberikan pembinaan kepada anak-anak karena kalau punya halangan mereka tidak bisa mengajar karena orangtua tidak percaya kepada mereka. Maka kami juga mencari tau bagaimana kehidupan mereka, dan memiliki sikap dan kehidupan menggereja dengan baik.</p>
18	<p><b><i>Sejauh yang Anda ketahui dalam pendampingan Komuni Pertama ini, apakah juga melibatkan orangtua? Mengapa?</i></b></p> <p>Untuk pendampingan Komuni Pertama tentu saja melibatkan orangtua jadi mereka tidak hanya bisa menyerahkan kepada guru ketika diberi materi dan orangtua bertugas untuk mendampingi anak-anaknya juga untuk memantau mereka terutama doa-doa. Lalu mereka juga bisa mengulangi materi kira-kira bagaimana, lalau belajar mengaku dosa itukan mereka juga bisa, lalukan itu ada pembinaan-pembinaan dan orangtua harus hadir supaya mereka bisa mendampingi di rumah. Lalu ada doa-doa itukan bisa mengetes di rumah itukan keterlibatan mereka, nanti sembilah hari menjelang hari penerimaan Komuni Pertama ada novena di keluarga masing-masing tapi hari ketujuh nanti kumpul di Gereja novena bersama terus pengakuan dosa.</p>
19	<p><b><i>Menurut Anda peru atau tidak pendampingan bagi orangtua calon Komuni Pertama? Mengapa?</i></b></p> <p>Bagi orangtua itu juga perlu pendampingan karena kalau tidak begitu mereka tidak ikut terlibat, mereka cuek-cuek saja hanya melihatkan pembinanya. Itukan tidak bisa, karena kami hanya pesan kepada anak-anak minggu depan itu kita bertemu dengan materi ini kemudian doa-doanya ini-ini. kalau mereka tidak diberi panduan, pendampingan, pengarahan pasti mereka diam saja tapi kalau selalau diberi jadwal mereka akan berpikir minggu depan anak ku doa Aku Percaya sehingga mereka dalam seminggu itukan bisa mendampingi anak setiap hari doa</p>

	Aku Percaya. Sehingga anak itu ketemu satu minggu lagi itu sudah bisa.
<b>20</b>	<p><i>Menurut pendapat Anda apakah buku ajar dan buku tugas sudah melaksanakan buku pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></p> <p>Menurut saya buku pembinaan yang saya buat itu belum sepenuhnya mengikuti buku pedoman penerimaan Komuni Pertama, karena kalau mengikuti itu terlalu kaku nanti malah tujuannya tidak tercapai membebankan anak, membebankan orangtua, malah persiapannya tidak matang malah ribet dengan tugas-tugasnya. Tapi ini acuannya tetap diambil dari pedoman hanya saja tidak sepenuhnya diikuti, nanti kalau terlalu mengikuti malah administrasinya ribet.</p>

## Lampiran 20

### TRASKIP WAWANCARA RESPONDEN 8 (R8)

Nama : Antonius Yanuardi Hendro Wibowo  
Alamat : Jl. Ahmad Yani No.3 Madiun  
Pekerjaan : Pastor  
Jabatan di Komuni Pertama : Pembina Komuni Pertama  
Hari/tgl Wawancara : Jumat, 17 Juli 2020  
Waktu Wawancara : 09.00-09.55 WIB  
Tempat Wawancara : Pastoran Paroki St. Cornelius Madiun

<b>A. Penerimaan Calon Komuni Pertama</b>	
<b>No</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
<b>1</b>	<p><b><i>Apakah saudara terlibat dalam persiapan Komuni Pertama? Lalu apa peran dan tugas saudara di dalam pendampingan Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Iya pasti saya terlibat. Kalau dalam hal teknisnya ya itu tadi, kalau yang dimaksud sebagai pendampingan itu adalah mengajar ya saya ambil bagiannya disitu itupun tidak seperti para katekis atau guru agama yang mendampngi sehari-hari. Tapi kami usahakan ada satu, dua kali pertemuan Romo yang langsung mendampingi anak-anak. Saya juga melayani saat penerimaan Sakramen Tobat menjelang penerimaan.</p>
<b>2</b>	<p><b><i>Sudah berapa lamakah saudara terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama? Apa yang mendorong atau mendukung Anda sehingga tetap terlibat?</i></b></p> <p>Selama disini ya sejauh itu juga saya terlibat langsung jadi walaupun ada tugas yang dikerjakan oleh guru agama dan tim katekese tetapi Romo tetap ambil bagian disitu. Karena memang ini tanggungjawab pastoral penerimaan Sakramen kepada anak-anak yang mau Komuni Pertama, ya kalau bisa diajar sendiri ya diajar sendiri baiknya begitu tetapkan tidak mungkin karena pelayanan sakramental tidak hanya itu. Ada juga perayaan rutin seperti Ekaristi juga ada pendampingan kelompok-kelompok yang lain banyak sekali, maka ada tim yang juga membantu tetapi kami tetap melihat dan memantau kira-kira sampai dimana mereka mendampingi. Yang mendorong dan mendukung saya ya tanggungjawab sebagai Pastor memang harus terlibat di dalam pendampingan, jadi tidak serta merta diserahkan, tapi ada saat-saat dimana kita ikut terjun langsung mendampingi. Kemarin saya merencanakan untuk tahun ini seuai dengan mupas kedua itukan sasarannya lingkungan jadi diadakan wawancara di lingkungan, karenakan dulu itu ada wawancara sebelum menerima Komuni Pertama bersama Romo. Rencana saya wawancaranya tui di lingkungan jadi berkumpul bersama anak-anak di lingkungan-lingkungan sehingga tau di lingkungan itu ada berapa anak, mereka sudah bisa doa-doa dasar sampai dimana, dalam pembicaraan itu kita berikan kepada anak-anak itu dan diaplikasikan ke Paroki.</p>
<b>3</b>	<p><b><i>Menurut Anda siapa sajakah yang menjadi calon Komuni Pertama?</i></b></p>



	<p><b><i>Lalu apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum menjadi calon Komuni Pertama sampai dengan boleh menerima Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Yang menjadi calon Komuni Pertama itu semua orang Katolik yang sudah dibaptis dan belum menerima Komuni. Untuk syarat-syarat itu pertama itu usia minimal 10 tahun atau berada di kelas IV SD, sudah dibaptis karena itu merupakan pintu gerbannya untuk menerima Komuni Pertama, menyerahkan surat baptis, mengisi formulir pendaftaran yang ditandatangani oleh krtua lingkungan, mengikuti pendampingan dengan rejamin, dan mempersiapkan diri, hafal doa-doa, terbiasa mengikuti Ekaristi dan kegiatan di lingkungan persyaratan-persyaratan ini umum lah.</p>
4	<p><b><i>Tantangan apa saja yang dihadapi selama terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Sejauh ini saya rasa tantangannya itu kalau dari saya sendiri yaitu waktu karena saya juga banyak kegiatan yang harus di laksanakan jadi dalam pendampingan Komuni Pertama ini saya hanya mengajar satu, dua kali saja karekan juga sudah ada para tim Komuni Pertama yang mengatur ini semua. Kemudian sejauh yang saya tau itu tantangannya banyak anak-anak yang masih belum bisa menghafal doa-doa dasar.</p>
<p><b>B. Isi Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya</b></p>	
5	<p><b><i>Apakah saudara pernah mendengar atau melihat Pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></b></p> <p>Iya itu sudah pasti saya pernah mendengar dan melihat, bahkan saya juga punya bukunya.</p>
6	<p><b><i>Sejauh yang Anda ketahui (dengar, lihat, baca) apa saja isi pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></b></p> <p>Sejauh yang saya baca isi dari buku pedoman memuat persyaratan-persyaratan, dari Sakramen Inisiasi, jadi ada tentang Sakramen Baptis, Penguatan, dan Ekaristi. Kalau isi dari Sakramen Ekaristi sendiri seingat saya itu ada memuat tentang makna Ekaristi secara luas, persyaratan-persyaratan Komuni Pertama, ada juga tujuan dari pendampingan Komuni pertama, intinyamengatur tentang hal-hal yang berkaitan dengan Komuni Pertama.</p>
7	<p><b><i>Apa yang Anda pahami tentang hakekat dan makna Ekaristi dalam pedoman penerimaan Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Karena itu aplikasinya langsung kepada anak-anak maka sejauh saya menangkap dan seharusnya demikian itu adalah bagaimana anak-anak tau bahwa yang ia sambut itu adalah Tubuh dan Darah Kristus yang sungguh dan bukan simbol, itu dulu yang dipahami. Karena mereka melihat apa yang kelihatan, yang kelihatan ya roti dan anggur maka saya tidak bicara lebih dalam dulu tentang Ekaristinya itu sendiri sebagai kurban, penganan sengsara wafat dan kebangkitan Yesus itu iya. Tetapi untuk anak-anak saya yakin sekali mereka harus tau dulu apa yang mereka terima, kalau udah tau bahwa Ekaristi itu menghadirkan Tubuh dan Darah yang akan mereka sambut biasanya pada hari raya</p>

	Tubuh dan Darah Kristus menerima Komuni Pertama. Maka itulah saya kira juga ada di dalam pedoman dan harus ada sehingga mereka tidak melihat ini pisik roti dan anggur.
<b>8</b>	<p><b><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama sebagaimana yang telah diatur dalam buku pedoman?</i></b></p> <p>Pertama itu usia minimal 10 tahun atau berada di kelas IV SD, sudah dibaptis karena itu merupakan pintu gerbannya untuk menerima Komuni Pertama, menyerahkan surat baptis, mengisi formulir pendaftaran yang ditandatangani oleh krtua lingkungan, mengikuti pendampingan dengan rejamin minmal 80%, dan mempersiapkan diri, hafal doa-doa, terbiasa mengikuti Ekaristi dan kegiatan di lingkungan persyaratan-persyaratan ini umum lah.</p>
<b>9</b>	<p><b><i>Menurut Anda, mengapa perlunya persiapan dan pendampingan untuk para calon Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Sebenarnya kita bersyukur karena dalam Gereja Katolik itu segala sesuatunya dipersiapkan sebelum penerimaan Sakramen tidak hanya Komuni Pertama melainkan semua Baptis dipersiapkan, Krisma dipersiapkan, bahkan mau Sakramen Tobat juga anak-anak dilatih dan diajari, perkawinan juga ada persiapannya, Imam juga lama sekali persiapannya, mungkin pengurapan orang sakit saja tidak dipersiapkan seperti sakramen-sakramen lainnya karena biasanya darurat. Maka persiapan memang perlu supaya orang-orang menyadari makna yang diterima jangan sampai kemudian orang menerima sesuatu tapi tidak tau itu apa, maka jangan sampai umat tidak tau makna dari Sakramen yang diterima itu, mereka harus tau apa manfaatnya jika meneria ini, buah-buahnya apa, sehingga orang bisa memanfaatkan atau mengambil sebanyak mungkin hal baik dari apa yang dia terima. Kurang lebihnya seperti itu gambaran mudahnya persiapan itu supaya orang bisa mengambil manfaatnya sebanyak mungkin dari apa yang dia terima.</p>
<b>10</b>	<p><b><i>Apa yang Anda ketahui tetnang tempat dan waktu pelaksanaan, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, serta agenda kegiatan Komuni Pertama yang ada di dalam buku pedoman?</i></b></p> <p>Waktu yaitu dalam perayaan Ekaristi dan dan bertempat di Gereja Paroki, untuk waktu penerimaannya itu pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus. Pencatatan itu dicatat di buku penerimaan Komuni Pertama. Untuk kegiatan tindak lanjutnya itu biasanya misdinar hanya untuk anak laki-laki, yang cewe di SEKAMI ada juga hal-hal lain seperti ikut koor, kegiatan di lingkunan, kegiatan-kegiatan ini semuanya diarahkan untuk mencintai Ekaristi dan keterlibatan terhadap Ekaristi. Untuk agendanya misalkan penerimaannya itu Februari sampai Juni karena biasanya tiga empat bulan sebelumnya.</p>
<b>C. Pelaksanaan Pedoman Penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</b>	
<b>11</b>	<b><i>Dari pengalaman Anda sejauh ini, apa yang Anda ketahui tentang persiapan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun? Buku</i></b>

	<p><b><i>apa yang digunakan dalam persiapan Komuni Pertama?</i></b></p> <p>Persiapan Komuni Pertam di Paroki St. Cornelius ini biasanya seksi katekese dan tim pendamping komuni pertama ini berkumpul untuk menentukan jadwal, tempat, materi dan lain sebagainya. Kemudian diumumkan pendaftaran Komuni Pertama di Paroki di selenggarakan kapan, baru setelah itu para calon Komuni Pertama ini mengambil formulir pendaftaran di ketua ligkungan dan di serahkan ke Paroki. Kalau disini soal materi itu memang sudah di bagi ada berapa pertemuan mereka mendampingi itu, sudah ada tema-tema per pertemuan dan kebetulan memang ketika itu bagian saya ketika berbicara soal Ekaristi dan lain-lain memang saya mengambil dari manapun hanyakan kita punya pedoam Sakramen Inisiasi Kristiani Keuskupan Surabaya ada penyesuaian yang dibuat oleh tim dari Paroki itu dan sumber-sumbernya.</p>
12	<p><b><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Jadi soal usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD, mengisi berkas-berkas seperti surat Baptis, surat nikah orangtua, menyerahkan formulir pendaftaran yang ditandatangani oleh ketua lingkungan selengkapnya sekreteriat yang mengurus berkas-berkas semacam itu, mengikuti kegiatan dengan rajin minimalnya hadir 80%, hafal doa-doa pokok dan doa Gereja, terbiasa mengikuti perayaan Ekaristi.</p>
13	<p><b><i>Sejauh yang Anda ketahui apa saja isi materi ajar yang digunakan dalam pendampingan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Kalau secara umum itu selalu tentang hakekat Ekaristi jadi itu dibedah dalam beberapa tema namun tema besarnya tentang Ekaristi. Prinsipnya itu dia tau apa yang iya terima dan apa buanya untuk hidup dia kedepan, kalau tema-temanya yang pasti banyak jadi poin besarnya itu tentang Ekaristi.</p>
14	<p><b><i>Apa saja harapan Anda bagi para calon Komuni Pertama ini setelah mendapatkan pendampingan selama masa persiapan?</i></b></p> <p>Harapan saya bagi para calon Komuni Pertama ini setelah mendapatkan pendampingan mereka tau apa yang diterima jangan sampai kemudian orang menerima sesuatu tapi tidak tau itu apa, dan mereka juga tau makna dari Sakramen yang diterima itu, mereka harus tau apa manfaatnya jika meneria ini, buah-buahnya, sehingga mereka bisa sebanyak mungkin hal baik dari apa yang mereka terima. Jadi harapan saya supaya para calon Komuni Pertama ini bisa mengambil manfaatnya sebanyak mungkin dari apa yang mereka terima.</p>
15	<p><b><i>Apa saja yang Anda ketahui tentang tempat dan waktu pelaksanaan, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, jadwal penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Seperti yang sudah saya jelaskan juga diatas bahwa kalau saosal tempat dan waktu sudah jelas itu memang harus dalam perayaan Ekaristi dan di</p>

	<p>Gereja Paroki, untuk waktunya itu pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus. Pencatatan itu dicatat di buku penerimaan Komuni Pertama. Memang ada kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh anak-anak karena juga selain pendampingan itu terus juga nanti kemudian mereka akan melakukan apa biasanya kita menyesuaikan dengan konteks Paroki. Jadi nanti tindak lanjutnya arahnya kesana yang cowok-cowok masuk ke misdinar, yang cewe ada yang di SEKAMI ada juga hal-hal lain, banyak contoh artinya aplikasinya selalu sesuai dengan yang ada di Paroki, kegiatan-kegiatan ini semuanya arahnya untuk mencintai Ekaristi dan keterlibatan terhadap Ekaristi. Untuk agendanya misalkan penerimaannya itu Juni biasanya tiga empat bulan sebelumnya, untuk pendaftaran bulan Februari.</p>
16	<p><b><i>Manurut Anda siala saja yang bisa menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</i></b></p> <p>Memang yang pertama itu adalah Romo, kedua katekis dan guru agama. Sebenarnya siapapun boleh menjadi pendamping asalkan dia bisa mendampingi anak, mau belajar dan mau mendalami apa yang diimani. Kalau disini setau saya memang orang-orang yang berlatar belakang pendidikan agama jadi mereka memang tau betul apa yang mereka ajarkan, ditempat lain berangkali tidak guru agama, tidak katekis tapi ketika ia memang menghayati imannya denga baik dan juga tau memberikan materi dan mendampingi kepada anak- anak saya kira tidak menjadi masalah.</p>
17	<p><b><i>Menurut Anda apakah ada persyaratan khusus agar bisa menjadi pendamping Komuni Pertama? Jika ada, apa saja persyaratan itu?</i></b></p> <p>Sebaiknya memang harus ada persyaratan terutama mereka yang menjadi pendamping itu memiliki latar belakang pendidika kateketik atau agama sehingga bisa dipertanggungjawabkan, tetapi seandainya seperti di stasi yang sulit untuk didampingi dan tidak semua stasi itu ada katekis bahkan gurupun tidak ada orang yang artiannya tidak ada besik pedagogik mengajar tetapi ia bisa mendampingi itu juga berangkali sudah cukup ketika dia setia di dalam hidup beriman dan berangkali juga tau dengan baik secara benar ajaran Gereja yang bisa dia ajarkan nah itu bisa, tetapi ada baiknya jika ada katekis atau guru agama yang besik keilmuannya terjamin.</p>
18	<p><b><i>Sejauh yang Anda ketahui dalam pendampingan Komuni Pertama ini, apakah juga melibatkan orangtua? Mengapa?</i></b></p> <p>Ya justru harus, karena itu pertama pendidikan atau pembinaan iman ada di orangtua sebenarnya dan juga pendidikan pada umumnya pertamata-tama itu adalah orangtua sebagai penanggungjawab iman anak. Jadi kita entah sekolah, entah Gereja itu membantu. Kecuali seandainya dia tidak memiliki orangtua atau orangtuanya tidak Katolik nah itu pasti susah tentu siapapun bisa mendampingi dia, namun jika dia dalam keadaan ideal tentu harus orangtua yang mendampingi dan juga mendorong orangtuakan juga harus sadar bahwa anaknya sudah waktunya untuk Komuni Pertama pasti dia akan mendorong anaknya untuk</p>

	mempersiapkan diri.
<b>19</b>	<p><b><i>Menurut Anda perlu atau tidak pendampingan bagi orangtua calon Komuni Pertama? Mengapa?</i></b></p> <p>Itu perlu sekali pendampingan untuk orangtua apalagi kalau mereka Katolik, kadang-kadang juga tidak semua orangtua dalam kondisi ideal terkadang dia sendiri sedang bergulat dengan imannya, Ekaristi juga jarang-jarang ini malah repot nanti bahkan kadang peristiwa Komuni Pertama ini membawa pertobatan juga bagi orangtuanya. Maka di tempat tertentu itu orangtua juga ikut persiapan dan pengakuan dosa jadi kalau mereka mengantar anaknya Komuni Pertama tidak hanya bapaknya melainkan kedua orangtuanya juga ikut supaya mereka juga benar-benar terlibat di dalam pendampingan itu, maka sebenarnya juga Komuni Pertama itu bisa dikatakan jadi pembawa pertobatan juga untuk orangtuanya.</p>
<b>20</b>	<p><b><i>Menurut pendapat Anda apakah buku ajar dan buku tugas sudah melaksanakan buku pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</i></b></p> <p>Iya saya kira pasti melaksanakan, karena ada penyesuaian-penyesuaian sesuai konteks Paroki tentu saja jadi ada sumber lah yang mengacu dari buku pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya hanya pelaksanaannya selalu sesuai dengan konteks di Paroki. Jadi Paroki St. Cornelius ini sudah melaksanakan apa yang ada di buku pedoman.</p>

Lampiran 21

KODING DATA PENELITIAN

KODING DATA

Tabel 1

Keterlibatan dalam Persiapan Calon Komuni Pertama

<b>Pertanyaan 1: Apakah saudara terlibat dalam persiapan Komuni Pertama? Apa peran dan tugas saudara di dalam pendampingan Komuni Pertama?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	<p>Iya, saya <b>terlibat</b> dalam persiapan Komuni Pertama.</p> <p>Dalam persiapan Komuni Pertama ini <b>dibentuk tim</b>, tim ini terbentuk dari seksi BIAK dan guru agama yang terjalin dengan seksi katekese. Tim ini khusus bertanggungjawab dalam persiapan Komuni Pertama, yang mengajar dan mendampingi mereka para calon Komuni Pertama.</p> <p>Sedangkan saya sendiri mengambil bagian dalam <b>mengajar para calon Komuni Pertama</b>.</p> <p>Dan tugas saya memberikan <b>pengajaran bagi para pendamping BIAK</b> yang juga terlibat dalam persiapan Komuni Pertama. Jadi sebelum mengajar mereka dikumpulkan dan diberi arahan tentang materi ajar dan tugas-tugas mereka nanti.</p>	<p>Telibat</p> <p>Membentuk tim</p> <p>Mengajar calon Komuni Pertama</p> <p>Mengajar pendamping BIAK</p>	<p>1.A.a</p> <p>1.C.a</p> <p>1.C.b</p> <p>1.C.c</p>
<b>R2</b>	<p>Iya saya <b>terlibat</b> dalam pendampingan Komuni Pertama.</p> <p>Peran saya dalam pendampingan Komuni Pertama ini <b>memberikan materi pelajaran</b>, pengetahuan kepada anak.</p> <p><b>Mendampingi praktek doa.</b></p> <p><b>Mendampingi anak untuk mengikuti rekoleksi.</b></p> <p><b>Mendampingi anak saat hari menerima Komuni Pertama.</b></p> <p>Dalam penerimaan Komuni Pertama ini saya menjadi pendamping atau pengajar dari awal</p>	<p>Terlibat</p> <p>Memberi materi</p> <p>Mendampingi praktek doa</p> <p>Mendampingi rekoleksi</p> <p>Mendampingi saat penerimaan Komuni</p>	<p>1.A.a</p> <p>1.C.d</p> <p>1.C.e</p> <p>1.C.f</p> <p>1.C.g</p>

	<p>pendampingan sampai penerimaan Komuni Pertama.</p> <p>Untuk <b>jadwalnya</b> tiap minggunya itu sudah terjadwal siapa yang mendampingi.</p> <p>Jadi saya tidak setiap minggu mendampingi <b>bergantian</b> dengan para pengajar yang lainnya sehingga saya mengajar itu bisa dua bulan sekali.</p> <p>Selama pendampingan ini kemungkinan saya mengajar itu hanya <b>tiga sampai empat kali</b>.</p>	<p>Pertama</p> <p>Ada jadwal</p> <p>Bergantian</p> <p>Terealisasi 3-4 X</p>	<p>1.C.h</p> <p>1.C.i</p> <p>1.C.j</p>
<b>R3</b>	<p>Iya saya <b>terlibat</b> dalam persiapan Komuni Pertama,</p> <p><b>sejak tahun 1992</b> sampai sekarang masih membantu dalam persiapan Komuni Pertama ini.</p> <p>Peran saya dalam pendampingan Komuni Pertama ini yaitu <b>mendampingi calon Komuni Pertama</b>.</p> <p><b>Mengajar calon Komuni Pertama.</b></p> <p>Memberikan materi dan juga <b>menanamkan kepribadian anak, sikap-sikap dan prilaku</b> keseharian baik di rumah, di sekolah dan di lingkungan Gereja.</p>	<p>Terlibat</p> <p>Sejak tahun 1992</p> <p>Mendampingi calon Komuni Pertama</p> <p>Mengajar calon Komuni Pertama</p> <p>Menanamkan sikap dan prilaku</p>	<p>1.A.a</p> <p>1.A.b</p> <p>1.C.k</p> <p>1.C.b</p> <p>1.C.l</p>
<b>R4</b>	<p>Iya saya <b>terlibat</b> dalam persiapan Komuni Pertama.</p> <p>Saya bertugas sebagai <b>pembina</b> dan <b>pendamping</b>.</p> <p>Yang sudah di <b>jadwal</b>.</p> <p>Oleh <b>tim</b> katekese.</p>	<p>Terlibat</p> <p>Pembina Pendamping</p> <p>Ada jadwal</p> <p>Membentuk tim</p>	<p>1.A.a</p> <p>1.B.a</p> <p>1.B.b</p> <p>1.C.h</p> <p>1.C.a</p>
<b>R5</b>	<p>Iya saya <b>terlibat</b> dalam persiapan Komuni Pertama selama ini.</p> <p>Saya sudah <b>5 tahun</b> lebih membantu dalam persiapan Komuni Pertama, untuk tugas saya yaitu pertama membantu <b>pelaksanaan pengajaran</b> dan memberikan materi karena saya sendiri itu koordinator bidang pembaptis.</p> <p>Jadi tim katekese itu dibagi menjadi tiga, <b>tim katekese</b> pertama itu Katekumen atau Baptisan, kedua itu Komuni Pertama, dan tim yang ketiga itu untuk penerimaan Krisma. Jadi saya dalam hal Komuni pertama sebagai</p>	<p>Terlibat</p> <p>5 tahun</p> <p>Mengajar calon Komuni Pertama</p> <p>Membentuk tim</p>	<p>1.A.a</p> <p>1.C.m</p> <p>1.C.b</p> <p>1.C.a</p>

	<b>pendamping</b> untuk memberikan materi pengajaran.	Pendamping	1.B.b
<b>R6</b>	Iya saya <b>terlibat</b> dalam persiapan dan pendampingan Komuni Pertama. <b>Membekali</b> dan mendampingi mereka para calon Komuni Pertama untuk mengerti Komuni itu apa dan sampai mereka memahami apa yang mereka terima itu. Hanya karena pendampingnya banyak jadi dibagi <b>secara bergantian</b> , pada intinya tugas saya <b>mendampingi</b> mereka para calon Komuni Pertama sampai mereka memahami bahwa yang mereka terima itu Tubuh dan Darah Kristus.	Terlibat  Mengajar calon Komuni Pertama  Bergantian Mendampingi calon Komuni Pertama	1.A.a  1.C.b  1.B.b 1.C.k
<b>R7</b>	Iya saya <b>terlibat</b> dalam persiapan Komuni Pertama. Peran dan tugas saya yaitu sebagai <b>koordinator seksi katekese</b> . Jadi tugas saya adalah <b>membuat jadwal pembinaan</b> terkait materinya apa dan pembinaanya siapa. Setelah itu saya mengumpulkan mereka lalu memberi tau melalui powerpoint, kemudian jika ada pembina yang bertugas pada tanggal pelaksanaan itu tidak bisa mendampingi, bisa diganti, jadi <b>sebelum diberitaukan kepada orangtua calon Komuni Pertama para pendamping ini ditanya terlebih dahulu mereka bisa mendampingi atau tidak</b> . Jika tidak bisa dalam perjalanan boleh tukar dengan pembina yang lain. Saya juga mempunyai tugas <b>mengajar</b> dalam pendampingan Komuni Pertama ini. Setelah membuat jadwal biasanya kami membagikan formulir pendaftaran lalu dikumpulkan ke Paroki setelah terkumpul semua saya menulis datanya. Lalu setelah mengumpulkan para pendamping kami biasanya berkumpul dengan orangtua dan anak untuk sosialisasi pembinaan yang akan datang dan mereka diberi buku pembinaan serta jadwal. Kemudian ada pemantapan dari Romo Paroki, setelah ada pemantapan dari Romo Paroki langsung masuk materi pembelajaran yang pertama, yang disampaikan oleh ketua koordinator bidang sumber.	Terlibat  Koordinator seksi katekese Membuat jadwal pembinaan  Tim – Kerjasama koordinasi  Mengajar calon Komuni Pertama	1.A.a  1.B.c 1.C. n  1.C.o  1.C.b



<b>R8</b>	Iya saya sudah pasti <b>terlibat</b> dalam persiapan Komuni Pertama. Kalau dalam hal teknisnya dimaksud sebagai pendampingan adalah <b>mengajar benar saya ambil bagiannya dalam mengajar</b> tapi itupun tidak seperti para katekis atau guru agama yang mendampngi sehari-hari. Dalam pendampingan Komuni Pertam ini saya usahakan ada satu, dua kali pertemuan saya sebagai Romo yang langsung mendampingi anak-anak. Dan tugas saya juga <b>melayani saat penerimaan Sakramen Tobat</b> menjelang penerimaan Komuni Pertama.	Terlibat	1.A.a
		Mengajar calon Komuni Pertama	1.C.b
		Memberikan pelayanan Sakramen Tobat	1.C.p

#### Indeks.A

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
<b>1.A.a</b>	Terlibat	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8
<b>1.A.b</b>	Sejak tahun 1992	1	R2

#### **Resume:**

Dari hasil wawancara responden terkait dengan keterlibatan mereka dalam persiapan Komuni Pertama, yaitu semua responden menyatakan bahwa mereka terlibat dalam persiapan Komuni Pertama dan ada juga responden yang menyatakan bahwa dirinya sudah terlibat dalam persiapan Komuni Pertama sejak tahun 1992 (R2). Semua responden ini selalu terlibat dalam persiapan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun.

#### Indeks.B

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
<b>1.B.a</b>	Pembina	1	R4
<b>1.B.b</b>	Pendamping	2	R4, R5
<b>1.B.c</b>	Koordinator seksi katekese	1	R7

#### **Resume:**

Ada banyak peran yang dilakukan oleh para pembina dalam persiapan Komuni Pertama ini yaitu menjadi pendamping 2 (dua) responden, pembina (R4), koordinator seksi katekese (R7). Jika dilihat dari pernyataan para responden, para pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius ini ada banyak peran yang mereka lakukan untuk membentuk para calon Komuni Pertama baik dalam pengetahuan maupun dalam pembentukan pribadinya sehingga layak menerima Komuni. Kemudian dalam pendampingan ini juga ada pengkoordinasian sehingga kegiatan pendampingan ini dapat berjalan dengan baik.

#### Indeks.C

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
<b>1.C.a</b>	Membentuk tim	1	R1
<b>1.C.b</b>	Mengajar calon Komuni pertama	6	R1, R3, R5,

			R6, R7, R8
<b>1.C.c</b>	Mengajar pendamping BIAK	1	R1
<b>1.C.d</b>	Memberi materi	1	R2
<b>1.C.e</b>	Mendampingi praktek doa	1	R2
<b>1.C.f</b>	Mendampingi rekoleksi	1	R2
<b>1.C.g</b>	Mendampingi saat penerimaan Komuni	1	R2
<b>1.C.h</b>	Ada jadwal	2	R2, R4
<b>1.C.i</b>	Bergantian	2	R2, R6
<b>1.C.j</b>	Terealisasi 3-4X	1	R2
<b>1.C.k</b>	Mendampingi calon Komuni Pertama	2	R3, R6
<b>1.C.l</b>	Menanamkan sikap dan prilaku	1	R3
<b>1.C.m</b>	5 tahun	1	R5
<b>1.C.n</b>	Membuat jadwal pembinaan	1	R7
<b>1.C.o</b>	Tim- Kebersamaan koordinator	1	R7
<b>1.C.p</b>	Memberikan pelayanan Sakramen Tobat	1	R8

**Resume:**

Berdasarkan pernyataan responden diatas terkait dengan tugas para pembina dalam persiapan Komuni Pertama yaitu tebagi menjadi dua pertama itu tugas yang diemban oleh diri sendiri sebagai pembina dan juga tugas yang diemban dalam tim. Adapun tugas yang diemban oleh diri sendiri sebagai pembina adalah mengajar calon Komuni Pertama 6 (enam) responden, mendampingi calon Komuni Pertama 2 (dua) responden, member materi (R2), mendampingi praktek doa (R2), mendampingi rekoleksi (R2), mendampingi saat penerimaan Komuni (R2), menanamkan sikap dan prilaku (R3), mengajar pendamping BIAK (R1), 5 tahun mendampingi (R5), memberi pelayanan Sakramen Tobat (R8). Untuk tugas yang diemban dalam tim yaitu membentuk tim 3 (tiga) responden, membuat jadwal pembinaan (R7), ada jadwal (R4), bergantian (R6), tim- kerjasama koordinasi (R7). Jadi Jika dilihat dari pernyataan para responden diatas bahwa dalam pendampingan Komuni Pertama ini ada dua tugas yang diemban tugas dalam tim dan tugas pribadi sebagai pendamping.

**KODING DATA**

**Tabel 2**

**Berapa lama terlibat dalam pendampingan Komuni Petrtama dan hal apa yang mendorong dan mendukung**

<b>Pertanyaan 2: Sudah berapa lamakah saudara terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama? Apa yang mendorong atau mendukung Anda sehingga tetap terlibat?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Saya terlibat penuh dalam pendampingan Komuni pertama itu sekitar tahun 2011 atau 2012 jadi sudah hampir <b>9 tahun</b> saya terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama. Alasan saya sehingga tetap terlibat ini karena sudah menjadi <b>tugas saya sebagai katekis,</b>	9 tahun  Tugas sebagai	2.A.a  2.B.a

	meskipun tidak terjun langsung namun harus tetap mendampingi mereka, memotivasi mereka yang mengajar.	katekis	
<b>R2</b>	Saya rasa sudah ada sekitar <b>10 tahun</b> saya memberi materi, mendampingi anak-anak persiapan untuk menerima Komuni Pertama itu. Yang mendorong saya sehingga untuk tetap terlibat ini dari <b>panggilan</b> , saya merasa terpenggil karena dipakai oleh Tuhan untuk ikut ambil bagian di dalam memberikan, menanamkan karakter anak, dan memberi pengetahuan, menanamkan anak untuk lebih dekat dengan Kristus, selain saya juga menjadi <b>guru agama</b> .	10 tahun  Panggilan  Guru agama	2.A.b  2.B.b  2.B.c
<b>R3</b>	Kurang lebih hampir <b>30 tahun</b> . Yang mendorong saya itu <b>dari hati saya sendiri</b> yang tulus dan ikhlas membantu di dalam persiapan baik pembaptisan tahap pertama, kedua, ketiga, sampai Komuni Pertama. Dulu bahkan dibentuk tim untuk persiapan Pembaptisan maupun Komuni Pertama.	30 tahun Dari hati	2.A.c 2.B.d
<b>R4</b>	Saya terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama ini semenjak saya menjadi guru agama pada tahun 1993 saya sudah terlibat di dalam kegiatan Paroki terutama pembinaan untuk penerimaan Komuni Pertama. Sedangkan yang mendorong atau mendukung saya untuk tetap terlibat pertama karena tugas utama saya <b>sebagai guru agama</b> . kedua <b>panggilan</b> jiwa karena banyak guru agama yang mungkin tidak mau terlibat.	27 tahun  Sebagai guru agama Panggilan	2.A.d  2.B.c 2.B.b
<b>R5</b>	Untuk pendampingan Komuni Pertama ini sudah lebih dari <b>5 tahun</b> . Yang mendorong saya itu <b>karena prihatin</b> atau peduli untuk anak-anak Komuni Pertama, karena siapa lagi yang akan membina anak-anak ini kalau bukan kita-kita ini. Terutama saya juga yang dulu <b>kuliahnya jurusan kateketik</b> jadi potensi yang saya dapat itu saya salurkan. Kedua karena anak-anak ini yang nantinya melanjutkan kita-kita nanti jadi saya memang perhatian betul dengan persiapan Komuni Pertama ini. Dimana <b>anak-anak ini sebagai tunas-tunas</b>	5 tahun Karena prihatin  Pendidikan kateketik  Anak-anak	2.A.e 2.B.e  2.B.f  2.B.g

	<b>Gereja</b> yang akan datang merekalah yang akan menjadikan Gereja lebih maju.	sebagai tunas Gereja	
<b>R6</b>	<p>Kalau mendampingi itu sudah 3 atau <b>4 tahun</b> ini, saya dulu awalnya tidak mau namun karena <b>Romo Kepala Paroki sudah ngomong harus meibatkan guru agama</b> jadi semua guru dilibatkan.</p> <p>Saya juga <b>sebagai guru agama</b> ikut terlibat. Saya siap saja kalau ditugaskan saya siap, untuk alasan kedua itu karena saya <b>ada keinginan saya</b> merasa selama inikan tidak membekali anak calon Komuni dengan waktu lama sehingga mereka tidak mengerti yang diterima itu apa, pokoknya maju ya maju saja. Apa lagi di sekolah upnormal itukan beda dengan anak yang normal, anak-anak disini harus diberika contoh maju berdoa itu begini tidak perlu diceritakan tentang Kitab Suci panjang lebar, mereka harus diarahkan berdoa itu begini, kalau maju itu begini. Menurut saya anak itu kurang dibekali dia hanya tau kebiasaan, untuk mengerti maksud dari dia maju itu apakah dia tidak tau.</p>	<p>4 tahun</p> <p>Dorongan dari Romo Paroki</p> <p>Sebagai guru agama</p> <p>Karena keinginan sendiri</p>	<p>2.A.f</p> <p>2.B.h</p> <p>2.B.c</p> <p>2.B.i</p>
<b>R7</b>	<p>Saya tinggal di Cornelius selama <b>4 tahun</b>, berarti selama 1 periode 3 tahun sudah melaksanakan tugas. Terus ini periode ke 2 sudah melaksanakan tahun yang pertama, tapi sebelum saya pindah ke Cornelius saat saya tinggal di Mater Dei saya juga diminta untuk ikut membina Komuni Pertama.</p> <p>Lalu yang mendorong saya untuk tetap terlibat dalam pembinaan ini adalah <b>panggilan</b> hati saya untuk melayani anak-anak, karena saya memang terlibatnya di budang anak-anak. Ketika di Mater Dei di BIAK, disana Komuni Pertama yang mengurus adalah BIAK maka saya sudah terlibat lama di Mater Dei lalu ketika saya pindah di Cornelius.</p> <p><b>Langsung sama pak Yasno disuruh menangani katekese</b> karena disitu ada hubungannya dengan anak-anak tetapi tidak di BIAK. Karenakan di BIAK sudah banyak yang mengurus, Cornelius memang memerlukan saya untuk itu padahal orang baru datang sudah di suruh.</p>	<p>4 tahun</p> <p>Panggilan</p> <p>Dorongan dari Katekis</p>	<p>2.A.f</p> <p>2.B.b</p> <p>2.B.j</p>

<b>R8</b>	Selama disini kurang lebihnya sekitar <b>3 tahun</b> , sejauh itu juga saya terlibat langsung jadi walaupun ada tugas yang dikerjakan oleh guru agama dan tim katekese tetapi Romo tetap ambil bagian disitu.	3 tahun	2.A.g
	Karena memang ini <b>tanggungjawab pastoral</b> penerimaan Sakramen kepada anak-anak yang mau Komuni Pertama, ya kalau bisa diajar sendiri ya diajar sendiri baiknya begitu tetapkan tidak mungkin karena pelayanan sakramental tidak hanya itu. Ada juga perayaan rutin seperti Ekaristi juga ada pendampingan kelompok-kelompok yang lain banyak sekali, maka ada tim yang juga membantu tetapi kami tetap melihat dan memantau kira-kira sampai dimana mereka mendampingi.	Tanggungjawab pastoral	2.B.k
	Yang mendorong dan mendukung saya ya <b>tanggungjawab sebagai Pastor</b> memang harus terlibat di dalam pendampingan, jadi tidak serta merta diserahkan, tapi ada saat-saat dimana kita ikut terjun langsung mendampingi. Kemarin saya merencanakan untuk tahun ini sesuai dengan mupas kedua itu kan sasarannya lingkungan jadi diadakan wawancara di lingkungan, karenakan dulu itu ada wawancara sebelum menerima Komuni Pertama bersama Romo. Rencana saya wawancaranya itu di lingkungan jadi berkumpul bersama anak-anak di lingkungan-lingkungan sehingga tau di lingkungan itu ada berapa anak, mereka sudah bisa doa-doa dasar sampai dimana, dalam pembicaraan itu kita berikan kepada anak-anak itu dan diaplikasikan ke Paroki.	Tanggungjawab sebagai Pastor	2.B.l

#### Indeks.A

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
2.A.a	9 tahun	1	R1
2.A.b	10 tahun	1	R2
2.A.c	30 tahun	1	R3
2.A.d	27 tahun	1	R4
2.A.e	5 tahun	1	R5
2.A.f	4 tahun	2	R6, R7
2.A.g	3 tahun	1	R8

#### **Resume:**

Dari hasil wawancara responden diatas terdapat 2 (dua) responden yang

menyatakan bahwa mereka sudah 4 tahun terlibat dalam persiapan Komuni Pertama. Para pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun ini sudah terhitung cukup lama terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama ada yang sudah 9 tahun (R1), 10 tahun (R2), 30 tahun (R3), 27 tahun (R4), 5 tahun (R5), dan 3 tahun (R8). Jika di lihat dari waktu mereka terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama ini sangat jelas bahwa para pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun ini tentunya sudah cukup lama bergabung dalam pendampingan Komuni Pertama dan tentunya mereka sudah menguasai dalam pendampingan Komuni Pertama.

#### **Indeks.B**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>2.B.a</b>	Tugas sebagai katekis	1	R1
<b>2.B.b</b>	Panggilan	3	R2, R4, R7
<b>2.B.c</b>	Guru agama	3	R2, R4, R6
<b>2.B.d</b>	Dari hati	1	R3
<b>2.B.e</b>	Karena prihatin	1	R5
<b>2.B.f</b>	Pendidikan kateketik	1	R5
<b>2.B.g</b>	Anak-anak sebagai tunas Gereja	1	R5
<b>2.B.h</b>	Dorongan dari Romo Paroki	1	R6
<b>2.B.i</b>	Karena keinginan sendiri	1	R6
<b>2.B.j</b>	Dorongan dari katekis	1	R7
<b>2.B.k</b>	Tanggungjawab pastoral	1	R8
<b>2.B.l</b>	Tanggungjawab sebagai Pastor	1	R8

#### **Resume:**

Dari hasil wawancara di atas ada 3 (tiga) responden yang menyatakan bahwa hal yang mendorong atau mendukung mereka tetap terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama itu karena mereka merasa itu panggilan. Kemudian ada 3 (tiga) responden yang menyatakan bahwa alasan mereka tetap terlibat itu karena tugas mereka sebagai guru agama. Ada juga faktor-faktor lain yang mendorong para pendamping Komuni Pertama ini terus terlibat yaitu pertama faktor tugas dan kewajiban seperti halnya tugas sebagai katekis (R1), dorongan dari Romo Paroki (R6), pendidikan kateketik (R5), dorongan dari katekis (R7), tanggungjawab pastoral dan tanggungjawab sebagai Pastor (R8). Kedua faktor dari dalam yaitu dari hati (R3), karena prihatin (R5), anak-anak sebagai tunas Gereja (R5), karena keinginan sendiri (R5). Jika dilihat dari pernyataan para pendamping Komuni Pertama ini alasan mereka untuk terus terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama itu karena memang ada kemaun didalam diri mereka untuk terus mendampingi Komuni Pertama.

## KODING DATA

Tabel 3

**Siapa yang boleh menjadi calon Komuni Pertama  
dan syarat-syarat menjadi calon Komuni Pertama**

<b>Pertanyaan 3: Menurut Anda siapa sajakah yang menjadi calon Komuni Pertama? Lalu apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum menjadi calon Komuni Pertama sampai dengan boleh menerima Komuni Pertama?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	<p><b>Mereka yang sudah dibaptis secara Katolik</b>, walaupun ada anak dari Kristen mereka sudah harus diterima secara Katolik, tapi kasus ini jarang ditemukan.</p> <p><b>Usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD. Mengikuti pembinaan selama diselenggarakan pembinaan Komuni Pertama wajib hadir 80%</b>, kehadiran minimal 80% ini alasan ketidak hadirannya harus jelas bukan hanya sekedar tidak hadir tanpa alasan yang jelas.</p> <p><b>Juga dilihat keaktifan mereka dalam perayaan Ekaristi. Keaktifan dalam kegiatan lingkungan.</b></p>	<p>Mereka yang Sudah dibaptis</p> <p>Usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD</p> <p>Kehadiran minimal 80%</p> <p>Mengikuti perayaan Ekaristi</p> <p>Mengikuti kegiatan di lingkungan</p>	<p>3.A.a</p> <p>3.B.a</p> <p>3.B.b</p> <p>3.B.c</p> <p>3.B.d</p>
<b>R2</b>	<p>Yang boleh menerima Komuni Pertama itu <b>mereka yang sudah dibaptis</b>. Maka dari itu syaratnya sudah dibaptis itu jelas, yang kedua anak <b>usia 10 tahun atau minimal kelas IV SD</b>.</p> <p><b>Juga mengumpulkan surat Baptis. Surat nikah orang tua.</b></p> <p><b>Kemuadian 80% mengikuti pelajaran.</b></p> <p><b>Terus mengikuti rekoleksi yang telah dijadwalkan.</b></p> <p><b>Kemuadian mengikuti pelatihan pengakuan dosa sampa dengan pengakuan dosa, itu syarat-syaratnya.</b></p>	<p>Mereka yang sudah dibaptis</p> <p>tahun atau kelas IV SD</p> <p>Surat Baptis</p> <p>Surat nikah orangtua</p> <p>Kehadiran minimal 80%</p> <p>Mengikuti rekoleksi</p> <p>Mengikuti pelatihan pengakuan dosa sampai pengakuan dosa</p>	<p>3.A.a</p> <p>3.B.a</p> <p>3.B.e</p> <p>3.B.f</p> <p>3.B.b</p> <p>3.B.g</p> <p>3.B.h</p>
<b>R3</b>	<p>Anak-anak yang <b>sudah bibaptis sejak kecil</b>.</p> <p><b>Kemudian anak-anak yang berada di kelas</b></p>	<p>Mereka yang Sudah dibaptis</p> <p>Usia minimal 10</p>	<p>3.A.a</p> <p>3.B.a</p>

	<p><b>IV SD.</b> Syarat-syaratnya pertama <b>menyerahkan surat Baptis.</b> <b>Kemuadian surat perkawinan orangtua.</b></p> <p><b>Juga surat dari ketua lingkungan.</b></p>	<p>tahun atau kelas IV SD Surat Baptis Surat nikah orangtua Mengisi formulir pendaftaran yang ditandatangani ketua lingkungan</p>	<p>3.B.e 3.B.f 3.B.i</p>
<b>R4</b>	<p>Yang menjadi calon Komuni Pertama itu <b>anak-anak yang belum Komuni.</b> <b>Itu adalah anak-anak yang sudah berusia sekitar 10 atau 11 tahun dan minimal yang sudah berada di kelas IV SD.</b> Lalu syarat-syarat untuk menjadi calon Komuni Pertama itu <b>sudah mendaftar. Didukung oleh keluarga.</b></p> <p><b>Sudah di Baptis.</b></p> <p><b>Dari keluarga Katolik.</b></p> <p><b>Tidak ada halangan bagi anak yang akan menerima Komuni Pertama ini.</b> Ada halangan itu misalkan orangtuanya tidak mendukung mungkin dari perkawinan yang belum perkawinan Katolik.</p>	<p>Anak-anak yang belum Komuni Usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD</p> <p>Sudah mendaftar Didukung oleh keluarga Mereka yang sudah dibaptis Dari keluarga Katolik Tidak ada halangan dari orangtua</p>	<p>3.B.j 3.B.a 3.B.k 3.B.l 3.A.a 3.B.m 3.B.n</p>
<b>R5</b>	<p>Untuk calon Komuni Pertama itu pastinya <b>mereka yang sudah dibaptis</b> Untuk di Gereja St. Cornelius buku panduan yang sudah diterbitkan oleh tim Katekese yang di ketuai bu Endang. Untuk calon Komuni Pertama itu <b>umur 10 tahun atau kelas IV SD.</b> Untuk pelajarannya itu hampir 4 bulan dan itu diharuskan karena anak-anak yang sekolah di sekolah negeri itu <b>biasanya doa-doa itu belum bisa seperti Salam Maria dalam lainnya itu.</b> Kalau anak-anak suasta itu sudah otomatis bisa, apa lagi kalau orangtuanya tidak mempunyai perhatian jadi tidak ada lagi yang mengajari mereka. Saya juga dulu</p>	<p>Mereka yang sudah dibaptis</p> <p>Umur 10 tahun atau kelas IV SD</p> <p>Hafal doa-doa</p>	<p>3.A.a 3.B.a 3.B.o</p>



	<p>mempunyai pegalaman mengajar di negeri jadi tau, kalau di suasta itu Bapa Kami dan Salam Maria itu sudah otomatis tau tapi kalau di negri itu kalau orangtua tidak ada perhatian terkadang lari maka sungguh bermanfaat Komuni Pertama ini dilaksanakan.</p> <p>Syaratnya juga <b>sehat jasmani dan Rohani</b>, syarat- syarat ini sesuai dengan buku petunjuk Komuni Pertama.</p>	Sehat jasmani dan rohani	3.B.p
<b>R6</b>	<p>Umat Katolik dan syaratnya <b>dia sudah dibaptis</b>.</p> <p>Terus dia juga harus sedikit banyak sudah <b>mengetahui yang namanya Komuni</b> itu apa, lalu kenapa umat Katolik itu ada Komuninya. Makanya untuk menerima Komuni itukan anak-anak yang <b>berada di kelas IV</b> jadi dia harus tau kenapa dia menerima Komuni itu harus sudah di Baptis terus kenapa sebelum menerima Komuni dia harus dibina. Jadi dia harus tau betul, kalau dia tidak taukan percuma, kalau dia sudah taukan cara dia maju sudah beda, keinginan dia datang ke Gereja itu ada untuk bertemu Yesus, terus yang tahun ini sudah disiapkan tapi tidak jadi karena COVID ini, terus dikirim materinya ke rumah. Dikirim ke rumah, ini mengganggu anak karena di rumah anak sudah dibebani tugas dari sekolah nah kalau anak upnormal di kirim materi mereka mampu tapi perawatnya tidak mau karena anak sinikan beda ya kalau waktunya libur ya mereka libur, utnuk Komuni tahun ini kendalanya karena COVID ini pembinaan tidak jalan.</p> <p>Terus syaratnya harus <b>hafal doa-doa</b>, bersamaan juga dengan tugas yang diberikan sekolah juga setiap hari, nah di rumah juga anak baru pertama ini bersama orangtuanya. Pelajaran umum di sekolah itukan setiap hari jam sekian sampai sekian.</p>	<p>Mereka yang sudah dibaptis</p> <p>Mengerti tentang Komuni</p> <p>Usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD</p> <p>Hafal doa-doa</p>	<p>3.A.a</p> <p>3.B.q</p> <p>3.B.a</p> <p>3.B.o</p>
<b>R7</b>	<p>Mereka yang menjadi calon penerima Komuni Pertama adalah yang <b>sudah dibaptis</b>.</p> <p><b>Minimal duduk di kelas IV SD.</b></p> <p>Lalu syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah syarat itu sudah tercantum di dalam formulir. Bagian yang pertama mereka harus</p>	<p>Mereka yang sudah dibaptis</p> <p>Usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD</p>	<p>3.A.a</p> <p>3.B.a</p>

	<p>melampirkan <b>surat Baptis untuk anak-anak</b>. Yang kedua <b>surat Baptis untuk ayah dan ibu</b> mengapa yang Komuni anak tapi juga melampirkan surat Baptis ayah dan ibu alasannya untuk mengetahui bahwa ayah atau ibunya itu sudah dibaptis secara Katolik atau belum karena nanti kalau belum dibaptis secara Katolik mereka ikut menerima dan kita tidak punya data kan susah maka kalau sudah tau mereka belum Baptis secara Katolik ketika latihan maju mereka tangannya cukup di tutup saja tidak dibuka atau dikatup, jadi iniantisipasi karena dulu pernah kecolongan belum dibaptis secara Katolik ikut maju.</p> <p>Kemudian <b>kalau dari ketua Lingkungan itu tidak perlu surat khusus karena di formulir</b> sudah ada tandatangan anak, orangtua, dan ketua Lingkungan yang diberi stempel, karena nanti kalau tidak diberi stempel takutnya mereka bohong tidak ke ketua lingkungan tandatangannya dipalsukan. Kemudian syaratnya mereka sanggup mengikuti pembinaan sesuai dengan jadwal, kalau tidak datang harus memberi tau atau izin, <b>untuk persentasi kehadiran itu 80 %</b> lalu orantua juga sanggup datang ketika ada undangan untuk pertemuan orangtua</p>	<p>Surat Baptis</p> <p>Surat Baptis orangtua</p> <p>Mengisi formulir pendaftaran yang ditandatangani oleh ketua lingkungan</p> <p>Kehadiran minimal 80%</p>	<p>3.B.e</p> <p>3.B.r</p> <p>3.B.i</p> <p>3.B.b</p>
<p><b>R8</b></p>	<p>Yang menjadi calon Komuni Pertama itu <b>semua orang Katolik yang sudah bibaptis</b> dan belum menerima Komuni.</p> <p>Untuk syarat-syarat itu pertama itu usia minimal 10 tahun atau berada di kelas IV SD. Sudah dibaptis karena itu merupakan pintu gerbannya untuk menerima Komuni Pertama, <b>menyerahkan surat baptis.</b></p> <p><b>Mengisi formulir pendaftaran yang ditandatangani oleh krtua lingkungan.</b></p> <p><b>Mengikuti pendampingan minimal 80%</b> dan mempersiapkan diri.</p>	<p>Mereka yang sudah dibaptis</p> <p>Usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD</p> <p>Menyerahkan surat Baptis</p> <p>Mengisi formulir pendaftaran yang ditandatangani oleh ketua lingkungan</p> <p>Mengikuti pembinaan minimal 80%</p>	<p>3.A.a</p> <p>3.B.a</p> <p>3.B.e</p> <p>3.B.i</p> <p>3.B.b</p>

	<b>Hafal doa-doa.</b> <b>Terbiasa mengikuti Ekaristi.</b>	Hafal doa-doa Terbiasa mengikuti Ekaristi	3.B.o 3.B.c
	Dan <b>kegiatan di lingkungan</b> persyaratan-persyaratan ini umum.	Terbiasa mengikuti kegiatan lingkungan	3.B.d

**Indeks.A**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>3.A.a</b>	Mereka yang sudah dibaptis	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6 R7,R8

**Resume:**

Dari hasil wawancara responden diatas terkait siapa saja yang menjadi calon Komuni Pertama, ada 8 (delapan) responden yang menyatakan bahwa yang menjadi calon Komuni Pertama itu mereka yang sudah dibaptis.

**Indeks.B**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>3.B.a</b>	Usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8
<b>3.B.b</b>	Kehadiran minimal 80%	4	R1, R2, R7, R8
<b>3.B.c</b>	Mengikuti perayaan Ekaristi	2	R1, R8
<b>3.B.d</b>	Mengikuti kegiatan di lingkungan	2	R1, R8
<b>3.B.e</b>	Surat Baptis	4	R2, R3, R7, R8
<b>3.B.f</b>	Surat nikah orangtua	2	R2, R3
<b>3.B.g</b>	Mengikuti rekoleksi	1	R2
<b>3.B.h</b>	Mengikuti pelatihan pengakuan dosa sampai pengakuan dosa	1	R2
<b>3.B.i</b>	Mengisi formulir pendaftaran yang ditandatangani ketua lingkungan	3	R3, R7, R8
<b>3.B.j</b>	Anak-anak yang belum Komuni	1	R4
<b>3.B.k</b>	Didukung oleh keluarga	1	R4
<b>3.B.l</b>	Sudah mendaftar	1	R4
<b>3.B.m</b>	Dari keluarga Katolik	1	R4
<b>3.B.n</b>	Tidak ada halangan dari orangtua	1	R4
<b>3.B.o</b>	Hafal doa-doa	3	R5, R6, R8
<b>3.B.p</b>	Sehat jasmani dan rohani	1	R5
<b>3.B.q</b>	Mengerti tetang Komuni	1	R6
<b>3.B.r</b>	Mengumpulkan surat Baptis orangtua	1	R7

**Resume:**

Dari pernyataan diatas terkait persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh

para calon Komuni pertama yaitu ada persyaratan administratif dan kualitatif. Untuk persyaratan administratifnya yaitu ada 8 (delapan) responden yang menyatakan bahwa syaratnya harus berusia minimal 10 tahun atau berada di kelas IV SD, ada 4 (empat) responden yang menyatakan kehadiran minimal 80%, kemudian 4 (empat) responden menyatakan syaratnya menyerahkan surat Baptis, ada 3 (tiga) responden menyatakan mengisi formulir pendaftaran yang ditandatangani ketua lingkungan, 2 (dua) responden menyatakan harus menyerahkan surat nikah orangtua, mengikuti rekoleksi, mengikuti pelatihan pengakuan dosa sampai pengakuan dosa (R2), anak yang belum Komuni, sudah mendaftar (R4), mengumpulkan surat Baptis orangtua (R7). Selanjutnya ada beberapa lagi persyaratan kualitatif yang terdapat dalam pernyataan responden yaitu 3 (tiga) responden menyatakan harus hafal doa-doa, 2 (dua) responden menyatakan rajin mengikuti perayaan Ekaristi, 2 (dua) responden lagi menyatakan rajin mengikuti kegiatan lingkungan, sehat jasmani dan rohani (R5), mengerti tentang Komuni (R6). Dari pernyataan responden diatas juga terdapat persyaratan yang seharusnya menjadi penentu mereka boleh atau tidaknya menerima Komuni Pertama, adapun pernyataan itu iyalah didukung oleh keluarga, dari keluarga Katolik, tidak ada halangan dari orangtua (R4).

## KODING DATA

Tabel 4

### Tantangan selama terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama

<b>Pertanyaan 4: Tantangan apa saja yang dihadapi selama terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Tantangannya yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, ada orangtua yang mendukung tapi ada juga yang acuh tak acuh, ada orang tua yang lepas tangan menyerahkan pendidikan iman itu sepenuhnya diserahkan kepada para pendamping di Gereja.	Kurangnya perhatian dari orangtua	4a
<b>R2</b>	Tantangan yang biasanya, anak itu gagal tidak bisa menerima Komuni Pertama itu absen, <b>kehadiran kadang-kadang anak tidak bisa memenuhi sampai 80%. Sering boles tidak ikut kegiatan.</b> Ada bolesnya karena <b>kurang perhatian dari orang tua</b> , ada karena benturan dengan kegiatan lain misalnya ada lomba (dikirim kemana, ada kegiatan sekolahan, tapi kalau ada kegiatan sekolahan dan dia ada surat izin pemberitahuan itu masih diperhitungkan artinya diakan ada perhatian jadi masih diperhitungkan). Jadi tantangan yang saya hadapi selama ini dari anak sendiri dan	Kehadiran anak yang tidak memenuhi sampai 80% Sering bolos Kurangnya perhatian dari orangtua	4b 4c 4a

	orangtua, anak sering bolos.		
<b>R3</b>	<p>Tantangannya sebenarnya tidak ada, hanya beberapa anak itu memang mungkin <b>rumahnya jauh.</b></p> <p><b>Tidak ada alat transportasi.</b></p> <p><b>Sehingga datangnya terlambat jadi sudah pertengahan baru datang.</b></p> <p>Dan juga kadang-kadang <b>orangtua kurang perhatian,</b> jadi diserahkan begitu saja kepada pembinan.</p>	<p>Jarak rumah yang jauh</p> <p>Tidak ada alat transportasi</p> <p>Anak yang datang terlambat</p> <p>Kurangnya perhatian dari orangtua</p>	<p>4d</p> <p>4e</p> <p>4f</p> <p>4a</p>
<b>R4</b>	<p>Sejauh yang saya rasakan tidak ada tantangan yang signifikan, yang betul-betul memberatkan kecuali <b>tantangannya pada saat mengajar ada kegiatan yang lain itu lah salah satu tantangannya,</b> namun itupun bisa dicarikan solusi yang penting kita mau dan bersedia itu apapun tantangannya bisa diatasi.</p>	<p>Jadwal yang bersamaan dengan kegiatan yang lain</p>	<p>5g</p>
<b>R5</b>	<p>Pertama anak dari Komuni Pertama itu ada yang di sekolah negeri dan ada juga yang di sekolah swasta juga <b>kemampuan anak itu berbeda-beda jadi pembinaannya memang disamakan tapi perhatiannya untuk anak satu dengan yang lainnya dibedakan karena pengetahuan dan karakter anak.</b></p> <p>Jadi untuk tantangan yang jelas bagai mana <b>anak belum bisa berdoa.</b></p> <p><b>Kenakalan mereka yang selalu berisik saat pembinaan</b> itu tantangan kita untuk mengatasi mereka, itulah tantangan-tantangan dari segi anak-anak.</p> <p>Sedangkan <b>tantangan dari segi tempat itu terkadang saat pelaksanaan bersamaan dengan kegiatan Gereja yang lain</b> kebingungan mencari tempat untuk mengajarnya tapi itu istilahnya fleksibel karena itu juga jarang terjadi. Untuk tantangan menurut saya lebih berat dari segi anak-anak tapi kalau tempat biasanya sudah disediakan namun yang menjadi kesulitan saat ada kegiatan Gereja yang lain karena tempatnya terbatas.</p>	<p>Pengetahuan dan karakter anak yang berbeda</p> <p>Anak-anak yang belum bisa berdoa</p> <p>Anak-anak yang nakal dan berisik</p> <p>Tempat pelaksanaan yang juga dipakai untuk kegiatan lain</p>	<p>4h</p> <p>4i</p> <p>4j</p> <p>4k</p>
<b>R6</b>	<p>Tantangan itu yang pertama <b>persiapan pembinanya itu kurang,</b> terus saya harus betul-betul mempersiapkan yang mau saya</p>	<p>Persiapan pembinanya kurang</p>	<p>4l</p>

	<p>sampaikan ini apa, terus untuk mendukung penyampaian itu sehingga bisa menggunakan apa saja.</p> <p>Terus yang menjadi kendala itu <b>waktu pembinaan, waktu itukan sudah ditentukan hari minggu</b> sehingga anak juga misalnya ada acara keluarga atau mereka mau main dengan temannya yang lain tentu itu mengganggu para calon Komuni itu didampingi dan dibina itu, selama inikan gangguannya itu disitu. Waktunya hari minggu itu waktunya libur terus waktu dia untuk bermain dengan temannya malah dipakai untuk pembinaan, kalau pembinanya siap betul itukan bisa membuat dia terkesan kalau tidak tentu anak-anak tidak akan mengikuti dengan serius, terus kemarin itu materi mengenalkan alat-alat misa kalau hanya diomongkan saja mereka pasti tidak tau. Di Gereja itukan banyak simbolnya, banyak tidak tau apa maksud simbol-simbol itu pokonya itukut saja ke Gereja. Kasian juga dengan pembinanya yang sudah menyiapkan tapi media yang dia gunakan kurang menarik dan tujuan yang dicapai tidak terlaksana.</p>	<p>Waktu pembinaan yang dilakukan pada hari minggu</p>	<p>4m</p>
<p><b>R7</b></p>	<p>Untuk dari anak-anak tantangannya adalah pertama mereka terkadang <b>tidak hadir tidak memberitau</b>.</p> <p>Yang kedua mereka memberitau tetapi <b>terlalu banyak ketidak hadiran yang melebihi dari 80%</b> juga tidak diperenankan untuk ikutmenerima Komuni.</p> <p>Kemudian dari <b>anak-anak itu kadang-kadang kalau diminta doa itu belum hafal</b> sepenuhnya tergantung dari keluarganya, kalau keluarganya bagus doa-doa pasti mereka lancar tapi kalau tidak ya tidak lancara. Apa lagi ada anak yang kemampuannya kurang, mereka yang diminta hafalkan itu tidak bisa, mereka terpaksa kami tuntun supaya mereka bisa tepi ada juga kemarin sampai dituntunpun tetap tidak hafal memang anaknya kurang yasudah tetap kami loloskan jangan sampai nanti itu menjadi hambatan.</p>	<p>Tidak izin ketika tidak bisa hadir mengikuti kegiatan</p> <p>Kehadiran yang tidak mencapai 80%</p> <p>Anak-anak yang tidak hafal doa</p>	<p>4n</p> <p>4b</p> <p>4i</p>

	Kemudian tantangan dari <b>orangtua yang kurangnya perhatian</b> , kadang kalau diundang itukan ada tulisannya bapak dan ibu tapi itu yang datang hanya salah satu padahal penjelasan-penjelasan itukan perlu didengarkan oleh kedua orangtua, kadang ada juga kedua-duanya tidak datang. Kalau dari Gereja saya kira tantangannya tidak begitu banyaknya, <b>bermasalah tentang keuangan kadang pelaksanaan kegiatan uangnya belum keluar</b> , tantangannya hanya itu.	Kurangnya perhatian dari orangtua  Keterlambatan mengeluarkan unag kegiatan	4a  4o
<b>R8</b>	Sejauh ini saya rasa tantangannya itu kalau <b>dari saya sendiri yaitu waktu karena saya juga banyak kegitan yang harus di laksanakan</b> jadi dalam pendampingan Komuni Pertama ini saya hanya mengajar satu, dua kali saja dikarenakan juga sudah ada para tim Komuni Pertama yang mengatur ini semua. Kemudian sejauh yang saya tau itu tantangannya <b>banyak anak-anak yang masih belum bisa menghafal doa-doa dasar</b> .	Kurangnya waktu atau sibuk  Anak-anak belum bisa menghafal doa	4p  4i

#### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
<b>4a</b>	Kurangnya perhatian dari orangtua	4	R1, R2, R3, R7
<b>4b</b>	Kehadiran anak yang tidak memenuhi sampai 80%	2	R2, R7
<b>4c</b>	Sering bolos	1	R2
<b>4d</b>	Jarak rumah yang jauh	1	R3
<b>4e</b>	Tidak ada alat transportasi	1	R3
<b>4f</b>	Anak yang datang terlambat	1	R3
<b>4g</b>	Jadwal yang bersamaan dengan kegiatan lain	1	R4
<b>4h</b>	Pengetahuan dan karekter anak yang berbeda-beda	1	R5
<b>4i</b>	Anak-anak yang belum bisa berdoa	3	R5, R7, R8
<b>4j</b>	Anak-anak yang nakal dan berisik	1	R5
<b>4k</b>	Tempat pelaksanaan yang juga dipakai untuk kegiatan lain	1	R5
<b>4l</b>	Persiapan pembinaanya kurang	1	R6
<b>4m</b>	Waktu pembinaan yang dilakukan pada hari minggu	1	R6
<b>4n</b>	Tidak izin ketika tidak bisa hadir mengikuti	1	R7

	kegiatan		
<b>4o</b>	Keterlambatan mengeluarkan uang kegiatan	1	R7
<b>4p</b>	Kurangnya waktu atau sibuk	1	R8
<p><b>Resume:</b>  Dari pernyataan responden diatas terkait dengan tantangan selama terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama terdapat berbagai macam tantangan yang dihadapi bagik dari anak sendiri, orangtua, pendamping, dan bahkan dari Paroki. Untuk tatangan dari anak yaitu 3 (tiga) responden menyatakan tantangannya dari anak-anak yang belum bisa berdoa, 2 (dua) responden menyatakan tantangannya itu karena kehadiran anak yang tidak memenuhi sampai 80%, sering bolos (R2), jarak rumah yang jauh, tidak ada alat traspoetasi, anak yang datang terlambat (R3), pengetahuan dan karakter anak yang berbeda, anak-anak yang nakal dan berisik (R5), tidak izin ketika tidak bisa hadir mengikuti kegiatan (R7). Sedangkan tantangan yang disebabkan oleh orangtua yaitu ada 4 (empat) responden menyatakan bahwa tantangannya itu karena kurangnya perhatian dari orangtua. Tantangan yang disebabkan oleh pendamping yaitu jadwal yang bersamaan dengan kegiatan yang lain (R4), perispan pendampingnya yang kurang dan waktu pembinaan yang dilakukan pada hari minggu (R6), kurangnya waktu atau sibuk (R8). Dan tantangan yang disebabkan oleh Paroki yaitu tempat pelaksanaan yang juga dipakai untuk kegiatan lain (R5), dan keterlambatan mengeluarkan uang kegiatan (R7). Jadi jika dilihat dari pernyataan para responden diatas ada begitu banyak faktor yang menjadi tantangan dalam pendampingan Komuni Pertama baik itu dari anak sendiri, orangtua, pendamping, dan juga Paroki.</p>			

## KODING DATA

**Tabel 5**

**Pernah melihat atau mendengar pedoman penerimaan  
Komuni Pertama Keuskupan Surabaya**

<b>Pertanyaan 5 : apakah saudara pernah mendengar atau melihat Pedoman penerimaan Komuni Pertama? Mengapa belum tau tidak pernah mendengar?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Iya saya, pernah mendengar dan melihat buku pedoman itu.	Pernah	5a
	Bahkan saya juga punya buku pedoman itu.	Punya	5b
<b>R2</b>	Kalau saya ini mungkin ada tapi saya sendiri secara rinci itu ya saya hanya asal tau, asal menerima dari seksi katekese Paroki. Saya hanya pelaku untuk pedoman-pedoman dari Keuskupan Surabaya ini saya rasa ada hanya saya sendiri yang tidak memperhatikan. Tapi kalau untuk mendengar dan melihat saya sudah pernah.	Pernah	5a
<b>R3</b>	Kalau melihat dan mendengar sudah	Pernah	5a



	bukunya dari Paroki itu ada, mungkin itu kebijakan dari Paroki masing-masing dan juga dari coordinator maupun dari katekis Paroki yang ikut terlibat di dalam mempersiapkan bahan apa saja yang digunakan dalam pendampingan itu.		
<b>R4</b>	<b>Iya pernah, ada itu bukunya.</b>	Pernah	5a
<b>R5</b>	<b>Iya saya pernah mendengar karena memang di Keuskupan Surabaya ada dan di Cornelius menyesuaikan dengan Keuskupan Surabaya seperti jadwal, kegiatan tapi untuk yang lainnya itu ditambahkan yaitu bukan direvisi melainkan disesuaikan dengan kondisi di Cornelius. Bukunya itu ada jadi setiap anak itu membawa bukunya itu serta berkaitan dengan materi apa yang dibagikan ditandatangani kemudian kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan harus ditandatangani itu menunjukkan bukti fisik bagaimana anak bisa menjalankan apa yang sudah diprogramkan oleh Keuskupa Surabaya terlebih di Paroki St. Cornelius.</b>	Pernah	5a
<b>R6</b>	Kalau pedoman belum bukunya saya punya, buku pedoman penerimaan Komuni Pertama tapi tidak ada nama Keuskupan. Hanya saya pernah liat tapi bukan punya Keuskupan Surabaya tapi Keuskupan Babogo saya pernah baca ya hampir sama seperti tahapan-tahapannya, apa yang sampikannya, <b>tapi kalau dari Keuskupan Surabaya saya belum pernah mendengar dan melihat bukunya.</b> Saya sudah melihat buku pedomannya Keuskupan Bali, Keuskupan Bandung, Keuskupan Bogor karena ade saya ketekis disana jadi saya minta buku-buku pedoman itu karena saya jadi pembina atau pendamping. Menurut saya ya hampir mirip-mirip seperti program, jadwal, tahapan-tahapan, materi-materinya. <b>Karena saya baru terlibat 3 sampai 4 tahun ini,</b> karena selama ini saya belum dilibatkan jadi ya saya tidak tau buku pedoman Keuskupan Surabaya.	Belum pernah melihat dan mendengar	5c
		Karena baru bergabung	5d
<b>R7</b>	<b>Saya pernah melihat dan mendengar ada dua buku yang pertama itu berupa petunjuk-</b>	Pernah	5a

	petunjuk, lalu buku yang kedua itu berupa materi-materi.		
<b>R8</b>	Iya itu sudah pasti saya <b>pernah mendengar dan melihat.</b> <b>Bahkan saya juga punya bukunya.</b>	Pernah	5a
		Punya	5b
<b>Indeks</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>5a</b>	Pernah	7	R1, R2, R3, R4, R5, R7, R8
<b>5b</b>	Punya	2	R1, R8
<b>5c</b>	Belum pernah melihat dan mendengar	1	R6
<b>5d</b>	Karena baru bergabung	1	R6
<b>Resume:</b>			
<p>Dari hasil wawancara diatas ada 7 (tujuh) responden yang menyatakan bahwa mereka sudah pernah melihat dan mendengar buku pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya dan bahkan ada 2 (dua) responden yang menyatakan bahwa mereka punya buku pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya. Namun ada juga responden yang belum pernah melihat dan mendengar alasannya karena beliau baru bergabung dalam tim penerimaan Komuni Pertama (R6). Jadi jika dilihat dari pernyataan responden diatas hampir seluruh pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius itu sudah pernah melihat dan pendengar buku pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, hanya satu orang saja pendamping yang belum pernah melihat dan mendengar.</p>			

## KODING DATA

**Tabel 6**

### Isi pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya

<b>Pertanyaan 6: Sejauh yang Anda ketahui (dengar, lihat, baca) apa saja isi pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Isi dari pedoman itu berbicara tentang <b>makna perayaan Ekaristi.</b> <b>Bagaimana penghayatan terhadap Ekaristi.</b> <b>Seperti apa persiapan dalam mengikuti Ekaristi.</b>	Makna Perayaan Ekaristi	6a
		Penghayatan terhadap Ekaristi	6b
		Persiapan dalam mengikuti Ekaristi	6c
<b>R2</b>	Pedomannya ini berisi tentang <b>waktu ditentukan.</b> <b>Ada kompirmasi antara Paroki dan Keuskupan.</b>	Waktu ditentukan	6d
		Kompirmasi antara Paroki	6e

	<p><b>Tentang ajaran-ajaran Komuni Pertama</b> yaitu isi pedomannya.</p> <p>Namun secara jelasnya saya kurang tau, intinya waktu itu ditentukan pada hari Tubuh dan Darah Kristus.</p>	<p>dan Keuskupan Ajaran-ajaran Komuni Pertama</p>	6f
<b>R3</b>	<p>Isinya dari buku itu <b>tentang doa-doa harian</b>, doa sebelum makan, doa sebelum tidur, doa tobat, Bapa Kami, Salam Maria, Kemuliaan, kemudian Syahadat Para Rasul. Memang itu harus ditekankan dan <b>juga tentang Tanda Salib</b> kadang-kadangan anak-anak malu namun Tanda Salib inilah ciri khas orang Katolik.</p> <p>Juga berisi tentang <b>persyaratan-persyaratan untuk para calon Komuni Pertama. Agenda kegiatan.</b></p>	<p>Doa-doa harian</p> <p>Tanda Salib</p> <p>Syarat-syarat untuk menerima Komuni</p> <p>Agenda kegiatan</p>	<p>6g</p> <p>6h</p> <p>6i</p> <p>6j</p>
<b>R4</b>	<p>Pertama itu memuat tentang <b>syarat-syarat untuk menerima Komuni.</b></p> <p>Kedua <b>langkah-langkah yang harus dijalani peserta calon Komuni.</b></p> <p>Ada <b>materi-materi yang dimuat di dalamnya.</b></p> <p>Ada beberapa <b>surat pernyataan dan kesanggupan dari orangtua dan dari peserta</b> yang harus dipatuhi selama persiapan menerima Komuni Pertama itu.</p>	<p>Syarat-syarat untuk menerima Komuni</p> <p>Langkah-langkah yang harus dijalani calon Komuni Pertama</p> <p>Materi-materi ajar</p> <p>Surat pernyataan dan kesanggupan dari orangtua dan peserta</p>	<p>6i</p> <p>6k</p> <p>6l</p> <p>6m</p>
<b>R5</b>	<p>Isi pedoman itu tentang <b>sarat-syarat menerima Komuni.</b></p> <p><b>Materi-materi apa yang diberikan. Kegiatan-kegiatan apa yang harus dilaksanakan untuk anak Komuni Pertama.</b> Pertama tiga hal itu yang ada dalam pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.</p>	<p>Syarat-syarat menerima Komuni</p> <p>Materi-materi ajar</p> <p>Kegiatan-kegiatan pendampingan Komuni Pertama</p>	<p>6i</p> <p>6l</p> <p>6n</p>
<b>R6</b>	<p>Isinya itu <b>program pendampingannya</b> dikarenakan pendampingannya itu bersamung minggu ini apa, minggu depannya apa saja,</p>	<p>Program pendampingan</p>	6o

	terus ada tahapan-tahapannya seputar pendampingan Komuni Pertama.		
<b>R7</b>	<p>Pedomannya seperti yang saya katakan tadi isinya <b>syarat-syarat supaya seseorang bisa menerima Komuni Pertama</b> itu petunjuknya.</p> <p>Kalau di buku satunyakan berbeda, yang satunya <b>hanya materi-materi</b>. Materi-materinya termasuk bagaimana saya menjadi warga Katolik, lalu ada Sakramen- sakramen Baptis, Sakramen Ekaristi, Sakramen Penguatan, materinya tentang Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, kemudian tatacara mengaku dosa.</p>	<p>Syarat-syarat menerima Komuni Pertama</p> <p>Materi-materi ajar</p>	<p>6i</p> <p>6l</p>
<b>R8</b>	<p>Sejauh yang saya baca isi dari buku pedoman memuat <b>persyaratan-persyaratan bagi calon Komuni Pertama</b>, dari Sakramen Inisiasi, jadi ada tentang Sakramen Baptis, Penguatan, dan Ekaristi.</p> <p>Kalau isi dari Sakramen Ekaristi sendiri seingat saya itu ada memuat tentang <b>makna Ekaristi secara luas</b>, persyaratan-persyaratan Komuni Pertama.</p> <p>Ada juga <b>tujuan dari pendampingan Komuni pertama</b>, intinyamengatur tentang hal-hal yang berkaitan dengan Komuni Pertama.</p>	<p>Syarat-syarat menerima Komuni Pertama</p> <p>Makna Ekaristi</p> <p>Tujuan pendampingan</p>	<p>6i</p> <p>6p</p> <p>6q</p>

#### Indeks.A

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>6a</b>	Makna perayaan Ekaristi	1	R1
<b>6b</b>	Penghayatan terhadap Ekaristi	1	R1
<b>6c</b>	Persiapan dalam mengikuti Ekaristi	1	R1
<b>6d</b>	Waktu ditentukan	1	R2
<b>6e</b>	Konfirmasi antar Paroki dan Keuskupan	1	R2
<b>6f</b>	Ajaran-ajaran Komuni Pertama	1	R2
<b>6g</b>	Doa-doa harian	1	R3
<b>6h</b>	Tanda Salib	1	R3
<b>6i</b>	Syarat-syarat untuk menerima Komuni	5	R3, R4, R5, R7, R8
<b>6j</b>	Agenda kegiatan	1	R3
<b>6k</b>	Langkah-langkah yang harus dijalani calon Komuni Pertama	1	R4
<b>6l</b>	Materi-materi ajar	3	R4, R5, R7
<b>6m</b>	Surat pernyataan dan kesanggupan diri orangtua dan peserta	1	R4

<b>6n</b>	Kegiatan - kegiatan pendampingan Komuni Pertama	1	R5
<b>6o</b>	Program pendampingan	1	R6
<b>6p</b>	Makna Ekaristi	1	R8
<b>6q</b>	Tujuan pendampingan	1	R8
<p><b>Resume:</b>  Dari data diatas terkait dengan isi pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupa Surabaya bisa dilihat bahwa ada pernyataan responden yang sesuai dengan apa yang ada di dalam buku pedoman namun ada juga beberapa yang tidak ada di dalam buku pedoman. Adapun pernyataan responden yang sesuai dengan buku pedoman yaitu terdapat 5 (lima) responden yang menyatakan isi pedoman itu syarat-syarat untuk menerima Komuni Pertama, Kemudian 3 (tiga) responden yang menyatakan tentang materi-materi ajar, makna perayaan Ekaristi, penghayatan terhadap Ekaristi, dan persiapan dalam mengikuti Ekaristi (R1), waktu ditentukan dan ajaran-ajaran Komuni Pertama (R2), agenda kegiatan (R3), langkah-langkah yang harus dijalani calon Komuni Pertama (R4), kegiatan-kegiatan pendampingan Komuni Pertama (R5), makna Ekaristi dan tujuan pendampingan (R8). Sedangkan pernyataan responden yang tidak sesuai dengan buku pedoman yaitu kompirmasi antara Paroki dan Keuskupan (R2), Kemudian ada pernyataan bahwa isinya itu tentang doa-doa harian, tanda salib (R3), dan surat pernyataan dan kesanggupan dari orangtua dan peserta (R4), program pendampingan (R6), Dari hasil wawancara diatas bisa dilihat bahwa tidak semua responden paham dan tau isi pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.</p>			

## KODING DATA

**Tabel 7**

### Hakekat dan makna Ekaristi pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya

<b>Pertanyaan 7: Apa yang Anda pahami tentang hakekat dan makna Ekaristi dalam pedoman penerimaan Komuni Pertama?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	<p>Ekaristi itu sebagai <b>sumber hidup orang beriman Katolik.</b></p> <p><b>Sumber kekuatan.</b>  <b>sumber kasih.</b></p> <p>Jadi perayaan Ekaristi itu <b>sebagai pusat kehidupan</b> orang Katolik semuanya diarahkan kepada Ekaristi, itu yang kami tanamkan kepada anak-anak.</p>	<p>Sumber hidup orang beriman Katolik</p> <p>Sumber kekuatan</p> <p>Sumber kasih</p> <p>Pusat kehidupan</p>	<p>7a</p> <p>7b</p> <p>7c</p> <p>7d</p>
<b>R2</b>	<p>Hakekat perayaan Ekaristi itukan menjadi <b>pusat kehidupan kita sebagai orang Kristiani.</b></p> <p>Maka anak yang mau menerima Komuni Pertama itu dijelaskan kalau ikut perayaan</p>	<p>Pusat kehidupan</p>	<p>7d</p>

	<p>Ekaristi itu hendaknya harus mampu mengerti, paham tentang Ekaristi itu apa. Ekaristi itu kita <b>bersatu dengan Tuhan dan sesama</b> disitu puncaknya di dalam konsekrasi yang diterima yaitu Tubuh dan Darah Kristus pada saat konsekrasi. Pada saat sebelum konsekrasi itu kita melihat roti dan anggur tapi kalau saat konsekrasi itu sudah menjadi Tubuh dan Darah Kristus. Disitulah kita memberikan pemahaman kepada anak supaya mereka itu tidak sembarangan di dalam mengikuti perayaan Ekaristi, paham sekali tidak dengan canda gurau, hanya ikut-ikutan saja. Jadi menanamkan karakter dan pemahaman ini yang penting untuk anak. Karena hakekatnya perayaan Ekaristi itu adalah <b>puncak hidup kita orang Katolik</b> untuk bertemu dengan Tuhan untuk menerima Tubuh dan Darah Kristus.</p>	<p>Persatuan dengan Tuhan dan sesama</p>	7e
		<p>Puncak hidup umat Katolik</p>	7f
<b>R3</b>	<p>Maknanya untuk menanamkan anak nanti di dalam penerimaan Komuni saat mengikuti perayaan Ekaristi ini diikuti dengan sungguh-sungguh, bisa mengambil hikmahnya yang nantinya bisa membangkitkan kehidupan sehari-hari dalam rumahnya dan keluarganya masing-masing sehingga nanti bisa tertanam sungguh. Anak-anak juga diberi pemahaman <b>menerima Tubuh Kristus</b> itu tidak hanya asal-asalan saja tapi sungguh-sungguh kita hayati, kita resapi, dan kita pahami. Karena Kristus telah hadir dalam diri kita dalam rupa roti dan anggur itu sehingga kita dalam menyambut Tubuh dan Darah Kristus itu harus dengan sikap yang baik dan santun.</p> <p><b>Ekaristi juga merupakan sumber kehidupan orang Kristiani.</b></p>	<p>Menerima Tubuh Kristus</p>	7g
		<p>Sumber hidup orang beriman Katolik</p>	7a
<b>R4</b>	<p>Ekaristi atau Komuni Pertama itu <b>ucapan syukur</b>, perayaan syukur yang disyukuri itu segala anugrah dan rahmat yang diberikan oleh Tuhan untuk kita jadi itu yang patut di syukuri.</p> <p>Kemudian di dalam pedoman itu juga dikatakan bahwa Komuni itu persatuan dengan Tuhan sendiri jadi kalau kita menerima Komuni berarti kita bersatu dengan</p>	<p>Ucapan syukur</p>	7h

	Tuhan. <b>Bersatu dengan Tuhan, karena Komuni itu juga diterima oleh orang banyak berarti kita jug bersatu dengan orang banyak itu atau sesama.</b>	Persatuan dengan Tuhan dan sesama	7e
<b>R5</b>	<p>Hakekat Ekaristi untuk Komuni Pertama ini yang jelas anak dibimbing dan diberi pemahaman bahwa Ekaristi itu <b>ucapan syukur</b> atas kemurahan Tuhan dalam karya keselamatan.</p> <p>Bagaimana anak memahami saat penerimaan Komuni bahwa yang diterima itu bukan hosti sembarangan tetapi <b>Kristus sendiri dimana pada saat konsekrasi hosti itu berubah menjadi Tubuh Kristus demikian juga anggur menjadi darah Kristus.</b> Jadi pada saat penerimaan Komuni anak-anak ini diberi pemahaman jangan sampai waktu penerimaan Komuni anak-anak melihat kanan dan kiri, tidak konsentrasi, disiplin, fokus. Maka dari itu pada saat latihan sungguh-sungguh diarahkan karena untuk menerima ini ada pelatihan-pelatihan khusus tatacara penerimaannya, bagaimana menerimanya, harus mengucapkan apa, sikap-skap apa yang harus dilaksanakan. Kembali lagi pada hakekat Ekaristi sebagai ucapan syukur atas keselamatan yang Tuhan berikan kepada kita dan hosti yang kita terima itu bukan hosti sembarangan melainkan Yesus sendiri yang hadir di dalam diri kita dimana kita <b>dipersatukan dengan Tuhan dan sesama.</b></p> <p>Itu yang menjadi penting sekali karena kalau tidak diberi pengertian pengertian seperti itu anak-anak ini sembarangan, jadi ini yang ditanakan untuk anak.</p>	<p>Ucapan syukur</p> <p>Kehadiran Tuha Yesus Kristus</p> <p>Persatuan dengan Tuhan dan sesama</p>	<p>7h</p> <p>7i</p> <p>7e</p>
<b>R6</b>	<p>Dalam pedoman itu mengarahkan anak-anak sampai mengerti yang disambut itu apa, kita maju menerima hosti itu apa, dari tahapan itu sudah bagus itu sampai anak itu tau yang dia maju terima itu Tubuh dan Darah Kristus. Hanya terkadang waktunya itu tidak cukup membuat anak terkadang tidak memahami apa yang dia terima itu. Hakekat dan makna Ekaristi itu menurut saya <b>kehadiran Kristus dan pertemuan dengan Yesus sendiri.</b></p> <p>Jadi persatuan dengan Tubuh dan Darah</p>	Kehadiran Tuhan Yesus Kristus	7i

	Yesus sendiri dalam Ekaristi, betul-betul memahami bahwa saya <b>bersatu dengan Kristus dan sesama</b> , saya menerima Yesus sehingga merasa perlu untuk bertemu dengan Kristus.	Persatu dengan Tuhan dan sesama	7e
<b>R7</b>	Hakekat dan makna Ekaristi, Ekaristi itu merupakan <b>persatuan baik persatuan dengan Kristus maupun persatuan dengan umat yang ikut dalam perayaan Ekaristi</b> , itu untuk Ekaristi. Kemudian kalau Sakramen Ekaristi yang diterima oleh umat yang hadir dalam perayaan Ekaristi itu berupa Tubuh dan Darah Kristus jadi kalau seseorang sudah menerima Tubuh dan Darah Kristus di dalam hatinya mereka hidupnya sudah bersatu dengan Kristus sehingga mereka harus <b>berusaha menunjukkan sikap yang baik sesuai dengan teladan Kristus</b> .	Persatuan dengan Tuhan dan sesama  Hidup menyerupai Kristus	7e  7j
<b>R8</b>	Karena itu aplikasinya langsung kepada anak-anak maka sejauh saya menangkap dan seharusnya demikian itu adalah bagaimana anak-anak tau bahwa yang ia sambut itu adalah <b>Tubuh dan Darah Kristus yang sungguh dan bukan simbol</b> , itu dulu yang dipahami. Karena mereka melihat apa yang kelihatan, yang kelihatan ya roti dan anggur maka saya bicara lebih dalam dulu tentang <b>Ekaristinya itu sendiri sebagai kurban</b> .  <b>Pengenangan sengsara wafat dan kebangkitan Yesus itu iya.</b> Tetapi untuk anak-anak saya yakin sekali mereka harus tau dulu apa yang mereka terima, kalau udah tau bahwa Ekaristi itu menghadirkan Tubuh dan Darah yang akan mereka sambut biasanya pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus menerima Komuni Pertama. Maka itulah saya kira juga ada di dalam pedoman dan harus ada sehingga mereka tidak melihat ini pisik roti dan anggur.	Kahadiran Tuhan Yesus Kristus  Sebagai Kurban  Penangan sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus	7i  7k  7l
<b>Indeks.A</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>7a</b>	Sumber hidup orang beriman Katolik	2	R1, R3
<b>7e</b>	Persatuan dengan Tuhan dan sesama	5	R2, R4, R5, R6, R7
<b>7f</b>	Puncak hidup umat Katolik	1	R2



<b>7h</b>	Ucapan syukur	2	R4, R5
<b>7k</b>	Sebagai kurban	1	R8
<b>7l</b>	Penenangan sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus	1	R8
<b>7g</b>	Menerima Tubuh Kristus	1	R3
<b>7b</b>	Sumber kekuatan	1	R1
<b>7c</b>	Sumber kasih	1	R1
<b>7d</b>	Pusat kehidupan	2	R1, R2
<b>7i</b>	Kehadiran Tuhan Yesus Kristus	3	R5, R6, R8
<b>7j</b>	Hidup menyerupai Kristus	1	R7

**Resume:**

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait dengan hakekat dan makna Ekaristi ada dua hal yaitu ada hakekat dan makna Ekaristi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan ada juga hakekat dan makna Ekaristi yang berkaitan dengan makna teologis tentang Ekaristi itu sendiri. Untuk hakekat dan makna Ekaristi terkait dengan makna teologisnya yaitu sebagai persatuan dengan Tuhan dan sesama ada 5 (lima) responden, sebagai sumber hidup orang beriman Katolik 2 (dua) responden, sebagai ucapan syukur ada 2 (dua) responden, dan ada yang menyatakan sebagai puncak hidup umat Katolik (R2), sebagai kurban dan penganangan sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus (R8). Sedangkan untuk hakekat dan makna Ekaristi terkait dengan kehidupan sehari-hari yaitu sebagai kehadiran Tuhan Yesus Kristus ada 3 (tiga) responden, sebagai pusat kehidupan ada 2 (dua) responden, ada yang mengatakan menerima Tubuh Kristus (R3), sebagai sumber kekuatan, sebagai sumber kasih, dan hidup menyerupai Kristus (R1).

**KODING DATA**

**Tabel 8**

**Persyaratan-persyaratan di dalam buku pedoman**

<b>Pertanyaan 8: Apa saja yang Anda ketahui tentang persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama sebagaimana yang telah diatur dalam buku pedoman?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	<b>Hafal doa-doa dan ajaran iman Kristiani.</b>	Hafal doa-doa	8a
	<b>Usia 10 tahun atau kelas IV SD.</b>	Usia 10 tahun atau kelas IV	8b
	<b>Mengambil formulir pendaftaran di ketua lingkungan.</b>	SD	8c
	<b>Sudah dibaptis secara Katolik.</b>	Mengisi formulir	8d
	<b>Mengikuti pembinaan Komuni Pertama minimal 80%.</b>	pendaftaran di ketua	8e
	<b>Aktif mengikuti perayaan Ekaristi.</b>	lingkungan	8f
	<b>Mengikuti rekoleksi.</b>	Sudah dibaptis Mengikuti pelajaran minimal 80%	8g

	<p>Setelah mengajar kami juga mengevaluasi, 2 tahun lalu kita mengadakan pertemuan khusus dengan Romo untuk mengevaluasi. Jadi Romo mengecek sekaligus untuk mempertemukan, karena kan jarang umat kecil ketemu Romo, maka kesempatan sebelum Komuni Pertama bertemu dengan Romo untuk menghafal dia Bapa kami tapi itu hanya sebagai syarat dengan prinsip bahwa anak itu bisa berkembang. Jadi kita tidak kaku-kaku sekali kita menyesuaikan dengan kondisi anak.</p>	<p>Aktif mengikuti perayaan Ekaristi Mengikuti rekoleksi</p>	
<b>R2</b>	<p>Syarat-syaratnya yang pertama <b>sudah dibaptis.</b> <b>Surat baptis.</b> <b>Surat pernikahan orangtua.</b></p> <p><b>Mengikuti pelajaran minimal 80% kehadiran.</b> Anak-anak harus mengikuti pelajaran itu dan disitu juga di pantau oleh guru pendamping yang mengatur tandatangan kehadirannya. Terus anak meminta <b>formulir pendaftaran ke ketua lingkungan</b> supaya dia itu tau siapa ketua lingkungannya.</p> <p><b>Terus mengisi biodata anak dan orangtua</b> yang ditandatangani orangtua dan Romo. Jadi didalam buku ajar itu ada pedoman. Maka dari itu setiap anak itu <b>mempunyai buku pelajaran Komuni Pertama</b> itulah yang nanti akan menentukan lolos atau tidaknya anak itu. Itu untuk menindak lanjuti layak atau tidak menerima Komuni Pertama. Terus syarat-syaratnya mengikuti doa-doa ada doa-doa pokok yang harus dihafalkan di dalam pelajaran itu satu jam membari materi secara umum misalnya materi tentang Tirunggal Maha Kudus itu satu jam materinya kemudian praktek tentang doa-doa pokok yaitu Bapa Kami, tanda salib yang benar, Salam Maria, Aku Percaya, doa Malaikat Tuhan, doa makan, terus doa-doa pokok itu. Kalau anak-anak sudah hafal dan sudah maju meminta tandatangan pendamping, jadi dalam satu</p>	<p>Sudah dibaptis Surat Baptis Surat pernikahan orangtua Mengikuti pelajaran minimal 80%</p> <p>Mengisi formulir pendaftaran di ketua lingkungan Mengisi biodata orangtua dan anak</p> <p>Mempunyai buku pelajaran Komuni Pertama</p>	<p>8d 8h 8i</p> <p>8e</p> <p>8c</p> <p>8j</p> <p>8k</p>

	buku itu raportnya anak itu, nanti kalau sudah akhir di cek lagi mana tugasnya yang belum, jadi kalau belum harus dibereskan.		
<b>R3</b>	<p><b>Surat baptis.</b> <b>Surat perkawinan orangtua.</b></p> <p><b>Surat formulir pendaftaran dari ketua lingkungan.</b></p> <p>Dan juga anak-anak punya <b>buku pegangan untuk persiapan Komuni Pertama</b>, karena disitu isinya tentang doa-doa harian, kemudian juga punya buku khusus untuk kegiatan baik di lingkungan, di sekolah, maupun di Gereja. Jadi anak-anak harus <b>hafal doa-doa.</b> <b>Mengikuti kegiatan lingkungan.</b></p> <p><b>Maupun mengikuti kegiatan di Gereja.</b></p>	<p>Surat Baptis Surat perkawinan orangtua Mengisi formulir pendaftaran di ketua lingkungan Mempunyai buku pelajaran Komuni Pertama  Hafal doa-doa Mengikuti kegiatan lingkungan Mengikuti kegiatan Gereja</p>	<p>8h 8i  8c  8k  8a 8l  8m</p>
<b>R4</b>	<p>Pertama <b>usianya sekitar 10 tahun sudah berada di kelas IV SD.</b></p> <p>Terutama itu <b>anak yang sudah di Baptis</b> kalau belum di Baptis tidak boleh. <b>Mengisi formulir pendaftaran.</b></p> <p><b>Didukung oleh keluarga.</b></p> <p><b>Dari keluarga Katolik.</b></p> <p><b>Dan tidak ada halangan bagi anak yang akan menerima Komuni Pertama ini.</b></p>	<p>Usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD Sudah dibaptis  Mengisi formulir pendaftaran di ketua lingkungan Didukung oleh keluarga Dari keluarga Katolik Tidak ada halangan</p>	<p>8b  8d  8c  8n 8o 8p</p>
<b>R5</b>	Untuk penerimaan Komuni Pertama tidak jauh dari baptisan yaitu harus memenuhi syarat yaitu masuk berapa persen jadi kalau tidak masuk tiga kali atau empat kali namanya di coret kecuali kalau tidak masuk itu ada alasan tertentu yang bisa		

	<p>dipertanggungjawabkan. Jadi pelajaran ini bukan pelajaran biasa istilahnya serimonik itu tidak tapi betul-betul untuk absen ini diperhatikan. Jadi sesuai dengan pedoman bahwa anak untuk menerima Komuni Pertama memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan diantaranya <b>kehadiran harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh minimal 80%</b>.</p> <p>Terus pada saat mengikuti kegiatan anak-anak harus <b>membawa buku pegangannya</b> satu-satu dan itu ditangtangani.</p> <p><b>Hafal doa-doa</b> yang sudah ditentukan dalam persyaratan di Buku.</p> <p><b>Sudah dibaptis.</b></p>	<p>Mengikuti pelajaran minimal 80%</p> <p>Memiliki buku pegangan Komuni Pertama</p> <p>Hafal doa-doa</p> <p>Sudah dibaptis</p>	<p>8e</p> <p>8k</p> <p>8a</p> <p>8d</p>
<b>R6</b>	<p>Pertama itu harus <b>orang Katolik.</b>  <b>Kedua sudah dibaptis.</b>  <b>Usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD.</b></p> <p><b>Terbiasa berdoa.</b>  <b>Dan mengikuti perayaan Ekaristi.</b></p>	<p>Orang Katolik</p> <p>Sudah dibaptis</p> <p>Usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD</p> <p>Hafal doa-doa</p> <p>Mengikuti perayaan Ekaristi</p>	<p>8q</p> <p>8g</p> <p>8b</p> <p>8a</p> <p>8f</p>
<b>R7</b>	<p>Utamanya anak-anak itu <b>sudah dibaptis</b> secara Katolik nah bagaimana perkembangannya itu tergantung Paroki masing-masing tentu tidak sama.</p> <p><b>Harus melampirkan surat Baptis anak.</b>  <b>Surat Baptis orangtua</b> itu kan setiap Paroki tidak sama yang jelas sudah menerima Baptisan secara Katolik.</p> <p><b>Kemudian hafal doa-doa.</b></p> <p><b>Kemudian mengikuti kegiatan di Gereja</b> itu kan harus dibuktikan sehingga nanti setelah Komuni Pertama mereka tidak melepaskan diri dari kumpulan Gereja, apalagi banyak anak-anak itu kecilnya rajin ikut BIAK, ikut Komuni, ikut Krisma tapi akhirnya setelah dewasa mereka itu ada yang lari. Lari itu entah terpengaruh temannya, entah menikah dengan orang di luar kita maka itu doanya</p>	<p>Sudah dibaptis</p> <p>Surat Baptis</p> <p>Surat Baptis orangtua</p> <p>Hafal doa-doa</p> <p>Mengikuti kegiatan Gereja</p>	<p>8d</p> <p>8h</p> <p>8r</p> <p>8a</p> <p>8m</p>

	harus penuh itupun saja ada yang mereka lari.		
<b>R8</b>	Pertama itu <b>usia minimal 10 tahun atau berada di kelas IV SD.</b>	Usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD	8b
	<b>Sudah dibaptis</b> karena itu merupakan pintu gerbangnya untuk menerima Komuni Pertama.	Sudah dibaptis	8d
	<b>Menyerahkan surat baptis.</b>	Surat Baptis	8h
	<b>Mengisi formulir pendaftaran yang ditandatangani oleh ketua lingkungan.</b>	Mengisi formulir pendaftaran di ketua lingkungan	8c
	<b>Mengikuti pendampingan dengan rajin minimal 80%.</b>	Mengikuti pelajaran minimal 80%	8e
	<b>Mempersiapkan diri dan hafal doa-doa.</b>	Hafal doa-doa	8a
	<b>Terbiasa mengikuti Ekaristi.</b>	Rajin mengikuti perayaan Ekaristi	8f
	<b>Dan kegiatan di lingkungan</b> persyaratan-persyaratan ini umum lah.	Mengikuti kegiatan di Lingkungan	8l

**Indeks.A**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>8c</b>	Mengisi formulir pendaftaran di ketua Lingkungan	5	R1, R2, R3, R4, R8
<b>8b</b>	Usia 10 tahun atau kelas VI SD	4	R1, R4, R6, R8
<b>8h</b>	Surat Baptis	4	R2, R3, R7, R4
<b>8g</b>	Mengikuti rekoleksi	1	R1
<b>8d</b>	Sudah dibaptis	7	R1, R2, R4, R5, R6, R7, R8
<b>8a</b>	Hafal doa-doa	6	R1, R3, R5, R6, R7, R8
<b>8f</b>	Aktif mengikuti perayaan Ekaristi	3	R1, R6, R8
<b>8l</b>	Mengikuti kegiatan lingkungan	2	R3, R8
<b>8m</b>	Mengikuti kegiatan Gereja	2	R3, R7
<b>8q</b>	Orang Katolik	1	R6
<b>8e</b>	Mengikuti pelajaran minimal 80%	4	R1, R2, R5, R8

<b>8k</b>	Mempunyai buku pelajaran Komuni pertama	3	R2, R3, R5
<b>8i</b>	Surat pernikahan orangtua	2	R2, R3
<b>8j</b>	Mengisi biodata orangtua dan anak	1	R2
<b>8r</b>	Surat Baptis orangtua	1	R7
<b>8n</b>	Didukung oleh keluarga	1	R4
<b>8o</b>	Dari keluarga Katolik	1	R4
<b>8p</b>	Tidak ada halangan	1	R4

**Resume:**

Dari pernyataan responden di atas terkait dengan persyaratan-persyaratan untuk menerima Komuni Pertama yaitu ada berbagai macam persyaratan administratif dan persyaratan kualitatif. Untuk persyaratan administratifnya yaitu harus mengisi formulir pendaftaran di ketua Lingkungan 5 (lima) responden, usia 10 tahun keatas atau kelas IV SD 4 (empat) responden, menyerahkan surat Baptis 4 (empat) responden, mengikuti reskoleksi (R1). Sedangkan pernyataan responden terkait persyaratan kualitatif yaitu harus sudah dibaptis 7 (tujuh) responden, hafal doa-doa 6 (enam) responden, aktif mengikuti perayaan Ekaristi 3 (tiga) responden, mengikuti kegiatan lingkungan 2 (dua) responden, mengikuti kegiatan Gereja 2 (dua) responden, orang Katolik (R6). Dari pernyataan para responden diatas juga terdapat persyaratan yang tidak diatur dalam pedoman melainkan persyaratan yang dibuat khusus di Paroki St. Cornelius Madiun yaitu harus mengikuti pembelajaran minimal 80% 4 (empat) responden, mempunyai buku pelajaran Komuni Pertama 3 (tiga) responden, menyerahkan surat pernikahan orangtua 2 (dua) responden, mengisi biodata orangtua dan anak (R2), kemudian menyerahkan surat Baptis orangtua (R7). Dan juga dari pernyataan para responden di atas terdapat persyaratan-persyaratan yang tidak seharusnya menjadi ketentuan bagi anak untuk menerima Komuni Pertama yaitu didukung oleh keluarga, dari keluarga Katolik, tidak ada halangan (R4).

**KODING DATA**

**Tabel 9**

**Perlunya persiapan dan pendampingan**

<b>Pertanyaan 9: Menurut Anda, mengapa perlunya persiapan dan pendampingan untuk para calon Komuni Pertama?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Anak memang harus dipersiapkan dengan sungguh-sungguh, <b>supaya mereka menyadari makna dari yang mereka terima itu adalah Tubuh Kristus.</b>	Menyadari makna menerima Tubuh Kristus	9a
	Jadi buka roti biasa sehingga <b>mereka menerimanya dengan hormat.</b>	Menerima Tubuh dan Darah Kristus dengan hormat	9b

	<p>Dan <b>anak bisa menimba pengetahuan bahwa Ekaristi itu sebagai sumber hidup sungguh-sungguh.</b></p> <p>Jika ditanya tentang Ekaristi dia <b>paham juga mengerti</b> karena dengan dia menghayati tentu akan ada kerinduan untuk ke Gereja, dan anak diajarkan kehidupan sosial. Bahkan dalam salah satu tema pendampingan anak juga diajarkan untuk tidak cukup hanya <b>terlibat dalam kehidupan menggereja.</b></p> <p>Mereka juga diajarkan untuk <b>terlibat dalam kegiatan di lingkungan dan di masyarakat.</b></p>	<p>Anak tahu bahwa Ekaristi adalah sumber hidup</p> <p>Paham dan mengerti tentang Ekaristi</p> <p>Perayaan Ekaristi adalah dipanggil terlibat dalam Gereja</p> <p>Perayaan Ekaristi adalah diutus terlibat dalam masyarakat</p>	<p>9c</p> <p>9d</p> <p>9e</p> <p>9f</p>
<b>R2</b>	<p>Sangat perlu karena kalau tidak didampingi anak <b>nanti lari dari kita, dari Gereja.</b> Tidak tau sejauh mana anak itu <b>memahami dan mengerti tentang Ekaristi.</b></p> <p><b>Sejauh mana anak itu memahami tentang doa-doa.</b> Sejauh mana <b>anak itu beriman kepada Tuhan</b> dan untuk mempersiapkan agar anak-anak itu betul-betul tau bahwa saya harus bagaimana setelah menerima Komuni Pertama ini. Saya harus bagaimana persiapan untuk menerima Komuni pertama itu. Jadi sangat penting untuk iman anak.</p>	<p>Tidak lari dari Gereja</p> <p>Paham dan mengerti tentang Ekaristi</p> <p>Memahami tentang doa-doa</p> <p>Supaya teguh imannya</p>	<p>9g</p> <p>9d</p> <p>9h</p> <p>9i</p>
<b>R3</b>	<p><b>Perlunya untuk membangkitkan lagi di dalam diri anak,</b> karena anak-anak inikan dibaptisnya masih kecil dan belum tau cara mengikutinya itu bagaimana. Sehingga dalam persiapan ini membantu anak yang dalam persiapan diri menerima Komuni <b>sehingga bisa mereka hayati.</b></p> <p><b>Mereka pahami.</b></p>	<p>Perlu katekese anak</p> <p>Sehingga mereka bisa menghayati</p> <p>Mereka bisa</p>	<p>9j</p> <p>9k</p> <p>9l</p>

	<p><b>Dan bisa mereka ambil hikmahnya.</b>          Sehingga nanti dalam Komuni Pertama ini biasanya diambil fotonya jadi mereka bisa mengingat kembali kenangan saat menerima Komuni Pertama. Kenapa harus memakai pakaian putih itu mengingatkan mereka bahwa pakaian putih itu menunjukkan kesucian.</p>	<p>memahami          Bisa mengambil hikmahnya</p>	<p>9m</p>
<b>R4</b>	<p><b>Supaya anak-anak paham Komuni itu apa.</b>   <b>Terus secara sadar menerima Komuni.</b>           Dan kemauan yang sungguh untuk menerima Komuni Pertama jangan sampai Komuni itu hanya diteri asal-asalan tanpa di ketahui maknanya.</p>	<p>Supaya anak paham tentang Komuni          Secara sadar menerima Komuni          Mempunyai kemauan yang sungguh untuk menerima Komuni</p>	<p>9n  9o  9p</p>
<b>R5</b>	<p>Karena anak dipabtis sejak kecil jadi dia tidak tahu bagaimana ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan dan apalagi <b>orangtuanya tidak peduli</b> jadi menurut saya sangat perlu sekali karena anak itu sejak kecil dibaptis dan pengetahuannya kurang maka paling tidak <b>supaya teguh imannya.</b>   <b>Anak-anak bisa menimba pengetahuan.</b>          Kalau pengetahuannya kuat mungkin imannya juga kuat walaupun tidak selalu seperti itu tapi paling tidak karena banyak pengetahuan tentang ajaran dan tentag Tuhan Yesus jadi imannya juga semakin kuat.</p>	<p>Orangtua tidak peduli           Suapya teguh imannya          Anak-anak bisa menimba pengetahuan</p>	<p>9q  9i  9c</p>
<b>R6</b>	<p>Itu karena menerima Komuni Pertama itu memang perlu persiapan betul-betul hatinya sampai dia <b>menyadari makna yang diterima itu apa.</b>   <b>Supaya dia punya persiapan yang membuat dia tau,</b> mengerti dan merasakan itu kan tidak langsung tau jadi harus didampingi. Dari yang pertama tidak tertarik akhirnya dia menjadi tertarik itukan melalui tahapan-tahapan pendampingan sampai dia memahami betul.</p>	<p>Menyadari makna yang diterima           Punya pengetahuan</p>	<p>9a  9r</p>



<p><b>R7</b></p>	<p>Sebelum menerima Komuni Pertama mereka perlu persiapan dan pendampingan agar mereka yang pertama benar-benar bisa <b>menerima Tubuh dan Darah Kristus dalam hati yang bersih.</b> Lalu hati yang bersih bagaimana juga dijelaskan dalam sebuah materi, hati yang bersih itu ya tidak berdosa, tidak ada halangan, nanti mereka juga dijelaskan sebelum menerima Komuni itu tidak punya dosa sehingga mau menerima Komuni Pertama itu sudah diajarkan cara mengaku dosa dan mereka diajak mengaku dosa. Pesannya nanti kemudian kalau suatu saat ada pengakuan dosa mereka hendaknya mengikuti sehingga sudah diampuni dan hatinya bersih selepas mengaku dosa. Kemudian kalau halangan-halangan itu kami singgung sedikit, <b>halangan-halangan kalau tidak boleh menerima Komuni</b> itu apa kami juga berpesan besok kalau sudah besar menikah misalnya menikahnya di luar Gereja itu berarti kamu tidak boleh terima Komuni ini hanya saya singgung sedikit karena memang belum waktunya tapi besok-besok dia ingin, saya kira itu.</p>	<p>Menerima Tubuh dan Darah Kristus hati yang bersih</p> <p>Tahu halangan-halangan tidak boleh menerima komuni</p>	<p>9s</p> <p>9t</p>
<p><b>R8</b></p>	<p>Sebenarnya kita bersyukur karena dalam Gereja Katolik itu segala sesuatunya dipersiapkan sebelum penerimaan Sakramen tidak hanya Komuni Pertama melainkan semua Baptis dipersiapkan, Krisma dipersiapkan, bahkan mau Sakramen Tobat juga anak-anak dilatih dan diajari, perkawinan juga ada persiapannya, Imamat juga lama sekali persiapannya, mungkin pengurapan orang sakit saja tidak dipersiapkan seperti sakramen-sakramen lainnya karena biasanya darurat. Maka persiapan memang perlu supaya orang-orang <b>menyadari makna yang diterima</b> jangan sampai kemudian orang menerima sesuatu tapi tidak tau itu apa, maka jangan sampai umat tidak tau makna dari Sakramen yang diterima itu. Mereka harus tau apa <b>manfaatnya jika meneria ini, buah-buahnya apa,</b> sehingga orang bisa memanfaatkan atau mengambil sebanyak mungkin hal baik dari apa yang dia</p>	<p>Menyadari makna yang diterima</p> <p>Tau buah-buah sabda</p>	<p>9a</p> <p>9u</p>

terima.		
Kurang lebihnya seperti itu gambaran mudahnya persiapan itu supaya orang bisa <b>mengambil manfaatnya sebanyak mungkin dari apa yang dia terima.</b>	Mengambil manfaat dari apa yang diterima	9v

**Indeks.A**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>9a</b>	Menyadari makna menerima Tubuh Kristus	3	R1, R6, R8
<b>9b</b>	Menerima Tubuh dan Darah Kristus dengan hormat	1	R1
<b>9c</b>	Anak bisa menimba pengetahuan	2	R1, R5
<b>9d</b>	Paham dan mengerti tentang Ekaristi	2	R1, R2
<b>9e</b>	Perayaan Ekaristi adalah panggilan terlibat dalam Gereja	1	R1
<b>9f</b>	Perayaan Ekaristi adalah diutus terlibat dalam masyarakat	1	R1
<b>9j</b>	Perlu katekese anak	1	R3
<b>9n</b>	Supaya anak paham tentang Komuni	1	R4
<b>9o</b>	Secara sadar menerima Komuni	1	R4
<b>9p</b>	Mempunyai kemauan yang sungguh untuk menerima Komuni	1	R4
<b>9q</b>	Orangtua tidak peduli	1	R5
<b>9r</b>	Punya pengetahuan	1	R6
<b>9s</b>	Menerima Tubuh dan Darah Kristus dengan hati yang bersih	1	R7
<b>9t</b>	Tau halangan-halangan tidak boleh menerima Komuni	1	R7
<b>9g</b>	Tidak lari dari Gereja	1	R2
<b>9h</b>	Memahami tentang doa-doa	1	R2
<b>9i</b>	Supaya teguh imannya	2	R2, R5
<b>9k</b>	Sehingga mereka bisa menghayati	1	R3
<b>9l</b>	Mereka bisa memahami	1	R3
<b>9m</b>	Bisa mengambil hikmahnya	1	R3
<b>9u</b>	Tau buah-buah sabda	1	R8
<b>9v</b>	Mengambil manfaat dari apa yang diterima	1	R8

**Resume:**

Dari pernyataan responden diatas terkait perlunya persiapan dan pendampingan bagi para calon Komuni Pertama ini ada dua hal yang bisa dipahami yaitu perlunya persiapan dan pendampingan ini supaya anak-anak memiliki pengetahuan dan bisa menimba manfaat atau buah-buah sabda. Pernyataan responden perlunya persiapan dan pendampingan agar para calon memiliki pengetahuan yaitu supaya mereka menyadari makna yang diterima 3 (tiga) responden, supaya mereka paham dan mengerti tentang Ekaristi 2 (dua) responden, supaya anak bisa menimba pengetahuan 2 (dua) responden, supaya

mereka menerima Tubuh dan Darah Kristus dengan hormat (R1), perayaan Ekaristi adalah panggilan terlibat dalam Gereja dan perayaan Ekaristi adalah diutus terlibat dalam masyarakat (R1), perlu katekese anak (R3), supaya anak paham tentang Komuni, secara sadar menerima Komuni, dan mempunyai kemauan yang sungguh untuk menerima Komuni (R4), karena orangtua tidak peduli (R5), punya pengetahuan (R6), menerima Tubuh dan Darah Kristus dengan hati yang bersih dan tau halangan-halangan tidak boleh menerima Komuni (R7). Sedangkan untuk pernyataan responden terkait perlunya persiapan dan pendampingan yang membantu para calon untuk menimba manfaat atau buh-buh adalah supaya teguh imannya 2 (dua) responden, tidak lari dari Gereja dan memahami tentang doa-doa (R2), mereka bisa menghayati, mereka bisa memahami, dan bisa mengambil hikmahnya (R3), tau buah-buah sabda dan mengambil manfaat dari apa yang diterima (R8).

#### KODING DATA

Tabel 10

#### Hal-hal praktis di dalam buku Pedoman

<b>Pertanyaan 10: Apa yang Anda ketahui tentang tempat dan waktu pelaksanaan Komuni Pertama, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, serta agenda kegiatan Komuni Pertama yang ada di dalam buku pedoman?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Waktunya itu pada <b>hari Raya Tubuh dan Darah Kistus.</b>	Hari raya Tubuh dan Darah Kristus	10.A.a
	<b>Tempat pelaksanaannya sudah pasti di gereja.</b>	Di Gereja	10.B.a
	Untuk pencatatan itu <b>dicatat dalam buku khusus penerimaan Komuni Pertama.</b>	Di buku penerimaan Komuni Pertama	10.C.a
	Kalau kegiatan tindak lanjutnya anak-anak diarahkan untuk mengikuti kegiatan seperti <b>REKAT.</b>	REKAT	10.D.a
	<b>SEKAMI</b> biasanya lebih banyak yang mengikuti SEKAMI.	SEKAMI	10.D.b
	Dan biasanya bagi yang laki-laki masuk dalam kelompok <b>misdinar.</b>	Misdinar	10.D.c
<b>R2</b>	<b>Koor.</b>	Koor	10.D.d
	Agenda biasanya kalau penerimaan <b>Juni persiapannya dari bulan Februari awal.</b>	Februari sampai Juni	10.E.a
	Tempatnya itu <b>di gereja Paroki masing-masing.</b>	Di Gereja	10.B.a
	Waktunya itu kebanyakan diambil pada saat <b>hari raya Tubuh dan Darah Kristus</b> bulan Juni.	Hari raya Tubuh dan Darah Kristus	10.A.a

	<p>Terus untuk pencatatan itu dicatat juga <b>di Paroki jadi dibuku penerimaan Komuni Pertama.</b></p> <p>Kegiatan tindak lanjutnya setelah anak itu menerima Komuni Pertama itu juga ada pembinaan, anak diarahkan bahwa setelah menerima Komuni Pertama tidak selesai begitu saja melainkan nanti <b>ikut REKAT.</b> Untuk yang cowok-cowok diarahkan ke <b>misdinar</b> supaya imannya tetap terbina. Kalau ikut BIAK biasanya kalau udah kelas IV – VI itu sudah merasa besar jadi sudah malas untuk mengikuti kegiatannya. Jadi anak-anak diarahkan ke dalam <b>kegiatan menggereja.</b></p> <p>Agenda kegiatan itu setiap satu tahun sekali, untuk pendaftaran mulai bulan Februari, pelajarannya sampai empat bulan, jadi mulai bulan <b>Februari, Maret, April, juni untuk persiapan.</b></p>	<p>Di buku penerimaan Komuni Pertama</p> <p>REKAT</p> <p>Misdinar</p> <p>Kegiatan menggereja</p> <p>Februari sampai Juni</p>	<p>10.C.a</p> <p>10.D.a</p> <p>10.D.c</p> <p>10.D.e</p> <p>10.E.a</p>
<p><b>R3</b></p>	<p>Tempat dan waktu pelaksanaan ini sudah dijadwalkan oleh koordinator dari Paroki sudah menentukan pelaksanaannya kapan pastinya <b>pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus.</b></p> <p>Dan tempatnya <b>di Gereja</b>, catatan-catatan apa yang diperlukan, kemudian seperti apa kegiatannya. Keliatannya setiap hari minggu biasanya jam setengah sepuluh sampai dengan jam dua belas, jadi ada istirahat. Anak-anak juga biasanya mencatat hal-hal yang penting apa. Kemudian tindak lanjutnya setelah Komuni pertama tidak berhenti disitu, jadi masih ada mengikuti kegiatan contohnya mengikuti misdinar, putri sakristi, kegiatan yang lainnya baik di lingkungan maupun di Paroki.</p> <p>Tapi kalau anak laki-laki biasanya mengikuti <b>misdinar.</b></p> <p>Kalau yang perempuan biasanya mengikuti <b>SEKAMI.</b></p> <p>Penerimaan itu tempatnya sudah pasti di gereja dan pada hari tubuh dan darah Kristus, setelah menerima Komuni Pertama ini akan di catat <b>di buku penerimaan Komuni</b></p>	<p>Hari raya Tubuh dan Darah Kristus</p> <p>Di Gereja</p> <p>Misdinar</p> <p>SEKAMI</p> <p>Di buku penerimaan Komuni</p>	<p>10.A.a</p> <p>10.B.a</p> <p>10.D.c</p> <p>10.D.b</p> <p>10.C.a</p>

	<p><b>Pertama.</b></p> <p>Agendanya itu dari <b>Februari sampai Juni itu setau saya.</b></p>	<p>Pertama</p> <p>Februari sampai Juni</p>	<p>10.E.a</p>
<b>R4</b>	<p>Kalau berdasarkan buku pedoman Komuni Pertama itu pelaksanaan atau waktunya bertepatan dengan <b>hari raya Tubuh dan Darah Kristus.</b></p> <p>Dan tempatnya itu di Paroki masing-masing tempatnya <b>di Gereja.</b></p> <p>Kecuali atas seijin Pastor Kepala Paroki untuk yang <b>di Stasi</b> boleh mengadakan sendiri juga tidak apa-apa. Untuk kegiatan tindak lanjut jadi anak-anak yang sudah menerima Komuni Pertama yang laki-laki bisa <b>menjadi misdinar.</b></p> <p>Kemudian yang perempuan jadi <b>putri sakristi.</b></p> <p>Dan setelah Komuni Pertama itu biasanya masih <b>ada pembinaan-pembinaan lagi.</b> Untuk pencatatan berdasarkan formulir yang sudah dikumpulkan Paroki sudah mencatat secara otomatis <b>di buku Komuni Pertama</b> karena sebelum mereka menerima Komuni harus mengisi Formulir terlebih dahulu. Agendanya itu biasanya diadakan sebelum hari raya Tubuh dan Darah Kristus jadi beberapa minggu sebelum pelaksanaan sudah dijadwalkan jam pelaksanaannya, tempat pelaksanaannya, pembinaannya, materinya, dan biasanya disertai tes lisan untuk menghafalkan doa-doa harian.</p> <p><b>Sekitar bulan Februari sampai Juni.</b></p>	<p>Hari raya Tubuh dan Darah Kristus</p> <p>Di Gereja</p> <p>Di Stasi</p> <p>Misdinar</p> <p>Putri sakristi</p> <p>Pembinaan-pembinaan</p> <p>Buku penerimaan Komuni Pertama</p> <p>Februari sampai Juni</p>	<p>10.A.a</p> <p>10.B.a</p> <p>10.B.b</p> <p>10.D.c</p> <p>10.D.f</p> <p>10.D.g</p> <p>10.C.a</p> <p>10.E.a</p>

<b>R5</b>	Untuk tempat sudah diatur dalam buku persiapan Komuni Pertama disitu untuk <b>di Gereja St. Cornelius</b> tempat pelajarannya di Bernardus terus untuk rekoleksinya biasanya ada dua yaitu rekoleksi orangtua sendiri dan rekoleksi untuk anak-anak itu sendiri.	Di Gereja	10.B.a
	Untuk Komuni Pertama pencatatan itu sudah diatur dalam buku pedoman persiapan komuni pertama yaitu <b>di buku penerimaan Komuni Pertama.</b>	Di buku penerimaan Komuni Pertama	10.C.a
	Jadi semua agenda-agenda yang ada di buku pedoman itu tinggal ditindak lanjuti biasanya pada <b>Februari awal sampai Juni.</b> Sedangkan untuk tindak lanjut disini setelah pelajaran ini anak-anak Komuni Pertama diharapkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di Paroki mungkin bisa menjadi <b>misdinar karena dia sudah bisa melayani.</b>	Februari sampai Juni	10.E.a
	<b>Mengikuti kegiatan di lingkungan.</b>	Misdinar	10.D.c
	Untuk waktu pelaksanaannya pada bulan Juni tepat pada <b>hari raya Tubuh dan Darah Kristus</b> dan tempat pelaksanaannya di Gereja.	Kegiatan Lingkungan	10.D.h
		Hari raya Tubuh dan Darah Kristus	10.A.a
<b>R6</b>	Tempatnya itu sudah pasti <b>di Gereja.</b>	Di Gereja	10.B.a
	Waktunya pada <b>hari raya Tubuh dan Darah Kristus.</b>	Hari raya Tubuh dan Darah Kristus	10.A.a
	Penerimaan Komuni Pertama itu dicatat di Paroki <b>di buku catatan penerimaan Komuni Pertama.</b>	Di buku penerimaan Komuni pertama	10.C.a
	Setelah menerima Komuni Pertama mereka masih mengikuti pembinaan lanjutan seperti diarahkan <b>mengikuti misdinar.</b>	Misdinar	10.D.c
	Melibatkan diri dalam <b>kegiatan Gereja.</b>	Kegiatan Gereja	10.D.e
		SEKAMI	10.D.b
		Maret sampai Juni	10.E.b
<b>R7</b>	Untuk tempat itu di Paroki masing-masing dan sudah pasti <b>di Gereja.</b>	Di Gereja	10.B.a

	<p>Kalau untuk waktu pelaksanaan Komuni Pertama pada <b>hari raya Tubuh dan Darah Kristus</b>. Kemudian pencatatan untuk Komuni Pertama ini di <b>catat di buku khusus Penerimaan Komuni Pertama</b>. Tindak lanjut setelah menerima Komuni Pertama mereka diarahkan laki-laki ke <b>misdinar</b>. Yang <b>putrid, putri sakristi</b>. <b>SEKAMI</b>. <b>REKAT</b>. Lalu agenda kegiatan Komuni Pertama yang ada di Pedoman yaitu mengikuti persiapan dan pelaksanaan, kegiatannya terjadwal lalu sampai pelaksanaan dari <b>Februari sampai Juni</b>.</p>	<p>Hari raya Tubuh dan Darah Kristus</p> <p>Di buku penerimaan Komuni Pertama</p> <p>Misdinar Putri sakristi SEKAMI REKAT</p> <p>Februari sampai Juni</p>	<p>10.A.a</p> <p>10.C.a</p> <p>10.D.c 10.D.f 10.D.b 10.D.a</p> <p>10.E.a</p>
<b>R8</b>	<p>Waktu yaitu dalam perayaan Ekaristi dan dan bertempat <b>di Gereja Paroki</b>. Untuk waktu penerimaannya itu pada <b>hari raya Tubuh dan Darah Kristus</b>.</p> <p>Pencatatan itu <b>dicatat di buku penerimaan Komuni Pertama</b>.</p> <p>Untuk kegiatan tindak lanjutnya itu biasanya <b>misdinar</b> hanya untuk anak laki-laki. Yang cewe di <b>SEKAMI</b>. <b>Ada juga hal-hal lain seperti ikut koor. Kegiatan di lingkungan</b>. Kegiatan-kegiatan ini semuanya diarahkan untuk mencintai Ekaristi dan <b>keterlibatan terhadap Ekaristi</b>. Untuk agendanya misalkan penerimaannya itu <b>Februari sampai Juni</b> karena biasanya tiga empat bulan sebelumnya.</p>	<p>Di gereja Hari raya Tubuh dan Darah Kristus</p> <p>Di buku penerimaan Komuni Pertama</p> <p>Misdinar</p> <p>SEKAMI Koor Kegiatan lingkungan Terlibat dalam Ekaristi</p> <p>Februari sampai Juni</p>	<p>10.B.a 10.A.a</p> <p>10.C.a</p> <p>10.D.c</p> <p>10.D.b 10.D.d 10.D.h 10.D.i</p> <p>10.E.a</p>
<b>Indeks.A</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>10.A.a</b>	Hari raya Tubuh dan Darah Kristus	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8
<b>Resume:</b>			
Berdasarkan hasil dari wawancara responden diatas terkait dengan hal-hal			

praktis yang ada di dalam buku pedoman, pertama terkait dengan waktu penerimaan Komuni Pertama semua responden menyatakan bahwa penerimaan Komuni Pertama itu pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus.

#### **Indeks.B**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>10.B.a</b>	Di Gereja	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8
<b>10.B.b</b>	Di Stasi	1	R4

**Resume:**

Berdasarkan pernyataan responden diatas terkait dengan tempat pelaksanaan Penerimaan Komuni Pertama semua responden menyatakan tempatnya itu di Gereja. Namun ada responden yang menyatakan bahwa jika atas persetujuan Pastor Kepala Paroki bisa juga di lakukan di Satsi (R4).

#### **Indeks.C**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>10.C.a</b>	Di buku penerimaan Komuni Pertama	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8

**Resume:**

Hal praktis lainnya terkait dengan pencatatan Komuni Pertama, berdasarkan pernyataan para responden untuk pencatatan itu semua responden menyatakan pencatatan Komuni Pertama itu di catat di buku penerimaan Komuni Pertama.

#### **Indeks.D**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>10.D.a</b>	REKAT	3	R1, R2, R7,
<b>10.D.b</b>	SEKAMI	5	R1, R3, R6, R7, R8
<b>10.D.c</b>	Misdinar	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8
<b>10.D.d</b>	Koor	2	R1, R8
<b>10.D.e</b>	Kegiatan menggereja	2	R2, R6
<b>10.D.f</b>	Putri sakristi	2	R4, R7
<b>10.D.g</b>	Pembinaan – pembinaan	1	R4
<b>10.D.h</b>	Kegiatan Lingkungan	2	R5, R8
<b>10.D.i</b>	Terlibat dalam Ekaristi	1	R8

**Resume:**

Sedangkan untuk kegiatan tindak lanjutnya berdasarkan pernyataan responden di atas ada 8 (delapan) responden menyatakan mengikuti kegiatan misdinar, 5 (lima) responden menyatakan mengikuti SEKAMI, 3 (tiga) responden menyatakan mengikuti REKAT, 2 (dua) responden menyatakan mengikuti Koor, 2 (dua) responden menyatakan mengikuti kegiatan Gereja, 2 (dua) responden menyatakan mengikuti putrid sakristi, 2 (dua) responden lagi menatakan mengikuti kegiatan lingkungan, mengikuti pembinaan-pembinaan



(R4), dan terlibat dalam Ekaristi (R8).			
Indeks.E			
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
10.E.a	Februari sampai Juni	7	R1, R2, R3, R4, R5, R7, R8
10.E.b	Maret sampai Juni	1	R6
<p><b>Resume:</b>          Berdasarkan pernyataan responden untuk agenda kegiatannya itu ada 7 (tujuh) responden yang menyatakan bulan Februari sampai Juni, ada juga yang menyatakan bulan Maret sampai Juni (R6). Jika dilihat dari pernyataan para responden ini agenda kegiatannya itu kurang sesuai buku pedoman, dari pernyataan responden ini agendanya terlalu singkat kurang lebihnya hanya 4 bulan, sedangkan di dalam buku pedoman itu ditentukan pembinaan Komuni Pertama itu selama 6 bulan.</p>			

### KODING DATA

Tabel 11

#### Persiapan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun dan buku yang digunakan dalam persiapan Komuni Pertama

<b>Pertanyaan 11.A: Dari pengalaman Anda sejauh ini, apa yang Anda ketahui tentang persiapan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</b>			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	<p>Persiapannya itu yang pertama diawali pada bulan Februari awal paling lambat pertengahan <b>membuka pendaftaran.</b>            Para calon Komuni Pertama ini <b>mengambil formulir pendaftaran di ketua lingkungan.</b></p> <p>Kemudian membuat jadwal pendampingan Komuni Pertama, <b>ada latihan penyambutan Komuni Pertama.</b></p> <p>Ada <b>rekoleksi untuk para calon Komuni Pertama dan juga untuk orangtua.</b></p> <p>Untuk buku-buku yang digunakan ada buku Komuni I Gereja Katolik paroki St. Cornelius Madiun, Pedoma Skramen Inisiasi Kristiani Keuskupan Surabaya, penuntun praktis mengenal Sakramen Gereja, persiapan Sakramen Tobat, persiapan Komuni Pertama pegangan anak, buku persiapan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun, siap</p>	<p>Membuka pendaftaran</p> <p>Mengambil formulir pendaftaran di ketua lingkungan</p> <p>Latihan penyambutan Komuni Pertama</p> <p>Rekoleksi untuk calon dan orangtua</p>	<p>11.A.a</p> <p>11.A.b</p> <p>11.A.c</p> <p>11.A.d</p>

	menyambut Komuni Pertama.		
<b>R2</b>	Yang saya ketahui pengalaman persiapan itu di Paroki mempersiapkan dengan kelompok katekese terus <b>membuat tim</b> untuk memberikan pembinaan pada anak-anak. Buku yang digunakan untuk anak-anak itu dibuat sendiri oleh Paroki yaitu buku persiapan Komuni Pertama disitu doa-doanya sudah ada semua tinggal menghafal, terus untuk pengembangan materinya pembina mencari sendiri. Misalnya materinya tentang Tritunggal Maha Kudus untuk pembina itu mencarai sendiri dari buku pedoman katekese.	Membuat tim	11.A.e
<b>R3</b>	Persiapan Komuni Pertama ini memang perlu dan sangat dibutuhkan oleh anak untuk <b>membentuk pribadi dan karakter anak.</b>  Supaya nanti kedepannya anak ini <b>benar-benar memiliki iman</b> yang siap untuk menghadapi tantangan terlebih masa saat-saat ini.  Dan selain itu <b>orangtua harus terlibat</b> di dalam mempersiapkan anak-anak serta mendampingi mereka dalam pendampingan ini. Buku-buku yang digunakan pertama sudah disepakati oleh para pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun, kemudian buku-bukunya yang dari kanisius itu dan juga bisa mengambil dari internet atau buku yang lain contohnya buku ikutilah anaku, mengenal Yesus Kristus semacam itu, dan juga buku-buku persiapan Komuni Pertama pegangan untuk anak.	Membentuk pribadi dan karakter anak  Beriman  Keterlibatan orangtua	11.A.f  11.A.g  11.A.h
<b>R4</b>	Kalau di Paroki St. Cornelius itu biasanya sebelum pembinaan itu di mulai <b>para pembina itu di kumpulkan.</b> <b>Untuk mengatur jadwal.</b> Kemudian <b>materi-materi apa saja yang akan disampaikan jadi dibagi terlebih dahulu.</b> Untuk buku yang digunakan itu yang mengaturnya tim katekesnya jadi kami inibuku yang digunakan sesuai yang sudah diatur oleh tim katekese, karena biasanya tim katekese sudah mencetak buku yang dari Keuskupan Surabaya itu sesuai dengan jumlah pesertanya. Itu sudah tugas tim katekese kita	Para pembina berkumpul Mengatur jadwal Mengatur materi yang digunakan	11.A.i  11.A.j  11.A.k

	hanya melaksanakan saja.		
<b>R5</b>	<p>Untuk persiapan bagi para <b>pembina dan pengajar itu sudah dibagikan materi-materi.</b></p> <p>Sesuai dengan buku petunjuk dari buku persiapan Komuni Pertama, untuk guru atau pengajar mengembangkan sendiri, namun sudah ada ketentuannya yaitu pakai buku katekese, Kitab Suci, Puji Syukur yang jelas pihak pembina atau pengajar sudah ada ketentuan materi-materi yang akan diberikan. Dan persiapannya itu di Gereja diumumkan bahwa <b>dibuka pendaftaran untuk Komuni Pertama.</b></p> <p><b>Dan mereka mengisi biodata pribadi.</b></p>	<p>Pengajar membagi materi</p> <p>Membuka pendaftaran</p> <p>Mengisi biodata pribadi</p>	<p>11.A.l</p> <p>11.A.a</p> <p>11.A.m</p>
<b>R6</b>	<p>Pertama itu setelah Romo Paroki memberi tau kalau ada penerimaan Komuni, terus seksi katekese <b>membentuk tim</b> untuk menjadi pembina Komuni Pertama itu perlu berapa orang.</p> <p>Anak-anak juga <b>mengambil formulir pendaftaran lewat lingkungan</b> atau guru agamanya kemudian di data.</p> <p>Setelah data terkumpul tim pembinanya <b>membentuk jadwal pendampingan.</b></p> <p><b>Membagi siap saja yang mengajar dan apa saja materi yang dia ajarkan.</b></p> <p>Terus buku panduannya itu buku penerimaan Komuni Pertama yang di buat Paroki. Karena tugas saya mengenalkan tentang alat-alat Ekaristi jadi saya mencari buku-buku yang berkaitan dengan alat-alat Ekaristi dan saya juga membuat powerpoint diisi gambar-gambar alat-alat misa. Terus Kitab Suci jadi untuk buku-buku itu tergantung dengan materi yang mau diajarkan.</p>	<p>Membentuk tim</p> <p>Mengambil formulir pendaftaran di ketua lingkungan</p> <p>Membuat jadwal</p> <p>Pembina membagi tugas</p>	<p>11.A.e</p> <p>11.A.b</p> <p>11.A.j</p> <p>11.A.n</p>
<b>R7</b>	<p>Sejauh ini persiapan penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun <b>membuat jadwal</b>, jadwalnya mulai tiga tahun ini kami jadwal mulai dengan bulan Februari sampai pelaksanaannya bulan Mei akhir atau Juni. Tapi kalau sebelumnya dua kali</p>	<p>Membuat jadwal</p>	<p>11.A.j</p>

	<p>langsung pelaksanaan. Dulu itu tidak ada buku apa-apa buku pembinaan ya tidak ada jadi gurunya setelah mengajar ya sudah, tetapi sekarang sudah ada buku pembinaan <b>penerimaan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun</b> yang isinya ada identitas, kehadiran waktu pembinaan, paraf yang sudah bisa hafal doa, lalu doa-doa yang harus dihafalkan, kemudian tandatangan atau isi kodbah ketika misa, lalu juga tanda tangan pemimpin ketika mengikuti kegiatan hidup menggereja. Saat pelajaran tentang Kitab Suci mereka membawa masing-masing untuk mendalami dan mengetahui mana Kitab Perjanjian Lama dan Baru.</p>	Penerimaan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun	11.B.a
<b>R8</b>	<p>Persiapan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius ini biasanya <b>seksi katekese dan tim pendamping komuni pertama ini berkumpul</b>. Untuk <b>menentukan jadwal</b>, tempat, materi dan lain sebagainya. Kemudian <b>diumumkan pendaftaran Komuni Pertama</b> di Paroki di selenggarakan kapan. Baru setelah itu para calon Komuni Pertama ini <b>mengambil formulir pendaftaran di ketua lingkungan dan di serahkan ke Paroki</b>. Kalau disini soal materi itu memang sudah di bagi ada berapa pertemuan mereka mendampingi itu, sudah ada tema-tema pertemuan dan kebetulan memang ketika itu bagian saya ketika berbicara soal Ekaristi dan lain-lain memang saya mengambil dari manapun. Hanyakan kita punya pedoman itu dari Keuskupan ada penyesuaian yang dibuat oleh tim dari Paroki itu dan sumber-sumbernya.</p>	<p>Para pembina berkumpul</p> <p>Membuat jadwal</p> <p>Membuka pendaftaran</p> <p>Mengambil formulir pendaftaran di ketua lingkungan</p>	<p>11.A.i</p> <p>11.A.j</p> <p>11.A.a</p> <p>11.A.b</p>
<b>Indeks</b>			
<b>11.A.a</b>	Membuka pendaftaran	3	R1, R5, R8
<b>11.A.e</b>	Membuat tim	2	R2, R6
<b>11.A.i</b>	Para pembina berkumpul	2	R4, R8
<b>11.A.j</b>	Membuat jadwal	4	R4, R6, R7, R8
<b>11.A.k</b>	Mengatur materi yang digunakan	1	R4

<b>11.A.l</b>	Pengajar membagi materi	1	R5
<b>11.A.n</b>	Pembina membagi tugas	1	R6
<b>11.A.b</b>	Mengambil formulir pendaftaran di ketua Lingkungan	3	R1, R6, R8
<b>11.A.d</b>	Rekoleksi untuk calon dan orangtua	1	R1
<b>11.A.m</b>	Mengisi biodata pribadi	1	R5
<b>11.A.c</b>	Latihan penyambutan Komuni Pertama	1	R1
<b>11.A.f</b>	Membentuk pribadi dan karakter anak	1	R3
<b>11.A.g</b>	Beriman	1	R3
<b>11.A.h</b>	Keterlibatan orangtua	1	R3
<b>Resume:</b>			
<p>Berdasarkan pernyataan responden diatas terkait dengan persiapan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun yaitu terdapat dua persiapan pertama persiapan bagi para pendamping dan kedua persiapan untuk para calon Komuni Pertama sendiri. Persiapan bagi para pendamping ini yaitu membuat jadwal 4 (empat) responden, membuka pendaftaran 3 (tiga) responden, membuat tim 2 (dua) responden, para pembina berkumpul 2 (dua) responden, mengatur materi yang digunakan (R4), pengajar membagi materi (R5), pembina membagi tugas (R6). Untuk persiapan bagi para calon Komuni Pertama ini terdapat persiapan administratif dan kualitatif, persiapan administratif adalah mengambil formulir pendaftaran di ketua lingkungan 3 (tiga) responden, rekoleksi untuk calon dan orangtua (R1), dan mengisi biodata pribadi (R5), sedangkan persiapan kualitatifnya yaitu latihan menyambut Komuni Pertama (R1), membentuk pribadi dan karakter anak, beriman, dan keterlibatan orangtua (R3).</p>			

<b>Pertanyaan 11.B: Buku apa yang digunakan dalam persiapan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	<p>Persiapannya itu yang pertama diawali pada bulan Februari awal paling lambat pertengahan membuka pendaftaran. Para calon Komuni Pertama ini mengambil formulir pendaftaran di ketua lingkungan. Kemudian membuat jadwal pendampingan Komuni Pertama, ada latihan penyambutan Komuni Pertama. Ada rekoleksi untuk para calon Komuni Pertama dan juga untuk orangtua.</p> <p>Untuk buku-buku yang digunakan ada <b>buku Komuni I Gereja Katolik paroki St. Cornelius Madiun.</b></p> <p><b>Pedoma Skramen Inisiasi Kristiani Keuskupan Surabaya.</b></p>	<p>Buku Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun</p> <p>Pedoman Sakramen Inisiasi</p>	<p>11.B.a</p> <p>11.B.b</p>

	<p><b>Penuntun praktis mengenal Sakramen Gereja,</b></p> <p><b>Persiapan Sakramen Tobat.</b></p> <p><b>Persiapan Komuni Pertama pegangan anak, buku persiapan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun.</b></p> <p><b>Siap menyambut Komuni Pertama.</b></p>	<p>Kristiani Keuskupan Surabaya Penuntun praktis mengenal Sakramen Gereja</p> <p>Persiapan Sakramen Tobat</p> <p>Persiapan Komuni Pertama pegangan anak</p> <p>Siap menyambut Komuni Pertama</p>	<p>11.B.c</p> <p>11.B.d</p> <p>11.B.e</p> <p>11.B.f</p>
<b>R2</b>	<p>Yang saya ketahui pengalaman persiapan itu di Paroki mempersiapkan dengan kelompok katekese terus membuat tim untuk memberikan pembinaan pada anak-anak. Buku yang digunakan untuk anak-anak itu dibuat sendiri oleh Paroki yaitu <b>buku persiapan Komuni Pertama</b> disitu doanya sudah ada semua tinggal menghafal, terus untuk pengembangan materinya pembina mencari sendiri.</p> <p>Misalnya materinya tentang Tritunggal Maha Kudus untuk pembina itu mencarai sendiri dari <b>buku pedoman katekese.</b></p>	<p>Persiapan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun</p> <p>Pedoman Katekese</p>	<p>11.B.a</p> <p>11.B.g</p>
<b>R3</b>	<p>Persiapan Komuni Pertama ini memang perlu dan sangat dibutuhkan oleh anak untuk membentuk pribadi dan karakter anak supaya nanti kedepannya anak ini benar-benar memiliki iman yang siap untuk menghadapi tantangan terlebih masa saat-saat ini dan selain itu orangtua harus terlibat di dalam mempersiapkan anak-anak serta mendampingi mereka dalam pendampingan ini. Buku-buku yang digunakan pertama sudah disepakati oleh para pendamping <b>Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun.</b></p> <p>Kemudian buku-bukunya yang dari kanisius itu dan juga bisa mengambil dari internet atau</p>	<p>Persiapan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius</p>	<p>11.B.a</p>

	<p>buku yang lain contohnya <b>buku ikutilah anaku.</b>  <b>Mengenal Yesus Kristus</b> semacam itu.  Dan juga buku-buku <b>persiapan Komuni Pertama pegangan untuk anak.</b></p>	<p>Madiun  Ikutilah aku  Mengenal  Yesus Kristus  Persiapan  Komuni  Pertama  pegangan anak</p>	<p>11.B.h  11.B.i  11.B.e</p>
<b>R4</b>	<p>Kalau di Paroki St. Cornelius itu biasanya sebelum pembinaan itu di mulai para pembina itu di kumpulkan, untuk mengatur jadwal, kemudian materi-materi apa saja yang akan disampaikan jadi dibagi terlebih dahulu.  Untuk buku yang digunakan itu yang mengaturnya tim katekesnya jadi kami ini buku yang digunakan sesuai yang sudah diatur oleh tim katekese, <b>karena biasanya tim katekese sudah mencetak buku yang dari Keuskupan Surabaya</b> itu sesuai dengan jumlah pesertanya. Itu sudah tugas tim katekese kita hanya melaksanakan saja.</p>	<p>Pedoman  Sakramen  Inisiasi  Kritiani  Keuskupan  Surabaya</p>	<p>11.B.b</p>
<b>R5</b>	<p>Untuk persiapan bagi para pembina dan pengajar itu sudah dibagikan materi-materi. Sesuai dengan buku petunjuk dari buku persiapan Komuni Pertama, untuk guru atau pengajar mengembangkan sendiri, namun sudah ada ketentuannya yaitu <b>pakai buku katekese. Kitab Suci. Puji Syukur</b> yang jelas pihak pembina atau pengajar sudah ada ketentuan materi-materi yang akan diberikan. Dan persiapannya itu di Gereja diumumkan bahwa <b>dibuka pendaftaran untuk Komuni Pertama. Dan mereka mengisi biodata pribadi.</b></p>	<p>Pedoman  katekese  Kitab Suci  Puji Syukur</p> <p>Membuka  pendaftaran  Mengisi  biodata pribadi</p>	<p>11.B.g  11.B.j  11.B.k  11.A.a  11.A.k</p>
<b>R6</b>	<p>Pertama itu setelah Romo Paroki memberi tau kalau ada penerimaan Komuni, terus seksi katekese membentuk tim untuk menjadi pembina Komuni Pertama itu perlu berapa orang. Anak-anak juga mengambil formulir pendaftaran lewat lingkungan atau guru agamanya kemudian didata. Setelah data terkumpul tim pembinanya membentuk</p>		

	<p>jadwal pendampingan membagi siap saja yang mengajar dan apa saja materi yang dia ajarkan.</p> <p>Terus buku panduannya <b>itu buku penerimaan Komuni Pertama yang di buat Paroki.</b></p> <p>Karena tugas saya mengenalkan tetrag alat-alat Ekaristi jadi saya mencari buku-buku yang berkaitan dengan <b>alat-alat Ekaristi</b> dan saya juga membuat powerpoint disisi gambar-gambar alat-alat misa.</p> <p>Terus <b>Kitab Suci</b> jadi untuk buku-buku itu tergantung dengan materi yang mau diajarkan.</p>	<p>Penerimaan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun</p> <p>Alat-alat Ekaristi</p> <p>Kitab Suci</p>	<p>11.B.a</p> <p>11.B.l</p> <p>11.B.j</p>
<b>R7</b>	<p>Sejauh ini persiapan penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun <b>membuat jadwal</b>, jadwalnya mulai tiga tahun ini kami jadwal mulai dengan bulan Februari sampai pelaksanaannya bulan Mei akhir atau Juni. Tapi kalalu sebelumnya dua kali langsung pelaksanaan.</p> <p>Dulu itu tidak ada buku apa-apa buku pembinaan ya tidak ada jadi gurunya setelah mengajar ya sudah, tetapi sekarang sudah ada buku pembinaan <b>penerimaan Komuni Pertam Paroki St. Cornelius Madiun</b> yang isinya ada identitas, kehadiran waktu pembinaan, paraf yang sudah bisa hafal doa, lalu doa-doa yang harus dihafalkan, kemudian tandatangan atau isi kodbah ketika misa, lalu juga tanda tangan pemimpin ketika mengikuti kegiatan hidup menggereja.</p> <p>Saat pelajaran tentang <b>Kitab Suci</b> mereka membawa masing-masing untuk mendalami dan mengetahui mana Kitab Perjanjian Lama dan Baru.</p>	<p>Penerimaan Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun</p> <p>Kitab Suci</p>	<p>11.B.a</p> <p>11.B.j</p>
<b>R8</b>	<p>Persiapan Komuni Pertam di Paroki St. Cornelius ini biasanya seksi katekese dan tim pendamping komuni pertama ini berkumpul.</p> <p>Untuk menentukan jadwal, tempat, materi dan lain sebagainya. Kemudian diumumkan pendaftaran Komuni Pertama di Paroki di selenggarakan kapan, baru setelah itu para calon Komuni Pertama ini mengambil formulir pendaftaran di ketua lingkungan dan di serahkan ke Paroki. Kalau disini soal</p>		



	<p>materi itu memang sudah di bagi ada berapa pertemuan mereka mendampingi itu, sudah ada tema-tema pertemuan dan kebetulan memang ketika itu bagian saya ketika berbicara <b>soal Ekaristi</b> dan lain-lain memang saya mengambil dari manapun.</p> <p>Hanyakan kita punya <b>pedoman itu dari Keuskupan</b> ada penyesuaian yang dibuat oleh tim dari Paroki itu dan sumber-sumbernya.</p>	<p>Buku Ekaristi</p> <p>Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani Keuskupan Surabaya</p>	<p>11.B.m</p> <p>11.B.b</p>
--	---	--	-----------------------------

### Indeks

<b>11.B.a</b>	Buku Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun	5	R1, R2, R3, R6, R7,
<b>11.B.b</b>	Sakramen Inisiasi Kristiani Keuskupan Surabaya	3	R1, R4, R8
<b>11.B.c</b>	Penuntun praktis mengenal Sakramen Gereja	1	R1
<b>11.B.d</b>	Persiapan Sakramen Tobat	1	R1
<b>11.B.e</b>	Persiapan Komuni Pertama pegangan anak	2	R1, R3
<b>11.B.f</b>	Siap menyambut Komuni Petama	1	R1
<b>11.B.g</b>	Pedoman katekese	2	R2, R5
<b>11.B.h</b>	Ikutilah Aku	1	R3
<b>11.B.i</b>	Mengenal Yesus Kristus	1	R3
<b>11.B.j</b>	Kitab Suci	3	R5, R6, R7
<b>11.B.k</b>	Puji syukur	1	R5
<b>11.B.l</b>	Alat-alat Ekaristi	1	R6
<b>11.B.m</b>	Buku Ekaristi	1	R8

#### **Resume:**

Berdasarkan pernyataan responden diatas terkait dengan buku yang digunakan dalam penerimaan Komuni pertama di Paroki St. Cornelius Madiun yaitu ada buku wajib dan sumber-sumber lain yang bervariasi. Buku wajib yang digunakan dalam pendampingan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun yaitu buku Komuni Pertama Paroki St. Cornelius Madiun 5 (lima) responden. Sedangkan untuk sumber buku yang lainnya yaitu buku Sakramen Inisiasi Kristiani Keuskupan Surabaya 3 (tiga) responden, buku yang di gunakan itu Kitab Suci 3 (tiga) responden, buku persiapan Komuni Pertama pegangan anak 2 (dua) responden, buku pedoman Katekese 2 (dua) responden, penuntun praktis mengenal Sakramen Gereja, persiapan Sakramen Tobat, dan siap menyambut Komuni Pertama (R1), buku ikutilah Aku dan mengenal Yesus Kristus (R3), puji syukur (R5), alat-alat Ekaristi (R6), buku Ekristi (R8). Jadi di Paroki St. Cornelius ini ada banyak sekali buku yang digunakan dalam pendampingan Komuni Pertama ada buku wajib dan sumber buku yang lainnya yang sesuai dengan tema pendampingannya dan juga tergantung pada pendampingnya.

## KODING DATA

Tabel 12

### Persyaratan-persyaratan di Paroki St. Cornelius Madiun

<b>Pertanyaan 12: Apa saja yang Anda ketahui tentang persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	<p>Mereka yang sudah dibaptis secara <b>Katolik. Usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD.</b></p> <p>Mengikuti pembinaan selama diselenggarakan <b>pembinaan Komuni Pertama wajib hadir 80%.</b></p> <p><b>Rajin mengikuti perayaan Ekaristi.</b></p> <p><b>Aktif dalam kegiatan lingkungan.</b></p> <p><b>Menyerahkan formulir pendaftaran yang sudah ditandatangani ketua lingkungan.</b></p> <p><b>Mengikuti kegiatan rekoleksi bersama orangtua.</b></p>	<p>Sudah di Baptis</p> <p>Usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD</p> <p>Mengikuti pembinaan minimal 80%</p> <p>Rajin mengikuti perayaan</p> <p>Ekaristi</p> <p>Mengikuti kegiatan lingkungan</p> <p>Menyerahkan Formulir pendaftaran</p> <p>Mengikuti kegiatan rekoleksi bersama orangtua</p>	<p>12a</p> <p>12b</p> <p>12c</p> <p>12d</p> <p>12e</p> <p>12f</p> <p>12g</p>
<b>R2</b>	<p>Syarat-syaratnya yang pertama <b>sudah dibaptis.</b></p> <p><b>Surat baptis.</b></p> <p><b>Surat pernikahan orangtua.</b></p> <p><b>Mengikuti pelajaran minimal 80% kehadiran.</b></p> <p>Terus anak <b>menyerahkan formulir pendaftaran yang di tangatangani ketua lingkungan</b> supaya dia itu tau siapa ketua lingkungannya.</p> <p>Terus <b>mengisi biodata anak dan orantua</b> yang ditandatangani orangtua dan Romo. Jadi didalam buku ajar itu ada pedoman, maka dari itu setiap anak itu mempunyai buku pelajaran Komuni Pertama. Itu untuk menindak lanjuti layak atau tidak menerima Komuni Pertama.</p>	<p>Sudah dibaptis</p> <p>Surat baptis</p> <p>Surat pernikahan orangtua</p> <p>Mengikuti pembinaan minimal 80%</p> <p>Menyerahkan formulir pendaftaran</p> <p>Mengisi biodata anak dan orangtua</p>	<p>12a</p> <p>12h</p> <p>12i</p> <p>12c</p> <p>12f</p> <p>12j</p>

	<p>Terus syarat-syaratnya <b>mengikuti doa-doa ada doa-doa pokok yang harus dihafalkan</b> di dalam pelajaran itu satu jam membari materi secara umum misalnya materi tentang Tirunggal Maha Kudus itu satu jam materinya kemudian praktek tentang doa-doa pokok yaitu Bapa Kami, tanda salib yang benar, Salam Maria, Aku Percaya, doa malaikat Tuhan, doa makan, terus doa-doa pokok itu. Kalau anak-anak sudah hafal dan sudah maju meminta tandatangan pendamping, jadi dalam satu buku itu raportnya anak itu, nanti kalau sudah akhir dicek lagi mana tugasnya yang belum jadi kalau belum harus dibereskan.</p> <p><b>Ikut doa lingkungan.</b></p> <p><b>Rajin mengikuti Ekaristi.</b></p>	<p>Hafal doa-doa</p> <p>Megikuti kegiatan lingkungan</p> <p>Rajin mengikuti Ekaristi</p>	<p>12k</p> <p>12e</p> <p>12d</p>
<b>R3</b>	<p>Syarat-syaratnya yang pertama itu <b>surat baptis.</b></p> <p><b>Surat pernikahan orangtua.</b></p> <p><b>Kemudian menyerahkan formulir dari lingkungan yang sudah ditandatangani. Anak juga harus rajin mengikuti pembelajaran di Paroki minimal 80%, di sekolah.</b></p> <p><b>Di lingkungan</b> itu sangat membantu karena jika dalam persiapan saja sudah malas-malasan itu mungkin bisa ditunda atau dibatalkan.</p>	<p>Surat Baptis</p> <p>Surat pernikahan orangtua</p> <p>Menyerahkan formulir pendaftaran</p> <p>Mengikuti pembinaan minimal 80%</p> <p>Mengikuti kegiatan lingkungan</p>	<p>12h</p> <p>12i</p> <p>12f</p> <p>12c</p> <p>12e</p>
<b>R4</b>	<p>Saya pikir tidak jauh berbeda dengan syarat-syarat pada umumnya dan dengan Paroki-paroki yang lain yaitu <b>sudah berusia 10 tahun atau kelas IV SD minimalnya.</b></p> <p><b>Harus sudah di Baptis.</b></p> <p><b>Mendaftar.</b></p> <p><b>Dari keluarga Katolik.</b></p> <p><b>Dan tidak ada halangan bagi anak yang akan menerima Komuni Pertama.</b></p>	<p>Berusia 10 tahun atau kelas IV SD</p> <p>Sudah dibaptis</p> <p>Mendaftar</p> <p>Dari keluarga Katolik</p> <p>Tidak ada halangan</p>	<p>12b</p> <p>12a</p> <p>12l</p> <p>12m</p> <p>12n</p>
<b>R5</b>	<p><b>Kelas IV SD atau berusia 10 tahunan. Sudah di baptis.</b></p> <p><b>Menyerahkan surat baptis.</b></p>	<p>Berusia 10 tahun atau kelas IV SD</p>	<p>12b</p>

	<p><b>Terus menyerahkan formulir pendaftaran yang ditandatangani ketua lingkungan.</b> Mereka sudah dianggap mampu menyambut Tubuh Kristus dengan iman dan khikmat. Pendaftaran pada bulan Februari minggu ketiga dan pembinaan dimulai pada bulan Maret. Setelah menerima Komuni Pertama anak-anak diberi sertipikat atau kenang-kenangan.</p>	<p>Surat Baptis Menyerahkan formulir pendaftaran</p>	<p>12h 12f</p>
<b>R6</b>	<p>Persyaratan pertama harus <b>beragama Katolik.</b> <b>Terus sudah dibaptis.</b> <b>Kelas IV SD.</b></p> <p><b>Rajin mengikuti perayaan Ekaristi .</b></p> <p><b>Dan di lingkungan.</b></p> <p><b>Rajin mengikuti pembinaan minimal 80%.</b></p> <p><b>Hafal doa-doa umum di Gereja.</b></p>	<p>Beragama Katolik</p> <p>Sudah dibaptis Berusia 10 tahun atau kelas IV SD</p> <p>Rajin mengikuti perayaan Ekaristi</p> <p>Mengikuti kegiatan di lingkungan</p> <p>Mengikuti pembinaan minimal 80%</p> <p>Hafal doa-doa</p>	<p>12o</p> <p>12a 12b</p> <p>12d</p> <p>12e</p> <p>12c</p> <p>12k</p>
<b>R7</b>	<p><b>Sudah dibaptis secara Katolik.</b> <b>Melampirkan surat Baptis anak.</b> <b>Surat Baptis orangtua.</b></p> <p><b>Kemudian hafal doa-doa.</b> <b>Terlibat dalam kegiatan menggereja.</b></p> <p><b>Terbiasa mengikuti Ekaristi.</b></p>	<p>Sudah dibaptis</p> <p>Surat Baptis Surat Baptis orangtua</p> <p>Hafal doa-doa</p> <p>Terlibat kegiatan menggereja</p> <p>Rajin mengikuti perayaan Ekaristi</p>	<p>12a 12h 12p</p> <p>12k 12q</p> <p>12d</p>
<b>R8</b>	<p><b>Jadi soal usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD.</b></p> <p>Mengisi berkas-berkas <b>seperti surat Baptis.</b> <b>Surat nikah orangtua.</b></p> <p><b>Menyerahkan formulir pendaftaran yang ditandatangani oleh ketua lingkungan selengkapnya sekreteriat yang mengurus</b></p>	<p>Usia minimal 10 tahun atau kelas IV SD</p> <p>Surat Baptis Surat nikah orangtua</p> <p>Menyerahkan formulir pendaftaran</p>	<p>12b</p> <p>12h 12i</p> <p>12f</p>

	berkas-berkas semacam itu. <b>Mengikuti kegiatan dengan rajin minimalnya hadir 80%.</b>  <b>Hafal doa-doa pokok dan doa Gereja.</b> <b>Terbiasa mengikuti perayaan Ekaristi.</b>	Mengikuti pembinaan minimal 80% Hafal doa-doa Rajin mengikuti perayaan Ekaristi	12c  12k 12d
--	--	---	-----------------------

**Indeks**

<b>12a</b>	Sudah dibaptis	5	R1, R2, R4, R6, R7
<b>12b</b>	Usia minimal 10 tahunan atau kelas IV SD	5	R1, R4, R5, R6, R8
<b>12c</b>	Mengikuti pembinaan minimal 80%	5	R1, R2, R3, R6, R8
<b>12d</b>	Rajin mengikuti perayaan Ekaristi	5	R1, R2, R6, R7, R8
<b>12e</b>	Mengikuti kegiatan di Lingkungan	4	R1, R2, R3, R6
<b>12f</b>	Menyerahkan formulir pendaftaran	5	R1, R2, R3, R5, R8
<b>12g</b>	Mengikuti kegiatan rekoleksi bersama orangtua	1	R1
<b>12h</b>	Surat Baptis	5	R2, R3, R5, R7, R8
<b>12i</b>	Surat nikah orangtua	3	R2, R3, R8
<b>12j</b>	Mengisi biodata anak dan orangtua	1	R2
<b>12k</b>	Hafal doa-doa	4	R2, R6, R7, R8
<b>12l</b>	Mendaftar	1	R4
<b>12m</b>	Dari keluarga Katolik	1	R4
<b>12n</b>	Tidak ada halangan	1	R4

**Resume:**

Berdasarkan pernyataan di atas terkait dengan persyaratan-persyaratan penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun ini terdapat persyaratan administratif dan persyaratan kuitatif. Untuk persyaratan administratifnya yaitu 5 (lima) responden menyatakan usia harus 10 taun atau kelas IV SD, 5 (lima) responden menyatakan harus mengikuti pembinaan minimal 80%, 5 (lima) responden menyatakan supaya menyerahkan formulir pendaftaran, 5 (lima) responden menyatakan harus menyerahkan surat Baptis, 3 (tiga) responden lagi menyatakan harus menyerahkan surat nikah orangtua, mengikuti kegiatan rekoleksi bersama orangtua (R1), mengisi biodata anak dan orangtua (R2), dan mendaftar (R4). Sedangkan untuk persyaratan kualitatifnya yaitu 5 (lima) responden menyatakan harus sudah dibaptis, 5 (lima) responden lagi menyatakan harus rajin mengikuti perayaan Ekaristi, 4 (empat) responden

menyatakan mengikuti kegiatan lingkungan, 4 (empat) responden menyatakan harus hafal doa-doa. Dari pernyataan para responden ini juga terdapat persyaratan yang seharusnya tidak menjadi masalah bagi anak untuk menerima Komuni Pertama, peryaratanya yaitu dari keluarga Katolik dan tidak ada halangan (R4).

## KODING DATA

Tabel 13

### Isi materi ajar di Paroki St. Cornelius Madiun

<b>Pertanyaan 13: Sejauh yang Anda ketahui apa saja isi materi ajar yang digunakan dalam pendampingan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Tentang Sakramen Baptis.	Sakramen Baptis	13a
	Makna Sakramen baptis sebagai orang Katolik.	Makna Sakramen Baptis	13b
	Allah Tritunggal Maha Kudus.	Alla Tritunggal Maha Kudus	13c
	Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.	Kitab Suci PL dan PB	13d
	Skaramen-sakramen dalam Gereja.	Sakramen- samramen dalam Gereja	13e
	Mengenal Gereja itu seperti apa dan bagaimana.	Mengenal Gereja	13f
	Cara hidup dalam Kristus.	Cara hidup dalam Kristus	13g
	Sikap dalam Ekaristi.	Sikap dalam Ekaristi	13h
	Sikap batin dan tata Gereka dalam Ekaristi.	Sikap batin dan tata gerak dalam Ekaristi	13i 13j
	Tentang dosa.	Pengakuan dosa	
	Sakramen Tobat.	Sakramen Tobat	
	Rekoleksi penguatan untuk anak dan orang tua.	Rekoleksi penguatan	13k 13l
	Pelatihan doa-doa Gereja dan pokok-pokok iman.	Latihan doa-doa	13m
<b>R2</b>	Isinya tentang materi-materi secara umum dan latihan doa-doa pokok.	Latihan doa-doa	13m
	Contohnya tentang Kitab Suci perjanjian baru dan perjanjian lama, Sepuluh Perintah Allah, Lima Perintah Gereja.	Kitab Suci PL dan PB	13d

	<p><b>Tritunggal Mahakudus.</b></p> <p>Tentang <b>Yesus Kristus</b>, dan doa-doa pokok, tugas supaya anak mengikuti kegiatan di lingkungan mereka, ikut doa Rosario.</p>	<p>Tritunggal Maha Kudus</p> <p>Yesus Kristus</p>	<p>13c</p> <p>13n</p>
<b>R3</b>	<p>Isinya tentang <b>latihan doa-doa harian. Sepuluh perintah Allah.</b></p> <p><b>Lima perintah Gereja.</b></p> <p>Ada juga bagian <b>Yesus bersama kita.</b></p> <p><b>Menyambut Tubuh Kristus.</b></p> <p><b>Dan juga bagian perayaan Ekaristi.</b></p> <p><b>Kitab Suci Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama. Pengakuan dosa.</b></p>	<p>Latihan doa-doa Sepuluh Perintah Allah Lima Perintah gereja</p> <p>Yesus bersama kita</p> <p>Menyambut tubuh Kristus</p> <p>Perayaan Ekaristi</p> <p>Kitab Suci PL dan PB</p> <p>Pengakuan dosa</p>	<p>13m</p> <p>13o</p> <p>13p</p> <p>13q</p> <p>13r</p> <p>13s</p> <p>13d</p> <p>13j</p>
<b>R4</b>	<p>Materinya itu tentang <b>kebiasaan-kebiasaan hidup orang Katolik. Sakramen-sakramen dalam Gereja.</b></p> <p><b>Terutama Sakramen Ekaristi dibahas dengan mendalam</b>, keterlibatan anak-anak di dalam kegiatan-kegiatan di Gereja dan di lingkungan.</p>	<p>Kebiasaan hidup orang Katolik</p> <p>Sakramen-sakramen dalam Gereja</p> <p>Hakekat Sakramen Ekaristi</p>	<p>13t</p> <p>13e</p> <p>13u</p>
<b>R5</b>	<p>Segala sesuatu untuk penerimaan Komuni Pertama itu diatur dan diarahkan bagaimana pembinaan anak itu betul-betul bisa memahami arti misteri Kristus tentang Tubuh dan Darah. Maka <b>materi-materi mengarahkan pada Tubuh dan Darah Kristus</b> sesuai dengan daftar materi di buku penerimaan Komuni Pertama.</p> <p>Materi pertama itu tentang <b>makna Baptisan yang telah diterima</b>, makna Baptisan bagi orang Katolik.</p> <p><b>Mengenal Allah Tritunggal.</b></p> <p><b>Mengenal Kitab Suci Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama.</b></p> <p><b>Mengenal Sakramen-sakramen dalam Gereja</b> mengenal Sakramen Baptis, Sakramen Ekaristi, Sakramen Krisma.</p> <p><b>Mengenal Gereja.</b></p>	<p>Tubuh dan Darah Kristus</p> <p>Makna Sakramen Baptis</p> <p>Allah Tritunggal</p> <p>Kitab Suci PL dan PB</p> <p>Sakramen-sakramen dalam Gereja</p>	<p>13v</p> <p>13b</p> <p>13c</p> <p>13d</p> <p>13e</p>

	<p>Mengenal <b>cara hidup dalam Kristus.</b></p> <p><b>Mengenal hakekat Sakramen Ekaristi.</b></p> <p><b>Doa-doa dalam Gereja,</b> pokok-pokok iman sepuluh perintah Allah dan lima perintah Gereja. Itu materi-materi seputar Komuni Pertama ada beberapa materi yang harus diajarkan.</p>	<p>Mengenal gereja</p> <p>Cara hidup dalam Kristus</p> <p>Hakekat Sakramen Ekaristi</p> <p>Latihan doa-doa</p>	<p>13f</p> <p>13g</p> <p>13u</p> <p>13m</p>
<b>R6</b>	<p>Untuk di Cornelius materinya itu sesuai dengan jadwal yang dibagikan tentang <b>Komuni Pertama.</b></p> <p><b>Tentang Kitab Suci.</b></p> <p>Sakramen-sakramen, <b>Hakekat Sakramen Ekaristi.</b></p> <p><b>Sakramen dalam Gereja</b> pengertian tentang perjamuan.</p> <p>Hosti itu apa, anggur itu apa sampai dengan pengertian bahwa roti dan anggur itu <b>Tubuh dan Darah Kristus.</b></p> <p>Kemudian karena di Gereja itu banyak <b>alat-alat yang digunakan dalam misa</b> jadi anak-anak diperkenalkan dengan alat-alat itu.</p>	<p>Komuni pertama</p> <p>Kitab Suci PL dan PB</p> <p>Hakekat Sakramen Ekaristi</p> <p>Sakramen-sakramen dalam gereja</p> <p>Tubuh dan Darah Kristus</p> <p>Alat-alat misa</p>	<p>13w</p> <p>13d</p> <p>13u</p> <p>13e</p> <p>13v</p> <p>13x</p>
<b>R7</b>	<p>Bagaimana menjadi warga Katolik, lalu ada <b>Sakramen-sakramen Baptis.</b></p> <p><b>Hakekat Sakramen Ekaristi.</b></p> <p><b>Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.</b></p> <p><b>Pengakuan dosa.</b></p> <p><b>Doa-doa.</b></p> <p><b>Dan mengenal Gereja.</b></p>	<p>Sakramen Baptis</p> <p>Hakekat Sakramen Ekaristi</p> <p>Kitab Suci PL dan PB</p> <p>Pengakuan dosa</p> <p>Latihan doa-doa</p> <p>Mengenal Gereja</p>	<p>13a</p> <p>13u</p> <p>13d</p> <p>13j</p> <p>13m</p> <p>13f</p>
<b>R8</b>	<p>Kalau secara umum itu selalu tentang <b>hakekat Ekaristi</b> jadi itu dibedah dalam beberapa tema namun tema besarnya tentang Ekaristi. Prinsipnya itu dia tau apa yang ia terima dan apa buanya untuk hidup dia kedepan, kalau tema-temanya yang pasti banyak jadi poin besarnya itu tentang Ekaristi.</p>	<p>Hakekat Ekaristi</p>	<p>13u</p>
<b>Indeks</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>



<b>13a</b>	Sakramen Baptis	2	R1, R7
<b>13b</b>	Makna Sakramen Batis	2	R1, R5
<b>13e</b>	Sakramen-sakramen dalam Gereja	4	R1, R4, R5, R6
<b>13j</b>	Pengakuan dosa	3	R1, R3, R7
<b>13k</b>	Sakramen Tobat	1	R1
<b>13m</b>	Latihan doa-doa	5	R1, R2, R3, R5, R7
<b>13o</b>	Sepuluh Perintah Allah	1	R3
<b>13p</b>	Lima perintah Gereja	1	R3
<b>13h</b>	Sikap dalam Ekaristi	1	R1
<b>13i</b>	Sikap batin dan tata gerak dalam Ekaristi	1	R1
<b>13r</b>	Menyambut tubuh Kristus	1	R3
<b>13s</b>	Perayaan Ekaristi	1	R3
<b>13u</b>	Hakekat Sakramen Ekaristi	4	R4, R5, R7, R8
<b>13v</b>	Tubuh dan Darah Kristus	2	R5, R6
<b>13w</b>	Komuni Pertama	1	R6
<b>13c</b>	Allah Tritunggal Maha Kudus	3	R1, R2, R5
<b>13d</b>	Kitab Suci PL dan PB	6	R1, R2, R3, R5, R6, R7
<b>13f</b>	Mengenal Gereja	3	R1, R5, R7
<b>13g</b>	Cara hidup dalam Kristus	2	R1, R5
<b>13l</b>	Rekoleksi penguatan	1	R1
<b>13n</b>	Yesus Kristus	1	R2
<b>13q</b>	Yesus bersama kita	1	R3
<b>13t</b>	Kebiasaan hidup orang Katolik	1	R4
<b>13x</b>	Alat-alat Misa	1	R8

**Resume:**

Berdasarkan pernyataan responden di atas, terkait dengan materi ajar yang digunakan oleh Paroki St. Cornelius Madiun dalam pendampingan Komuni Pertama pada intinya materi ajar ini bertujuan untuk mengarahkan para calon Komuni Pertama tentang kualitas Sakramen Ekaristi itu sendiri untuk itu ada materi tentang sakramen-sakramen lain yang ada di dalam Gereja, tentang doa-doa, tentang Ekaristi itu sendiri, dan materi umum yang mengarahkan para calon Komuni Pertama semakin mengenal Kristus dan Gereja Katolik sendiri. Adapun pernyataan responden yang berkaitan dengan materi ajar tentang Sakramen-sakramen lain yaitu Sakramen-sakramen dalam Gereja 4 (empat) responden, pengakuan dosa 3 (tiga) responden, Sakramen Baptis 2 (dua) responden, makna Sakramen Baptis 2 (dua) responden, Sakramen Tobat (R1). Untuk materi ajar yang tentang doa-doa yaitu latihan doa-doa 5 (lima) responden, Sepuluh Perintah Allah dan Lima Perintah Gereja (R3). Materi tentang Ekaristi sendiri yaitu hakekat Sakramen Ekaristi 4 (empat) responden, Tubuh dan Darah Kristus 2 (dua) responden, sikap dalam Ekaristi dan sikap batin dan tata gerak dalam Ekaristi (R1), menyambut tubuh Kristus dan

perayaan Ekaristi (R3), Komuni Pertama (R6). Sedangkan untuk materi umum tentang Kristus dan Gereja yaitu Kitab Suci PL dan PB 6 (enam) responden, Allah Tritunggal Mahakudus 3 (tiga) responden, mengenal Gereja 3 (tiga) responden, cara hidup dalam Kristus 2 (dua) responden, rekoleksi penguatan (R1), Yesus Kristus (R2), Yesus bersama kita (R3), kebiasaan hidup orang Katolik (R4), dan alat-alat misa (R8). Jadi ada begitu banyak materi ajar yang digunakan dalam persiapan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun.

## KODING DATA

Tabel 14

### Harapan bagi calon Komuni Pertama

<b>Pertanyaan 14: Apa harapan Anda bagi para calon Komuni Pertama ini setelah mendapatkan pendampingan selama masa persiapan?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Mereka menjadi <b>rajin Ke Gereja. Menghayati Ekaristi dengan baik.</b>	Rajin ikut Ekaristi Menghayati Ekaristi	14a 14b
	<b>Dan memiliki tingkah laku baik sebagai orang Katolik.</b>	Ekaristi Memiliki prilaku baik sebagai orang Katolik	14c
<b>R2</b>	Harapannya anak-anak itu <b>imannya semakin berkembang.</b>	Imannya semakin berkembang	14d
	Semakin percaya dan sampai akhir dia <b>tidak akan meninggalkan Tuhan.</b>	Setia	14e
	Yang kedua supaya anak-anak itu tau bahwa kalau ke Gereja itu tidak hanya sekedar kewajiban tapi betul-betul paham bahwa itu merupakan kebutuhan imannya dan <b>Memiliki prilaku baik sebagai orang Katolik.</b>	Memiliki prilaku baik sebagai orang Katolik	14c
	Mengikuti secara aktif yaitu menyadari bahwa kegereja itu tidak hanya diam saja melainkan harus <b>terlibat aktif selama perayaan Ekaristi</b> dan menambah supaya imannya lebih kuat itu harapan saya dari pendamping.	Terlibat aktif dalam Ekaristi	14f
<b>R3</b>	Harapan kedepan supaya anak ini benar-benar bisa <b>semakin berkembang imannya.</b> Apa yang dia dapatkan sebagai pengikut Kristus dan juga mempersiapkan anak kedepan supaya anak ini benar-benar <b>siap untuk menghadapi tantangan,</b> dan kedepan supaya lebih baik lagi karena ini akan mencetak generasi baru dalam berdirinya Gereja dan berdirinya Gereja itukan dimulai dari keluarga	Imannya semakin berkembang	14d
		Siap menghadapi tantangan	14g

	dulu yang disebut Gereja kecil, di lingkungan, dan di tingkat Paroki.		
<b>R4</b>	Harapannya supaya mereka <b>paham dan sadar makna dari menerima Komuni</b> jadi penghayatannya juga sungguh-sungguh tidak sekedar main-main.	Paham dan sadar makna Komuni	14h
<b>R5</b>	<p>Pendampingan Komuni Pertama ini diberikan untuk anak usia 10 tahun, karena anak ini sebagai penerus Gereja dan tunas Gereja maka diharapkan bahwa anak setelah <b>menerima Komuni Pertama tidak hanya pandai ilmu dan pengetahuannya.</b></p> <p>Tapi bagaimana <b>mewujudkan pengetahuan</b> itu dalam kehidupan sehari-hari, di masyarakat, di Gereja, di Lingkungan, di Wilayah, di Paroki. Jadi tidak hanya sebatas mengerti melainkan juga bisa mewujudkan sebagaimana yang ada di perikop Kitab Suci bahwa Iman tanpa perbuatan itu mati.</p>	<p>Memiliki pengetahuan</p> <p>Mewujudkannya</p>	<p>14i</p> <p>14j</p>
<b>R6</b>	<p>Harapannya itu mereka betul-betul <b>merasakan bahwa dia sekarang murid Kristus.</b></p> <p>Menerima Yesus setiap minggu dengan merasa begitukan dia pasti akan <b>rajin ke Gereja.</b></p> <p>Dia juga <b>menyadari bahwa dia menerima Yesus sendiri.</b></p> <p>Dia juga bisa <b>berjalan dengan sopan ketika menerima Komuni.</b></p>	<p>Merasa sebagai murid Kristus</p> <p>Rajin ikut Ekaristi</p> <p>Menyadari bahwa dia menerima Yesus Menerima Hosti dengan sopan</p>	<p>14k</p> <p>14a</p> <p>14l</p> <p>14m</p>
<b>R7</b>	<p>Harapannya setelah menerima pembinaan dan pelaksanaan Komuni Pertama mereka <b>tau tatacara menerima Komuni Pertama.</b> Berikutnya adalah syaratnya untuk menerima Komuni Pertama itu harus hati bersih, bagaimana hati tetap bersih jadi harapannya mereka sudah tau lah dengan ketentuan hingga mereka itu tidak sembarangan dalam menerima Komuni <b>tidak main-main karena yang diterima itu adalah Tubu Yesus sendiri.</b></p>	<p>Tau cara menerima Komuni</p> <p>Hormat saat menerima Komuni</p>	<p>14n</p> <p>14o</p>
<b>R8</b>	Harapan saya bagi para calon Komuni Pertama ini setelah mendapatkan pendampingan mereka tau apa yang diterima		

<p>jangan sampai kemudian orang menerima sesuatu tapi tidak tau itu apa, dan <b>mereka juga tau makna dari Sakramen yang diterima</b> itu, mereka harus.</p> <p><b>Tau apa manfaatnya jika meneria ini,</b> buah-buahnya, sehingga mereka bisa sebanyak mungkin hal baik dari apa yang mereka terima.</p> <p>Jadi harapan saya supaya para calon Komuni Pertama ini bisa <b>mengambil manfaatnya sebanyak mungkin dari apa yang mereka terima.</b></p>	Tau makna Sakramen Ekaristi	14p
	Tau manfaat atau buah Ekaristi	14q
	Mengambil manfaat dari yang diterima	14r

#### Indeks.A

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
14a	Rajin ikut Ekaristi	2	R1, R6
14b	Menghayati Ekaristi	1	R1
14c	Memiliki prilaku baik sebagai orang Katolik	2	R1, R2
14d	Imannya semakin berkembang	2	R2, R3
14e	Tidak meninggalkan imannya	1	R2
14f	Terlibat aktif dalam Ekaristi	1	R2
14g	Siap menghadapi tantangan	1	R3
14h	Paham dan sadar makna Komuni	1	R4
14i	Memiliki pengetahuan	1	R5
14j	Mewujudkan pengetahuan yang diterima	1	R5
14k	Merasa sebagai murid Kristus	1	R6
14l	Menyadari bahwa dia menerima Yesus	1	R6
14m	Menerima Hosti dengan sopan	1	R6
14n	Tau cara menerima Komuni	1	R7
14o	Tidak main-main ketika menerima Komuni	1	R7
14p	Tau makna Sakramen Ekaristi	1	R8
14q	Tahu manfaat atau buah Ekaristi	1	R8
14r	Mengambil manfaat dari yang diterima	1	R8

#### Resume:

Berdasarkan dari pernyataan para responden di atas terkait dengan harapan mereka sebagai pendamping bagi para calon Komuni Pertama itu beraneka macam yaitu 2 (dua) responden berharap agar para calon Komuni Pertama ini rajin ke Gereja, 2 (dua) responden menyatakan harapannya agar para calon Komuni Pertama memiliki prilaku baik sebagai orang Katolik, 2 (dua) responden menyatakan agar iman mereka semaki bertambah. Harapan para pendamping terhadap para calon Komuni Pertama ini tentunya supaya para calon Komuni Pertama ini menjalani hidup dengan baik baik di Gereja, Masyarakat, maupun di lingkungan. Adapun harapan-harapan itu iyalah agar mereka menghayati Ekaristi (R1), tidak meninggalkan imannya dan terlibat aktif dalam Ekaristi (R2), siap menghadapi tantangan (R3), paham dan sadar makna Komuni (R4), memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan yang diterima (R5), merasa

sebagai murid Kristus, menyadari bahwa dia menerima Yesus, dan menerima Hosti dengan sopan (R6), tau cara menerima Komuni dan tidak main-main katika menerima Komuni (R7), tau makna Sakramem Ekaristi, tau manfaat atau buah Ekaristi dan mengambil manfaat dari yang diterima (R8). Dari pernyataan para responden ini mereka sangat berharap agar para calon Komuni Pertama ini setelah mendapatkan pendampingan mereka benar-benar menghayati makna Sakramen Ekaristi yang mereka terima itu dan mereka juga berharap supaya selama pembinaan para calon Komuni Pertama ini benar-benar paham tetentang Komuni serta cara menghormati Hosti yang mereka terima itu bukan sekedar roti sembarangan melainkan Tubuh Tuhan Yesus sendiri.

## KODING DATA

Tabel 15

### Hal-hal praktis di Paroki St. Cornelius Madiun

<b>Pertanyaan 15: Apa yang Anda ketahui tentang tempat dan waktu pelaksanaan, pencatatan, kegiatan tindak lanjut, jadwal penerimaan Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Waktunya itu pada <b>hari Raya Tubuh dan Darah Kistus.</b>	Pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus	15.A.a
	<b>Tempat pelaksanaannya di gereja.</b>	Di Gereja	15.B.a
	Untuk pencatatan itu <b>dicatat dalam buku khusus penerimaan Komuni Pertama.</b>	Buku penerimaan Komuni Pertama	15.C.a
	Kalau kegiatan tindak lanjutnya anak-anak diarahkan untuk mengikuti kegiatan seperti <b>REKAT. SEKAMI. Dan biasanya misdinar. Koor.</b>	REKAT SEKAMI Misdinar Koor	15.D.a 15.D.b 15.D.c 15.D.d
	Agenda biasanya kalau <b>penerimaan Juni persiapannya dari bulan Februari</b> awal pendaftaran dan pendampingan dimulai bulan Maret awal sampai dengan bulan Juni untuk waktu pendampingan itu hari minggu, tempat dibalai paroki atau ruang belakang Pastoran, pendampingan secara bergiliran.	Februari sampai Juni	15.E.a
<b>R2</b>	Tempatnya itu <b>di gereja</b> Paroki masing-masing.	Di gereja	15.B.a
	Waktunya itu kebanyakan diambil pada saat <b>hari raya Tubuh dan Darah Kristus</b> bulan	Hari raya	15.A.a

	<p>Juni.</p> <p>Terus untuk pencatatan itu <b>dicatat juga di Paroki jadi dibukukan di buku penerimaan Komuni Pertama.</b> Kegiatan tindak lanjutnya setelah anak itu menerima Komuni Pertama itu juga ada pembinaan, anak diarahkan bahwa setelah menerima Komuni Pertama tidak selesai begitu saja melainkan nanti ikut <b>REKAT.</b> Untuk yang cowok-cowok diarahkan ke <b>misdinar</b> supaya imannya tetap terbina. Agenda kegiatan itu setiap satu tahun sekali, untuk pendaftaran mulai bulan Februari, pelajarannya sampai empat bulan, jadi mulai bulan <b>Februari, Maret, April, juni untuk persiapan.</b></p>	<p>Tubuh dan Darah Kristus</p> <p>Buku penerimaan Komuni Pertama</p> <p>REKAT</p> <p>Misdinar</p> <p>Februari sampai Januari</p>	<p>15.C.a</p> <p>15.D.a</p> <p>15.D.c</p> <p>15.E.a</p>
<p><b>R3</b></p>	<p>Untuk tempat dan kegiatan-kegiatan ini sudah di tentukan oleh Peroki dan jam-jamnya, <b>dilaksanakan di Gereja</b>, tempat-tempatnya juga telah disiapkan.</p> <p>Waktunya itu pada <b>hari raya Tubuh dan Darah Kristus</b>, pendampingnya juga disiapkan siap-siapa yang mendampingi sesuai dengan jadwal.</p> <p>Agendanya itu biasanya pada <b>bulan Februari dampai Juni.</b> Jadi semuanya sudah tertata, karena nanti kala tidak dipersiapkan nanti justru kebingungan. Tindak lanjutnya nanti setelah Komuni pertama anak-anak diarahkan untuk <b>berpartisipasi dalam kegiatan di Paroki.</b></p> <p><b>Maupun di lingkungan.</b></p> <p>Kalau anak laki-laki terlibat dalam kegiatan <b>misdinar.</b></p> <p>Kalau anak perempuan diharapkan mengikuti <b>SEKAMI</b> dan diharapkan untuk mengikuti rekoleksi supaya memantapkan hati. <b>Pencatatannya itu dicatat di buku Paroki.</b></p>	<p>Di gereja</p> <p>Hari raya Tubuh dan Darah Kristus</p> <p>Februari sampai Juni</p> <p>Partisipasi dalam kegiatan Paroki</p> <p>Pertisipasi dalam kegiatan lingkungan</p> <p>Misdinar</p> <p>SEKAMI</p> <p>Buku penerimaan</p>	<p>15.B.a</p> <p>15.A.a</p> <p>15.E.a</p> <p>15.D.e</p> <p>15.D.f</p> <p>15.D.c</p> <p>15.D.b</p> <p>15.C.a</p>

		Komuni Pertama	
<b>R4</b>	<p>Pelaksanaannya <b>di Gereja</b></p> <p>Dan waktunya pada <b>hari raya Tubuh dan Darah Kristus.</b></p> <p>Dicatat di <b>buku penerimaan Komuni Pertama berdasarkan</b> formulir dan anak-anak juga diberi kenang-kenangan.</p> <p>Kegiatan tindak lanjutnya setelah menerima Komuni Pertama anak-anak diserahkan ke tim <b>SEKAMI.</b></p> <p>Jadwal penerimaannya di hari raya Tubuh dan Darah Kristus dan dilaksanakan setiap tahun pada bulan <b>Februari sampai Juni.</b></p>	<p>Di Gereja</p> <p>Hari raya Tubuh dan Darah Kristus</p> <p>Buku penerimaan Komuni Pertama</p> <p>SEKAMI</p> <p>Februari sampai Juni</p>	<p>15.B.a</p> <p>15.A.a</p> <p>15.C.a</p> <p>15.D.b</p> <p>15.E.a</p>
<b>R5</b>	<p>Untuk pelaksanaannya itu pendaftarannya di awal Februari, mengisi formulir, tempat mengajarnya itu sudah diatur dan untuk mempermudah masing-masing pengajar juga diberikan jadwal, juga di buat WA grub biar mudah komunikasi maka dibuat WA grub baik pembina, coordinator, orangtua, anak jadi nanti kalau ada keluhan dari pembina atau dari orang tua bisa saling komunikasi baik ijin atau keadaan anak yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan pembinaan bisa terselesaikan sehingga permasalahan-permasalahan yang ada itu bisa dicarikan solusinya.</p> <p>Pelaksanaannya pada bulan <b>februari awal sampai Juni.</b></p> <p><b>Hari raya Tubuh dan Darah Kristus</b> dan setelah pelaksanaan biasanya mengundang Bapak Uskup dan selalu di buat pesta untuk dananya itu dari Gereja sendiri dan orangtua, dan juga diberi kenang-kenangan seperti Puji Sukur yang ada fotonya anak itu.</p> <p>Tempat pelaksanaan itu <b>di Gereja.</b></p> <p>Dan kegiatan tindak lanjutnya itu yang laki-laki mengikuti <b>misdinar.</b></p> <p>Perempuan biasanya mengikuti <b>SEKAMI.</b></p> <p>Pencatatan di Paroki Cornelius ini <b>dicatat di buku kusus penerimaan Komuni Pertama.</b></p>	<p>Februari sampai Juni</p> <p>Hari raya Tubuh dan Darah Kristus</p> <p>Di Gereja</p> <p>Misdinar SEKAMI</p> <p>Buku penerimaan</p>	<p>15.E.a</p> <p>15.A.a</p> <p>15.B.a</p> <p>15.D.c</p> <p>15.D.b</p> <p>15.C.a</p>

		Komuni Pertama	
<b>R6</b>	<p>Tempatnya <b>di Gereja</b>. Waktunya itu pada <b>hari raya Tubuh dan Darah Kristus</b>.</p> <p>Pencatatan itu dimulai dari pendaftaran setelah itu dicatat <b>di buku Komuni Pertama di Paroki</b>.</p> <p>Tindak lanjutnya mereka diarahkan ke <b>misdinar</b>. <b>SEKAMI</b>. <b>Mengikuti keiatan gereja</b>.</p> <p><b>Dan di lingkungan</b>.</p> <p>Jadwal itu pada <b>Februari sampai Juni</b> pertengahan yaitu ada waktu kegiatan, kegiatan atau materi, tempat, pembina kurang lebihnya seperti itu.</p>	<p>Di Gereja Hari raya Tubuh dan Darah krstus</p> <p>Buku penerimaan Komuni Pertama</p> <p>Misdinar SEKAMI Mengikuti kegiatan Gereja Mengikuti kegiatan Lingkungan</p> <p>Februari awal sampai Juni</p>	<p>15.B.a 15.A.a</p> <p>15.C.a</p> <p>15.D.c 15.D.b 15.D.g</p> <p>15.D.f</p> <p>15.E.a</p>
<b>R7</b>	<p>Untuk tempat itu di Paroki masing-masing tepatnya <b>di Gereja</b> dan untuk saat ini ada aturan dari Keuskupan bahwa untuk penerimaan Sakramen-sakramen agar di Paroki masing-masing. Kalau kemarin-kemungkinan boleh dari Paroki lain ikut Komuni dari Paroki lain tapi sekarang diharapkan oleh Gereja bahwa mereka itu hidup mengereja di Paroki masing-masing dan menerima Skramen-sakramen di Paroki masing-masing, misalnya terpaksa harus meminta surat kepada Romo berupa rekomendasi untuk ikut serta di Paroki lain. Kalau untuk waktu pelaksanaan Komuni Pertama kami menyesuaikan <b>dengan hari raya Tubuh dan Darah kristus</b>. Kemudian pencatatan memang setiap penerimaan Sakramen harus tercatat sehingga Gereja punya catatan dan kalau ada orang yang tanya itu jelas, untuk Komuni Pertam ini kami <b>catati di buku khusus Penerimaan Komuni Pertama</b>. Lalu nanti setelah anak-</p>	<p>Di Gereja</p> <p>Hari raya Tubuh dan Darah Kristus</p> <p>Buku penerimaan</p>	<p>15.B.a</p> <p>15.A.a</p> <p>15.C.a</p>



	<p>anak menerima Komuni mereka juga diberi sertifikat supaya mereka punya bukti juga, karena pengalaman kemarin ketika sensus harus mengisi kapan Komuni mereka banyak yang lupa.</p> <p>Tindak lanjut setelah menerima Komuni Pertama mereka diarahkan ke kegiatan biasanya yang laki-laki ke <b>misdinar</b>. <b>Yang putrid, putri Altar.</b></p> <p><b>REKAT.</b> Lalu agenda kegiatan Komuni Pertama yang ada di Pedoman jelas mereka mengikuti persiapan dan pelaksanaan kami juga melakukan seperti itu persiapannya juga terjadwal dari bulan <b>Februari sampai Juni</b>, lalu sampai pelaksanaan berbeda dengan Baptis. Kalau Baptiskan persiapan, pelaksanaan, kemudian ada lanjutan, tapi kalau Komuni setelah Komuni ya sudah tugas kami selesai .</p>	<p>Komuni Pertama</p> <p>Misdinar Putri Altar REKAT</p> <p>Februari sampai Juni</p>	<p>15.D.c 15.D.h 15.D.a</p> <p>15.E.a</p>
<b>R8</b>	<p>Seperti yang sudah saya jelaskan juga diatas bahwa kalau soal tempat dan waktu sudah jelas itu memang harus dalam perayaan Ekaristi dan <b>di Gereja Paroki</b>.</p> <p>Untuk waktunya itu <b>pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus</b>.</p> <p>Pencatatan itu <b>dicatat di buku penerimaan Komuni Pertama</b>. Memang ada kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh anak-anak karena juga selain pendampingan itu terus juga nanti kemudian mereka akan melakukan apa biasanya kita menyesuaikan dengan konteks Paroki. Jadi nanti tindak lanjutnya arahnya kesana yang cowok-cowok masuk ke <b>misdinar</b>. Yang cewe ada yang di <b>SEKAMI</b> ada juga hal-hal lain, banyak contoh artinya aplikasinya selalu sesuai dengan yang ada di Paroki. Kegiatan-kegiatan ini semuanya arahnya untuk mencintai Ekaristi dan <b>keterlibatan terhadap Ekaristi</b>. Untuk agendanya misalkan penerimaannya</p>	<p>Di Gereja</p> <p>Hari raya Tubuh dan Darah Kristus Buku penerimaan Komuni Pertama</p> <p>Misdinar SEKAMI</p> <p>Terlibat dalam Ekaristi</p>	<p>15.B.a</p> <p>15.A.a</p> <p>15.C.a</p> <p>15.D.c 15.D.b</p> <p>15.D.i</p>

	itu <b>Juni biasanya tiga empat bulan sebelumnya, untuk pendaftaran bulan Februari.</b>	Februari sampai Juni	15.E.a
<b>Indeks.A</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>15.A.a</b>	Pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8
<b>Resume:</b> Dari pernyataan para responden di atas terkait dengan hal-hal praktis di Paroki St. Cornelius Madiun terutama tentang waktu pelaksanaan Komuni Pertama semua responden menyatakan bahwa waktu pelaksanaan penerimaan Komuni Pertama itu pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus.			
<b>Indeks.B</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>15.B.a</b>	Di Gereja	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8
<b>Resume:</b> Dari pernyataan para responden di atas terkait dengan tempat pelaksanaan penerimaan Komuni Pertama semua responden menyatakan tempatnya di Gereja.			
<b>Indeks.C</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>15.C.a</b>	Buku penerimaan Komuni Pertama	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8
<b>Resume:</b> Berdasarkan pernyataan responden di atas terkait dengan pencatatan Komuni Pertama semua responden menyatakan bahwa pencatatan itu di catat di buku penerimaan Komuni Pertama.			
<b>Indeks.D</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>15.D.a</b>	REKAT	3	R1, R2, R7
<b>15.D.b</b>	SEKAMI	6	R1, R3, R4, R5, R6, R8
<b>15.D.c</b>	Misdinar	7	R1, R2, R3, R5, R6, R7, R8
<b>15.D.d</b>	Koor	1	R1
<b>15.D.e</b>	Partisipasi dalam kegiatan Paroki	1	R3
<b>15.D.f</b>	Partisipasi dalam kegiatan lingkungan	2	R3, R6
<b>15.D.g</b>	Mengikuti kegiatan Gereja	1	R6
<b>15.D.h</b>	Putri-putri altar	1	R7
<b>15.D.i</b>	Terlibat dalam Ekaristi	1	R8

<b>Resume:</b> Dari pernyataan responden di atas terkait dengan kegiatan tindak lanjut di Paroki St. Cornelius yaitu ada kegiatan kategorial yang jelas dan kegiatan tindak lanjut di luar kegiatan kategorial. Untuk kegiatan tindak lanjut kategorial yaitu misdinar 7 (tujuh) responden, SEKAMI 6 (enam) responden, REKAT 3 (tiga) responden, koor (R1), putri altar (R7). Sedangkan untuk kegiatan di luar kategorial yaitu partisipasi dalam kegiatan Paroki dan partisipasi dalam kegiatan Gereja (R3), mengikuti kegiatan Gereja (R7), dan terlibat dalam Ekaristi (R8).			
<b>Indeks.E</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
15.E.a	Februari sampai Juni	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8
<b>Resume:</b> Berdasarkan pernyataan responden di atas terkait dengan jadwal kegiatan di Paroki St. Cornelius Madiun semua responden menyatakan dari bulan Februari sampai Juni.			

## KODING DATA

Tabel 16

### Kriteria menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun

<b>Pertanyaan 16: Menurut Anda siapa saja yang bisa menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	<b>Guru agama.</b>	Guru agama	16.A.a
	<b>Pendamping BIAK.</b>	Pendamping BIAK	16.C.a
	<b>Romo.</b>	Romo	16.A.b
	<b>Orangtua.</b> Maka diawal itu ada pertemuan orangtua itu supaya mereka diingatkan kembali bahwa mereka di rumah mengajari dan di Gereja para pendampingnya jadi kerjasama ini yang perlu dan juga Romo. Romo juga dilibatkan jadi Romo itu kami beri satu sesi untuk mengajar, biar anak-anak merasakan ketemu Romo, siapa tau nanti dia terpanggil menjadi Romokan itu menjadi benih-benih panggilan.	Orangtua	16.A.c
<b>R2</b>	<b>Tim katekese.</b> Menggandeng para <b>guru agama</b> , karena guru agama selain punya tanggung jawab, punya	Tim katekese Guru Agama	16.C.b 16.A.a

	<p>murid, punya pengalaman untuk mendidik, untuk member materi, mengajar. Terus biasanya kalau memberikan pembinaan itu ada dua orang yang satu yang memberi materi itu memang berasal dari <b>sekolah teologi atau dia ada pengalaman dan lulus di bidang teologi.</b></p> <p>Yang mendampingi itu mereka yang <b>mengajar BIAK</b> untuk yang mengajar BIAK inikan bisa umum tapi mereka punya pengalaman untuk mengajar anak-anak.</p>	<p>Kompetensi</p> <p>Pendamping BIAK</p>	<p>16.B.a</p> <p>16.C.a</p>
<b>R3</b>	<p>Menjadi pendamping ini tidak harus guru agama, siapapun yang <b>bisa memberikan materi dan bisa mendampingi</b> anak pada persiapan Komuni Pertama.</p> <p><b>Serta punya waktu untuk mendampingi Komuni Pertama ini.</b></p> <p>Dan yang jelas dengan <b>ketulusan hati untuk membentuk</b> kepribadian anak dalam persiapan Komuni Pertama ini.</p>	<p>Punya kompetensi atau kemampuan</p> <p>Punya waktu</p> <p>Punya ketulusan</p>	<p>16.B.a</p> <p>16.B.b</p> <p>16.B.c</p>
<b>R4</b>	<p><b>Orang Katolik yang dewasa yang hidup rohaninya</b> baik dan bisa menjadi teladan, bisa menguasai dan member materi karena meskipun orangnya baik.</p> <p>Bisa menjadi teladan tapi ternyata tidak <b>bisa menyampaikan materi</b> itu tidak bisa atau bisa menyampaikan materi tapi tidak bisa menjadi teladan juga tidak bisa. Jadi yang bisa itu orang Katolik yang dewasa imannya, bisa menjadi teladan.</p> <p><b>Kehidupan rohaninya baik.</b></p> <p>Kehidupan <b>bermasyarakatnya baik</b> supaya tidak menjadi batu sandungan.</p>	<p>Orang Katolik dewasa dalam iman</p> <p>Punya kompetensi</p> <p>Hidup rohaninya baik</p> <p>Hidup bermasyarakatnya baik</p>	<p>16.B.d</p> <p>16.B.a</p> <p>16.B.e</p> <p>16.B.f</p>
<b>R5</b>	<p>Untuk pendamping sebagaimana yang telah berjalan tidak harus lulusan STKIP atau AKI atau yang harus punya titel SI, tapi bagaimana orang-orang <b>mempunyai kepedulian.</b></p> <p>Mempunyai perhatian terhadap anak dan <b>bisa memberi materi</b> walaupun bukan hanya</p>	<p>Mempunyai kepedulian atau perhatian</p> <p>Punya</p>	<p>16.B.g</p> <p>16.B.a</p>

	<p>sekedar mengajar melainkan mereka bisa benar-benar memberikan perhatian kepada anak-anak sampai anak-anak ini bisa mewujudkan materi yang diberikan.</p> <p>Jadi untuk pendamping ini tidak harus khusus SI tapi bagaimana pendamping itu benar-benar memiliki perhatian kepada anak-anak dan <b>mau terlibat dalam pendampingan.</b></p>	<p>kompetensi</p> <p>Mau terlibat dalam pendampingan</p>	<p>16.B.h</p>
<b>R6</b>	<p>Untuk yang mendampingi yang pasti <b>orang Katolik yang sudah dewasa dalam iman.</b></p> <p>Dari yang <b>punya kepedulian</b>, senang untuk mendampingi calon-calon Komuni Pertama itu.</p> <p>Kemudian lebih baik lagi kalau propesinya itu seorang <b>katekis.</b></p> <p><b>Guru agama</b> karena dia punya pengetahuan kemudian dia punya cara atau strategi untuk mengrahkan anak sampai pada tujuan pembinaan.</p> <p>Terus aktivis-aktivis seperti <b>pendamping sekolah minggu atau BIAK</b> mereka juga dilibatkan karena mereka punya cara yang menarik untuk mendampingi anak penerima Komuni itu, mengena dan menyentuh hati calon Komuni Pertama. Jadi untuk pendamping itu mereka yang berminat sekali dan senang, kalau guru agama itu memang harus.</p>	<p>Orang Katolik yang dewasa dalam iman</p> <p>Mempunyai kepedulian</p> <p>Katekis</p> <p>Guru agama</p> <p>Pendamping BIAK</p>	<p>16.B.d</p> <p>16.B.g</p> <p>16.A.d</p> <p>16.A.a</p> <p>16.C.a</p>
<b>R7</b>	<p>Di Paroki St. Cornelius ini sekarang ada dua satunya itu pembina dan satunya pendamping. Yang menjadi pembina itu yang memberikan materi itu para <b>guru agama.</b></p> <p>Lalu yang menjadi <b>pendamping itu guru-guru BIAK.</b> Mengapa yang memberikan materi pembinaan itu harus Guru agama, karena yang pertama mereka sudah tau materinya, dia juga punya kewenangan untuk mengajar, lalu pendamping itu tugasnya mendampingi pembina untuk absen, memimpin doa, menegur kalau ada anak yang terlambat, menegur anak yang ribut saat dibina itu tugasnya pendamping untuk</p>	<p>Guru Agama</p> <p>Pendamping BIAK</p>	<p>16.A.a</p> <p>16.C.a</p>

	mengingatkan mereka. lalu pendamping juga ikut membantu pembina untuk mengetes doa-doa tadi, karena kalau satu orang saja yang mengetes tidak cukup waktunya. Mereka setelah pembinaan 1 jam dibagi dua kelompok satunya di tes oleh pembinanya dan satunya di tes oleh pendampingnya.		
<b>R8</b>	<p>Memang yang pertama itu adalah <b>Romo. Kedua katekis. Dan guru agama.</b></p> <p>Sebenarnya siapapun boleh menjadi pendamping asalkan dia bisa mendampingi anak <b>mau belajar.</b></p> <p>Mau <b>mendalami apa yang diimani.</b></p> <p>Kalu disini setau saya memang orang-orang yang berlatar belakang pendidikan agama jadi mereka memang tau betul apa yang mereka ajarkan, ditempat lain berangkali tidak guru agama, tidak katekis tapi <b>ketika ia memang menghayati imannya denga baik.</b></p> <p>Dan juga tau <b>memberikan materi dan mendampingi</b> kepada anak- anak saya kira tidak menjadi masalah.</p>	<p>Romo Katekis Guru agama</p> <p>Mau belajar Mendalami apa yang dialami</p> <p>Orang Katolik yang dewasa dalam iman Punya kompetensi</p>	<p>16.A.b 16.A.d 16.A.a</p> <p>16.B.i 16.B.j</p> <p>16.B.d</p> <p>16.B.a</p>

#### Indeks.A

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
<b>16.A.a</b>	Guru agama	5	R1, R2, R6, R7, R8
<b>16.A.b</b>	Romo	2	R1, R2
<b>16.A.c</b>	Orangtua	1	R1
<b>16.A.d</b>	Katekis	2	R6, R8

#### Resume:

Berdasarkan hasil wawancara responden di atas terkait dengan kriteria orang-orang yang menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun itu adalah guru agama 5 (lima) responden, Romo 2 (dua) responden, katekis 2 (dua) responden, dan orangtua (R1).

#### Indeks.B

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
<b>16.B.a</b>	Punya kompetensi atau pengetahuan	4	R3, R4, R5, R8
<b>16.B.b</b>	Punya waktu	1	R3
<b>16.B.c</b>	Punya ketulusan	1	R3
<b>16.B.d</b>	Orang Katolik dewasa dalam iman	2	R4, R8
<b>16.B.e</b>	Hidup rohaninya baik	1	R4
<b>16.B.f</b>	Hidup bermasyarakatnya baik	1	R4

<b>16.B.g</b>	Mempunyai kepedulian atau perhatian	2	R5, R6
<b>16.B.h</b>	Mau terlibat dalam pendampingan	1	R5
<b>16.B.i</b>	Mau belajar	1	R8
<b>16.B.j</b>	Mendalami apa yang diterima	1	R8
<b>Resume:</b> Dari hasil wawancara di atas terkait dengan kriteria pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun terutama dalam hal kompetensi diri yaitu punya kompetensi atau pengetahuan 5 (lima) responden, orang Katolik dewasa dalam iman 3 (tiga) responden, mempunyai kepedulian atau perhatian 2 (dua) responden, punya waktu dan punya ketulusan (R3), hidup rohaninya baik dan hidup bermasyarakatnya baik (R4), mau terlibat dalam pendampingan (R5), mau belajar dan mendalami apa yang diterima (R8).			
<b>Indeks.C</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>16.C.a</b>	Pendamping BIAK	4	R1, R2, R6, R7
<b>16.C.b</b>	Tim katekese	1	R2
<b>Resume:</b> Berdasarkan hasil wawancara responden di atas terkait dengan kriteria orang-orang yang menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun, berdasarkan pernyataan para responden di atas dalam prakteknya pembina ini di bedakan menjadi dua yaitu pembina dan pendamping. Jadi yang disebut pembina ini yaitu para guru agama, Romo, orangtua, katekis dimana tugas mereka menyampaikan materi dan memberi pengetahuan terkait Komuni Pertama kepada para calon. Sementara yang disebut sebagai pendamping yaitu penamping BIAK dan tim katekese dimana tugas mereka membantu para pembina mendampingi para calon Komuni Pertama seperti mendampingi para calon tes menghafal doa-doa, dan praktek-praktek yang lainnya.			

## KODING DATA

Tabel 17

### Syarat-syarat menjadi pendamping

#### Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun

<b>Pertanyaan 17: Menurut Anda apakah ada persyaratan khusus agar bisa menjadi pendamping Komuni Pertama?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Ya pastinya ada.  Pertama harus tau ajaran Gereja Katolik dengan benar dan punya pengetahuan tentang ajaran katolik maka dari itu kami. Memilih guru agama itu karena mereka punya ijazah dan guru agama pun jika prilakunya tidak benar kami tidak akan memintanya untuk mengajar.	Ada persyaratan  Tau ajaran Gereja Katolik  Guru agama Punya ijazah	17.A.a  17.B.a  17.B.b 17.B.c

	Jadi harus <b>memiliki prilaku yang baik</b> dan benar. Jadi kalau kehidupannya tidak pas dia tidak akan diminta untuk mengajar, kehidupan sehari-harinya juga harus diperhatikan. Biasanya seksi katekese selalu memantau dan mengecek latarbelakagn para pengajar ini.	Memiliki kepribadian yang baik	17.B.d
<b>R2</b>	<b>Ada, persyaratannya itu.</b>  Yang pertama pendidik atau <b>guru agama.</b>  <b>Ada kemauan.</b>  <b>Pengetahuan tentang Gereja Katolik.</b>  <b>Katekis.</b>	Ada persyaratannya Guru agama  Punya kemauan mendampingi Tau ajaran Gereja Katolik Katekis	17.A.a  17.B.b 17.B. e 17.B. a 17.B.f
<b>R3</b>	<b>Tidak ada persyaratan khusus.</b> Guru agama, tapi semua bahkan orangtuanya sendiri kalau bisa tidak masalah, jadi awam bisa, suster bisa, bruder bisa, dan terlebih guru agama memang wajib. <b>Karena guru agama ini selain mendampingi juga.</b> Bisa dalam <b>mempersiapkan anak-anak dan bisa mengajar serta memberikan materi.</b> Orang-orang yang mempunyai <b>pengetahuan tentang Kristus.</b>	Tidak ada persyaratan khusus  Guru agama  Bisa mengajar dan memberi materi Memiliki pengetahuan tentang Kristus	17.A.b  17.B.b 17.B.h 17.B.g
<b>R4</b>	Tentunya tidak semua orang bisa jadi otomatis <b>peryaratan itu ada.</b> Syarat utamanya <b>orannya harus Katolik.</b>  <b>Dewasa dalam iman.</b>  Menguasai materi yang akan <b>diberikan kalau tidak bisa menyampaikan materi</b> atau member materi menurut saya tidak bisa.	Ada persyaratannya Harus Katolik  Dewasa dalam iman Bisa mengajar dan memberi materi	17.A.a 17.B.i 17.B.j 17.B.g
<b>R5</b>	Untuk <b>persyaratan khususnya itu tidak ada</b> jadi tidak harus SI atau lulusan STKIP, yang sederajat yang berkaitan dengan anak itu tidak ada. Yang diperlukan justru bagaimana pendamping itu <b>punya potensi.</b> <b>Punya kemauan.</b>	Tidak ada persyaratan khusus  Punya potensi Punya	17.A.b  17.B.k 17.B.e



	<p><b>Kepedulian bagaimana iman anak ini,</b> pengetahuan anak ini, mengembangkan iman anak ini, mewujudkan apa yang di harapkan anak ini. Jadi terpenting adalah kemauan dari pendamping sendiri tida ada ketentuan khusus harus SI itu tidak ada.</p>	<p>kemauan mendampingi Kepedulian terhadap iman anak</p>	<p>17.B.l</p>
<b>R6</b>	<p>Saya kira <b>tidak ada persyaratan khusus.</b></p> <p>Yang terpenting dia <b>orang Katolik yang dewasa.</b></p> <p><b>Sudah dibaptis.</b> Dia juga punya pengetahuan dan penghayatan tentang makna menerima Komuni itu apa.</p> <p>Karena jika ada persyaratan khusus itu tentu tidak <b>ada yang mau mendampingi,</b> seperti harus SI.</p> <p>Jadi intinya mereka bersedia dan mau dengan senang hati mendampingi serta <b>mempunyai pemahaman tentang iman Katolik</b> jadi dia bisa mengungkapkan pengalamannya.</p>	<p>Tidak ada persyaratan khusus Dewasa dalam iman</p> <p>Sudah dibaptis Mempunyai pengetahuan tentang Komuni Pertama Punya kemauan mendampingi Pengetahuan</p>	<p>17.A.b</p> <p>17.B.j</p> <p>17.B.m 17.B.n</p> <p>17.B.e</p> <p>17.B.o</p>
<b>R7</b>	<p>Untuk pembina yang memberi materi <b>persyaratannya memang ada.</b> <b>Harus guru agama,</b> karena mereka sudah tau dan bisa menguasai materi.</p> <p>Lalu mereka <b>tiak ada halangan untuk memberikan pembinaan kepada anak-anak</b> karena kalau punya halangan mereka tidak bisa mengajar karena orangtua tidak percaya kepada mereka. Maka kami juga mencari tau bagaimana kehidupan mereka, dan memiliki sikap dan kehidupan menggereja dengan baik.</p>	<p>Ada persyaratannya</p> <p>Guru agama</p> <p>Tidak memiliki halangan untuk mendampingi</p>	<p>17.A.a</p> <p>17.B.b</p> <p>17.B.p</p>
<b>R8</b>	<p>Sebaiknya memang harus <b>ada peryaratannya.</b></p> <p>Terutama mereka yang menjadi pendamping itu <b>memiliki latar belakang pendidika kateketik</b> atau agama sehingga bisa dipertanggungjawabkan, tetapi seandainya seperti di stasi yang sulit untuk didampingi dan tidak semua stasi itu ada katekis bahkan gurupun tidak ada orang yang artiannya tidak</p>	<p>Ada persyaratannya</p> <p>Memiliki latar belakang pendidikan kateketik</p>	<p>17.A.a</p> <p>17.B.q</p>

	ada besik pedagogik mengajar tetapi ia bisa mendampingi itu juga berangkali sudah cukup ketika dia setia di dalam hidup beriman dan berangkali juga tau dengan baik secara benar ajaran Gereja yang bisa dia ajarkan nah itu bisa, tetapi ada baiknya jika ada katekis atau guru agama yang besik keilmuannya terjamin.		
--	---	--	--

#### Indeks.A

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
17.A.a	Ada persyaratannya	5	R1, R2, R4, R7, R8
17.A.b	Tidak dituntut persyaratan khusus	3	R 3, R5, R6

#### Resume :

Berdasarkan pernyataan para responden di atas bisa dilihat bahwa ada 5 (lima) responden yang menyatakan bahwa untuk mnejadi pendamping Komuni pertama di Paroki St. Cornelius Madiun itu ada persyaratannya. Namun ada juga 3 (tiga) responden yang menyatakan bahwa tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun ini. Jadi untuk menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun ini tetap ada persyaratan, namun untuk persyaratan khusus seperti SI itu tidak harus.

#### Indeks.B

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
17.B.a	Tahu ajaran Gereja Katolik	3	R1, R2, R8
17.B.b	Guru agama	5	R1, R2, R3, R7, R8
17.B.c	Punya ijazah	1	R1
17.B.d	Memiliki prilaku yang baik	1	R1
17.B.e	Punya kemauan mendampingi	3	R2, R5, R6
17.B.f	Katekis	2	R2, R8
17.B.g	Bisa mengajar dan memberi materi	2	R3, R4
17.B.h	Memiliki pengetahuan tetang Kristus	1	R3
17.B.i	Harus Katolik	1	R4
17.B.j	Dewasa dalam Iman	2	R4, R6
17.B.k	Punya potensi	1	R5
17.B.l	Kepedulian terhadap iman anak	1	R5
17.B.m	Sudah dibaptis	1	R6
17.B.n	Mempunyai pengetahuan tentang Komuni Pertama	1	R6
17.B.o	Pengetahuan	1	R6
17.B.p	Tidak memiliki halangan untuk mendampingi	1	R7
17.B.q	Memiliki latar belakang pendidikan kateketik	1	R8

#### Resume:

Berdasarkan pernyataan responden di atas terkait dengan syarat untuk menjadi pendamping Komuni Petama itu ada syarat administratif dan ada juga persyaratan kualitatif. Untuk persyaratan administratif yaitu 5 (lima) responden menyatakan harus guru agama, kemudian 2 (dua) responden menyatakan harus katekis, dan dewasa dalam iman 2 (dua) responden punya ijazah (R1), harus Katolik (R4), memiliki latar belakang pendidikan kateketik (R8). Sedangkan untuk persyaratan kualitatifnya yaitu 3 (tiga) responden menyatakan tau ajaran Gereja Katolik, 3 (tiga) responden menyatakan punya kemauan mendampingi, dan 2 (dua) responden lagi menyatakan harus bisa mengajar dan member materi, memiliki prilaku yang baik (R1), memiliki pengetahuan tentang Kristus (R3), punya potensi dan mempunyai kepedulian terhadap iman anak (R5), sudah dibaptis, mempunyai pengetahuan tentang Komuni Pertama dan memiliki pengetahuan (R6), tidak memiliki halangan untuk mendampingi (R7). Ada berbagai macam pernyataan responden terkait dengan persyaratan untuk menjadi pendamping Komuni Pertama di Paroki St. Cornelius Madiun.

## KODING DATA

Tabel 18

### Pendampingan Komuni Pertama melibatkan orangtua atau tidak

<b>Pertanyaan 18: Sejauh yang Anda ketahui dalam pendampingan Komuni Pertama ini, apakah juga melibatkan orangtua? Jika ada apa saja persyaratan itu?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Iya dalam pendampingan Komuni Pertama ini orangtua dilibatkan.	Melibatkan orangtua	18.A.a
	<b>Karena tanggungjawab pertama dan utama dalam pendidikan iman anak-anak adalah orang tua. Jadi kita sebagai pengajar ini hanya membantu.</b>	Penanggungjawab iman anak	18.B.a
<b>R2</b>	<b>Melibatkan.</b>	Melibatkan orangtua	18.A.a
	Karena orang tua itu sangat <b>mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan iman anak-anak</b> , orang tualah yang menghantar anak untuk semakin tau.	Mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan iman anak	18.B.b
	Jadi orang tua itu <b>bertanggungjawab atas iman anak</b> maka dari itu orang tua sangat terlibat dan orang tua juga diberi rekoleksi sehingga tanggungjawab orangtua itu penuh terhadap perkembangan iman anak bahkan tidak hanya ibunya saja tidak hanya satu orangtua saja melainkan kedua-duanya <b>orangtua diberi rekoleksi.</b>	Penanggungjawab iman anak	18.B.a
		Diberi	18.C.a

	<b>Diajak untuk novena</b> sebelum menerima Komuni Pertama. Jadi alasannya orangtua bertanggungjawab atas perkembangan iman anak.	rekoleksi Diajak Novena	18.C.b
<b>R3</b>	<b>Orangtua jelas terlibat.</b>  Karena orangtua itu sebagai pokoknya yang paling <b>bertanggungjawab dalam pendidikan iman</b> anak di rumah, di sekolah guru agama, kalau di lingkungan semua yang pastinya orangtua mempunyai peran penting dalam pendidikan iman anak. Kalau pendamping ini tugasnya mendampingi dan memberikan materi ketika pembelajaran di Gereja yang sudah ditentukan.	Melibatkan orangtua Penanggungjawab iman	18.A.a 18.B.a
<b>R4</b>	<b>Orang tua wajib dilibatkan.</b>  Karena <b>bagaimanapun pendidikan iman utama itu bukan di para pendamping melainkan di keluarga maka dari itu orangtua</b> harus dilibatkan. Karena itu tanggungjawab mereka jadi para pendamping tugasnya membina. Untuk mereka bertumbuh dan berkembang itu tetap tugas dari orangtua.	Melibatkan orangtua Penanggungjawab iman	18.A.a 18.B.a
<b>R5</b>	Justru peran <b>orangtua ini dilibatkan.</b> Karena mengingat di dalam Gereja Katolik ditekankan bahwa <b>pendidikan atau penanggungjawab iman pertama dan utama adalah orangtua</b> , maka kita sebagai pendamping hanya membantu bagaimana mengingatkan orangtua bahwa mereka mempunyai peran yang sangat besar untuk pengembangan iman anak. Jadi justru para pendamping mengingatkan kembali akan tugas dan peran orangtua untuk pengembangan iman anak itu.	Melibatkan orangtua Penanggungjawab iman	18.A.a 18.B.a
<b>R6</b>	Iya <b>melibatkan orangtu</b> jadi saat mendampingi anak-anak Komuni Pertama orangtuanya juga terlibat dan mereka juga sedikit banyak harus mendapat pengarahan dan pencerahan sehingga setelah diberi pengajaran di Gereja di rumah orangtua yang mengarahkan. Karena di Gerejahan hanya sebentar kemudiannya orangtuanya yang mendampingi, seperti <b>mengingatkan anak untuk misa itu tugas orangtua.</b>	Melibatkan orangtua  Mengingatkan anak ikut misa	18.A.a  18.C.c

	<p>Makanya pada saat pembinaan ada berapa kali orangtua mengikuti pembinaan itu memang ada jadwalnya untuk orangtua itu seperti saat <b>rekoleksi</b> dimana orangtua sendiri dan anak-anak sendiri ya tujuannya itu karena setiap harikan mereka dengan orangtuanya. Karena biar bagaimanapun <b>untuk mendidik anak itu sudah menjadi tanggungjawab orangtua</b> untuk perkembangan iman anak.</p>	<p>Diberi rekoleksi</p> <p>Penanggungjawab iman</p>	<p>18.C.a</p> <p>18.B.a</p>
<b>R7</b>	<p>Untuk pendampingan Komuni Pertama tentu saja <b>melibatkan orangtua</b>. Jadi mereka tidak hanya bisa menyerahkan kepada guru ketika diberi materi dan orangtua bertugas untuk mendampingi anak-anaknya juga untuk <b>memantau mereka terutama doa-doa</b>. Lalu mereka juga bisa mengulangi materi kira-kira bagaimana, lalu belajar mengaku dosa itu kan mereka juga bisa, lakukan itu ada pembinaan-pembinaan dan orangtua harus hadir supaya mereka bisa <b>mendampingi di rumah</b>. Lalu ada doa-doa itu kan bisa mengetes di rumah itu kan keterlibatan mereka, nanti sembilah hari menjelang hari penerimaan Komuni Pertama ada <b>novena</b> di keluarga masing-masing tapi hari ketujuh nanti kumpul di Gereja novena bersama terus pengakuan dosa.</p>	<p>Melibatkan orangtua</p> <p>Mendampingi Berdoa</p> <p>Mendampingi anak di rumah</p> <p>Diajak Novena</p>	<p>18.A.a</p> <p>18.C.d</p> <p>18.C.e</p> <p>18.C.b</p>
<b>R8</b>	<p><b>Ya justru harus.</b> Karena itu pertama pendidikan atau pembinaan iman ada di orangtua sebenarnya dan juga pendidikan pada umumnya pertamanya itu adalah orangtua <b>karena orangtua sebagai penanggungjawab iman anak</b>. Jadi kita entah sekolah, entah Gereja itu membantu. Kecuali seandainya dia tidak memiliki orangtua atau orangtuanya tidak Katolik nah itu pasti susah tentu siapapun bisa mendampingi dia, namun jika dia dalam keadaan ideal tentu harus orangtua yang mendampingi dan juga mendorong orangtuakan juga harus sadar bahwa anaknya sudah waktunya untuk Komuni Pertama pasti dia akan mendorong anaknya untuk mempersiapkan diri.</p>	<p>Melibatkan orangtua</p> <p>Penanggungjawab iman</p>	<p>18.A.a</p> <p>18.B.a</p>

<b>Indeks.A</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>18.A.a</b>	Melibatkan orangtua	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7,R8
<b>Resume:</b> Dari data responden di atas terkait dengan perlu atau tidak melibatkan orangtua dalam pendampingan Komuni Pertama ini semua responden menyatakan bahwa dalam pendampingan Komuni Pertama ini sangat dan harus melibatkan orangtua.			
<b>Indeks.B</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>18.B.a</b>	Penanggungjawab iman anak	7	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R8
<b>18.B. b</b>	Mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan iman anak	1	R2
<b>Resume:</b> Berdasarkan hasil data responden di atas terkait dengan alasan mengapa dalam pendampingan Komuni Pertama harus melibatkan orangtua yaitu karena orangtua penanggungjawab iman anak 7 (tujuh) responden dan orangtua mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan iman anak (R2).			
<b>Indeks.C</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>18.C.a</b>	Diberi rekoleksi	2	R2, R6
<b>18.C.b</b>	Diajak Novena	2	R2, R7
<b>18.C.c</b>	Mengingatkan anak ikut misa	1	R6
<b>18.C.d</b>	Mendampingi doa	1	R7
<b>18.C.e</b>	Mendampingi anak di rumah	1	R7
<b>Resume:</b> Alasan mengapa dalam pendampingan Komuni Pertama melibatkan orangtua yaitu karena orangtua bisa mendampingi anak di rumah dan orangtua juga bisa mendampingi anak berdoa (R7), orangtua bisa mengingatkan anak ikut misa di Gereja (R6), dan juga orangtua bisa mengajak anak untuk novena di rumah bersama keluarga 2 (dua) responden, serta agar orangtua semakin memiliki pengetahuan dalam mendampingi anak-anak mereka juga diberi Rekoleksi 2 (dua) responden.			

## KODING DATA

**Tabel 19**

### Perlu atau tidak pendampingan bagi orangtua

<b>Pertanyaan 19.A: Menurut Anda perlu atau tidak pendampingan bagi orangtua calon Komuni Pertama?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Pendampingan bagi orangtua itu sangat	Perlu	19.A.a

	<p><b>perlu.</b></p> <p>Karena terutama di Paroki St. Cornelius Madiun ini masih <b>banyak orangtua yang pasrah pada sekolah, pasrah pada guru agama dan Gereja.</b> Menganggap bahwa tugasnya cukup di rumah merawat dan lain sebagainya itu, maunya kita walaupun sibuk tetap ada kepedulian kepada anak, kembali ke ajaran kita bahwa <b>orangtua sebagai pendidik iman yang utama dan pertama.</b></p> <p>Dengan adanya pendampingan bagi orangtua ini menurut saya bisa membuat <b>mereka tau apa tugas dan tanggungjawab.</b></p>	<p>pendampingan bagi orangtua</p> <p>Orangtua Kurang peduli kepada iman anak</p> <p>Orangtua sebagai pendidik iman pertama dan utama</p> <p>Mereka tau apa tugas dan tanggungjawab</p>	<p>19.B.a</p> <p>19.B.b</p> <p>19.C.a</p>
<b>R2</b>	<p><b>Perlu</b> tapi tidak setiap minggu hanya pada awal mengumpulkan anak dan orangtua.</p> <p>Terus <b>orangtua itu diberi penjelasan tentang kewajiban orangtua terhadap anak,</b> terus kemudian satu bulan sebelum penerimaan orangtua diajak rekoleksi bersama tapi orangtua sendiri anak-anak sendiri.</p> <p>Jadi sangat <b>perlu supaya orangtua semakin lebih mantap lebih menyadari</b> bahwa tugasnya kepada anak itu ya mendidik iman.</p>	<p>Perlu pendampingan bagi orangtua</p> <p>Orangtua sebagai pendidik iman</p> <p>Supaya orangtua semakin mantap dan menyadari tugasnya</p>	<p>19.A.a</p> <p>19.B.b</p> <p>19.C.a</p>
<b>R3</b>	<p><b>Perlu.</b></p> <p>Karena orangtua di dalam rumah tangga itu sebagai <b>pendidik iman yang utama</b> dan ketika kecil yang menjawab pembaptisan orangtua sehingga anak bisa dibaptis. Sehingga orangtua harus dilibatkan, karena pigur orangtua ini sungguh mendorong anak tersebut sehingga orangtua benar-benar bisa <b>memberikan semangat dan teladan kepada anak-anaknya</b> serta selalu mendampingi anak-anaknya.</p>	<p>Perlu pendampingan bagi orangtua</p> <p>Orangtua sebagai pendidik iman</p> <p>Memberi semangat dan teladan kepada</p>	<p>19.A.a</p> <p>19.B.b</p> <p>19.C.b</p>

		anak	
<b>R4</b>	<p>Pendampingan bagi orang tua itu <b>perlu</b>.</p> <p>Karena ada <b>orang tua yang selama ini tidak menyadari pentingnya Komuni</b>.</p> <p>Ada <b>orangtua tidak peduli dengan iman anaknya</b> jadi bukan kehidupan anak karena kalau kehidupan anak orangtua pasti memberi makan dan memelihara tapi untuk hidup rohaninya ini yang perlu.</p>	<p>Perlu pendampingan bagi orangtua</p> <p>Orangtua tidak menyadari pentingnya Komuni</p> <p>Orangtua tidak peduli terhadap iman anak</p>	<p>19.A.a</p> <p>19.B.c</p> <p>19.B.a</p>
<b>R5</b>	<p><b>Perlu</b> Karena orangtua mempunyai peran yang penting maka dalam pembinaan Komuni anak ini justru orangtua dilibatkan baik itu secara pendampingan, materi maupun keikutsertaan itu selalu dikomunikasikan.</p> <p>Bahkan diawal <b>orangtua dikumpulkan dan Romo kepala Paroki</b> memberikan pengarahan-pengarahan bagaimana orangtua ini mempunyai peran serta untuk pengembangan iman anak dan <b>penanggungjawab iman</b>.</p> <p>Maka dari itu bahkan waktu <b>rekoleksi orangtua diikutsertakan</b>.</p> <p>Dan pada waktu pelaksanaan bukan hanya orangtua dalam arti ibu saja tapi keduanya harus <b>ikut serta pada waktu penerimaan Komuni Pertama mereka harus mendampingi pada saat perarakan</b>. Jadi Komuni Pertama itu memang salah satu acara yang besar dalam Gereja Katolik karena itu menjadi awal bagi anak-anak menerima Komuni.</p>	<p>Perlu pendampingan bagi orangtua</p> <p>Orangtua dikumpulkan bersama Romo kepala Paroki</p> <p>Orangtua penanggungjawab iman</p> <p>Orangtua mengikuti rekoleksi</p> <p>Mendampingi saat penerimaan Komuni</p>	<p>19.A.a</p> <p>19.D.a</p> <p>19.B.a</p> <p>19.D.b</p> <p>19.D.c</p>
<b>R6</b>	<p><b>Perlu</b> sekali pendampingan bagi orangtua, karena pendidik pertama itukan keluarganya.</p> <p>Kalau tidak dilibatkan orangtuanya susah, orangtua harus didampingi <b>supaya mereka</b></p>	<p>Perlu pendampingan bagi orangtua</p> <p>Supaya orangtua punya</p>	<p>19.A.a</p> <p>19.C.c</p>



	<p><b>punya pengetahuan.</b></p> <p><b>Dan mereka bisa belajar satu dengan yang lain cara mendidik anak</b> apa lagikan orantuanya umat Katolik semua.</p> <p>Orangtua perlu pendampingan supaya mereka punya <b>kesadaran dan tanggungjawab untuk anak-anaknya.</b></p>	<p>pengetahuan Belajar dari orangtua yang lain</p> <p>Orangtua penanggungjawab iman</p>	<p>19.C.d</p> <p>19.B.b</p>
<b>R7</b>	<p>Bagi orangtua itu juga <b>perlu</b> pendampingan.</p> <p>Karena kalau <b>tidak begitu mereka tidak ikut terlibat</b>, mereka cuek-cuek saja hanya melihatkan pembinanya. Itukan tidak bisa, karena kami hanya pesan kepada anak-anak minggu depan itu kita bertemu dengan materi ini kemudian doa-doanya ini-ini.</p> <p>Kalau mereka tidak diberi panduan, pendampingan, pengarahan pasti mereka diam saja tapi kalau selalau diberi jadwal mereka akan berpikir minggu depan anakku doa Aku Percaya <b>sehingga mereka dalam seminggu itukan bisa mendampingi anak setiap hari</b> doa Aku Percaya. Sehingga anak itu ketemu satu minggu lagi itu sudah bisa.</p>	<p>Perlu pendampingan bagi orangtua</p> <p>Supaya orangtua ikut terlibat dalam pendampingan</p> <p>Agar orangtua mendampingi anak di rumah</p>	<p>19.A.a</p> <p>19.B.d</p> <p>19.C.e</p>
<b>R8</b>	<p>Itu <b>perlu</b> sekali pendampingan untuk orangtua apalagi kalau mereka Katolik, kadang-kadang juga tidak semua orangtua dalam kondisi ideal terkadang dia sendiri sedang bergulat dengan imannya, Ekaristi juga jarang-jarang ini malah repot nanti bahkan kadang peristiwa Komuni Pertama ini membawa pertobatan juga bagi orangtuanya.</p> <p>Maka di tempat tertentu itu <b>orangtua juga ikut persiapan.</b></p> <p><b>Dan pengakuan dosa.</b></p> <p>Jadi kalau mereka mengantar anaknya Komuni Pertama tidak hanya bapaknya melainkan <b>kedua orangtuanya juga ikut supaya mereka juga benar-benar terlibat di dalam pendampingan.</b></p> <p>Maka sebenarnya juga Komuni Pertama itu bisa <b>dikatakan jadi pembawa pertobatan juga untuk orangtuanya.</b></p>	<p>Perlu pendampingan bagi orangtua</p> <p>Orangtua ikut persiapan Mendampingi pengakuan dosa</p> <p>Supaya orangtua ikut terlibat dalam pendampingan</p> <p>Membawa pertobatan bagi</p>	<p>19.A.a</p> <p>19.D.d</p> <p>19.D.e</p> <p>19.B.d</p> <p>19.C.f</p>

		orangtua	
<b>Indeks.A</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>19.A.a</b>	Perlu pendampingan bagi orangtua	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7,R8
<b>Resume:</b> Berdasarkan data responden di atas terkait dengan perlu atau tidaknya pendampingan bagi orangtua calon Komuni Pertama semua responden menyatakan bahwa pendampingan bagi orangtua calon Komuni Pertama itu sangat perlu dengan harapan bahwa orangtua juga bisa membantu mendampingi anak-anak di rumah dan memberikan pemahaman terkait dengan Komuni maupun pengetahuan iman yang lain.			
<b>Indeks.B</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>19.B.a</b>	Kurang peduli kepada iman anak	2	R1, R5
<b>19.B.b</b>	Orangtua sebagai pendidik iman pertama dan utama	4	R1, R2, R3, R6
<b>19.B.c</b>	Orangtua tidak menyadari pentingnya Komuni	1	R4
<b>19.B.d</b>	Suapaya orangtua ikut terlibat dalam pendampingan	2	R7, R8
<b>Resume:</b> Alasan atau yang menjadi dasar perlunya pendampingan bagi orangtua itu adalah karena orangtua sebagai pendidik iman pertama dan utama 4 (empat) responden dan suapaya orangtua ikut terlibat dalam pendampingan Komuni Pertama 2 (dua) responden, alasan lainnya yaitu karena banyak orangtua yang kurangpeduli kepada iman anak 2 (dua) responden, ada juga orangtua yang tidak menyadari pentingnya Komuni (R4).			
<b>Indeks.C</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>19.C.a</b>	Mereka tau apa tugas dan tanggungjawabnya	2	R1,R2
<b>19.C.b</b>	Memberi semangat dan teladan kepada anak	1	R3
<b>19.C.c</b>	Suapaya orangtua punya pengetahuan	1	R6
<b>19.C.d</b>	Agar orangtua mendampingi di rumah	1	R7
<b>19.C.e</b>	Membawa pertobatan bagi orangtua	1	R8
<b>Resume:</b> Tujuan dari pendampingan bagi orangtua calon Komuni Pertama ini yaitu supaya mereka tau apa tugas dan tanggungjawabnya terhadap iman anak 2 (dua) responden, orangtua juga bisa memberi semangat dan teladan kepada anak (R3), tujuan dari pendampingan ini pula supaya orangtua mempunyai pengetahuan agar bisa mendidik anak (R6), agar orangtua bisa mendampingi anak di rumah (R7), dan tujuannya suapay membawa pertobatan bagi orangtua yang dalam kondisi tidak ideal (R8).			
<b>Indeks.D</b>			

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
19.D.a	Orangtua berkumpul bersama Romo Paroki	1	R5
19.D.b	Orangtua mengikuti rekoleksi	1	R5
19.D.c	Mendampingi saat penerimaan Komuni	1	R5
19.D.d	Orangtua ikut persiapan	1	R8
19.D.e	Mendampingi pengakuan dosa	1	R8
<b>Resume:</b> Bentuk-bentuk ketelibatan orangtua dalam pendampingan ada dua yaitu saat persiapan dan saat penerimaan. Bentuk keterlibatan orangtua saat persiapan yaitu berkumpul bersama Romo Paroki, orangtua mengikuti rekoleksi (R5), orangtua ikut persiapan, dan mendampingi pengakuan dosa (R8). Sedangkan keterlibatan saat penerimaan yaitu mendampingi anak-anak saat penerimaan Komuni Pertamanya (R5).			

## KODING DATA

Tabel 20

### Pelaksanaan buku pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya

<b>Pertanyaan 20: Menurut pendapat Anda apakah buku ajar dan buku tugas sudah melaksanakan buku pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya?</b>			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	<p>Menurut saya buku ajar dan buku tugas <b>sudah melaksanakan.</b></p> <p><b>Buku pedoman Penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya karena acuannya utamanya</b> diambil dari buku pedoman itu walaupun dalam pembinaannya <b>dikombinasikan dengan sumber-sumber lain</b> jadi tidak monoton diambil dari pedoman.</p> <p>Namun <b>acuan utamanya tetap diambil dari buku pedoman Keuskupan Surabaya.</b></p>	<p>Sudah melaksanakan Buku Pedoman acuan utama</p> <p>Dikombinasikan dengan sumber lain</p> <p>Pedoman Keuskupan Surabaya sebagai sumber utama</p>	<p>20.A.a</p> <p>20.D.a</p> <p>20.C.c</p> <p>20.B.a</p>
R2	<p><b>Saya rasa sudah</b></p> <p>Karena menurut saya <b>buku ajar.</b> Dan <b>buku tugas</b> Diambilnya dari buku <b>pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya,</b> bahkan dari Paroki itu mengembangkan dari pedoman itu.</p>	<p>Sudah melaksanakan Buku ajar Buku tugas Pedoman Keuskupan Surabaya sebagai</p>	<p>20.A.a</p> <p>20.C.a</p> <p>20.C.b</p> <p>20.B.a</p>

		sumber utama	
<b>R3</b>	<p>Bukunya ini mengambil kebijakan dari Paroki jadi buku ajar dan buku pedoman ini <b>sudah melaksanakan.</b></p> <p>Walaupun Paroki tetap <b>mengambil sumber buku yang lain yang bisa memberikan bantuan atau memberikan pemahaman bagi anak-anak.</b></p> <p>Asalkan <b>buku sumber yang lain ini tidak menyimpang dari apa yang sudah dibuat oleh Keuskupan.</b></p>	<p>Sudah Melaksanakan Dikombinasikan dengan sumber lain</p> <p>Pedoman Keuskupan Surabaya sebagai sumber utama</p>	<p>20.A.a</p> <p>20.C.c</p> <p>20.B.a</p>
<b>R4</b>	<p><b>Menurut saya sudah</b></p> <p>Karena <b>buku ajar</b></p> <p>Dan <b>buku tugas</b></p> <p>Juga <b>diambil dari buku pedoman. Jadi otomatis sudah melaksanakan buku pedoman Keuskupan Surabaya.</b></p>	<p>Sudah melaksanakan Buku ajar Buku tugas Pedoman Keuskupan Surabaya sebagai sumber utama</p>	<p>20.A.a</p> <p>20.C.a</p> <p>20.C.b</p> <p>20.B.a</p>
<b>R5</b>	<p><b>Sudah</b></p> <p>Karena <b>buku yang sudah ada itu diambil dari buku pedoman itu.</b></p> <p>Jadi tinggal para <b>pendamping yang mewujudkan, mengkonkritkan, dan menambah</b> yang kira-kira bisa membantu dalam pendampingan Komuni Pertama. Serta mencari sumber lain yang <b>sesuai dengan kondisi di Paroki.</b> Jadi buku ajar dan buku tugas itu sudah melaksanakan buku pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.</p>	<p>Sudah melaksanakan Pedoman Keuskupan Surabaya sebagai sumber utama Dikombinasikan dengan sumber lain</p> <p>Disesuaikan dengan Paroki</p>	<p>20.A.a</p> <p>20.B.a</p> <p>20.C.c</p> <p>20.C.d</p>
<b>R6</b>	<p>Saya terkadang berbeda pendapat dengan pembina yang lain, kan anak-anak itu mempunyai <b>buku tugas</b> yang mereka bawa jadi kalau mereka tidak meminta tandatangan mereka dimarahi, jadi saya kurang setuju kalau hanya karena mereka tidak meminta tangatangan mereka dimarahi. Namun</p>	<p>Buku tugas</p>	<p>20.C.b</p>

	<p><b>persyaratan</b> yang ada di dalam buku ajar hampir sama dengan yang ada di pedoman. Namun ada persyaratan yang membuat anak itu terpaksa mengikuti kegiatan. Kan disitu ada tandatangan ketua lingkungan dan tandatangan itu harus penuh kalau tidak penuh isinya hanya tujuh atau delapan itu mengurangi dia untuk maju Komuni itu kan membebani dia.</p> <p>Tapi menurut saya buku tugas dan <b>buku ajar</b> ini <b>sudah melaksanakan</b> buku pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.</p> <p>Karena <b>materi-materi dan ketentuannya diambil dari buku pedoman itu.</b> Hanya persyaratan minta tandatangan itu membebani anak-anak membuat mereka terpaksa melakukannya. Terus ada juga mencatat bacaannya apa, tapi itu baik supaya anak ke Gereja itu tidak hanya main saja, tapi menurut saya cukup satu saja dalam seminggu tidak setiap minggu.</p>	<p>Syarat-syarat</p> <p>Buku ajar</p> <p>Sudah melaksanakan</p> <p>Pedoman Keuskupan Surabaya sebagai sumber utama</p> <p>Materi ajar</p>	<p>20.D.a</p> <p>20.C.a</p> <p>20.A.a</p> <p>20.B.a</p> <p>20.D.b</p>
<b>R7</b>	<p>Menurut saya buku pembinaan yang saya buat itu <b>belum sepenuhnya</b> mengikuti buku pedoman penerimaan Komuni Pertama.</p> <p><b>Karena kalau mengikuti itu terlalu kaku</b> nanti malah tujuannya tidak tercapai membebani anak, membebani orangtua, malah persiapannya tidak matang malah ribet dengan tugas-tugasnya.</p> <p><b>Tapi ini acuanya tetap diambil dari pedoman</b> hanya saja tidak sepenuhnya diikuti, nanti kalau terlalu mengikuti malah administrasinya ribet.</p>	<p>Belum sepenuhnya melaksanakan</p> <p>Disesuaikan dengan Paroki</p> <p>Pedoman Keuskupan Surabaya sebagai sumber utama</p>	<p>20.A.d</p> <p>20.C.d</p> <p>20.B.a</p>
<b>R8</b>	<p>Iya saya kira pasti melaksanakan.</p> <p>Karena ada penyesuaian-penyesuaian sesuai konteks Paroki tentu saja jadi ada <b>sumber lain yang mengacu dari buku pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya.</b></p> <p>Hanya <b>pelaksanaanya selalu sesuai dengan</b></p>	<p>Sudah melaksanakan</p> <p>Pedoman Keuskupan Surabaya sebagai sumber utama</p> <p>Disesuaikan</p>	<p>20.A.a</p> <p>20.B.a</p> <p>20.C.d</p>

	<b>konteks di Paroki.</b> Jadi Paroki St. Cornelius ini sudah melaksanakan apa yang ada di buku pedoman.	dengan Paroki	
<b>Indeks.A</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>20.A.a</b>	Sudah melaksanakan	7	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R8
<b>20.A.d</b>	Belum sepenuhnya melaksanakan	1	R7
<b>Resume:</b> Berdasarkan pernyataan para responden diatas terkait dengan apakah buku tugas dan buku ajar sudah melaksanakan buku pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, maka ada 7 (tujuh) responden menyatakan bahwa buku ajar dan buku tugas sudah melaksanakan buku pedoman. Namun dalam prakteknya tidak semuanya monutun mengikuti apa yang ada di buku pedoman jadi dalam pelaksanaan buku pedoman itu Paroki St. Cornelius Madiu juga mengkombinasikan dengan sumber lain. Dari pernyataan para responden diatas juga ada responden menyatakan bahwa buku ajar dan buku tugas belum sepenuhnya melaksanakan buku pedoman (R7). Namun jadi jika dilihat dari jawaban para responden ini Paroki St. Cornelius Madiun sudah melaksanakan buku pedoman penerimaan Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, meskipun belum sepenuhnya melaksanakan karena harus menyesuaikan dengan situasi di Paroki St. Cornelius Madiun.			
<b>Indeks.B</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>20.B.a</b>	Pedoman Keuskupan Surabaya sebagai sumber utama	8	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8
<b>Resume:</b> Berdasarkan pernyataan para responden diatas terkait dengan apakah buku pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya menjadi buku utama di Paroki St. Cornelius Madiun maka ada 8 (delapan) responden menyatakan bahwa buku pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya sebagai sumber utama di Paroki St. Cornelius Madiun. Ini menunjukkan bahwa Paroki St. Cornelius Madiun sdah melaksanakan buku Pedoman Keuskupan Surabaya.			
<b>Indeks.C</b>			
<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>20.C.a</b>	Buku ajar	3	R2, R4, R6
<b>20.C.b</b>	Buku tugas	3	R2, R4, R6
<b>20.C.c</b>	Dikombinasikan dengan sumber lain	3	R1, R3, R5
<b>20.C.d</b>	Disesuaikan dengan Paroki	3	R5, R7, R8
<b>Resume:</b> Berdasarkan pernyataan para responden diatas terkait kombinasi penyesuaian dengan buku pedoman Keuskupan Surabaya yaitu buku ajar 3 (tiga) responden, dan buku tugas 3 (tiga) responden, dikombinasikan dengan sumber lain 3 (tiga)			

responden, dan disesuaikan dengan Paroki 3 (tugas) responden. Jadi Buku ajar dan buku tugas di Paroki St. Cornelius Madiun disesuaikan dengan buku pedoman Komuni Pertama Keuskupan Surabaya, dan disesuaikan dengan Paroki.

**Indeks.D**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>
<b>20.D.a</b>	Bku pedoman sebagai acuan utama	1	R1
<b>20.D.b</b>	Syarat-syarat	1	R6
<b>20.D.c</b>	Materi-materi ajar	1	R6

**Resume:**

Bentuk konkrit bahwa Paroki St. Cornelius melaksanakan buku pedoman dan menjadikan buku pedoman sebagai acuan utama dalam pembuatan buku ajar dan buku tugas (R1), syarat-syarat di Paroki St. Cornelius Madiun hampir semuanya sesuai dengan buku pedoman (R6), dan materi ajar (R6) yang sesuai dengan buku pedoman meskipun ada materi yang juga diambil dari sumber lain.